• Tri Retno Murniasih,S.Pd.
• Drs. Sunardi, M. Pd.

Pelajaran
BAHASA INDONESIA



3

Untuk SMP/MTs Kelas IX

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

• Tri Retno Murniasih, S.Pd.
• Drs. Sunardi, M. Pd.
Pelajaran
BAHASA INDONESIA
Untuk SMP/MTs Kelas IX

Tri Retno Murniasih, S.Pd.
Drs. Sunardi, M.Pd.

Pelajaran Bahasa Indonesia

untuk SMP/MTs Kelas IX

3

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Pelajaran
Bahasa Indonesia
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Tri Retno Murniasih, S.Pd.
Drs. Sunardi, M.Pd.
Ilustrator : An-nisa S.
Ukuran Buku : B5 (17,6 cm X 25 cm)
Program : Pagemaker 7, Photoshop CS2, dan Corel Draw 12
Jenis Huruf : Palatino (11 pt.) dan Tahoma

410
WIR WIRAJAYA, Asep Yudha
b Berbahasa dan bersastra Indonesia 3: untuk SMP/MTs kelas IX/
Asep Yudha Wirajaya, Sudarmawarti; editor Siti Aminah.—
Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
viii, 254 hlm.: ilus.; 25 cm.
Bibliografi : hlm. 243-245
Indeks
ISBN 979-462-994-4
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II.Sudarmawati III. Aminah, Siti

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Anak-anakku yang berbahagia, kalian tentu masih ingat pada peristiwa bersejarah Sumpah Pemuda 1928. Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak sejarah yang mengantarkan kemerdekaan Indonesia dan menjadi awal disepakatinya Bahasa Indonesia sebagai bahasa Persatuan. Oleh karena itu, kita harus senantiasa berupaya agar bahasa Indonesia mampu menjalankan fungsi yang diembannya, baik sebagai bahasa persatuan, bahasa negara, bahasa pengantar dalam pendidikan, bahasa kebudayaan, dan fungsi lainnya.

Kita harus bangga terhadap bahasa Indonesia. Kebanggaan itu antara lain diwujudkan melalui kesadaran dan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Buku ini akan membimbing kalian untuk terampil berbahasa Indonesia serta memiliki kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IX berisi deskripsi materi Kompetensi Dasar (KD) yang disertai dengan contoh-contoh pendukung, soal, latihan yang disertai dengan pedoman penilaian, tugas, refleksi yang berguna sebagai perenungan terhadap materi pembelajaran, rangkuman, dan uji kompetensi. Penyajian buku ini disesuaikan dengan kebutuhan berbahasa dan kebutuhan belajar kalian. Dengan tampilan yang menarik, buku ini dapat kalian gunakan secara menyenangkan. Berlatihlah berbahasa dan asahlah kepekaan pikiran, perasaan, dan akal budi kalian agar menjadi anak yang santun dan berbudaya. Sudah barang tentu, peran aktif kalian Bapak/Ibu guru, dan orang tua kalian akan sangat berperan dalam mendukung keinginan luhur tersebut.

Anak-anakku, mari kita berbahasa dan bersastra Indonesia dengan baik, benar dan santun. Bahasa menunjukkan bangsa, adab dan budaya. Sastra mencerminkan kemurnian jiwa, kehalusan dan keindahan rasa. Semoga dengan termpail berbahasa dan bersastra Indonesia kita dapat menjadi warga negara yang lebih mencintai tanah air dan budaya bangsa Indonesia. Cintai Indonesia dengan bangga berbahasa Indonesia. Jayalah Indonesia tercinta. Amin.

Solo, Mei 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

Unit 1 Pemerintahan

A. Mendengarkan Dialog Interaktif 1
B. Berbicara untuk Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen 5
C. Membaca Intensif untuk Membedakan Fakta dan Opini dalam dalam Teks Iklan 12
D. Menuliskan Kembali dengan Kalimat Sendiri Cerita Pendek yang Pernah Dibaca 16

Unit 2. Olahraga

A. Mengomentari Pendapat Narasumber dalam Dialog Interaktif 25
B. Menyanyikan Puisi yang Sudah Dimusikalisasi 32
C. Membaca Memindai Indeks Buku 35
D. Menulis Cerita Pendek 39

Unit 3 Harga Diri Bangsa

A. Menemukan Tema dan Pesan Syair yang Diperdengarkan ... 45
B. Menyanyikan Puisi yang Sudah Dimusikalisasi 48
C. Menemukan Tema, Latar, Penokohan pada Cerpen-cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen 50
D. Menulis Iklan Baris dengan Bahasa yang Singkat, Padat, dan Jelas 57

Unit 4 Kegiatan

A. Menganalisis Unsur-unsur Syair yang Diperdengarkan 69
B. Mengkritik/Memuji Berbagai Karya (Seni atau Produk) dengan Bahasa yang Lugas dan Santun 72
C. Menganalisis Nilai-nilai Kehidupan pada Cerpen-cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen 76
D. Meresensi Buku Pengetahuan 81

Unit 5 Pariwisata

A. Menganalisis Unsur-unsur Syair yang Diperdengarkan **93**
B. Melaporkan secara Lisan Berbagai Peristiwa dengan Menggunakan Kalimat yang Jelas **95**
C. Menganalisis Nilai-nilai Kehidupan pada Cerpen-cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen 100
D. Menyunting Karangan dengan Berpedoman pada Ketepatan Ejaan, Tanda Baca, Pilihan Kata, Keefektifan Kalimat, Keterpaduan Paragraf, dan Kebulatan Wacana 105

Unit 6 Disiplin Waktu

A. Menyimpulkan Pesan Pidato/Ceramah/Khotbah yang Didengar 119
B. Berpidato/ Berceramah/ Berkhotbah dengan Intonasi yang Tepat dan Artikulasi serta Volume Suara yang Jelas 124
C. Mengidentifikasi Kebiasaan, Adat, Etika yang Terdapat dalam Buku Novel Angkatan 20-30 an 129
D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen yang Sudah Dibaca 134

Unit 7 Pendidikan Nasional

A. Memberi Komentar tentang Isi Pidato/Ceramah/Khotbah 147
B. Menerapkan Prinsip-prinsip Diskusi 149
C. Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-30 an 152
D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa Nyata 156

Unit 8 Kesehatan

A. Menerangkan Sifat-sifat Tokoh dari Kutipan Novel yang Dibacakan 163
B. Membahas Pementasan Drama yang Ditulis Siswa 167
C. Menemukan Gagasan dari Beberapa Artikel dan Buku Melalui Kegiatan Membaca Ekstensif 172
D. Menulis Karya Ilmiah Sederhana dengan Menggunakan Berbagai Sumber 177

Unit 9 Kegiatan Sekolah

A. Menerangkan Sifat-sifat Tokoh dari Kutipan Novel yang Dibacakan 183
B. Membahas Pementasan Drama yang Ditulis Siswa 187
C. Mengubah Sajian Grafik, Tabel, atau Bagan Menjadi Uraian Melalui Kegiatan Membaca Intensif 188
D. Menulis Teks Pidato/Ceramah/ Khotbah dengan Sistematika dan Bahasa yang Efektif 193

Unit 10 Lingkungan

A. Menjelaskan Alur Peristiwa dari suatu Sinopsis Novel yang Dibacakan 197
B. Menilai Pementasan Drama yang Dilakukan oleh Siswa 199
C. Menyimpulkan Gagasan Utama suatu Teks dengan Membaca Cepat ± 200 Kata per Menit 202
D. Menulis Surat Pembaca tentang Lingkungan Sekolah 206

Unit 1

Pemerintahan



A. Mendengarkan Dialog Interaktif

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *mencatat hal-hal penting dalam dialog interaktif.*
2. *menyimpulkan isi dialog interaktif.*

Dialog interaktif banyak ditayangkan di televsi maupun di radio. Dialog merupakan bentuk tanya jawab antara pembawa acara dengan narasumber. Narasumber dalam dialog biasanya lebih dari satu. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbagan informasi yang disajikan. Di samping itu banyak media elektronik yang menggelar dialog interkatif. Dialog interkatif adalah dialog yang melibatkan peran pendengar untuk ikut menanggapi atau menanyakan seputar isi pembicaraan dalam dialog itu. Pendengar atau pemirsa dapat memberi masukan, saran atau usul mengenai topik yangs edang dibahas dalam dialog. Dengan demikian topik yang dibahas akan semakin tajam dan mendalam.

Dialog termasuk dialog interaktif penting untuk diikuti sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan. Dengan sering mengikuti dialog interaktif kamu tidak ketinggalan informasi terkini tentang berbagai hal apalagi masalah yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Hal ini merupakan salah satu faktor pentingnya kamu menguasai kompetensi dasar menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi atau siaran radio. Agar kamu menyimpulkan pikiran, gagasan, dan pendapat narasumber dalam silaog interkatif, ikutilah pembelajaran berikut ini!

1. Mendengarkan Dialog Interaktif

Simaklah dialog interaktif yang akan diperdengarkan Bapak atau Ibu gurumu dari rekaman kaset atau CD. Kalau hal itu tidak memungkinkan, perankan dialog interaktif dari transkrip dialog berikut ini. Mintalah beberapa temanmu memerankan dialog itu sebaik-baiknya.

Wawancara **Oman Sukmana** dari Tempo Interaktif dengan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Freddy Numberi di Kantornya, di Jalan Sudirman, Jakarta, seputar masalah Irian Jaya atau Papua.

Bagaimana Anda melihat hasil Kongres Rakyat Papua yang menuntut Papua merdeka itu?

Saya melihat ini semua masih dalam taraf aspirasi, masih dapat dilakukan upaya-upaya melalui dialog. Memang, aspirasi ini harus kita waspadai, karena bisa menjadi preseden buruk bagi keutuhan wilayah kita. Saat ini kami sedang berupaya melakukan upaya pendekatan secara persuasif melalui dialog.

Kapan dialog itu dilaksanakan?

Saya belum tahu; mungkin itu kewenangan Menteri Dalam Negeri. Tapi, melihat situasi saat ini tentunya hal itu akan dilakukan secepat mungkin, paling tidak sebelum tanggal 1 Desember, batas waktu yang diberikan oleh Kongres Papua kepada pemerintah, kami sudah mengambil langkah konkret menyelesaikan masalah Papua.

Menurut Anda apa yang melatarbelakangi adanya tuntutan merdeka ini?

Semua ini terjadi karena kebijakan yang salah dari rezim yang lalu. Misalnya, pembangunan yang tidak menyentuh masyarakat, rakyat merasa diperlakukan tidak adi. Pemerintah masa lalu tidak jeli melihat bahwa suatu saat Papua ini bisa bergejolak. Nah, repotnya, hal itu terjadi sekarang, (hingga) kabinet sekarang ini tak ubahnya pemadam kebakaran.

Sebenarnya, apa kebutuhan rakyat Papua sekarang?

Rakyat Papua itu butuh kesejahteraan; mereka bosan terus-menerus diperlakukan seperti sapi perah. Mereka juga sudah bosan melihat kekerasan militer. Yang mereka butuhkan saat ini adalah kesejahteraan. Misalnya, mengupayakan agar SPP untuk SD hingga SMU di Papua dibebaskan. Saya kira tidak banyak anggaran untuk itu, hanya Rp 20 miliar untuk Papua yang telah memberikan sumbangan devisa yang besar bagi bangsa ini. Juga pengangkatan guru yang saat ini jumlahnya masih kurang, dan memberi kesempatan kepada guru yang sudah ada untuk menjadi pegawai negeri. Lalu, membuka pendidikan kedokteran, karena jumlah dokter di Papua masih kurang. Dulu, di zaman Bung Karno, dekat setelah Irian kembali ke pangkuan ibu pertiwi, lebih dari 2.000 putra daerah disekolahkan ke luar negeri, meski kondisi bangsa masih sulit, Setelah itu, putra daerah Irian tidak lagi diperhatikan oleh pemerintah. Ini yang membuat mereka sakit hati.

Berapa devisa yang dihasilkan oleh Papua?

Papua itu dalam setahun bisa menghasilkan devisa Rp 10 triliun. Sebenarnya wajar kalau paling tidak 40% atau Rp 4 triliun dari hasil itu dikembalikan kepada Papua untuk kesejahteraan rakyat. Sekarang, alokasi dana untuk Papua hanya Rp 1,2 triliun, dan ketika saya menjabat Gubernur dana yang saya peroleh cuma Rp 650 miliar. Dengan dana sebesar itu, praktis, kami tidak dapat membangun.

http: / / www.tempointeraktif.com / , Jumat, 11 Juli 2008 pukul 20.17

2. Menuliskan hal-hal Penting Isi Dialog

Setelah kamu simak baik-baik dialog tersebut, tuliskan hal-hal penting isi dialog. Tuliskan hal penting yang disampaikan oleh pembicara dalam tabel seperti berikut ini.

Hal -hal Penting Isi Dialog

3. Menyimpulkan Isi Dialog

Berdasar pada catatan tentang hal-hal penting isi dialog buatlah simpulan isi dialog dalam beberapa kalimat!

Berikan penilaian simpulan yang dibuat oleh temanmu dengan menggunakan format penilaian berikut ini.

Format Penilaian Menyimpulkan Isi Dialog

Nama Siswa :
Kelas :

No.	Aspek/Indikator	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Kualitas isi						
2.	Penalaran						
3.	Struktur kalimat						
4.	Ejaan dan tanda baca						

Tugas Rumah

Dengarkan dialog interkatif yang ditayangkan di televisi, kemudian kerjakan tugas-tugas berikut ini!

1. Tulislah stasiun televisi yang menayangkan dialog tersebut!
2. Tulislah waktu penayangan (jam, hari, tanggal)!
3. Sebutkan para narasumber dan reporternya!
4. Tulislah Hal-hal penting yang dikemukakan nara sumber!
5. Buatlah simpulan isi dialog!

Refleksi

Apakah yang kamu peroleh dari pembelajaran tadi? Kamu sudah mampu mencatat hal-hal penting yang disampaikan narasumber dalam dialog interaktif bukan? Setelah mampu menentukan hal-hal penting yang disampaikan narasumber tentu kamu juga mampu menyimpulkan isi dialog interaktif yang kamu ikuti. Dalam dialog interaktif sering kita temukan informasi tersirat. Kesimpulan dapat ditarik dari informasi tersurat dan informasi tersirat yang disampaian oleh narasumber.

B. Berbicara untuk Menceritakan Kembali secara Lisan Isi Cerpen

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi kompetensi dasar ini diharapkan dapat:

1. *menceritakan kembali isi cerpen*
2. *menceritakan hal-hal yang menarik atau berkesan dalam cerpen*

Cerita pendek atau cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa. Bentuk prosa yang lain adalah novel atau roman. Sesuai dengan namanya cerpen merupakan cerita dalam bentuk pendek. Kisah dalam cerpen merupakan kisah tunggal. Kalau diukur dari panjang pendeknya, biasanya cerpen akan selesai dalam sekali duduk.

Kamu pernah membaca cerpen bukan? Pernahkah kamu membaca cerpen yang sangat menarik sehingga kamu sangat ingin menceritakan isinya kepada orang lain? Apa yang harus kamu lakukan agar kamu dapat menceritakan isi cerpen itu dengan baik? Hal apa saja yang harus kamu perhatikan agar dapat menceritakan kembali dengan baik? Ikuti pembelajaran berikut ini agar kamu dapat menceritakan kembali isi cerpen dengan baik secara lisan.

1. Membaca Cerpen dan Memahami Isinya

Bacalah cerpen berikut ini dengan cermat! Pahami kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dengan penghayatan sungguh-sungguh. Rasakan suasana batin tokoh yang terlibat di dalamnya. Bayangkan dan rasakan suasana latar cerita. Ikuti jalinan cerita dari peristiwa satu ke peristiwa lainnya. Pendek kata lakukan kegiatan apresiasi sastra!

Konvensi

Cerpen A. Mustofa Bisri

Sungguh aku bersyukur. Sebagai dukun yang semula paling-paling hanya nyapih dan nyuwuk anak kecil monthah, rewel dan nangis terus, atau mengobati orang disengat kalajengking, kini —sejak seorang sahabatku membawa pembesar dari Jakarta ke rumah— martabatku meningkat. Aku kini dikenal sebagai "orang pintar" dan dipanggil Mbah atau Eyang. Aku tak lagi dukun lokal biasa. Pasienku yang semakin hari semakin banyak sekarang datang dari mana-mana. Bahkan beberapa pejabat tinggi dan artis sudah pernah datang. Tujuan para pasien yang minta tolong juga semakin beragam; mulai dari mencarikan jodoh, "memagari" sawah, mengatasi kerewelan istri, hingga menyelamatkan jabatan. Waktu pemilu kemarin banyak caleg yang datang dengan tujuan agar jadi.

Tuhan kalau mau memberi rezeki hamba-Nya memang banyak jalannya. Syukur kepada Tuhan, kini rumahku pun sudah pantas disebut rumah. Sepeda onthel-ku sudah kuberikan pembantuku, kini ke mana-mana aku naik mobil Kijang. Pergaulanku pun semakin luas.

Nah, di musim pemilihan kepala daerah atau pilkada saat ini, tentu saja aku ikut sibuk. Dari daerahku sendiri tidak kurang dari sepuluh orang calon yang datang ke rumah. Tidak itu saja. Para pendukung atau tim sukses mereka juga datang untuk memperkuat. Mereka umumnya minta restu dan dukungan. Sebetulnya bosan juga mendengarkan bicara mereka yang hampir sama satu dengan yang lain. Semuanya pura-pura prihatin dengan kondisi daerah dan rakyatnya, lalu memuji diri sendiri atau menjelekkan calon-calon lain. Padahal, rata-rata mereka, menurut penglihatanku, hanya bermodal kepingin. Beberapa di antara mereka bahkan bahasa Indonesianya saja masih baikan aku. Tapi ada juga timbal-baliknya. Saat pulang, mereka tidak lupa meninggalkan amplop yang isinya lumayan.

***

Pagi itu dia datang ke rumah sendirian. Tanpa ajudan. Padahal, kata orang-orang, ke mana-mana dia selalu dikawal ajudan atau stafnya. Pakaian safari —kata orang-orang, sejak pensiun dari dinas militer, dia tidak pernah memakai pakaian selain stelan safari— yang dikenakannya tidak mampu menampil-besarkan tubuhnya yang kecil. Demikian pula kulitnya yang hitam kasar, tak dapat disembunyikan oleh warna bajunya yang cerah lembut. Bersemangat bila berbicara dan kelihatan malas bila mendengarkan orang lain. Mungkin karena aku justru termasuk orang yang agak malas bicara dan

suka mendengar, maka dia tampak kerasan sekali duduk lesehan di karpetku yang butut.



Dia cerita bahwa sebentar lagi masa jabatannya sebagai bupati akan habis. Tapi dia didorong-dorong —dia tidak menyebutkan siapa-siapa yang mendorong-dorongnya— untuk maju mencalonkan lagi dalam pilkada mendatang. Sebetulnya dia merasa berat, tapi dia tidak mau mengecewakan mereka yang mengharapkannya tetap memimpin kabupaten yang terbelakang ini.

"Nawaitu saya cuma ingin melanjutkan pembangunan daerah ini hingga menjadi kabupaten yang makmur dan berwibawa," katanya berapi-api. "Saya sedih melihat kawan-kawan di pedesaan, meski saya sudah berbuat banyak selama ini, masih banyak di antara mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Perjuangan saya demi rakyat daerah ini khususnya, belum selesai."

"Saya sudah menyusun rencana secara bertahap yang saya perkirakan dalam masa lima tahun ke depan, akan paripurna pengentasan kemiskinan di daerah ini. Saya tahu, untuk itu hambatannya tidak sedikit." Dia menyedot Dji Sam Soe-nya dalam-dalam dan melanjutkan dengan suara yang sengaja dilirihkan. "Njenengan tahu, orang-orang yang selama ini ada di sekeliling saya, yang resminya merupakan pembantu-pembantu saya, justru malah hanya mengganggu. Sering menjegal saya. Mereka sering mengambil kebijaksanaan sendiri dengan mengatasnamakan saya. Lha akhirnya saya kan yang ketiban awu anget, terkena akibatnya. Sekarang ini beredar isu katanya bupati menyelewengkan dana ini-itu; bupati menyunati bantuan-bantuan untuk masyarakat; bupati membangun rumah seharga sekian miliar di kampung asalnya; dan isu-isu negatif lain. Ini semua sumbernya ya mereka itu."

"Namun itu semua tidak menyurutkan tekad saya untuk tetap maju demi rakyat daerah ini yang sangat saya cintai. Saya mohon restu dan dukungan Panjenengan. Saya berjanji dalam diri saya, kalau nanti saya terpilih lagi, akan saya sapu bersih sampah-sampah yang tak tahu diri itu dari lingkungan saya."

Dia menyebut beberapa nama yang selama ini memang aku kenal sebagai pembantu-pembantu dekatnya. Aku hanya mengangguk-angguk dan sesekali memperlihatkan ekspresi heran atau kagum. Sikap yang ternyata membuatnya semakin bersemangat.

“Jadi Sampeyan sudah siap betul ya?” tanyaku untuk pantas-pantas saat dia sedang menghirup tehnya.

Buru-buru dia letakkan gelas tehnya dan berkata, “Alhamdulillah, saya sudah melakukan pendekatan kepada Pak Kiai Sahil. Bahkan beliau mengikhlaskan putranya, Gus Maghrur, untuk mendampingi saya sebagai cawabup.”

Kiai Sahil adalah seorang tokoh sangat berpengaruh di daerah kami. Partai terbesar di sini tak bakalan mengambil keputusan apa pun tanpa restu dan persetujuan kiai yang satu ini. Sungguh cerdik orang ini, pikirku.

“Kiai Sahil sudah memanggil pimpinan partai Anu dan dipertemukan dengan saya. Dan tanpa banyak perdebatan, disepakati saya sebagai calon tunggal bupati dan Gus Maghrur pendamping saya sebagai cawabup. Mudah-mudahan bermanfaat bagi masyarakat yang sudah lama mendambakan pemimpin yang kuat ini dan mampu mengantarkan mereka kepada kehidupan yang lebih layak.”

***

Sesuai pembicaraan di telepon sebelumnya, malam itu sekda datang bersama istrinya. Sementara istrinya ngobrol dengan istriku, dia langsung menyampaikan maksud tujuannya.

“Langsung saja, Mbah; maksud kedatangan kami selain bersilaturahmi dan menengok kesehatan Simbah, kami ingin mohon restu. Terus terang kami kesulitan menolak kawan-kawan yang mendorong kami untuk mencalonkan sebagai bupati. Lagi pula memang selama periode kepemimpinan bupati yang sekarang, Panjenengan tahu sendiri, tak ada kemajuan yang berarti. Saya yang selama ini mendampinginya setiap saat merasa prihatin, namun tidak bisa berbuat apa-apa. Saya harus tutup mata dan telinga bila melihat dan mendengar tentang penyelewengan atasan saya itu.”

“Jadi, selama ini, Sampeyan tidak pernah mengingatkan atau menegurnya bila melihat dia berbuat yang tidak semestinya?” tanyaku.

“Ya tidak sekali dua kali,” sahutnya, “tapi tak pernah didengarkan. Mungkin dia pikir saya kan hanya bawahannya. Setiap kali saya ingatkan, dia selalu mengatakan bahwa dialah bupatinya dan saya hanya sekretaris; dia akan mempertanggungjawabkan sendiri semua perbuatannya. Lama-lama saya kan bosan. Ya akhirnya saya diamkan saja. Pikir saya, dosa-dosanya sendiri.”

“Tapi akibatnya kan bisa juga mengenai orang banyak?!”

“Lha, itulah, Mbah, yang membuat saya prihatin dan terus mengganggu nurani saya. Tapi ke depan hal ini tidak boleh berulang. Saya dan kawan-kawan sudah bertekad akan menghentikannya. Bila nanti saya terpilih, saya tidak akan biarkan praktek-praktek tidak benar seperti kemarin-kemarin itu terjadi. Saya akan memulai tradisi baru dalam pemerintahan daerah ini. Tradisi yang mengedepankan kejujuran dan tranparansi. Pemerintahan yang bersih. Kasihan rakyat yang sekian lamanya tidak mendapatkan haknya, karena kerakusan pemimpinnya. Saya tahu persis data-data potensi daerah ini yang sebenarnya tidak kalah dari daerah-daerah lain. Seandainya dikelola dengan baik, saya yakin daerah ini akan menjadi maju dan tidak mustahil bahkan paling maju di wilayah propinsi.”

“Jadi Sampeyan sudah siap betul ya?” Aku mengulang pertanyaanku kepada bosnya tempo hari.

“Ya, mayoritas pimpinan partai saya, Partai Polan, dan pengurus-pengurus anak cabangnya sudah setuju mencalonkan saya sebagai bupati dan Drs Rozak dari Partai Anu sebagai cawabupnya. Jadi nanti koalisi antara Partai Polan dan Partai Anu. Menurut hitungan di atas kertas suara kedua partai besar ini sudah lebih dari cukup.”

“Lho, aku dengar Partai Anu sudah mencalonkan bos Sampeyan berpasangan dengan Gus Maghrur?” selaku.

“Ah, itu belum resmi, Mbah. Beberapa tokoh dari Partai Anu yang ketemu saya, justru menyatakan tidak setuju dengan pasangan itu. Pertama, karena mereka sudah mengenal betul bagaimana pribadi bos saya dan meragukan kemampuan Gus Maghfur. Itu kan akal-akalannya bos saya saja. Gus Maghfur hanya dimanfaatkan untuk meraup suara mereka yang fanatik kepada Kiai Sahil.”

***

Konferensi Cabang Partai Anu yang digelar dalam suasana demam pilkada, meski sempat memanas, namun berakhir dengan mulus. Drs Rozak terpilih sebagai ketua baru dengan perolehan suara cukup meyakinkan, mengalahkan saingannya, Gus Maghrur.

Drs Rozak bergerak cepat. Setelah kelengkapan pengurus tersusun, langsung mengundang rapat pengurus lengkap. Di samping acara perkenalan, rapat pertama itu juga memutuskan: DPC akan mengadakan konvensi untuk penjaringan calon-calon bupati dan wakil bupati. Drs Rozak menyatakan dalam konferensi pers bahwa selama ini partainya belum secara resmi menetapkan calon dan inilah saatnya secara resmi partai pemenang pemilu kemarin ini membuka pendaftaran calon dari mana pun. Bisa dari tokoh independen, bisa dari partai lain. Ditambahkan oleh ketua baru ini, bahwa dia sudah berkonsultasi dengan Dewan Pimpinan Pusat Partai dan diizinkan melakukan konvensi tidak dengan sistem paket. Artinya, masing-masing mendaftar sebagai calon bupati atau wakil bupati dan baru nantinya ditetapkan siapa berpasangan dengan siapa.

Tak lama setelah diumumkan, banyak tokoh yang mendaftar, baik sebagai calon bupati maupun calon wakil bupati. Termasuk di antara mereka yang mendaftar sebagai cabup: bupati lama dan sekdanya. Menurut keterangan panitia konvensi, agar sesuai dengan prinsip demokrasi, calon-calon akan digodok, dipilih, dan ditetapkan melalui pertemuan antara pengurus cabang lengkap, pengurus-pengurus anak cabang, dan organisasi-organisasi underbow partai; dengan ketentuan partai hanya akan mencalonkan satu cabup dan satu cawabup.

Semua orang menunggu-nunggu hasil konvensi partai terbesar di kabupaten itu. Maklum Partai Anu merupakan partai yang diyakini menentukan. Apalagi sebelumnya sudah ramai dan simpang siur berita mengenai calon-calon dari partai ini. Orang-orang tak ingin terus menduga-duga apakah benar partai yang katanya menyesal dulu mendukung bupati yang sekarang akan mencalonkannya lagi berpasangan dengan Gus Maghrur, putra Kiai Sahil sesepuh partai. Dan apakah sekda yang konon dicalonkan oleh Partai Polan benar akan berpasangan dengan Drs Rozak yang kini menjadi ketua Partai Anu.

Singkat cerita, konvensi berjalan dengan mulus. Sesuai kesepakatan, calon bupati dipilih sendiri dan calon wakil bupati dipilih sendiri pula. Kemudian yang terpilih sebagai cabup dipasangkan dengan yang terpilih sebagai cawabup. Hasilnya sungguh mengejutkan banyak orang, terutama bupati lama dan sekdanya. Ternyata yang terpilih dan disepakati menjadi calon-calon partai ialah Drs Rozak sebagai cabup dan Ir Sarjono, ketua Partai Polan sebagai cawabupnya.

***

"Itulah politik," kataku kepada istriku yang tampak bingung setelah mendengar ceritaku. "Untung aku tidak tergiur ketika ada yang menawariku — dan kamu ikut mendorong-dorongku— untuk ikutan maju sebagai cawabup!"

Sumber: HTTP://KUMPULAN-CERPEN.BLOGSPOT.COM/di-download 17 Maret 2008 pukul 21.28.

Menjawab Pertanyaan Isi Cerpen

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

a. Apakah tema cerita pendek yang kamu baca di atas?
b. Sebutkan para pelakunya!
c. Bagaimana watak para pelakunya?
d. Jelaskan latar yang terdapat di dalamnya!
e. Masalah apa yang dihadapi para pelaku?
f. Bagaimana para pelaku dalam cerpen tersebut mengatasi masalah yang dihadapinya?
g. Apa kira-kira alasan pelaku menempuh cara itu dalam menghadapi masalah yang dihadapi?
h. Apakah yang menarik dari cerpen itu?

2. Menceritakan Kembali secara Lisan Isi Cerpen

Setelah kamu jawab pertanyaan-pertanyaan di atas dengan baik, kamu tentu semakin menghayati isi cerpen tersebut. Agar kamu dapat menceritakan kembali isinya dengan baik susunlah kerangka pokok cerita yang terdapat dalam cerpen. Kerangka itu dapat digunakan sebagai panduan agar dalam dapat kamu lakukan secara runtut.

Susunlah kerangka cerita seperti dalam kolom berikut ini!

No.	Pokok Cerita

Latihan

Berdasarkan kerangka pokok cerita yang sudah kamu susun, secara bergiliran ceritakan isi cerpen di atas dengan lafal, intonasi, ekspresi dan pilihan kata yang tepat sesuai isi cerita. Gunakan kalimat yang efektif, komunikatif dan sertai dengan gerakan yang tepat, luwes, wajar dan tidak berlebihan.

Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal apa saja yang harus dinilai dalam menceritakan kembali isi cerpen. Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan format penilaian yang sudah disepakati dalam diskusi atau dengan format penilaian berikut ini!

Menceritakan Kembali Isi Cerpen

Nama Siswa : .....
Kelas : .....

No.	Aspek/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Isi cerita sesuai dengan isi cerpen					
2.	Cerita dikisahkan secara runtut					
3.	Bercerita dengan lancar, tidak tersendat-sendat.					
4.	Ekspresi wajah sesuai dengan kata atau kalimat yang diucapkan.					
5.	Gerakan dilakukan secara wajar tidak dibuat-buat, tidak kaku, dan tidak berlebihan.					
6.	Intonasi bervariasi sesuai dengan suasana yang diceritakan.					
7.	Kata-kata diucapkan dengan lafal yang jelas.					
8.	Menggunakan kalimat yang sederhana, efektif, dan komunikatif.					
9.	Menggunakan pilihan kata yang tepat					
10.	Bercerita dengan percaya diri, tidak takut, dan tidak minder.					
	Jumlah					

Rumus penilaian
Nilai : jumlah skor X 2 = ...

Tugas Rumah

Carilah ungkapan yang terdapat dalam cerpen di atas, kemudian jelaskan arti ungkapan tersebut sesuai dengan konteks kalimatnya! Kerjakan seperti contoh!

1. Carut-marut: perkataan-perkataan kasar atau kotor. Suasana yang serba tidak menentu karena suatu hal.
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Refleksi

Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran tadi? Menyenangkan bukan? Tentu dengan mengapresiasi karya sastra akan menambah kahazanah pengetahuan dan cakrawalakita selain dapat menikmati isinya. Ternyata banyak hal yang dapat diperoleh dengan membaca karya sastra. Selain mendatangkan hiburan dan kesenangan dengan banyak membaca karya sastra akan lebih mempertajam kepekaan sosial kita. Dengan begitu kita akan menjadi manusia-manusia yang peduli dengan lingkungan dan keadaan masyarakat sekitar kita.

C. Membaca Intensif untuk Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Iklan

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan kamu dapat:

1. *mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar*
2. *membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar*

Iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Iklan juga dapat diartikan pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa seperti surat kabar dan majalah atau di tempat-tempat umum. Ada bermacam-macam jenis iklan, misalnya iklan baris, iklan kolom, dan iklan keluarga.

Iklan dapat kita temukan di media cetak (koran majalah, buletin) maupun di media elektronika (radio televisi). Hampir semua koran atau majalah menyediakan ruang untuk memuat iklan. Setiap hari ada saja orang, lembaga, atau perusahaan yang memasang iklan untuk berbagai keperluan. Dengan demikian setiap hari kita akan dapat menemukan informasi baru berupa penawaran produk, jasa, lowongan kerja atau informasi yang lain dalam kolom iklan.

Hal ini sebagai indikator bahwa komunikasi antara pemasang iklan dengan pelanggan atau dengan pembaca dapat dijalin melalui media iklan. Oleh sebab itulah dalam pembelajaran berikut ini kamu akan diajak untuk mencermati fakta dan opini yang terdapat dalam iklan.

Menemukan Fakta dan Opini yang Terdapat dalam Teks Iklan

Amati dengan saksama teks iklan baris berikut!

RUMAH DIJUAL-BODETABEK
Dijual Cepat Rumah type 48/90 di perumahan Kota Wisata - Cluster Montreal Blok YA 15 No 15. Bebas Banjir, Kondisi standard dan bagus. Harga 220 jt nego. Hubungi (021) 82482136, 081288731588 (Farah)

Sumber: *Kompas*, 3 Maret 2007

Dalam teks iklan di atas terdapat informasi yang berupa fakta dan berupa opini. Dikatakan sebagai fakta apabila informasi itu berupa sesuatu yang benar-benar ada, benar-benar terjadi atau memang kenyataannya seperti itu. Selain itu kebenaran informasi yang berupa fakta tidak diragukan lagi. Fakta merupakan sesuatu yang sudah terjadi.

Sebaliknya sesuatu dikatakan opini atau pendapat apabila informasi dalam iklan itu merupakan ide, gagasan, pendapat, pemikiran atau penawaran untuk mempengaruhi pembaca.

Dalam iklan 1 dapat kita temukan fakta sebagai berikut:

a. tipe rumah yang dijual 48/90
b. terletak di perumahan Kota Wisata – cluster Montreal Blok YA 15 nomor 15,
c. nomor telepon (021) 82482136, 081288731588.

Informasi yang berupa opini adalah:

a. menurut pemasang iklan lokasi perumahan itu bebas banjir *(ide pemasang iklan untuk memengaruhi pembeli).*
b. kondisi standar dan masih bagus *(ukuran standar dan bagus tidak jelas, kebenarannya perlu dibuktikan)*
c. ditawarkan dengan harga 220 juta nego *(pemikiran).*

Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang. Diskusikan fakta dan opini yang terdapat dalam teks iklan berikut ini.

MEMBAKAR LEMAK DALAM TUBUH DENGAN TREADMILL

Apabila seseorang mengonsumsi lebih banyak kalori daripada yang dibakarnya, maka hasilnya adalah peningkatan berat badan. Sebaliknya, apabila seseorang membakar lebih banyak kalori daripada yang dkonsumsinya, hasilnya dalah penurunan berat badan. Jadi, sekarang tinggal menyesuaikan tujuan kita berolahraga untuk apa? Untukmenaikkan berat badan atau menurunkan berat badan? Yang pasti, saat ini banyak yang meninginkan program penurunan berat badan, maka dari itu diperlukan bantuan alat fitnes lain, misalnya *treadmill*. Saat ini alat fitnes *treadmill* masih merupakan alat fitnes favorit karena penggunaannya sangat mudah dengan hasil maksimal. Treadmill juga mampu membakar kalori lebih banyak dibandingkan alat fitnes yang lain. bagi Anda yang ingin menjaga kebugaran tubuh serta ingin menurunkan berat badan secara aman, maka sekarang mulailah rajin berolahraga. Di antaranya adalah dengan mneggunakan *treadmill* secara teratur.

Saat ini Shaga Fitnes siap memenuhi keperluan Anda untuk memenuhi alat fitnes karena telah hadir di Solo dan Jogja pada pameran yang akan diadakan oleh Shaga Fitnes telah menyediakan berbagai jenis alat fitnes terbaru. Di antaranya treadmill untuk pembakaran lemak, sepeda untuk kesehatan jantung, *home game* untuk pembentukan tubuh dan sebagainya. Jenis treadmill yang akan dipamerkan diantaranya 009M dan LB 807F4. Pada tipe 009 M dapat dilakukan gerakan jalan, lari, *pushup*, *sit up*, berputar aerobik, dan dilengkapi dengan alat pijat yang fungsingnya untuk *slimming* membantu pembkaaran lemak serta untuk memperlancar peredaran darah. Alat ini juga dilengkapi dengan monitor komputer untuk menampilkan hasil latihan serta bisa dilipat untuk memudahkan dalam penyimpanan. Semua produk Shaga fitnes merek Relent dilengkapi dengan kartu garansi service selamanya, serta *spare part* satu tahun gratis. Untuk informasi selengkapnya kunjungi Shaga Fitnes Djogja di Malioboro *Mall* lantai dua dan Ambarukmo Plasa lantai *lower ground* telepon 517637 / 4331197 atau pameran Shaga Fitnes Atrium Goro Assalam Solo HP 08164740458 atau 00271-716128.

Pembayaran bisa *cash* atau kredit bunga 0 persen, dan manfaatkan juga diskon selama pameran berlangsung. Jawa Pos 15 Maret 2008.

Jawa Pos , 15 Maret 2008.

Tuliskan hasil diskusi seperti dalam kolom berikut ini!

No.	Fakta	Pendapat

Latihan

Tuliskan fakta dan pendapat yang terdapat dalam iklan berikut ini!

RUMAH DIJUAL-BODETABEK

Jl ry bdg km 7,5 chrg karate cianjur dpn htl ptri krmh,dijual rmh ls tnh 350m,ls bgnn 100 tnp prntra,hub 081318658053,0263264733

Refleksi

Kemampuan apa yang kamu kuasai sekarang? Apakah kamu sudah dapat memahami isi iklan dengan baik? Apakah kamu sudah dapat membedakan fakta dan opini dalam iklan dengan baik? Tentu sudah. Bahasa dalam iklan memang memiliki keunikan tersendiri. Antara pemasang iklan dengan pembaca atau pendengar seolah-olah sudah terjalin komunikasi yang cukup baik. Apalagi dalam iklan baris yang hanya menyediakan tempat sangat terbatas. Singkatan-singkatan yang terasa tidak lazim bagi kebanyakan orang menjadi sesuatu yang biasa bagi pemasang iklan dan pelanggan. Agar kamu dapat memehami isi iklan baris dengan baik tentu harus memahami terlebih dahulu singkatan-singkatan yang sering terdapat di dalamnya. Berulah kamu akan dapat membedakan fakta dan pendapat yang terdapta dalam teks iklan.

D. Menuliskan Kembali dengan Kalimat Sendiri Cerita Pendek yang Pernah Dibaca

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *mencatat rangkaian peristiwa dalam cerpen yang pernah dibaca*
2. *menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca*

Pada pembelajaran aspek berbicara sebelumnya kamu sudah dapat menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Kali ini kamu diajak untuk menulis kembali cerpen yang pernah dibaca. Kamu pernah membaca cerpen, bukan? Tentu sudah. Cerpen dapat dengan mudah kamu temukan di koran, majalah, atau buku-buku kumpulan cerpen.

Cerpen adalah cerita yang yang selesai dibaca dalam waktu yang singkat. Ciri-ciri cerpen antara lain: 1) singkat, padu dan ringkas, 2) memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh, dan gerakan, 3) bahasanya tajam, sugestif dan menarik perhatian, 4) memberikan efek tunggal dalam pikiran pembaca.

Cerpen dipandang sebagai karya sastra yang banyak ditulis akhir-akhir ini. Cerpen paling luwes disajikan di koran atau majalah, maupun buku-buku kumpulan cerpen. Itulah sebabnya cerpen makin populer di kalangan masyarakat. Terlebih adanya seni pembacaan cerpen yang dikemas dengan baik sehingga lebih mempopulerkan cerpen. Bertolak dari sinilah kamu harus mampu menceritakan kembali isi cerpen yang pernah kamu baca dengan kalimat-kalimatmu sendiri. Keterampilan ini akan mengantarkan kamu untuk terampil menulis cerpen.

1. Menemukan Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen itu sendiri. Unsur intrinsik cerpen meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, serta pesan atau amanat.

Ingatlah kembali cerpen berkesan yang pernah kamu baca, kemudian tuliskan unsur intrinsik cerpen di atas dalam kolom berikut ini!

No.	Unsur Intrinsik Cerpen	Uraian / Penjelasan
1.	Tema	
2.	Tokoh	
3.	Karakter tokoh	
4.	Alur	
5.	Pesan / amanat	

2. Mencatat Rangkaian Peristiwa dalam Cerpen yang Pernah Dibaca

Setelah kamu tulis unsur intrinsik cerpen yang pernah kamu baca, tuliskan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerpen tersebut. Rangkaian peristiwa yang menjalin plot atau alur cerita pada umumnya meliputi:

a. eksposisi atau paparan awal cerita
b. munculnya permasalahan.
c. meningkatkanya konflik dalam cerita
d. konflik yang semakin kompleks
e. puncak konflik atau klimaks
f. penyelesaian cerita

Tuliskan rangkaian peristiwa dalam cerpen yang pernah kamu baca itu seperti dalam kolom berikut:

No.	Tahapan alur	Uraian / Penjelasan
1.	eksposisi atau paparan awal cerita	
2.	munculnya permasalahan	
3.	meningkatkanya konflik dalam cerita	
4.	konflik yang semakin kompleks	
5.	puncak konflik atau klimaks	
6.	penyelesaian cerita	

Latihan

Setelah semua rangkaian peristiwa dalam cerpen yang pernah kamu baca sudah kamu tulis, sekarang tuliskan kembali dengan kalimat-kalimatmu sendiri isi cerpen tersebut dengan baik. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar!

3. Menggabungkan Kalimat untuk Menyatakan Perbandingan dalam Menuliskan Kembali Isi Cerpen

Dalam menulis karangan kita sering menggunakan kalimat yang panjang. Kalimat-kalimat yang penjang itu dapat berupa penggabungan dua kalimat atau lebih. Penggabungan dua kalimat atau lebih dapat digunakan untuk menyatakan perbandingan atau sebab akibat. Berikut ini akan dibahas penggabungan kalimat untuk menyatakan perbandingan dalam menulis kembali cerpen yang pernah dibaca.

Perhatikan contoh:

a. *Daripada* melamun, Aisyah membaca buku.
b. Ia sangat kebingungan *seperti* ayam kehilangan induk.
c. Ia tidak memiliki pendirian yang tetap *ibarat* air di atas daun talas.
d. Toni selalu berhati-hati dalam bertindak *sebagaimana* ayahnya yang selalu mempertimbangkan segala tindakan yang akan dilakukannya.

Kata sambung yang digunakan untuk menggabungkan kalimat yang isinya menyatakan perbandingan antara lain *daripada, alih-alih, seperti, ibarat, laksana, sebagaimana*.

Latihan

1. Gabungkan pasangan kalimat berikut ini sehingga menjadi kalimat yang isinya menyatakan perbandingan!
   a. 1) Saya akan menjaganya sampai tua.
      2) Ia mengasuhku waktu kecil.
      3) .....
   b. 1) Apa yang dilakukan sia-sia saja.
      2) Menegakkan benag basah.
      3) .....
   c. 1) Ayah lebih suka naik sepeda motor.
      2) Ayah naik mobil.
      3) .....
   d. 1) Keadaan semakin genting.
      2) Telur di ujung tanduk
      3) .....
   e. 1) Penjambret itu dengan cepat menyambar tas korban.
      2) Seekor elang menyambar mangsanya.
      3) .....
2. Gunakan peribahasa berikut ini untuk melengkapi kalimat yang menyatakan perbandingan!

   air dengan minyak
   mendapat durian runtuh
   durian dengan mentimun
   menghitung bulu kucing
   kambing yang dimandikan
   katak di dalam tempurung
   aur dengan tebing
   kucing dibawakan lidi
   pinang dibelah dua

a pungguk merindukan bulan Ternyata pekerjaan itu tidak disenangi kakak. Ia ogah-ogahan bekerja di perusahaannya sekarang, ibarat .....

b. Kedua kakak beradik itu mirip benar bak. .....

a. Keinginannya tak mungkin tercapai laksana .....

b. Kedua lawan itu benar-benar tidak seimbang bagai .....

c. Mereka tidak pernah akur sepeti .....

d. Nasabah BCA benar-benar tidak menyangka kalau akan mendapat hadiah berupa mobil kijang bagai .....

e. Sepasang kekasih itu selalu berdampingan bagai .....

f. Karyawan yang baru saja melakukan kesalahan itu sangat ketakutan seperti .....

g. Pengetahuannya ternyata sangat terbatas bagai.....

h. Ia benar-benar kesulitan untuk mengerjakan tugas ini, karena apa yang harus dikerjakan itu ibarat .....

Refleksi

Bagaimana kemampuan bercerita yang kamu miliki sekarang? Makin baik bukan? Kamu sudah mampu menceritakan kembali cerpen baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menceritakan kembali cerpen yang pernah kamu baca ini menjadi modal dasar bagi kamu untuk mampu menulis cerpen. Tema dalam menulis cerpen dapat diperoleh pengalaman maupun hasil pengamatan. Mulailh belajar menulis cerpen sederhana berdasarkan cerita yang pernah kamu baca.

Rangkuman

Dialog interaktif merupakan bentuk tanya jawab antara pembawa acara dengan narasumber mengenai suatu topik tertentu. Dalam dialog interkatif pendengar atau pemirsa dapat terlibat secara lagsung untuk menanggapi atau bertanya kepada narasumber secara langsung. Dengan demikian topik yang dibahas akan semakin tajam dan mendalam. Narasumber dalam dialog biasanya lebih dari satu. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbagan informasi yang disajikan.

Menceritakan kembali isi cerpen dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Agar cerita yang disampaikan sistematis, sebelum bercerita terlebih dulu membuat kerangka cerita. Kerangka cerita dapat digunakan sebagai panduan dalam bercerita. Menceritakan kembali cerpen secara lisan harus memperhatikan penampilan, pelafalan, intonasi, kelancaran, menggunakan kalimat yang efektif dan komunikatif, disertai dengan gerakan yang wajar.

Iklan merupakan pembeitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang ditawarkan melalui media. Informasi yang dismapaikandalam iklan dapat berupa fakta maupun opini. Fakta adalah sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Fakta adalah suatu kenyataan yang kebenarannya tidak diragukan. Opini adalah sesuatu yang masih berupa pemikiran, pendapat atau gagasan. Opini dalam iklan berfungsi mempengaruhi pembaca agar tertarik terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Fakta dan opini dalan iklan dapat dibedakan dengan menganalis isi informasi itu. Jika informasi yang disajikan itu kenyataan, sungguh-sungguh ada atau terjadi, serta kebenarannya tidak dapatdisangkal, maka informasi itu termasuk fakta. Sebaliknya jika informasi itu berupa gagasan atau pemikiran maka informasi itu merupakan pendapat.

Menulis kembali isi cerpen yang pernah dibaca dapat dilakukan dengan menuangkan kembali isi cerpen dalam rangkaian cerita. Secara umum rangkaian cerita dalam alur meliputi : eksposisi atau paparan awal cerita, munculnya permasalahan, meningkatkanya konflik dalam cerita, konflik yang semakin kompleks, puncak konflik atau klimaks, dan penyelesaian cerita. Jika tahap-tahapan itu sudah dapat ditulis kembali, maka tahapan itu dapat dikembangkan menjadi cerpen dengan bahasa dan kalimat-kalimat yang baru.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan dialog interaktif yang akan diperdengarkan oleh Bapak/Ibu guru. Setelah seslesai kerjakan soal-soal berikut ini!
   a. Jelaskan hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber!
   b. Buatlah kesimpulan isi dialog!
2. Bacalah cerpen berikut ini, kemudian ceritakan isinya dengan bahasamu sendiri secara lisan di depan kelas!

Wabah

Cerpen A. Mustofa Bisri

Mula-mula tak ada seorang pun di rumah keluarga besar itu yang berterus terang. Masing-masing memendam pengalaman aneh yang dirasakannya dan curiga kepada yang lain. Masing-masing hanya bertanya dalam hati, "Bau apa ini?" Lalu keadaan itu meningkat menjadi bisik-bisik antar "kelompok" dalam keluarga besar itu. Kakek berbisik-bisik dengan nenek. "Kau mencium sesuatu, nek?"

"Ya. Bau aneh yang tak sedap!" jawab nenek.

"Siapa gerangan yang mengeluarkan bau aneh tak sedap ini?"

"Mungkin anakmu."

"Belum tentu; boleh jadi cucumu!"

"Atau salah seorang pembantu kita."

Ayah berbisik-bisik dengan ibu. "Kau mencium sesuatu, Bu?"

"Ya. Bau aneh yang tak sedap!" jawab ibu.

"Siapa gerangan yang mengeluarkan bau aneh tak sedap ini?"

"Mungkin ibumu."

"Belum tentu; boleh jadi menantumu."

"Atau salah seorang pembantu kita."

Demikianlah para menantu pun berbisik-bisik dengan istri atau suami masing-masing. Anak-anak berbisik antarmereka. Para pembantu berbisik-bisik antarmereka. Kemudian keadaan berkembang menjadi bisik-bisik lintas "kelompok". Kakek berbisik-bisik dengan ayah atau menantu laki-laki atau pembantu laki-laki. Nenek berbisik-bisik dengan ibu atau menantu perempuan atau pembantu perempuan. Para menantu berbisik-bisik dengan orang tua masing-masing. Ibu berbisik-bisik dengan anak perempuannya atau menantu perempuannya atau pembantu perempuan. Ayah berbisik-bisik dengan anak laki-lakinya atau menantu laki-lakinya atau pembantu laki-laki. Akhirnya semuanya berbisik-bisik dengan semuanya.

Bau aneh tak sedap yang mula-mula dikira hanya tercium oleh masing-masing itu semakin menjadi masalah, ketika bisik-bisik berkembang menjadi saling curiga antarmereka. Apalagi setiap hari selalu bertambah saja anggota keluarga yang terang-terangan menutup hidungnya apabila sedang berkumpul. Akhirnya setelah semuanya menutup hidung setiap kali berkumpul, mereka pun sadar bahwa ternyata semuanya mencium bau aneh tak sedap itu.

Mereka pun mengadakan pertemuan khusus untuk membicarakan masalah yang mengganggu ketenangan keluarga besar itu. Masing-masing tidak ada yang mau mengakui bahwa dirinya adalah sumber dari bau aneh tak sedap itu. Masing-masing menuduh yang lainlah sumber bau aneh tak sedap itu.

Untuk menghindari pertengkaran dan agar pembicaraan tidak mengalami deadlock, maka untuk sementara fokus pembicaraan dialihkan kepada menganalisa saja mengapa muncul bau aneh tak sedap itu.

Alhasil, didapat kesimpulan yang disepakati bersama bahwa bau itu timbul karena kurangnya perhatian terhadap kebersihan. Oleh karena itu diputuskan agar semua anggota keluarga meningkatkan penjagaan kebersihan; baik kebersihan diri maupun lingkungan. Selain para pembantu, semua anggota keluarga diwajibkan untuk ikut menjaga kebersihan rumah dan halaman. Setiap hari, masing-masing mempunyai jadwal kerja bakti sendiri. Ada yang bertanggung jawab menjaga kebersihan kamar tidur, ruang tamu, ruang makan, dapur, kamar mandi, dan seterusnya. Sampah tidak boleh dibuang di sembarang tempat. Menumpuk atau merendam pakaian kotor dilarang keras.

Juga disepakati untuk membangun beberapa kamar mandi baru. Tujuannya agar tak ada seorang pun anggota keluarga yang tidak mandi dengan alasan malas. Siapa tahu bau itu muncul justru dari mereka yang malas mandi. Di samping itu, semua anggota keluarga diharuskan memakai parfum dan menyemprot kamar masing-masing dengan penyedap ruangan. Semua benda dan bahan makanan yang menimbulkan bau seperti trasi, ikan asin, jengkol, dan sebagainya dilarang dikonsumsi dan tidak boleh ada dalam rumah. Setiap jengkal tanah yang dapat ditanami, ditanami bunga-bunga yang berbau wangi seperti mawar, melati, kenanga, dan sebagainya.

Ketika kemudian segala upaya itu ternyata tidak membuahkan hasil dan justru bau aneh tak sedap itu semakin menyengat, maka mereka menyepakati untuk beramai-ramai memeriksakan diri. Jangan-jangan ada seseorang atau bahkan beberapa orang di antara mereka yang mengidap sesuatu penyakit. Mereka percaya ada beberapa penyakit yang dapat menimbulkan bau seperti sakit gigi, sakit lambung, paru-paru, dan sebagainya. Pertama-tama mereka datang ke puskesmas dan satu per satu mereka diperiksa. Ternyata semua dokter puskesmas yang memeriksa mereka menyatakan bahwa mereka semua sehat. Tak ada seorang pun yang mengidap sesuatu penyakit. Tak puas dengan pemeriksaan di puskesmas, mereka pun mendatangi dokter-dokter spesialis; mulai dari spesialis THT, dokter gigi, hingga ahli penyakit dalam. Hasilnya sama saja. Semua dokter yang memeriksa tidak menemukan kelainan apa pun pada kesemuanya.

Mereka merasa gembira karena oleh semua dokter —mulai dari dokter puskesmas hingga dokter-dokter spesialis— di kota, mereka dinyatakan sehat. Setidak-tidaknya bau aneh dan busuk yang meruap di rumah mereka kemungkinan besar tidak berasal dari penyakit yang mereka idap. Namun ini tidak memecahkan masalah. Sebab bau aneh tak sedap itu semakin hari justru semakin menyesakkan dada. Mereka pun berembug kembali.

"Sebaiknya kita cari saja orang pintar;" usul kakek sambil menutup hidung, "siapa tahu bisa memecahkan masalah kita ini."

"Paranormal, maksud kakek?" sahut salah seorang menantu sambil menutup hidung.

"Paranormal, kiai, dukun, atau apa sajalah istilahnya; pokoknya yang bisa melihat hal-hal yang gaib."

"Ya, itu ide bagus," kata ayah sambil menutup hidung mendukung ide kakek, "Jangan-jangan bau aneh tak sedap ini memang bersumber dari makhluk atau benda halus yang tidak kasat mata."

"Memang layak kita coba," timpal ibu sambil menutup hidung, "orang gede dan pejabat tinggi saja datang ke "orang pintar" untuk kepentingan pribadi, apalagi kita yang mempunyai masalah besar seperti ini."

Ringkas kata akhirnya mereka beramai-ramai mendatangi seorang yang terkenal "pintar". "Orang pintar" itu mempunyai banyak panggilan. Ada yang memanggilnya Eyang, Kiai, atau Ki saja. Mereka kira mudah. Ternyata pasien "orang pintar" itu jauh melebihi pasien dokter-dokter spesialis yang sudah mereka kunjungi. Mereka harus antre seminggu lamanya, baru bisa bertemu "orang pintar" itu. Begitu masuk ruang praktik sang Eyang atau sang Kiai atau sang Ki, mereka terkejut setengah mati. Tercium oleh mereka bau yang luar biasa busuk. Semakin dekat mereka dengan si "orang pintar" itu, semakin dahsyat bau busuk menghantam hidung-hidung mereka. Padahal mereka sudah menutupnya dengan semacam masker khusus. Beberapa di antara mereka sudah ada yang benar-benar pingsan. Mereka pun balik kanan. Mengurungkan niat mereka berkonsultasi dengan dukun yang ternyata lebih busuk baunya daripada mereka itu.

Keluar dari ruang praktik, mereka baru menyadari bahwa semua pasien yang menunggu giliran ternyata memakai masker. Juga ketika mereka keluar dari rumah sang dukun mereka baru ngeh bahwa semua orang yang mereka jumpai di jalan, ternyata memakai masker.

Mungkin karena beberapa hari ini seluruh perhatian mereka tersita oleh problem bau di rumah tangga mereka sendiri, mereka tidak sempat memperhatikan dunia di luar mereka. Maka ketika mereka sudah hampir putus asa dalam usaha mencari pemecahan problem tersebut, baru mereka kembali membaca koran, melihat TV, dan mendengarkan radio seperti kebiasaan mereka yang sudah-sudah. Dan mereka pun terguncang. Dari siaran TV yang mereka saksikan, koran-koran yang mereka baca, dan radio yang mereka dengarkan kemudian, mereka menjadi tahu bahwa bau aneh tak sedap yang semakin hari semakin menyengat itu ternyata sudah mewabah di negerinya.

Wabah bau yang tak jelas sumber asalnya itu menjadi pembicaraan nasional. Apalagi setelah korban berjatuhan setiap hari dan jumlahnya terus meningkat. Ulasan-ulasan cerdik pandai dari berbagai kalangan ditayangkan di semua saluran TV, diudarakan melalui radio-radio, dan memenuhi kolom-kolom koran serta majalah. Bau aneh tak sedap itu disoroti dari berbagai sudut oleh berbagai pakar berbagai disiplin. Para ahli kedokteran, ulama, aktivis LSM, pembela HAM, paranormal, budayawan, hingga politisi, menyampaikan pendapatnya dari sudut pandang masing-masing. Mereka semua —seperti halnya keluarga besar kita— mencurigai banyak pihak sebagai sumber bau aneh tak sedap itu. Tapi —seperti keluarga besar kita—tak ada seorang pun di antara mereka yang mencurigai dirinya sendiri.

Hingga cerita ini ditulis, misteri wabah bau aneh tak sedap itu belum terpecahkan. Tapi tampaknya sudah tidak merisaukan warga negeri — termasuk keluarga besar itu— lagi. Karena mereka semua sudah terbiasa dan menjadi kebal. Bahkan masker penutup hidung pun mereka tak memerlukannya lagi. Kehidupan mereka jalani secara wajar seperti biasa dengan rasa aman tanpa terganggu. ***

Rembang, 6 Juni 2003

Sumber : HTTP://KUMPULAN-CERPEN.BLOGSPOT.COM/

3. Tuliskan fakta dan pendapat yang terdapat dalam teks iklan berikut ini!

MOBIL DIJUAL : AUDIA

4 Black'2006 Antik 100% Ors, Velg 19",Terawat,Rp.440 Juta. Hubungi HP:0818.0818.3913

4. Tulislah kembali dengan singkat cerpen yang pernah kamu baca selain yang sudah kamu kerjakan dalam pembelajaran menulis cerpen di atas!

Unit 2

Olahraga



A. Mengomentari Pendapat Narasumber dalam Dialog Interaktif

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menyatakan informasi yang tersirat dalam dialog interaktif*
2. *mengomentari pendapat masing-masing narasumber*

Pada pembelajaran yang lalu kamu sudah mengikuti dialog interaktif tentang pemerintahan, mencatat hal-hal penting isi dialog, dan menyimpulkan isinya. Pada pembelajaran ini kamu diajak kembali untuk mendengarkan dialog interaktif seputar olahraga. Banyak informasi tersirat yang disampaikan narasumber dalam dialog. Tak jarang informasi tersirat itu justru menjadi salah satu informasi penting yang harus dicatat. Untuk itulah kamu diajak untuk menemukan informasi tersirat dalam dialog kemudian memberikan komentar terhadap informasi yang disampaikan narasuber.

1. Menyatakan Informasi Tersirat dalam Dialog Interaktif

Pendapat narasumber dalam dialog ada kalanya berupa informasi tersirat. Informasi tersirat adalah informasi yang tersembunyi dibalik informasi lain. Informasi tersirat merupakan informasi yang secara implisit terkandung dalam sebuah informasi tertentu. Pendengar atau pemirsa dapat menemukan sendiri informasi tersirat itu dengan menganalisis informasi tersurat.

Simak baik-baik dialog interkatif yang akan diperdengarkan oleh Bapak atau Ibu guru. Simakan dialog juga dapat dilakukan dengan memerankan transkrip dialog interaktif yang terdapat dalam lampiran buku ini.

Berbagai Alasan Malas Berolahraga



Bila Anda tidak terbiasa berolahraga, memulainya mungkin menjadi sesuatu yang berat. Namun, begitu Anda tidak lagi mencari-cari alasan untuk menunda berolahraga Anda pasti akan merasakan manfaat olahraga.

Berikut mari kita ikuti bersama dialog dengan para narasumber mengenai alasan orang menghindari olahraga dan tips mengatasinya.

Reporter : Di studio kini telah hadir dua orang narasumber yang membidangi olahraga. Mereka adalah Bapak Imam Sarjono dan Bapak Anton Syafei. Pertama saya ingin mengetahui pendapat dari Bapak Imam, menurut pendapat Bapak apa penyebab orang malas berolahraga?

Imam Sarjono	:	Orang suka malas berolahraga karena merasa terlalu tua. Sebenarnya hal ini bukan merupakan alasan. Anda bisa mencari tempat atau klub kebugaran yang membuka kelas seusia Anda.
Reporter	:	Pak Imam tadi mengatakan bahwa alasan orang malas berolahraga adalah karena terlalu tua. Bagaimana menurut Pak Anton adakah alasan lain yang mengakibatkan orang malas berolahraga?
Anton	:	Orang yang merasa terlalu gemuk biasanya juga malas berolahraga.
Reporter	:	Nah, kalau begitu bagaimana cara mengatasinya?
Anton	:	Tak perlu canggung atau malu . Umumnya, orang memang merasa malu untuk memulai berolahraga padahal orang lain justru menghargai sebagai individu yang berkomitmen dalam menjaga kesehatan tubuh. Lagipula, bila Anda sudah kelebihan berat badan, sebetulnya justru harus rajin berolahraga. Aktivitas fisik sekecil apa pun pasti akan membantu menurunkan berat badan. Jadi, mengapa tidak dari sekarang memulai berolahraga?
Reporter	:	Baiklah, mulai sekarang jangan kita malas berolahraga hanya karena merasa canggung atau malu. Kita juga sering menumpai di masyarakat, orang yang terlalu lemah dan terlalu lelah biasanya juga malas berolahraga. Bagaimana menurut pendapat mengatasinya?
Imam	:	Justru aktivitas fisik yang teratur akan memberikan tambahan kekuatan dan energi. Kegiatan fisik yang teratur sebenarnya akan memberikan Anda tambahan tenaga. Dengan melatih otot, jantung, parau-paru, dan pembuluh darah, maka Anda akan mendapat tambahan tenaga untuk mengatasi stres dan beban pekerjaan yang Anda hadapi sehari-hari.
Reporter	:	Bagaimana dengan orang sakit, haruskah ia berolahraga?
Imam	:	Bagi orang yang sakit tidak disarankan berolahraga, karena kondisi tubuh tidak sehat. Namun, begitu Anda merasa sehat, mulailah berolehraga karena akan membantu Anda mempertahankan kondisi tubuh. Mulailah perlahan-lahan dan lakukan secara konsisten.
Reporter	:	Di kota-kota besar, seperti di Jakarta, masyarakatnya biasa sibuk dengan pekerjaan sehari-hari. Maka, biasanya tidak ada waktu berolahraga. Bagaimana dengan kasus semacam ini?
Anton	:	Bila kita sibuk, tidak perlu waktu berjam-jam untuk merasakan manfaat olahraga. Yang penting teratur dan porsinya cukup. Seperti berjalan kaki selama tiga puluh menit setiap hari.

Reporter : Setelah kita mendengarkan dialog ini, akhirnya kita dapat mengetahui cara mengatasi rasa malas untuk berolahraga. Ternyata olahraga terbukti mampu meningkatkan dan mempertahankan suasana hati. Bila Anda berhasil menyingkirkan penghalang yang menghambat Anda untuk memulai olahraga, Anda pun akan merasa lebih optimis dan bahagia. Hal ini dapat memberi manfaat bagi kesehatan Anda.

Sumber: *Nova* Nomor 828 / XII, 11 Januari 2004

Temukan informasi tersirat yang terdapat dalam dialog interkatif yang diperdengarkan oleh Bapak / Ibu gurumu. Tuliskan informasi-informasi itu seperti dalam kolom berikut:

No.	Informasi Tersurat	Informasi Tersirat

Latihan

Setelah kamu dapat menemukan informasi penting yang dikemukakan narasumber baik informasi tersurat maupun tersirat dan mampu menyimpulkan isi dialog, berikan komentar terhadap pendapat yang disampaikan narasumber dalam dialog tersebut.

Kerjakan dalam kolom berikut ini!

No.	Pendapat Narasumber	Komentar
1.	Orang suka malas berolahraga karena merasa terlalu tua. Sebenarnya hal ini bukan merupakan alasan. Anda bisa mencari tempat atau klub kebugaran yang membuka kelas seusia Anda.	Olahraga bertujuan menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh. Dengan tujuan yang sangat jelas seperti itu olahraga pantas dilakukan oleh siapa saja tidak memandang usia. Justru dengan usia yang semakin tua diperlukan olahraga yang cukup dan teratur sesuai dengan usia agar kesehatan tetap terjaga.
2.	Orang yang merasa terlalu gemuk biasanya juga malas berolahraga.	_____ _____ _____
3.	Tak perlu canggung atau malu. Umumnya, orang memang merasa malu untuk memulai berolahraga pada hal orang lain justru menghargai sebagai individu yang berkomitmen dalam menjaga kesehatan tubuh. Lagi pula, bila Anda sudah kelebihan berat badan, sebetulnya justru harus rajin berolahraga. Aktivitas fisik sekecil apa pun pasti akan membantu menurunkan berat badan. Jadi, mengapa tidak dari sekarang memulai berolahraga?	_____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____

4.	Justru aktivitas fisik yang teratur akan memberikan tambahan kekuatan dan energi. Kegiatan fisik yang teratur sebenarnya akan memberikan Anda tambahan tenaga. Dengan melatih otot, jantung, paru-paru, dan pembuluh darah, maka Anda akan mendapat tambahan tenaga untuk mengatasi stres dan beban pekerjaan yang Anda hadapi sehari-hari.	_____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____
5.	Bagi orang yang sakit tidak disarankan berolahraga, karena kondisi tubuh tidak sehat. Namun begitu Anda merasa sehat, mulailah berolehraga karena akan membantu Anda mempertahankan kondisi tubuh. Mulailah perlahan-lahan dan lakukan secara konsisten.	_____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____
6.	Bila kita sibuk, tidak perlu waktu berjam-jam untuk merasakan manfaat olahraga. Yang penting teratur dan porsinya cukup. Seperti berjalan kaki selama tiga puluh menit setiap hari.	_____ _____ _____ _____ _____ _____ _____

Format Penilaian Menyimak Dialog

Nama Siswa :
Kelas :
Kegiatan : Mengomentari pendapat narasumber

No.	Aspek/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Aspek Kebahasaan a. Lafal b. Pilihan kata dan ungkapan c. Nada/irama d. Struktur kalimat					
2	Aspek nonkebahasaan a. kelancaran b. keberanian c. penalaran d. penguasaan isi					
	Jumlah					

2. Menggunakan Kalimat dengan Inversi

Kalimat inversi juga disebut kalimat susun balik, yaitu predikat kalimat mendahului subjek. Urutan fungsi dalam bahasa Indonesia lazimnya mengikuti pola SPOK. Subjek berada di depan predikat, akan tetapi, ada satu pola dalam bahasa Indonesia yang predikatnya mendahului subjek. Perhatikan contoh kalimat berikut.

a. Termenung dia.
b. Ada tamu, Pak.
c. Ada berita bahwa dia telah meninggal.
d. Ada seseorang yang mencari Anda.
e. Datang juga dia.
f. Marah benar dia.

Dalam contoh di atas verba terletak di depan nomina. Dengan kata lain, urutan fungsinya adalah predikat subjek (PS). Kalimat yang pola urutannya seperti itu disebut kalimat *inversi, yaitu kalimat yang urutannya terbalik.*

Latihan

Buatlah sepuluh kalimat inversi!

Refleksi

Kemampuan menyimakmu makin meningkat bukan? Sekarang kamu tentu sudah mampu menangkap informasi tersirat dalam dialog. Informasi tersirat dapat ditentukan dari informasi tersurat yang disampaikan narasumber dalam dialog. Dari informasi yang dapat ditangkap dapat kamu beri komentar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitarmu atau sesuai dengan hasil pengamatanmu.

B. Menyanyikan Puisi yang Sudah Dimusikalisasi

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat: menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana / irama yang dibangun.

Apakah di antara kamu ada yang suka musik? Tentu, ada. Tahukah kamu bagaimana proses penciptaan lagu atau lirik? Musik apa saja atau lagu apa saja dalam proses penciptaan ada yang dimulai dengan menciptakan lagu dulu atau arransmen dulu baru liriknya, atau sebaliknya. Banyak pemusik yang menciptakan lirik dulu baru lagunya. Jika itu yang dilakukan, liriknya biasanya sangat puitis.

Tidak sedikit syair lagu yang bentuk serta isinya berupa puisi. Syair lagu itu jika dibacakan atau dideklamasikan akan terasa sekali bahwa di dalamnya mengandung makna yang dalam dan tajam dengan kata-kata penuh kias dan padat isinya.
Sebaliknya karya sastra yang berupa puisi dapat dinyanyikan seperti lagu dengan menciptakan sebuah *aransmen* untuk sebuah puisi. Sekarang ini sudah cukup banyak puisi-puisi terkenal karya sastrwan kita yang sudah dimusikalisasi atau dibuat lagunya.

1. Menyanyikan Puisi dengan Musikalisasi

Banyak puisi yang dapat dilagukan. Tidak sedikit juga lagu yang syairnya sangat puitis. Puisi dapat diekspresikan dalam bentuk lagu disertai dengan iringan musik. Iringan musik tidak harus menggunakan alat musik yang canggih. Iringan dapat menggunakan alat musik seadanya misalnya tepukan tangan, ketukan meja, atau alat sederhana yang lain dapat. Pengekpresian puisi dengan musik atau lagu seperti itu disebut musikalisasi puisi.

Aransemen lagu dalam puisi yang akan dimusikalisasi harus disesuaikan dengan tema atau pesan yang terkandung dalam isi puisi. Antara tema, pesan, dan isi puisi dengan irama musiknya harus selaras. Puisi yang bertema

perjuangan penuh semngat dapat dinyanyikan dengan irama mars. Puisi yang isinya khidmat atau khusyuk dapat dinyanikan dengan irama *slow*.

Nyanyikan syair lagu karya Bimbo yang sangat terkenal berikut ini!

Tuhan

Tuhan
Tempat aku berteduh
Di mana aku mengeluh
Dengan segala peluh

Tuhan
Tuhan Yang Maha Esa
Di Mana aku memuja
Dengan segala doa

Aku jauh, Engkau Jauh
Aku dekat, Engkau dekat
Hati adalah cermin
Tempat pahala dan dosa berpadu

Tuhan
Tuhan Yang Maha Esa
Di mana aku memuja
Dengan segala doa

Aku jauh, Engkau Jauh
Aku dekat, Engkau dekat
Hati adalah cermin
Tempat pahala dan dosa berpadu

Tuhan
Tuhan Yang Maha Esa
Di mana aku memuja
Dengan segala doa

Bimbo

Khazanah Bersastra

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam musikalisasi puisi antara lain:

1. Penghayatan, yaitu pemahaman isi puisi yang akan dimusikalisasi.
2. Vokal, yang meliputi kejelasan ucapan, jeda, kelancaran, ketahanan.
3. Penampilan, yakni dengan gerakan-gerakan yang wajar, tidak dibuat-buat, sesuai dengan penghayatan isi puisi yang dibawakan.

Membuat aransmen lagu sebuah puisi melibatkan daya kreativitas yang tinggi. Penciptaan aransmen lagu puisi akan melahirkan sebuah lagu yang merdu untuk didengarkan.

Amati kemudian nyanyikan aransmen lagu puisi berjudul Karangan Bunga karya Taufik Ismail berikut ini!

Karangan Bunga

Tiga anak kecil
Dalam langkah malu-malu
Datang ke Salemba
Sore itu
Ini dari kami bertiga
Pita hitam pada karangan bunga
Bagi kakak kami yang ditembak mati
Siang tadi

Puisi di atas sudah dimusikalisasi oleh Andrie S. Putra dengan notasi lagu seperti berikut ini.



Tugas

Nyanyikan puisi yang sudah dibuat aransemen di atas diiringi dengan gitar organ atau alat musik yang lain. Salah seorang menyanyikan lagu yang lain mengiringi. Mintalah bimbingan guru seni musik di sekolahmu untuk menyanyikan puisi di atas. Setelah kamu kuasai lagu itu tampilkan musikalisasi puisi di depan kelas.

Berikan penilaian terhadap penampilan kelompok lain dengan berpedoman pada rubrik penilaian berikut ini!

Format Penilaian Musikalisasi Puisi

Nama Kelompok :
Kelas :
Kegiatan : Musikalisasi Puisi

No.	Aspek / Indikator	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Penampilan						
2.	Kekompakan						
3.	Lafal						
4.	Kesesuaian isi dengan irama						
5.	Ekspresi						

Rumus Penilaian : jumlah skor x 4 = ...

Pengayaan

Carilah puisi lain yang telah diimusikalisasi. Pelajari notasi lagunya, kemudian nyanyikan puisi tersebut sesuai dengan suasana dan irama yang dibangun. Kerjakan tugas ini secara berkelompok yang terdiri atas lima orang anggota.

Refleksi

Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari kompetensi dasar ini? Senang, bukan? Membaca, mendengarkan atau pun menyanyikan puisi selain menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman kita juga dapat menghibur serta menyenangkan. Puisi yang erupakan salah satu bentuk karya sastra penuh dengan nilai-nilai. Hati dan perasaan kita akan semakin peka melihat situasi dan kondisi sekitar.

C. Membaca Memindai Indeks Buku

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat: Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dalam buku melalui halaman indeks.

Informasi atau penjelasan kata tertentu dalam buku yang relatif tebal dapat ditemukan dengan cepat dengan teknik membaca memindai melalui indeks. Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku, iasanya terletak di bagian akhir buku tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.

Membaca memindai adalah suatu teknik membaca untuk menemukan informasi dari bacaan secara cepat, dengan cara menyapu kata demi kata dan dan halaman demi halaman secara merata. Mata bergerak cepat, meloncat-loncat, dan melihat kata demi kata. Setelah menemukan bagian yang dibutuhkan, gerakan mata berhenti. Selanjutnya informasi yang dibutuhkan dicermati.

Kamu tentu permah mencari kata atau istilah dalam buku yang tebal dengan waktu yang terbatas. Bagaimana kamu melakukannya? Apakah kamu akan membaca buku yang tebal itu baris demi baris, halaman demi halaman? Jika demikian yang kamu lakukan, tentu tidak akan menemukannya dalam waktu cepat. Untuk menemukan informasi yang dimaksud dalam waktu singkat ikutilah kegiatan berikut ini!

Cermatilah contoh indeks dalam lampiran 1 yang terdapat dalam buku "*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*" berikut ini!

kontrastif, 204, 205
kualitatif, 204
kuantitaif, 204
limitatif, 204
pembuka wacana, 208
tidak berdampingan, 202
tunggal, 199, 209
adversatif, 148
afiks, 32
asing, 190, 223
gabungan, 120, 143, 222, 233,343
nominal, 222
verbal, 103
afikasasi, 119-120, 159, 220
afiksasi nol, 195
afrikat palatal, 70
ajakan, 356
akhiran *lihat* sufiks
akronim, 122
aksen, 4, 84, 86
alat ucap, 47
alofon, 26, 27, 53, 60, 72
alomorf,
peng-, 226, 227
peng- -an, 230
per-, 222
- -wan/-wati, 236
alveolar, 51, 68, 69, 70, 71
anafora, 44, 417, 430
analogi, 31, 228
anteseden, 417
aposisi, 248, 378, 381
mewatasi, 380
penuh, 379
restriktif, 380
sebagian, 379
takmewatasi, 380
takrestriktif, 380
artikula, 306-308
gelar, 307
makna kelompok, 307
menominalkan, 308
artikulasi, 51, 67
artikulator, 51
atribut, 335, 337
awalan *lihat* prefiks
bahasa asing, 23
bahasa baku, 13, 15
bahasa daerah, 2, 22
bahasa ibu, 1
bahasa pertama, 1
bahasa indonesia
bahasa kedua, 1
baku, 11, 13, 16
konsonan, 66
pembakuan, 11
penutur, 1, 4
persebaran, 2
ragam, 3
tata bahasa, 18
tata bunyi, 56
diasistem, 57
yang baik dan benar, 9, 20
bahasa nasional, 15, 23
bahasa nusantara purba, 3
bahasa resmi, 22
bahasa tona, 55
benefaktif, 345

a. Tentukan istilah apa yang akan kamu cari dalam buku tersebut. Misalnya kamu akan mencari penjelasan kata "analogi" dalam buku "*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*"
b. Carilah istilah "analogi" pada daftar Indeks tersebut. Gerakkan mata secara sitematis dan cepat; seperti anak panah, langsung ke tengah meluncur ke bawah dengan pola zig-zag.
c. Setelah kamu temukan, lambatkan kecepatan membaca untuk meyakinkan kebenaran dari istilah yang kamu cari. Kamu akan menemukan istilah tersebut tertulis *analogi, 31, 228* artinya kata analogi terdapat pada halaman 31 dan 228.

d. Selanjutnya pandangan mata kamu dapat langsung meluncur mencari istilah itu dengan membuka buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* pada halaman 31 untuk mencari istilah tersebut.
e. Sudah kamu temukan bukan? Ya, ternyata istilah "analogi" terletak di halaman 31, baris pertama dan baris ke-5. Cepat bukan? Kamu hanya membutuhkan waktu kurang lebih 3 menit untuk menemukan istilah tersebut. Coba bandingkan jika kamu mencari istilah tersebut tidak menggunakan indeks, tentu akan memerlukan waktu yang cukup lama.

Latihan

a. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas empat atau lima orang. Bapak/Ibu guru akan menyediakan buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* atau buku lain yang berindeks.

b. Temukan makna kata berikut ini dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dengan teknik membaca memindai melalui indeks.

1) aksen	5) gaya
2) adverbia	6) klausa
3) deiksis	7) kohesi
4) infiks	8) nasalisasi

c. Kerjakan tugas ini secara kelompok dengan dibatasi waktu, tiap kata yang dicari disediakan waktu 3 menit.

d. Jika buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* di perpustakaan sekolahmu terbatas, carilah penjelasan kata-kata berikut ini dalam buku ini juga dengan teknik membaca memindai melalui indeks yang terdapat dalam bagian akhir buku.
1) tersurat
2) tersirat
3) indeks
4) memindai
5) .....

Memahami dan Menggunakan Imbuhan –man, –wan, –wati

a. Memahami dan Menggunakan Kata Berimbuhan *–man, -wan* dan *-wati*

Akhiran *–man, -wan* dan *–wati* menunjukkan jenis kelamin. Akhiran *–man* dan *–wan* menyatakan jenis kelamin laki-laki, sedangkan *–wati* menyatakan perempuan. Akhiran tersebut berfungsi membentuk kata benda. Arti imbuhan *–man-, -wan* dan *–wati*

1. Menyatakan orang yang ahli.
   Contoh: Sumpah jabatan PNS dihadiri para *agamawan*.
2. Menyatakan orang yang mata pencahariannya di bidang tertentu.
   Contoh: Peristiwa itu diliput para *wartawan* dari berbagai media cetak.

3. Menyatakan orang yang memiliki sifat tertentu.
   Contoh: Setelah pergi haji, ia menjadi *dermawan*.
4. Menyatakan jenis kelamin.
   Contoh: Para *seniman* dan *seniwati* meramaikan acara hari jadi kota Solo.

Latihan

1. Jelaskan makna akhiran-*wan*, -*wati* pada kata yang terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini!
   a. Pendengar budiman, terima kasih atas perhatiannya.
   b. Beberapa *dramawan* ikut mendukung pementasan "*Rama dan Sinta*"
   c. Gadis manis itu *karyawati* pada sebuah hotel ternama di kota ini.
   d. *Olahragawan* bulu tangkis telah ikut mengharumkan nama bangsa Indonesia.
   e. Para *ilmuwan* sedang menyelidiki populasi hewan langka di Pulau Komodo.
2. Gunakan kata berimbuhan –man, wan dan –wati pada lajur kanan untuk melengkapi kalimat berikut ini !

   a. Hamka merupakan salah satu ..... terkenal Pujangga Baru.
   b. Kakaknya ... lulusan ITB.
   c. Wanda Hamidah adalah seorang artis yang juga ... pada sebuah media massa yang cukup terkenal di Jakarta.
   d. Pihak kepolisian membutuhkan seorang ... yang dapat dipercaya.
   e. Lukisan karya ... kondang selalu diburu pembeli.
   f. Waljinah sang "Walang Kekek" adalah ... yang telah lama eksis di jalur musik keroncong.
   g. Perpustakan di sekolahku dikelola oleh dua orang ... yang profesional.
   h. Para ... cantik memamerkan model pakaian terbaru.
   i. PMI banyak membutuhkan ... untuk menjadi donor darah.
   j. Para ... sedang mengikuti sambutan rektor dengan antusias.

   a. Sastrawan
   b. geologiwan
   c. agamawan
   d. kameraman
   e. olahragawan
   f. hartawan
   g. dermawan
   h. wisudawan
   i. sukarelawan
   j. peragawati
   k. pustakawan
   l. wartawati
   m. informan
   n. dramawan
   o. seniman
   p. seniwati
   q. ilmuwan

3. Buatlah kalimat dengan kata berimbuhan berikut ini!
   a. rohaniwan
   b. negarawan
   c. hartawan
   d. sastrawan
   e. karyawan

Refleksi

Pengalaman baru apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran ini? Bagaimana waktu yang kamu gunakan untuk menemukan makna kata tertentu dalam buku yang tebal dengan teknik membaca memindai melalui indeks? Lebih cepat dan lebih efisien bukan? Nah kalau begitu gunakan teknik membaca ini jika kamu akan mencari penjelasan suatu kata tertentu dalam buku yang cukup tebal melalui indeks. Ternyata menemukan penjelasan kata atau istilah dalam buku yang tebal dapat kamu cari melalui indeks yang terdapat dalam buku.

D. Menulis Cerita Pendek

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat: menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah kamu alami.

Pada pembelajaran yang lalu kamu sudah mampu menuliskan kembali cerpen yang pernah kamu baca. Pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi kamu untuk menulis cerpen hasil karyamu sendiri. Pada pembelajaran ini kamu diajak untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang pernah kamu alami. Menulis cerita dapat dimulai dari mana saja. Banyak hal yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam menulis cerpen. Inspirasi itu dapat datang dari pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami, pengalaman yang dialami oleh orang lain, situasi lingkungan sekitar tempat tinggal, atau khayalan yang ada dalam pikiran.

Bahan penulisan yang paling mudah untuk digali dan paling mudah untuk digunakan dalam menulis cerpen adalah pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami. Peristiwa yang pernah dialami itu dapat kamu kembangkan dari buku haria yang kamu miliki. Dari peristiwa yang pernah kamu alami itu dapat kamu ceritakan dengan sistematis dan urut sehingga cerita yang kamu ciptakan dapat dinikmati dengan enak oleh pembaca.

1. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen adalah unsur intrinsik cerpen seperti yang telah kalian pelajari sebelumnya. Adapaun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menulis cerpen adalah sebagai berikut.

a. Menentukan Tema

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai sebuah cerita. Tema menjadi dasar dalam bercerita.Ruh sebuah cerita terletak di dalam tema. Dalam menulis cerita tema harus dihayati betul oleh penulis.

Tema-tema yang sering dipakai dalam penulisan cerpen misalnya masalah sosial, keagamaan, kemiskinan, kesenjangan, perjuangan, percintaan, dan lain-lain. Tema yang paling diminati bagi kalanan remaja adalah tema percintaan selain tema-tema yang lain.

b. Sudut Pandang

Dalam menulis cerpen kalian harus konsisten dalam menggunakan sudut pandang. Kalau kalian menggunakan sudut pandang sebagai orang pertama, dari awal sampai akhir cerita harus tetap menggunakan sudut pandang orang pertama dengan menggunakan sudut pandang aku atau saya dalam bercerita. Keajegan dalam menggunakan sudut pandang akan membantu pembaca dalam menikmati cerita yang kamu sampaikan.

c. Penokohan

Pengungkapan karakter tokoh dalam cerita harus logis. Pengarang harus dapat menciptakan gambaran yang tepat untuk watak orang yang ditampilkan. Berawal dari penciptaan karakter tokoh inilah jalan cerita akan terbentuk.

d. Alur atau plot

Biasanya karakter tokoh yang dibangun dalam cerita terdiri atas tokoh yang berkarakter baik dan berkarakter burukDi samping itu akan diciptakan pula tokoh yang netral sebagai penengah ketika terjadi konflik antara tokoh yang berkarakter baik dan tokoh yang berkarakter buruk. Dari konflik yang terjadi inilah jalan cerita atau alur akan dibangun.

Alur harus diterapkan dengan tepat. Alur yang baik akan memberikan kesan mendalam bagi pembaca. Terdapat bermacam-macam alur dalam sebuah cerita, di antaranya adalah sebagai berikut.

6) Alur s*irkuler*, yaitu cerita yang dimulai dari A dan kembali lagi ke A.
7) Alur l*inier*, yaitu alur yang dibangun searah, maju atau lurus.
8) Alur f*oref shadowing*, yaitu alur yang dibangun dengan menceritakan masa datang, meloncat ke masa lalu, dan pada akhir cerita meloncat lagi ke masa datang.
9) Alur *flash back*, yaitu cerita yang sesungguhnya adalah cerita masa lalu tetapi justru cerita itu dimlai dari hari ini.

e. Menentukan Judul

Judul dapat ditulis setelah keseluruhan cerita selesai ditulis. Judul dapat ditentukan dari bagian yang paling menarik dari cerita itu. Pemilihan judul harus menarik bagi pembaca, sebab judul merupakan pintu gerbang yang dapat pula diibaratkan sebagai sebuah etalase. Dengan membaca judul pembaca akan membayangkan isinya.

Latihan

Banyak hal atau peristiwa yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam menulis cerpen. Dengan melihat, mengamati sesuatu inspirasi itu bisa saja datang. Misalnya mengamati gambar suatu peristiwa tertentu, akan muncul di benak atau pikiran tentang sesuatu yang dahsyat telah terjadi.

Amatilah peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitarmu, kemudian imajinasikan pikiranmu kepada sesuatu yang mungkin saja pernah kamu alami atau pernah kamu saksikan. Dari imajinasi yang sudah muncul di dalam pikiranmu, tulislah cerpen yang isinya menceritakan peristiwa itu!

Tugas

Tulislah sebuah cerpen yang berisi peristiwa atau pengalaman yang pernah kamu alami. Ikutilah langkah-langkah menulis cerpen di atas agar ceritamu menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu yang besar bagi pembaca.

Sebelumnya buatlah draf awal cerita. Setelah keseluruhan cerita selesai kamu tulis, bacalah sekali lagi cerpenmu, kemudian perbaikilah bagian-bagian yang salah atau bagian-bagain yang tidak wajar sehingga cerpen yang kamu ciptakan benar-benar menjadi cerpen yang baik dan indah dinikmati.

Mintalah Bapak atau Ibu gurumu untuk memberikan penilaian terhadap karyamu. Hasil karya terbaik di antara kalian tempelkan di papan tempel yang tersedia di kelasmu. Hasil karyamu itu dapat pula kamu kirimkan ke majalah sekolah, atau dapat pula kamu kirimkan ke majalah atau koran yang terbit di kota sekitar tempat tinggalmu.

Format Penilaian Tugas Menulis Cerpen

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30	.....
2.	Organisasi isi	25	.....
3.	Struktur kalimat	20	.....
4.	Pilihan kata	15	.....
5.	Ejaan dan tanda baca	10	.....
	Jumlah	100	.....

Menggabungkan Kalimat untuk Menyatakan Pengandaian

Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

a. *Andaikata* diberi kesempatan, saya akan berusaha sebaik-baiknya.

b. Jumlah pertumbuhan penduduk dapat ditekan *apabila* program KB berhasil.

Kalimat yang isinya menyatakan pengandaian ditandai dengan kata penghubung *kalau, jika, jikalau, bilamana, manakala, asalkan, bila, seandainya,* dan *andaikata.*

Latihan

Gabungkan pasangan kalimat berikut ini dengan kata penghubung yang tepat sehingga terjadi hubungan pengandaian!

a. 1) Paman akan membeli mobil.
   2) Tabungannya sudah mencukupi.
   3) .....

b. 1) Tersedia lapangan pekerjaan
   2) Masyarakat dapat memilih pekerjaan
   3) .....

c. 1) Ia Tidak akan hadir.
   2) Hujan tidak kunjung reda
   3) .....

d. 1) Rakyat tidak akan menjerit
   2) Harga barang-barang tidak mencekik leher.
   3) .....

e. 1) Kami akan membuka kembali perusahaan ini.
   2) Krisis ekonomi berakhir.
   3) .....

Refleksi

Ternyata menulis cerpen itu mudah bukan? Asal kamu berani memulai dan mau mencoba, menulis cerpen itu tidak sesulit yang kita bayangkan. Keterampilan ini akan makin kamu kuasai apabila kamu sering berlatih menulis. Makin sering enulis, makin terasah pula kemampuan menulismu. Jangan bosan-bosan menulis cerita. Kumpulkan cerita-cerita yang sudah kamu tulis. Jadikan satu buku umpulan cerpen. Mulailah mengirimkan hasil-hasil karyamu ke majalah sekolahmu, ke surat kabar atau koran yang ada di daerahmu.

Rangkuman

Dialog interaktif merupakan bentuk tanya jawab antara pembawa acara dengan narasumber. Narasumber dalam dialog interaktif biasanya lebih dari satu orang. Dialog interaktif bisanya juga melibatkan pendengar atau pemirsa. Informasi yang dismapaikan dalam dialog dapt berupa informasi tersurat, tetapi tidak sedikit informasi tersirat yang disampaikan oleh narasumber. Informasi tersirat merupakan informasi tersembunyi dibalik informasi tersirat. Informasi yang disampaikan narasumber dalam dialog belum tentu semuanya dapat diterima begitu saja oleh pendengar atau pemirsa. Kita dapat memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan narasumber. Tanggapan dapat berupa penguatan atas informasi atau sebaliknya dapat juga berua penolakan disetai dengan alas an atau bukti-bukti pendukung yang kuat.

Musikalisasi puisi merupakan salah satu bentuk perkembangan karya sastra khusunya puisi. Musikalisasi puisi adalah membuat puisi ke dalam bentuk lagu. Sudah banya puisi- terkenal yang dibuat aransemen lagunya sehingga dapat dinyanyian sebagaimana lagu. Membuat aransemen lagu sebuah puisi harus disesuaikan dengan isi puisi. Sehingga sebelum menyanyikan puisi sbelumnya haris didahului dengan kegiatan mehami dan menghayati isi puisi.

Informasi dalam sebuah buku dapat dicari dengan cepat melalui teknik membaca memindai melalui indeks yang terdapat dalam buku. Biasanya buku-buku yang tebal disertai dengan indeks. Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku, biasanya terletak di bagian akhir buku tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan. Dengan membaca memindai indeks dalam buku, informasi yang kita perlukan dapat dengan cepat kita temukan dalam buku.

Cerpen merupakan cerita yang berbentuk singkat, padu dan ringkas, bahasanya tajam, sugestif dan menarik perhatian, serta memberikan efek tunggal dalam pikiran pembaca. Menulis cerpen dapat dilakukan dengan menulis cerita tentang peristiwa yang pernah dialami. Langkah-langkah menulis cerpen dapat dilakukan dengan menentukan tema, menentukan sudut pandang, membuat tokoh dan penokohan, menentukan latar, menyusun alur, kemudian diberi judul yang menarik.



1. Dengarkan dialog interaktif yang akan diperengarkan oleh Bapak/ibu guru! Carilah informasi tersirat yang disampaikan narasumber dalam dialog itu!
2. Tulislah cerpen berdasarkan peristiwa menyenangkan yang pernah kamu alami.

Unit 3

Harga Diri Bangsa



A. Menemukan Tema dan Pesan Syair yang Diperdengarkan

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menemukan tema syair yang diperdengarkan*
2. *menemukan pesan syair yang diperdengarkan*
3. *menemukan relevansi pesan moral dalam syair dengan kehidupan masa kini.*

Karya sastra terdiri atas puisi, prosa, dan drama. Karya sastra dapat dinikmati secara lisan maupun tulisan. Karya sastra dapat dibaca, didengarkan, atau ditonton. Membaca, mendengarkan dan mengiperpretasi karya sastra dapat mempertajam kepekaan perasaan terhadap situasi yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Nilai hikmah dan pesan yang terkandung di dalamnya dapat menjadi sarana bagi pembaca untuk membentuk pribadi yang bijaksana, halus budi pekerti santun dalam bertutur kata dan bertingkah laku.

Begitu besar manfaat yang dapat diperoleh dengan menginterprestasi karya sastra baik karya sastra yang dapat kita nikmati secara lisan maupun tertulis. Itulah salah satu faktor penting bahwa kompetensi dasar ini harus kamu kuasai.

1. Menemukan Tema dan Pesan Syair

Syair berasal dari Arab yang berarti puisi atau sajak. Salah satu ciri syair adalah terdiri atas empat baris dalam satu bait dan bersajak a a a a. Syair merupakan salah bentuk karya sastra yang berupa puisi lama. Puisi lama meliputi gurindam, pantun, syair, dan talibun. Pantun dan syair memiliki kemiripan dalam bentuk dan ikatan-ikatan. Perbedaan keduanya terletak pada rima dan isi. Selain itu, pantun dapat selesai dalam satu bait, sedangkan syair tidak selesai dalam satu bait, karena biasanya syair untuk bercerita.

Dalam syair terdapat unsur-unsur yang yang membangun struktur syair itu sendiri. Unsur-unsur itu meliputi tema, nada, suasana, dan pesan. Dalam pembelajaran berikut ini kamu akan diajak untuk menemukan tema dan pesan yang terkandung dalam syair.

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan landasan utama dalam mengekspresikan gagasan atau pikiran melalu ikata-kata. Pesan atau amanat, yaitu tujuan yang hendak dimaksud penyair dalam menciptakan syairya. Pesan penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, sada, dan suasana syair dengan membaca kesepuruhan syair. Amanat tersirat dibalik kata-kata yag disusun dan berada di balik tema yang diungkapkan. Tema dan pesan syair terkandung dalam keseluruhan baris dan bait. Dengan demikian untuk mengetahui tema dan pesan syair terlebih dahulu harus membaca atau mendengarkan keseluruhan baris-baris dalam syair barulah kamu dapat menentukan tema dan pesan.

Mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan syair berikut ini!

SYAIR PERAHU

Inilah gerangan suatu madah,
Mengantarkan syair terlalu indah,
Membetuli jalan tempat berpindah,
Di sanalah i'tikat diperbetuli sudah.

Wahai muda, kenali dirimu,
Ialah perhau tamsil tubuhmu,
Tiadalah berapa lama hidupmu,
Ke akhirat jua kekal diammu.

Hai muda arif-budiman,
Hasilkan kemudi dengan pedoman,
Alat perahumu juga kerjakan,
Itulah jalan membetuli lisan.
.....

Hamzah Fansuri

Dalam syair di atas tampak tema keagamaan yang cukup menonjol. Hal ini dapat kita lihat dari bagaimana pengarang menyapa kaum muda untuk mengenali diri, bahwa hidup di dunia tidak kekal, kehidupan yang kekal adalah akhirat. Selain itu Pesan juga disampaikan kepada kaum muda agar dapat menjaga lisan.

Pesan moral yang terkandung dalam syair di atas sesuaidengan tema yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa hidup di dunia tidak kekal, kehidupan yang kekal adalah akhirat. Selain itu, pesan juga disampaikan kepada kaum muda agar dapat menjaga lisan sebagai pedoman dalam berbuat dan berperilaku.

2. Menunjukkan Relevansi Isi Syair

Tema dalam syair merupakan hasil perenungan, pemikiran, dan ungkapan perasaan penyair. Tema syair yang dihasilkan dapat merupakan tanggapan atau perenungan dari situasi yang dirasakan, dihayati atau dialami oleh penyair pada masanya. Tema dan pesan syair di atas sangat relevan dengan situasi sekarang ini. Relevansi itu tampak dari pesan moral yang disampaikan yaitu perngatan kepada kaum muda yang agar memanfaatkan masa mudanya dengan baik, bahwa setelah kehidupan di dunia ini masih ada kehidupan yang kekalyaitu akhirat. Sekarang ini sepertinya orang begitu bebas berbicara hingga sering kita jumpai kebebasan itu sudah kebablasan. Sehingga pesan agar selalu menjaga lisan masih sangat relevan dengan situasi sekarang.

Latihan

Mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan syair berikut ini. Simak dengan baik syair yang dibacakan itu.

Lalulah berjalan Ken Tambuhan
Diiringi penglipur dengan tadahan
Lemah lembut berjalan dengan perlahan-lahan
Lakunya manis memberi kasihan

Tunduk menangis segala puteri
Masing-masing berkata sama sendiri
Jahatnya perangai para permaisuri
Lakunya seperti jin dan peri

Diambil seperlunya dari *Puisi Lama* STA

Setelah seluruh bagian syair selesai dibacakan kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Tentukan tema syair!
2. Jelaskan pesan atau amanat yang terkandung di dalamnya!
3. Tunjukkan relevansi isi syair dengankehidupan sekarang!

Tulislah tema dan pesan syair seperti format berikut ini!

Tema

.....
.....

Pesan

.....
....

Relevansi isi syair dengan kehidupan sekarang

.....
....

Refleksi

Kamu sudah menguasai kompetensi dasar ini bukan? Bagaimana perasaanmu setelah mendengarkan dan mengapresiasi syair yang dibacakan? Banyak pesan atau amanat yang dapat diambil dalam syair karena penciptaan syair biasanya merupakan perenungan dari masalah atau keadaan yang sedang dihadapi oleh penyair pada masanya. Tema, pesan, dan isi syair masih banyak yang relevan dengan situasi dan kondisi sekarang.

B. Menyanyikan Puisi yang Sudah Dimusikalisasi

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat: menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana / irama yang dibangun.

Pembelajaran yang lalu kamu sudah menguasai materi pembelajaran menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi. Pada pembelajaran ini kamu diajak untuk sekali lagi memperdalam dan lebih meningkatkan keterampilan dan apresiasi puisi dengan menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi.

Amati kemudian nyanyikan puisi berjudul Padamu Jua karya Amir Hamzah berikut ini!

PADAMU JUA

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku pada-Mu
Seperti dahulu

Engkaulah kandil gemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu.

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

Di mana Engkau
Rupa tiada
Suara sayup
Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakar-Mu
Bertukar tangkap dengan lepas.

Nanar aku, gila sasar
Sayang berulang pada-Mu jua
Egkau pelik menarik ingin
Supaya dara di balik tirai.

Kasih-Mu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu-bukan gilirank-Ku
Mati hari-bukan kawanku…

Amir Hamzah

Menyanyikan Puisi

Nyanyikan puisi di atas diiringi dengan gitar. Salah seorang menyanyikan lagu seorang yang lain mengiringi. Untuk menyanyikan lagu di atas mintalah bimbingan guru seni musik di sekolahmu. Setelah kalian kuasai lagu itu tampilkan musikalisasi puisi di depan kelas.

Tugas Kelompok

Carilah puisi lain yang telah diimusikalisasi. Pelajari notasi lagunya, kemudian nyanyikan puisi tersebut sesuai dengan suasana dan irama yang dibangun. Kerjakan tugas ini secara berkelompok yang terdiri atas lima orang anggota.

Refleksi

Bagaimana kemampuanmu menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi, makin baik bukan? Tentu demikian. Tidak mudah memang menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi. Perlu ketekunan dalam berlatih. Kalau kamu berlatih dengan keras, tentuk akan mampu menanyikan puisi dengan lebih baik. Banyak berlatih untuk lebih menguasai kompetensi dasar ini.

C. Menemukan Tema, Latar, Penokohan, pada Cerpen-Cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat: menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.

Banyak cerpen yang ditulis oleh pengarang dan dikumpulkan menjadi satu buku yang disebut dengan antologi cerpen atau buku kumpulan cerpen. Antologi cerpen atau buku kumpulan cerpen memuat beberapa cerpen yang dikumpulkan menjadi satu jilid buku. Antologi cerpen dapat berupa kumpulan cerpen dari satu penulis saja atau dari beberapa penulis yang dikumpulkan menjadi satu buku.

Unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen terdiri atas tema, tokoh, penokohan, latar, alur, serta pesan atau amanat. Unsur-unsur itu terdapat dalam cerita itu sendiri. Unsur-unsur cerpen dapat ditemukan setelah membaca cerpen secara keseleruhan. Dengan menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen maka isi cerpen dapat dipahami dengan baik.

Khazanah Bersastra

Para penulis cerpen yang sudah menulis kumpulan cerpen: M. Kasim, Nugroho Noto Susanto, Idrus, Ajip Rosidi, Satya Graha Hoerip, Trisno Yuwono, Suwardi Idris, A.A. Navis, Bur Rasuanto, Bastari Asnin, Subagio Sastro Wardoyo, Riyono Pratiko, Umar Kayam, Toha Mochtar, Danarto, Seno Gumiro Adji Darma, Gerson Poyk, Budi Darma, N.H. Dini, Ahmad Tohari, Budi Darma, Jenar Maesa Ayu, dan lain-lain.

1. Menemukan Tema, Latar, dan Penokohan dalam Cerpen

Bacalah cerpen berikut ini!

Harga Diri

Sebetulnya saya ini orangnya memang melarat. Buktinya sudah hampir sepuluh tahun saya merancama (Merantau Cari Makan) di Jakarta, sebuah rumah yang wajar saja belum punya. Palagi rumah ukuran real estate itu. Kalau dulu presiden kita pernah mengumumkan, bahwa tiga dari sepuluh penduduk RI berada di bawah garis kemiskinan, terus terang saja, terus terang saja saya termasuk golongan 'tiganya'-nya itu.

Sungguhpun demikian saya masih merasa bahagia dan lebih kaya dibandingkan dengan saudara-saudara saya yang tidur di kolong jembatan atau emper toko. Sebab sampai hari ini saya belum pernah merasakan apa itu lapar. Maklum jelek-jelek orang tua saya lelaki masih ada jaminan hari tunya dari departemen tempat beliau mengabdi selama tiga puluh tahun. Coba bandingkan dengan saudara-saudara saya yang diseret nasib tidur bergelandangan dari emper ke emper. Jagankan kelaparan, puasa tiga hari nonstop pun telah menjadi acara rutin bagi mereka.

Suatu sore pernah saya kedatangan tamu yang tak diundang. Waktu itu saya sedang duduk rileks di beranda rumah, sambil makan roti tawar. Tiba-tiba seorang pengemis lelaki menyodorkan telapak tangannya pada saya. Orangnya kurus kering. Pakaian dekil dan bertambal san-sini. "Sedekah Tuan. Kasihanilah orang tak punya." Demikian sang pengemis melontarkan premis pada saya.

Mungkin karena saya masih diam dan bermuka tak damai, kembali si pengemis dengan mimik yang meyakinkan menadahkan tangan.

"Tolonglah beri makan sedikit saja Tuan. Dari kemarin saya belum makan, Lapar Tuan…"

Terdorong oleh perasaan kemanusiaan yang sama-sama punya hak atas hasil bumi nusantaraini, saya berdiri. Lalu sepotong roti tawar saya comot dari piring. Lantas roti itu saya lemparkan kepadanya. Pas jatuh di lantai dekat kakinya.

Saya kira ia akan cepat-cepat menerkam roti itu dan dengan rakusnya melumatnya habis. Sebab , ia lapar bukan? Eh, tau-taunya si pengemis ini tertegun. Matanya yang tadi sayu melebihi mata seorang morphinis, kini menatap saya tajam. Sambil menyeka keringat kelaparan yang melelh di keningnya, pengemis itu berkata dengan sopan kepada saya.

"Maaf, Tuan saya memang lapar… Tetapi cara Tuan memberi saya tadi mengakibatkan saya kenyang. Terima kasih, Tuan!" Kemudian ia berlalu. Sempat saya lihat Bapak pengemis yang berusia empat puluh tahunan ini berlinang air mata.

Entah berapa lama saya tertegun. – kehilangan sukma – setelah kepergian pengemis itu, saya tidak begitu tahu. Yang jelas apa yang barusan terjadi akibat kekasaran saya cukup berkesan.

Saya terpukul. Saya jadi malu pada diri sendiri. Baru GNP $240 soknya bukan main. Entah mengapa, tiba-tiba mata saya berkaca-kaca. Saya sungguh menyesal. Beribu sesalan mengalir pada waktu itu.

Sadarlah saya. Segembel-gembelnya seorang gelandangan, toh masih kenal hidup bukanlah kebun binatang. Pengemis tadi meskipun lapar, meskipun ia miskin dari saya, ternyata ia masih punya harga diri. Suatu hal yang tadinya saya abaikan.

Mengingat itu, saat itu juga saya meratap menyesali diri. Memang saya ini manusia tak beradab. Sia-sialah tiap hari saya mengenakan pakaian rapi dan sesekali pakai dasi ke pesta kawan, ternyata saya ini melebihi kasarnya manusia-manusia zaman purba. Lebih biadab rrasanya dibandingkan dengan nenek moyang saya yang berasal dari Hindia Belakang.

Dalam hal yang sama tetapi versi lain, saya menemui lagi persoalan harga diri. Seperti yang anda ketahui juga agaknya, saya ini orangnya sangat suka bertualang. Sebab – terus terang saja – dalam usia semuda ini suratan nasib telah menyeret saya untuk jadi seorang pelaut. Yakni suatu dunia yang penuh dengan pelbagai penglaman hidup aneh-aneh.

Waktu itu, kapal kami sedang sandar (discharge) di dermaga Napoli, Italia. Sebagai anak muda yang cenderung tertarik pada dunia tulis menulis ketyimbang dunia laut dalam sebuah bar terlibat dengan seorang pelaut kebangsaan Spanyol.

"Are you an Indonesia?" tanya si bule yang memperkenalkan dirinya dengan nama Loudwgig Michael itu.

"Yes. What do you want?" balas saya dalam bahasa Inggris pasaran.

"Oh no. Saya cuma ingin tahu saja. Saya sering mendengar nama negeri Anda, tetapi saya tidak tahu di mana letaknya entah di mana." Demikian si Loudwig dalam bahasa Inggris bertanya lugu. Tampak sekali ia bertanya ini benar-benar seperti orang tidak tahu.

Mulanya saya merasa gembira, karena cita-cita saya untuk menjadi durta bangsa di negeri orang terlaksana. Karena kebodohan Spanyol ini mau tak mau saya harus memberi ia penjelasan. Tetapi, di segi lain batin saya menjerit. Di abad kedua puluh ini masih juga ada manusia yang tak kenal negeri saya? Indonesia nan kaya raya? Bener-bener keterlaluan!

Kemudian berceritalah saya kepadanya. Bahwa Indonesia itu adalah sebuah negara yang paling besar di Asia Tenggara. Dalam soal jumlah penduduk, nomor lima di dunia. Dan dengan tegas saya tandaskan , bahwa Indonesia bukanlah sebesar Bali sebagaimana yang ia sangka. Tapi kalau Bali adalah bagian kecil dari Indonesia, itu memang benar. Begitu saya menjelaskan berapi-api padanya.

Apakah ia mengerti atau tidak dengan penerangan saya dalam bahasa Inggris asal jadi ini, saya tidak begitu tahu. Yang jelas kelihatan si Loudwig kelihatan mengangguk-angguk. Sedangkan mengangguk itu kata orang adalah pertanda paham.

"Kamu bilang negara kamu kaya?"katanya lagi"Anehnya kok masih saja meminta dari negara lain. Why?"

"Stop!" bentak saya tersinggung. Walau bagaimana pun melaratnya saya hidup di Jakarta, kalau bangsa asing telah mulai menyebut negara saya peminta-minta, demi Tuhan, mati pun saya mau duel dengannya. "Kamu jangan beranggapan demikian Loudwig," kata saya sambil membelalakkan mata. " Kami bukan meminta, tau? Tetapi negara-negatra itulah yang hijau matanya melihat kesuburan negeri kami."

Saya lihat ia tertegun. Jelas menunggu saya untuk memperjelas lebih lanjut dengan kalimat yang sempurna."My friend, Indonesia is rich of its natural sesources…. Indonesia itu adalah negara kaya raya! Do you believe?

"Y…. y…. yes. I do" dan ia mengangguk. "But… but…"

"Jangan bilang but lagi," saya memotong. "Di negeri kami semua bisa di tanam dan tumbuh dengan subur. Kayu dibuang begitu saja bisa tumbuh jadi makanan. Tau nggak kau sahabat?"

"Ukh… ukh…" (logat Spanyol medoknya keluar). Dia kembali mengangguk. Mimiknya mengingatkan saya pada S. Bagio di layar televisi.

Karena harkat kebangsaan saya di singgunya tadi, maka saya makin bersemangat buat jadi Deppen di bar Napoli ini. Semua perbendaharaan kata-kata saya dalam bahasa Inggris saya keluarkan, agar si Loudwig ini dapat memahami apa-apa yang saya terangkan padanya. "Karena semua bisa hidup dan ditanam di negeri kami, sampai-sampai bangsa lain ingin pula tanam uang kertas di sana. Sebab sesuatu yang ditanam – di negeri kami – selalu menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda. You know?"

Karena ia tetap diam dan kelihatannya gelisah ketika mendengar bunyi seruling kapal dari arah pelabuhan, maka saya pun memaklumi. Rupanya ia ingin cepat kembali ke kapalnya. Kami sama-sama berdiri menjabat salam perpisahan. Maka saya tepuk-tepuk bahunya, dan dalam bahasa Inggris saya lontarkan padanya basa-basi orang Timur. Leluhur kamimengajarkan, bagaimana pun pahitnya sebuah derita, namun yang keluar harus tetap manis.

"Loudwig," kata saya sambil membuang puntung rokok ke lantai. "Bila kapal kamu suatu ketika nanti singgal di Indonesia, jangan lupa mampir ke Jakarta, ya. Di sana nanti kamu akan dapat melihat bahwa negeri kami tidak seperti yang kalian sangka. Di Jakarta nanti kamu akan menemui sebuah tugu yang puncaknya ada emas 30 kilogram. Bahkan di sana ada juga stadion yang terbesar di Asia tenggara, ada mesjid yang terbesa di Asia Tenggara…" Dan sudah tentu saya tidak akan menyebutkan bahwa negeri kami dulu demi "saudara tua" terpaksa film 'Romusha' dilarang beredar.

Muchwardi Muchtar
Singapura, Agustus 1979
(*Horizon*, No. 9, September 1981)

a. Menentukan Tema

Cerpen di atas pada dasarnya membicarakan masalah harga diri. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengemis yang tidakmau makan makanan yang diberikan oleh tokoh akau karena makanan itu diberikan dengan cara dilemparkan seperti majikan yang memberi makan pada anjingnya. Harga dirinya merasa terinjak-injak. Selain itu tokoh aku juga merasakan hal yang sama ketika ke-indonesiaannya dilecehkan oleh bangsa asing. Dengan demikian tema dalam cerpen itu sesuai dengan judulnya yaitu harga diri.

b. Menentukan Latar

Latar atau setting adalah keterangan mengenai tempat, ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Peristiwa dalam cerpen di atas terjadi di di rumha tokoh aku dan di atas kapal. Peristiwa di atas kapal terjadi ketika tokoh aku sedang berlayar. Suasana pada saat pengemis datang di rumah tokoh aku cukup menyedihkan dan menyesakkan dada. Suasana di atas kapal cukup menegangkan walaupun pada akhirnya tidak terjadi perkelahian.

c. Penokohan

Penokohan adalah penciptaan citra tokoh dalam cerita. Pengarang menggambarkan keadaan fisik dan psikis tokoh. Gambaran jasmani dan karakter tokoh disampaikan pengarang melalui beberapa cara, misalnya penggambaran secara langsung sifat, perilaku, maupun fisik tokoh, melalui pembicaraan tokoh lain, atau melalui sikap tokoh dalam menghadapi masalah. Tokoh dalam cerita dapat dikelompokkan

berdasarkan perannya atau berdasarkan karakter. Berdasarkan perannya tokoh dapat dikelompokkan menjadi tokoh utama dan tokoh sampingan, sedangkan berdasarkan karakternya ada tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis.

Tokoh utama yang terdapat dalam cerpen di atas adalah aku, sedangkan tokoh sampingan yang mendukung cerita antara lain pengemis dan Loudwig. Tokoh aku dalam cerita itu digambarkan sebagai orang yang kurang memiliki kepedulian kepada orang lain. Ia memandang orang lain dari penampilan luarnya. Ia mudah merendahkan orang yang secara fisik lebih rendah darinya. Pada sisi lain ia juga digambarkan sebagai sosok yang nasionalis. Terbutki ia sangat marah ketika negaranya direndahkan bangsa lain.

Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri empat atau lima orang angota. Bacalah buku kumpulan cerpen karya sastrawan kita misalnya Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, Hujan Kepagian karya Nugroho Notosusanto, Dua Dunia Karya N.H. Dini, Jalur Membenam karya Wildan Yatin, Di Tengah Keluarga karya Ajip Rosjidi, Pahlawan dan Tikus karya Suripman, atau buku kumpulan cerpen yang lain. Lakukan tugas ini dengan berbagai usaha, misalnya membeli buku kumpulan cerpen di toko buku, meminjam di perpustakaan, atau meminjam milik teman atau kakak kelas.

Bagilah tugas untuk tiap-tiap anggota kelompok untuk membaca judul cerpen sesuai dengan jumlah anggota kelompok dengan jumlah cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen. Setelah setiap anggota kelompok selesai membaca cerpen sesuai dengan tugas masing-masing, tentukan tema, latar dan penokohan yang terdapat dalam setiap judul cerpen.

Laporkan hasil kegiatan membaca yang kamu lakukan dengan mengisi format berikut ini!

No.	Judul	Unsur Cerpen		
		Tema	Latar	Penokohan

Menggabungkan Kalimat untuk Menyatakan Pengandaian

Perhatikan contoh kalimat berikut ini !

a. *Andaikata* saya menjadi pejabat, saya tidak akan melakukan korupsi.
b. *Kalau* diberi kesempatan, saya akan berusaha sebaik-baiknya.
c. Jumlah pertumbuhan penduduk dapat ditekan *apabila* program KB berhasil.

Kalimat yang isinya menyatakan pengandaian ditandai dengan kata penghubung *kalau, jika, jikalau, bilamana, manakala, asalkan, bila, seandainya,* dan *andaikata.*

Latihan

Gabungkan pasangan kalimat berikut ini dengan kata penghubung yang tepat sehingga terjadi hubungan pengandaian!

a. 1) Ayah akan membeli mobil.
   2) Tabungannya sudah mencukupi.
   3) .....
b. 1) Kami akan membuka kembali perusahaan ini.
   2) Krisis ekonomi berakhir.
   3) .....
c. 1) Tersedia lapangan pekerjaan
   2) Masyarakat dapat memilih pekerjaan
   3) .....
d. 1) Ia tidak akan hadir.
   2) Hujan tidak kunjung reda
   3) .....
e. 1) Rakyat tidak akan menjerit
   2) Harga barang-barang tidak mencekik leher.
   3) .....

Refleksi

Bagaimana perasaanmu setelah membaca buku kumulan cerpen, senang bukan? Apakah kamu merasa puas setelah membaca cerpen-cerpen itu? Sudah semestinya kamu akan memperoleh banyak hal dengan membaca cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen. Selain memperoleh kepuasan dan kesenangan, tentu saja wawasan dan pengalamanmu akan menjadi lebih luas. Akal, pikiran, perasaan dan kepekaan sosialmu juga makin terasah karenanya. Isilah waktu luangmu dengan banyak membaca termasuk membaca buku kumpulan cerpen.

D. Menulis Iklan Baris dengan Bahasa yang Singkat, Padat, dan Jelas

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

- *mendaftar butir-butir yang akan dituliskan dalam iklan baris di surat kabar.*
- *menulis iklan baris dengan bahasa yang hemat.*

Iklan merupakan informasi untuk mendorong, membujuk agar khalayak ramai tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak ramai mengenai barang atau jasa yang dijual. Selain itu iklan juga dapat berupa pemberitahuan, berisi lowongan kerja, berita keluarga.

Iklan biasanya dipasang di dalam media cetak (surat kabar atau majalah), media elektronika (radio, televisi, atau internet). Iklan juga sering kita saksikan di tempat-tempat umum, seperti di terminal, stasiun, bandara, pelabuhan, perepmatan jalan raya, pasar dan lain-lain.

Iklan yang dimuat di koran jika dilihat dari ukurannya dapat dibedakan atas iklan kolom dan iklan baris. Iklan kolom dilihat dari ukurannya lebih besar dari iklan baris. Bahkan ada iklan yang penuh satu halaman koran. Hal ini tentu memerlukan biaya yang mahal bagi pemasang iklan kolom. Iklan baris adalah iklan yang hanya terdiri atas beberapa baris saja dalam kolom. Terbatasnya jumlah baris dalam kolom yang disediakan menyebabkan penulisan iklan baris menggunakan singkatan-singkatan untuk menghemat tempat dan tentu saja menghemat biaya pemasangan.

Meskipun hanya terdiri atas beberapa baris saja informasi yang disajikan harus lengkap sehingga memudahkan pembaca untuk memahami iklan yang ditawarkan. Selain itu singkatan-singkatan yang digunakan harus mudah ditafsirkan atau dipahami oleh pembaca.

Keberhasilan suatu usaha banyak ditentukan oleh perencanaan dan promosi yang baik. Iklan merupakan salah satu media promosi yang sangat efektif untuk menawarkan barang, jasa, lowongan kerja, dan lain-lain. Itulah sebabnya kemampuan menulis iklan baris sangat penting untuk dikuasai.

1. Mengamati Jenis-jenis Iklan Baris

Amati dengan cermat contoh iklan baris berikut ini!

RUMAH DIJUAL
Atsiri Permai,Citayam. Jl. Widuri no.2. Lt/Lb.152/45, SHM. Hub:081317009588

RUMAH DIJUAL
RMH DIJUAL(BEBAS BANJIR)LT90M2;LB 65M2;2KT+1KTPMBTU;2KM;PLN2.200VA;TELP;PERUM PURI LESTARI H2/19,JURUMUDI-TNG,160JUTA_NEGO,IWAN_08161984849

RUMAH DIJUAL
Tm Galaxi BL U/42 Lt 258/144 hdp tmr&taman aman3500W 4KT R.kel 2KM 1KPbt 1Gdg. 08158950191 TP

RUMAH DIJUAL
Jl ry bdg km 7,5 chrg karate cianjur dpn htl ptri krmh,dijual rmh ls tnh 350m,ls bgnn 100 tnp prntra,hub 081318658053,0263264733

TANAH DIJUAL
Jl.Rancamaya ±100mtr dr pintu lap golf, akan sblhan dg Rancamaya II, ±5600m² SHM. Hub: 0811170302

TANAH DIJUAL : BODETABEK
Jl Tnh SHM Ls 2.960m² Pgr Kllng, Jl Aspal.Bbs bnjr. 90 m dr Jl Ry Sawangan-Depok Hub:7202361

TANAH DIJUAL : BODETABEK
Jl.Lamtoro diatas Bukit Pamulang Indah Ls 820m² SHM, Bbs Banjir, 400rb/m²(Nego) 0811-210-346 TP

TANAH DIJUAL : BODETABEK
BSD,Puspita L,300m badan,bagus. 1.2ext 308m²&316m²,jln lebar.TP. 5381986,0811816880,0811811450

MOBIL DIJUAL
Jaguar X Type 2V6 SEAT Hitam Th. 2005. KM.8000 Masih Baru Hub. Telp.021-71068391 Hp.0818193008

MOBIL DIJUAL : AUDI
A4 Black'2006 Antik 100% Ors, Velg 19",Terawat,Rp.440 Juta. Hubungi HP:0818.0818.3913

MOBIL DIJUAL : AUDI
A4 2.0 Th'02,abu² tua mtlk,Jok klt, Kondisi Bagus. DBS Auto Jl.Radio Dlm Ry No.38 Ph.72786814-16

Sumber: *Kompas*, 3 Maret 2007

2. Memahami Singkatan dalam Iklan Baris

Kalau kamu amati dengan baik, hampir semua kata dalam iklan baris di atas menggunakan singkatan. Singkatan-singkatan seperti itu jarang dipakai dalam tulis-menulis dalam situasi formasl, tetapi lazim digunakan dalam beriklan. Antara pemasang iklan dengan pembaca sebagai pelanggan iklan sudah terjalin komunikasi yang baik, sehingga maksud dan tujuannnya kedua dapat tercapai.

Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas empat atau lima orang. Diskusikan dalam kelompok belajarmu kepanjangan dari singkatan-singkatan yang sering dijumpai dalam iklan baris berikut ini.

No.	Singkatan	Kepanjangan
1.	Ors	Orisinil
2.	a.n. sdr	_____
3.	Full var	_____
4.	Hrg	_____
5.	4 KT	_____
6.	2 KM	_____
7.	hub	_____
8.	LT	_____
9.	LB	_____
10.	SHM	_____

3. Unsur-unsur dan Kriteria Iklan Baris

Setelah kamu amati contoh-contoh iklan tersebut, diskusikan dengan kelompok belajarmu hal-hal berikut ini!

Kriteria penulisan iklan baris	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. .....
Unsur-unsur yang harus ada dalam iklan lowongan	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. .....
Unsur-unsur yang harus ada dalam iklan jual beli atau penawaran barang atau jasa	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. .....

4. Menulis Iklan Baris

a. Mengolah Informasi Menjadi Iklan Baris

Sebelum menulis iklan baris, perhatikan contoh bagaimana mengolah informasi menjadi iklan baris.

Perhatikan ilustrasi berikut ini!

> Paman memiliki mobil Kijang pick up berbahan bakar bensin. Enam bulan yang lalu ia membeli seharga 40 juta rupiah. Setelah jadi miliknya keempat bannya diganti dan sempat turun mesin hingga menelan biaya kurang lebih dua juta rupiah. Kondisi mesinnya bagus bodinya masih kaleng artinya belum pernah cacat sehingga belum pernah didempul, meskipun kondisi catnya sudah tidak mulus lagi. Pemilik mobil yang tertera dalam BPKB dan STNK adalah nama Paman sendiri. Tahun pembuatan yang tertulis dalam BPKB adalah tahun 1995. Kebetulan mobil itu baru saja pajak. Paman tinggal di Perum UNS IV Triyagan, Jalan Merpati nomor 173 dengan nomor telepon 825894.

Untuk memudahkan pembuatan iklan, informasi di atas dapat di masukkan dalam lembar kerja berikut ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah merek mobil yang dimaksud?	Kijang pick up
2.	Kapan tahun pembuatannya?	1995
3.	Apa bahan bakarnya?	Bensin
4.	Bagaimana kondisinya?	Mesin bagus, body kaleng, cat kurang mulus.
5.	Berapa harganya?	42 juta rupiah
6.	Di mana peminat dapat melihat mobilnya?	Jl. Merpati 173 Perum UNS IV Triyagan atau menghubungi nomor telepon 825894.

Data atas jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat disusun secara urut sebagai berikut:

Kijang pick up-1995-Bensin-Mesin bagus, body kaleng, cat kurang mulus-42 juta rupiah-Jl. Merpati 173 Perum UNS IV Triyagan atau menghubungi nomor telepon 825894

Data-data tersebut dapat disusun menjadi bahasa iklan sebagai berikut

> **Dijual : Kjng PU th 95, bensin, msn bgs, kaleng, 42 jt nego ,** hub. 825894

Latihan

Tulislah iklan baris sesuai dengan ilustrasi berikut ini!

1) Pak Rudi akan menyewakan rumahnya yang terletak di jalan Jenderal Ahmad Yani no. 24 Solo. Rumah yang akan dikontrakkan itu terdiri atas tiga kamar tidur, 2 kamar mandi, ruang keluarga yang luas, ruang tamu, dapur, kitchenset, kamar pembantu, garasi, taman, ruang kerja. Fasilitas lainnya adalah telepon, air ledeng, sumur pompa, listrik 3.000 watt, dekat dengan hypermarket, terletak di tengah kota. Bagi peminat dapat menghubungi Pak Rudi sendiri dengan nomor telepon 0271-721354.
2) Anita yang tinggal di Jl. Kahuripan no. 11 Jogja ingin menjual sepeda motor merek Honda Supra X tahun 2007. Warna merah dengan kondisi mulus. Ia mengetahui bahwa pasaran Supra X 125 tahun ini sekitar 12 jt rupiah. Akan tetapi, melihat kondisi sepeda motornya yang masih seperti baru, ia ingin menjual seharga 12,5jt rupiah.

Menggabungkan Kalimat untuk Menyatakan Sebab-Akibat

Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

a. *Karena* hujan deras dan terjadi dalam waktu yang cukup lama, sepanjang aliran Begawan Solo terjadi banjir. (sebab akibat)
b. Banjir yang terjadi di mana-mana karena ulah sebagian besar manusia. (akibat sebab)
c. Oleh karena belum membayar iuran sekolah, Ani tidak mau masuk sekolah.
(sebab akibat)

Gabungan kalimat yang isinya menyatakan hubungan sebab-akibat atau akibat sebab ditandai dengan kata penghubung *sebab, karena, oleh karena, sehingga, maka.*

Latihan

a. Susunlah lima kalimat majemuk yang isinya menyatakan sebab akibat!
   1) .....
   2) .....
   3) .....
   4) .....
   5) .....

b. Susunlah lima kalimat majemuk yang isinya menyatakan akibat sebab!
   1) .....
   2) .....
   3) .....
   4) .....
   5) .....

Refleksi

Pengalaman dan pengetahuan baru apa yang searang kamu dapatkan? Sekarang kamu sudah paham dan mengerti bukan maksud dan isi iklan baris yang ditulis kecil-kecil dan banyak singkatan-singkatan di surat kabar? Apabila orang tuamu hendak menjual sepeda motor dan ingin memasang iklan di surat kabar, kamu dapat menuliskan bahasa iklan penawaran itu bukan? Tentu saja bisa. Dengan beriklan di surat kabar meski berupa iklan baris, banyak efisiensi dan efektifitas biaya dan tenaga apabila kita akan menawarkan barang atau jasa yang kita miliki.

Rangkuman

Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama. Unsur-unsur yang membangun syair tidak berbeda dengan unsur yang terdapat dalam puisi yaitu tema, nada, suasana, dan amanat. Tema, pesan dan relevansi isi syair dapat ditemukan setelah seluruh isi syair selesai didengar atau dibaca. Tema adalah dasar cerita atau dasar pembicaraan. Tema dalam syair dapat dianalisis dari pokok pikiran yang terdapat dalam syair. Pesan adalah amanat yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Banyak lagu yang lirik syairnya memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah puisi, sehingga apabila lagu itu dibaca terdengar indah sebagaimana puisi. Pada perkembangannya banyak puisi yang dibuat arasemen musiknya menjadi sebuah lagu. Membuat aransemen lagu puisi butuh keterampilan khusus. Menyanyikan puisi yang dimusiklaisasi dapat dilakukan dengan menggunakan iringan musik, baik iringan yang sederhana maupun iringan digital.

Banyak karya sastra berbentuk cerita pendek atau cerpen yang diterbitkan dalam bentukbuku kumpulan cerpen. Buku kumpulan cerpen biasanya memuat cerpen-cerpen dari satu orang pengarang. Tema cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen itu tidak semuanya sama. Demikian halnya dengan latar dan penokohannya tentu latar dan tokoh-tokoh antara cerpen yang satu dengan yang lainnya berbeda meskipun terdapat dalam satu buku yang sama. Tema, latar, dan penokohan dalam setiap cerpen dalam buku kumpulan cerpen tentu saja dapat ditunjukkan setelah satu persatu cerpen-cerpen itu selesai dibaca.

Iklan merupakan informasi untuk mendorong, membujuk agar kahalayak ramai tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak ramai mengenai barang atau jasa yang dijual. Selain itu, iklan juga dapat berupa pemberitahuan, berisi lowongan kerja, atau berita keluarga. Iklan dapat ditemukan di media cetak, media eletronik maupun ditempat-tempat yang strategis. Iklan yang dimuat di koran jika dilihat dari ukurannya dapat dibedakan atas iklan kolom dan iklan baris. Iklan baris adalah iklan yang hanya terdiri atas beberapa baris saja dalam kolom. Karena terbatasnya jumlah baris dalam kolom yang disediakan, biasanya iklan penulisan iklan baris menggunakan singkatan-singkatan untuk menghemat tempat dan tentu saja menghemat biaya untuk pemasangan. Meskipun hanya terdiri atas beberapa baris saja informasi yang disajikan harus lengkap sehingga memudahkan pembaca untuk memahami iklan yang ditawarkan. Selain itu, singkatan-singkatan yang digunakan harus mudah ditafsirkan atau dipahami oleh pembaca.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan Syair yang akan dibacakan oleh Bapa/Ibu Guru! Setelah syair selesai dibacakan, tentukan tema dan pesan yang terdapat di dalamnya!
2. Nyanyikan puisi berikut ini dengan iringan musik sederhana!

DERAI DERAI CEMARA

cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam

aku sekarang orangnya bisa tahan
sudah berapa waktu bukan kanak lagi
tapi dulu memang ada suatu bahan
yang bukan dasar perhitungan kini

hidup hanya menunda kekalahan
tambah terasing dari cinta sekolah rendah
dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan
sebelum pada akhirnya kita menyerah

1949

3. Jelaskan tema, latar, dan penokohan yang terdapat dalam cerpen berikut!

Tamu Yang Datang Menjelang Lebaran

Malam itu, di kamar mereka, Arman menunggui istrinya dengan pandangan bertanya. Sorot matanya menuntut penjelasan. Sebagai suami — predikat yang telah disandangnya selama bertahun-tahun-- ia cukup peka untuk bisa ikut merasakan, Alia sesungguhnya tak menghendaki kehadiran ayahnya sendiri di rumah mereka. Setelah tiga hari berlalu, terasa kehadiran orang tua itu telah menyerap semua kehangatan suasana yang tadinya selalu mewarnai rumah mereka menjelang datangnya Hari Lebaran. Ia tahu siapa sesungguhnya sumber penyebab perubahan itu. Bukan orang tua itu, tetapi Alia, istrinya sendiri.

"Ceritakan semuanya, Alia, ceritakan," pinta Arman dengan lembut sambil memeluk istrinya.

Alia memejamkan matanya. Kalau boleh memilih, ia justru ingin tetap bungkam dan mencoba mengubur kenangan masa silam itu. Wajahnya tampak berat. Alangkah sukarnya menghapus kenangan buruk itu. Alia memandang wajah suaminya. Dari sorot mata Arman, Alia tahu suaminya kali ini tidak ingin dibantah.

Lebaran. Tanah boleh basah. Udara boleh lembap. Angin menyelusup di sela-sela daun gugur. Awan kelabu. Matahari sembunyi di baliknya. Hujan tiba-tiba rajin membasahi bumi. Kota menjadi basah. Terus-menerus basah.

Juga jalan-jalan dan halaman rumah. Orang-orang bergegas menghindarinya. Genteng-genteng coklat di perumahan yang tumbuh merapat, berubah warna menjadi lebih tua dari biasanya.

Lebaran. Bau rumput dan dedaunan basah. Di halaman. Di taman-taman kota. Itu kemewahan tersendiri dalam kehidupan metropolitan yang akrab dengan debu dan polusi. Ya, tak ada alasan untuk tidak mencintai hari Lebaran. Ketika bumi sejenak istirah, dan matahari terasa lebih ramah. Ya, ya, bukan hanya matahari. Karena orang-orang juga berwajah lebih ramah daripada biasanya. Ada senyum di bibir. Di mata. Di hati. Ya, inilah hari Lebaran. Pada hari Lebaran, langit boleh kelabu, tapi tidak hatimu. Ini hukum tak tertulis yang seharusnya diyakini setiap orang ketika hari yang fitri itu datang. Seperti yang selama ini Alia yakini. Diam-diam.

Tapi tidak kali ini. Karena hantu dari masa silam itu telah datang. Lorong kelabu yang dalam dari masa silam itu muncul kembali dan siap menenggelamkannya. Padahal telah lama ia berupaya menghapus bayangan itu agar lenyap dari hatinya. Upaya itu sia-sia belaka, sama sia-sianya mencoba mencegah matahari terbit dari timur. Ya, setiap orang punya masa silam yang mungkin terlalu pahit untuk dikenangkan kembali. Alia percaya, selalu ada sebuah kamar rahasia dalam hatimu, tempat kaubisa menyimpan semua cerita dukamu, dan menguncinya rapat-rapat karena kau enggan berbagi dengan orang lain. Atau kau tak menghendaki cerita itu tiba-tiba meluncur dari mulutmu. Dalam hati kau berharap waktu bisa menyembuhkan luka masa silammu. Tapi ternyata tidak mudah. Karena waktu ternyata memiliki luka dan dukanya sendiri.

Diam-diam, terbayang kembali di benaknya peristiwa beberapa hari lalu. Rintik hujan gerimis dan bumi yang basah saat itu mempercepat terbukanya kembali luka-luka itu. Saat itu seorang lelaki tua tiba-tiba telah berdiri di ambang pintu rumahnya. Alia pangling. Namun, ia masih bisa mengenali lekuk-lekuk wajah lelaki tua itu yang tersimpan rapat-rapat di lubuk hatinya.

"Bapak?!" Suaranya terkesiap dan terkesan gamang.

Ah, alangkah cepat tahun-tahun berlari. Lebih 30 tahun sudah, semenjak terakhir ia bertemu dengan orang tua itu.

"Siapa, Alia?" Arman muncul dan berdiri di belakangnya, ikut menatap dengan pandangan bertanya kepada tamu yang datang tanpa diundang. Hening sesaat. Hanya suara hujan yang asyik menari di atas genteng yang pucat coklat. Di antara daun-daun tanaman penghias halaman.

Alia masih terkesima, tak tahu harus berkata apa. Orang tua itu, dengan suara pelan, memperkenalkan dirinya kepada Arman. Dengan sebat Arman mempersilahkan orang tua itu masuk ke rumah mereka.

Begitulah, tiga hari berlalu semenjak kehadiran ayahnya yang begitu tiba-tiba di rumah mereka. Tiga hari yang meletihkan sekaligus menyakitkan. Karena Alia —tanpa diinginkannya— terpaksa mengingat kembali luka-luka kehidupan masa silamnya. Ia harus mengakui dengan getir: semua ceritanya kepada keluarganya selama ini dusta!

Masa kecil Alia sesungguhnya tidak terlalu buruk. Memang tidak bisa dibandingkan dengan anak-anak sekarang yang terbiasa dengan berbagai permainan elektronik dan komputer. Namun, tetaplah bukan masa kecil yang buruk. Justru ia merasa masa kanak-kanaknya lebih berwarna dibandingkan anak-anak sekarang. Ia dapat menikmatinya secara wajar bersama teman-

teman di desanya. Bermain di bawah sinar bulan, membuat sendiri permainannya, atau berlarian di pinggir sungai mengejar capung yang beterbangan. Alia kecil juga cukup bangga dengan ayahnya yang pernah ikut berjuang pada masa revolusi kemerdekaan dulu sehingga memperoleh bintang gerilya yang terbuat dari perunggu. Ayahnya selalu memamerkan bintang gerilya itu dengan bangga kepadanya.

Keadaan berubah menjelang Alia menamatkan sekolah dasar. Alia kecil tentu belum paham mengenai krisis ekonomi dan krisis politik yang terjadi di negaranya waktu itu, pada tahun 1960-an. Yang ia tahu hanyalah, makanan dan pakaian semakin sulit didapatkan. Jenis makanan favoritnya yang biasa dihidangkan ibunya menghilang dari meja makan. Bahkan ada orang mati kelaparan di desanya. Yang lebih mujur bergentayangan seperti mayat hidup berperut bengkak karena busung lapar.

Samar-samar, terdengar berita bahwa kaum komunis mencoba melakukan pemberontakan dan merebut kekuasaan. Di Jakarta, terjadi pembunuhan terhadap beberapa jenderal Angkatan Darat. Meskipun tidak paham, Alia kecil menyadari, ada sesuatu yang menakutkan menguasai sekitarnya. Ayahnya semakin sering menghadiri rapat-rapat umum dan jarang pulang ke rumah. Sikapnya semakin keras terhadap siapa pun. Bahkan terhadap keluarganya sendiri.

"Sayangku, semua itu terjadi lebih 30 tahun lalu. Banyak orang menderita karena pertarungan politik waktu itu, bukan hanya keluargamu," Arman menyela cerita istrinya. Ia mencoba menghibur Alia yang berlinangan air mata ketika mulai menceritakan masa lalu keluarganya.

Alia terdiam sejenak dan membersihkan matanya yang berkabut. Batinnya membenarkan apa yang dikatakan Arman. Politik? Ah, siapa yang tidak tahu. Politik tidak hanya mampu mengubah wajah sebuah negeri. Politik juga mampu menembus relung-relung kehidupan paling pribadi, mengubah perjalanan hidup seseorang, sebuah keluarga. Dan menghancurkannya.

"Kurasa sudah saatnya kau mengubur semua itu dan menata kembali hidupmu. Kau masih memiliki kami, aku dan anak-anak. Please, honey. Jangan biarkan masa silam memerangkapmu," Arman terus mencoba membesarkan hatinya.

Dengan mata berkaca-kaca, Alia memandang suaminya tercinta. Suasana kamar tidur mereka mendadak senyap. Ia tahu tidak semudah itu. Apa yang terjadi pada keluarganya adalah tragedi. Seperti juga dialami banyak keluarga lain pada waktu itu.

Seperti setengah bermimpi, dengan lirih Alia berkata, "Kau tahu, sayang. Permainan politik dan kekuasaan bukan hanya mampu mengubah wajah sebuah negeri, tetapi juga mampu mengubah seorang ayah menjadi makhluk kejam yang dibenci keluarganya sendiri."

"Apa maksudmu, Alia?"

Alia terdiam sejenak. Bahunya bergoncang. Ia mencoba mengumpulkan kekuatan dalam dirinya. Ia merasa, sekaranglah saatnya. Ya, sekaranglah saatnya menceritakan semuanya. Berbagi beban itu dengan suami dan keluarganya tercinta.

Waktu merambat pelan. Dengan takjub Arman mendengarkan setiap kata yang keluar dari mulut istrinya. Diam-diam timbul kesadaran dalam dirinya:

betapa selama ini ia tak cukup mengenal siapa istrinya, dan luka macam apa yang diderita dalam hati perempuan yang dicintainya itu.

Ah, siapa menyangka masa silam istrinya begitu pahit. Itu dimulai ketika ayahnya berubah sikap menjadi keras dan revolusioner. Tidak hanya terhadap orang-orang sedesa yang dinilainya berbeda aliran politik, tetapi juga kepada keluarganya sendiri.

"Ketika Ibu membanting tulang untuk menghidupi keluarga, Bapak malah menghabiskan waktunya untuk kepentingan partai. Aku malah pernah melihat Bapak memukuli seorang sepupunya sendiri bernama Sapardi, sampai babak belur dan pingsan, hanya karena berbeda pandangan politik. Kau bisa membayangkan kalau ayahmu berubah menjadi seorang algojo yang siap mengganyang siapa saja yang berbeda pandangan dengannya? Aku pernah mengalaminya. Aku pernah melihatnya langsung beraksi dengan tongkat kayu jati kesayangannya. Kau bisa membayangkan perasaanku sebagai anak-anak waktu itu, Mas Arman?"

Arman menggeleng. Masa kanak-kanaknya jauh lebih beruntung daripada Alia. Ia tahu trauma semacam itu tentu akan membekas bertahun-tahun di benak seorang anak. Terukir seperti lukisan kuno di dinding goa yang gelap.

Puncaknya adalah ketika sang Bapak memutuskan meninggalkan keluarganya untuk mengawini seorang perempuan muda aktivis partainya, dekat menjelang peristiwa pemberontakan yang akhirnya membawa sang Bapak dan orang-orang partainya ke balik tembok penjara.

"Kami —termasuk almarhum Ibu— lalu meninggalkannya. Kami hapuskan nama Bapak dari hidup kami," suara Alia terdengar begitu dingin.

"Oh, sayangku," Arman memeluk istrinya. "Maafkan aku karena tidak pernah mengetahui masa lalumu yang begitu pahit. Kenapa tidak dari dulu kau berbagi cerita dan kesedihanmu denganku dan anak-anak kita?"

"Aku tidak tahu. Kucoba melupakannya, ternyata tidak mudah melakukannya."

Dengan mata berkaca-kaca Arman memandang istrinya yang tampak begitu kusut dan letih.

"Apa yang harus kulakukan?" Nada suara Alia terdengar begitu putus asa.

Hening sejenak. Waktu berlalu tanpa suara, sebelum lelaki berwajah sabar itu kembali memeluk istrinya, berbisik dengan lembut ke telinganya, "Aku tahu apa yang harus kau lakukan, Alia. Berdamailah dengan dirimu sendiri. Kau pasti bisa melakukannya. Aku dan anak-anak akan mendukungmu sepenuhnya."

Fajar mulai merekah di ufuk timur. Suara takbir terdengar bersahut-sahutan dari pengeras suara masjid. Dunia mulai terbangun. Bapaknya tampak terperanjat begitu menyadari kehadirannya. Suasana taman di depan rumah Alia menjadi sunyi sesaat. Alangkah sulitnya bagi Alia memulai percakapan di antara mereka.

Awalnya, yang muncul hanyalah kalimat-kalimat pendek, percakapan yang tersendat-sendat mengenai hal-hal remeh. Sampai akhirnya justru orang tua itu yang lebih dulu menyinggung masa lalu mereka.

"Bapak mengira akan tahan menghadapi semua ini, Alia. Ah, kesepian itu, alangkah mengerikan. Semoga kau tidak akan pernah mengalami di masa tuamu nanti."

Alia diam, berharap orang tua itu menyelesaikan kalimatnya.

"Bapak telah banyak melakukan kesalahan dalam hidup, sampai dimusuhi anak-anak sendiri. Itu mimpi paling buruk bagi setiap orang tua."

Orang tua itu menyinggung keinginannya yang telah disimpan bertahun-tahun. Ia bercerita bagaimana sedikit-sedikit ia mencoba mengumpulkan keberanian untuk menemui anak-anaknya.

"Bertahun-tahun keinginan bertemu kau dan adik-adikmu Bapak buang jauh-jauh. Bapak merasa kehilangan muka. Kesalahan Bapak terlalu besar kepada kalian dan kepada almarhum ibumu."

Kebekuan di hatinya mulai mencair seperti kotak eskrim terkena sinar matahari. Ia menangkap getar kepedihan dari suara bapaknya.

"Pada akhirnya Bapak datang juga ke sini. Mengapa?"

Sejenak orang tua itu terdiam. Suara burung menyapa pagi bergema di halaman.

"Maaf dari anak-anak di hari Lebaran. Itu yang mendorong Bapak menemuimu. Bertahun-tahun Bapak berdoa agar bisa diterima kembali oleh anak-anakku. Sebelum Tuhan?," sang ayah menunduk, tidak mampu menyelesaikan kalimatnya.

Terang tanah. Namun, Alia masih dapat merasakan kehadiran embun di halaman, membuat batinnya ikut merasakan kesejukan. Mendadak ia terdiam, kehilangan kata-kata, masih terkesima dengan apa yang baru saja didengarnya.

Entah apa yang menggerakkannya, tiba-tiba saja Alia menghampiri orang tua itu. Ia mencoba tersenyum dan menarik tangan orang tua itu ke dalam genggamannya. Tanpa kata. Alia tidak tahu, apakah sekarang ia sudah bisa memberi maaf sepenuhnya kepada orang tua itu. Namun, jika ada pertanyaan dari suaminya nanti, ia akan menjawab: ia telah siap terlahir kembali sebagai manusia baru yang mencoba berdamai dengan diri dan masa silamnya sendiri.

Rachmat H. Cahyono
Jakarta, Ramadhan 1425 H

*Sumber: HTTP://KUMPULAN -CERPEN.BLOG SPOT.COM/ di-*download *17 Maret 2008 pukul 21.28.*

4. Tulislah iklan baris sesuai dengan ilustrasi berikut ini dengan bahasa yang singkat dan jelas.

Kakak akan menjual sepeda motor yang dibeli pada tahun 2005 di Jakarta. Sepeda motor itu atas nama sendiri. Kondisinya sekarang masih sangat bagus. Harga saat membeli dulu 13 juta rupiah. Kini akan dijual dengan harga 9 juta dan masih bisa ditawar. Apabila ada yang berminat dapat datang ke Jalan Seruni nomor 3 perumahan Pantai Indah Kapok Jakarta Utara atau menghubungi nomor telepon 081393938727.

Unit 4

Kegiatan



A. Menganalisis Unsur-Unsur Syair yang Diperdengarkan

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan*
2. *menentukan unsur syair yang dianggap menarik/tidak menarik dengan memberikan alasan yang logis.*

Pada pembelajaran yang lalu kamu sudah mampu menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan. Tema dan pesan syair merupakan salah satu dari unsur intrinsik syair. Kamu tentu masih ingat bahwa syair merupakan salah satu bentuk puisi lama. Sebagai sebuah puisi , syair adalah sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur itu bersifat padu karena tidak dapat dipisah-pisahkan tanpa mengatikan dengan unsur yang lain. Unsur syair terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik syair terdiri atas baris-baris yang bersama-sama membangun bait-bait. Selanjutnya bait-bait itu membangun keseluruhan makna. Struktur fisik puisi memiliki kekhasan tersendiri dengan ciri-ciri yang melekat padanya. Sedangkan struktur batin puisi atau disebut unsur intrinsik meliputi tema, nada, suasana, dan pesan atau amanat.

a. Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan landasan utama dalam mengekspresikan gagasan atau pikiran melalu ikata-kata.
b. Nada, yaitu sikap tertentu penyair terhadap pembaca. Apakah penyair bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau berikap lugas apa adanya, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.
c. Suasana adalah keadaan jiawa pembaca setelah membaca puisi. Suasana merupakan efek psikologis yang muncul setelah pembaca selesai membaca keseluruhan syair.

   Jika berbicara tentang penyair kita akan berbicara tentang nada, sebaliknya jika berbicara tentang pembaca, kita akan berbicara tentang suasana hati pembaca. Nada dan suasana saling berhubungan. Nada penyair menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptkan penyair dapat menimbulkan suasana iba pembaca.
d. Pesan atau amanat, yaitu tujuan yang hendak dimaksud penyair dalam menciptakan syairya. Pesan penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, sada, dan suasana syair dengan membaca kesepuruhan syair. Amanat tersirat dibalik kata-kata yag disusun dan berada di balik tema yang diungkapkan.

Menemukan Unsur-unsur Syair yang Diperdengarkan

Mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan syair berikut ini.

Karangan itu suatu madah
Mengarangkan syair tempat berpindah
Di salam dunia janganlah tam'ah
Di dalam kubur berkhalwat sudah

Kenal dirimu di dalam kubur
Badan seorang hanya tersungkur
Dengan siap lawan bertutur
Di balik papan badan terhancur

Di dalam dunia banyaklah mamang
Ke akhirat jua tempatmu pulang
Janganlah disusahi emas dan uang
Itulah membawa badan terbuang

Tuntut ilmu jangan kepalang
Di dalam kubur terbaring seorang
Munkar wa nakir ke sana dating
Menanyakan jikalau ada engkau sembahyang

Keterangan:
Tam'ah : loba, serakah
Mamang : kabur, kacau

Analisislah unsur-unsur yang terdapat dalam syair di atas! Kerjakan dalam kolom berikut ini!

No.	Unsur Syair	Uraian
1.	Tema	
2.	Nada	
3.	Suasana	
4.	Pesan / amanat	

Latihan

Dengarkan syair yang akan dibacakan oleh Bapak / Ibu Guru!

Jelaskan tema, nada, suasana, dan pesan yang terdapat dalam syair yang kamu dengar!

Kerjakan seperti dalam kolom berikut ini!

No.	Unsur Syair	Uraian
1.	Tema	
2.	Nada	
3.	Suasana	
4.	Pesan / amanat	

Refleksi

Bagaimana hati dan perasaanmu setelah mendengarkan isi syair? Adakah sesuatu yang mungkin dapat kamu ambil dalam meniti hidup dan kehidupan dari unsur-unsur syair yang kamu dengar. Sudah semestinya kamu dapat menemukan hikmah dari pembelejaran besastra ini. Dengan begitu pikiran dan perasaanmu semakin terasah dan semakin matang untukmenjadi pribadi-pribadi yang kokoh dan tangguh.

B. Mengkritik / Memuji Berbagai Karya (Seni atau Produk) dengan Bahasa yang Lugas dan Santun

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *Mengkritik atau memuji suatu karya seni yang dianggap tidak bagus atau yang bagus disertai dengan alasan yang logis.*
2. *Mengkritik dan memuji dengan bahasa yang lugas dan santun.*

1. Menyampaikan Kritik dan Pujian dengan Bahasa yang Santun

Kritikan dan pujian adalah sesuatu yang bertolak belakang. Pujian mengakibatkan kebangaan dan kesenangan kepada orang yang dipunji. Sebaliknya kritik akan menimbulkan kekecewaan, bahkan kemarahan bagi orang yang dikritik. Namun, keduanya sebenanrnya dapatmenjadi pelecut untuk memperbaiki kelemahan dan menyempurnakan suatu hasil karya pada masa berikutnya.

Banyak orang yang alergi terhadap kritik. Tidak sedikit pula orang yang lupa diri setelah mendapatkan pujian. Kritik yang disampaikan dengan bahasa yang santun disertai alasan yang masuk akal akan dapat diterima oleh semua pihak dengan dada lapang dan hati tenang. Sebaliknya kritik yang tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa dapat meyebabkan pihak yang dikritik kecewa, kesal bahkan marah. Untuk itu kritik harus disampaikan dengan bahasa yang santun, disertai alasan yang logis bahkan kalau perlu membantu mencarikan jalan keluarnya.

Sekarang ini banyak sekali hasil karya seni maupun produk yang dapat kita saksikan. Setiap hasil karya pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Sebaik apapun dan secanggih apapun karya seni atau produk pasti memiliki kelemahan atau kekurangan. Sebaliknya Karya (seni atau produ) tertentu yang menurut sebagian orang bagus pasti juga memiliki kelebihan. Kita tidak boleh mencela hasil karya sesorang walapun kenyataannya hasil karya itu sebenarnya memang jelek. Yang boleh kita sampaikan adalah dalam bentuk kritik yang sifatnya membangun atau memberi masukan. Terhadap hasil karya (produk atau seni) yang bagus kita tidak boleh terlalu kikir untuk memujinya. Kritik dan pujian keduanya dapat menjadi bahan renungan untuk menciptakan hasil karya berikutnya. Inilah salah satu pentingnya kompetensi dasar ini harus kamu kuasai.

Sebelum kamu menyampaikan kritik terhadap hasil karya berikut, Berbagilah dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas empat atau lima orang. Diskusikan dalam kelompokmu contoh-contoh kalimat untuk mengawali penyampaian kritik.

Contoh penggunaan bahasa dalam menyampaikan kritik:

a. Sebenarnya karya ini bagus, akan tetapi …..
b. ……
c. ……
d. ……
e. ……
f. ……

Secara bergiliran tuliskan kalimat yang sudah kamu diskusikan di papan tulis, kemudian adakan diskusi kelas mengenai penggunaan struktur kalimat dan ejaan yang digunakan!

Latihan

Diskusikan dalam kelompokmu kelemahan dan kelebihan hasil karya berikut ini! Jelaskan alasan-alasannya!

Rumahku Surgaku

Rumahku surgaku ...
Di sanalah aku berlindung
Di sanalah tempat tinggalku
Dan di sanalah tempat berkumpul
Rumahku surgaku
Tempat berteduh saat hujan
Tempatku berlindung saat panas
Di mana aku dapat tidur dengan nyenyak

Anissa Sprinka, Malang, Jatim

Secara bergiliran berikan kritik atau pujian terhadap hasil karya tersebut secara lisan dengan dengan struktur kalimat yang baik dan bahasa yang santun.

Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan rubrik penilaian berikut!

No.	Aspek	Skor
1.	Sikap a. sangat tenang skor 2 b. kurang tenang skor 1	.....
2.	Kelancaran a. sangat lancar skor 3 b. cukup lancar skor 2 c. kurang lancar skor 1	.....
3.	Struktur kalimat a. Kalimat-kalimatnya lengkap, benar, dan baik skor 5 b. Kalimat-kalimatnya ada beberapa yang tidak lengkap skor 4 c. Kalimat-kalimatnya banyak yang tidak lengkap dan tidak benar skor 3 d. Kalimat-kalimatnya sangat tidak lengkap dan banyak yang salah strukturnya skor 2	.....
4.	Penggunaan kata baku tidak baku a. Kata-kata yang digunakan baku skor 3 b. Ada beberapa kata tidak baku yang digunakan skor 2 c. Banyak sekali menggunakan kata-kata tidak baku skor 1	.....
5.	Kesantunan berbahasa a. Bahasa yang digunakan lugas dan sopan skor 2 b. Bahasa yang digunakan kurang sopan skor 1	
	Jumlah	.....

Keterangan:
Jumlah skor maksimal 15

Nilai: $\frac{(\text{jumlah skor} \times 2)}{3} \times 10 = \ldots.$

Refleksi

Pengalaman dan pengetahuan baru apa yang kamu dapatkan setelah mempelajari materi pada kompetensi dasar tadi? Kamu sudah mampu menyampaikan kritik dengan bahasa santun bukan? Mengkritik dengan memuji memang sesuatu yang bertolak belakang. Pujian akan mendatangkan kebanggaan bagi yang dipuji, sebaliknya kritikan tidak jarang membuat orang yang dikritik merasa sakit hati, marah, kecewa apalagi apabila kritikan itu disampaikan dengan cara yang kurang baik dan kurang santun. Itulah sebabnya kritik harus disampaikan dengan bahasa yang santun, logis, dan bila perlu membantu menunjukkan jalan keluar atau pemecahan.

Memahami dan Menggunakan Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang terdiri atas klausa utama dan klausa sematan (bagian klausa utama). Kata penghubung yang digunakan antara lain : *bahwa, sesudah, kalau, jika, baik … maupun, bukan …. melainkan, tidak … tetapi.*

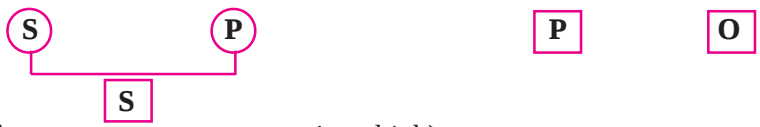
Contoh:

a. Bapak mengatakan bahwa *Andi menderita flu berat*.



(klausa sematan pengganti objek)

b. Direktur yang berdasi merah itu sedang memeriksa berkas.



(klausa sematan pengganti subjek)

c. Bibi membeli baju bermotif bunga.



(klausa sematan pengganti objek)

d. Ketika gedung itu terbakar, saya sedang pergi ke toko buku.



(klausa sematan pengganti keterangan)
Keterangan : ▭ klausa utama

◯ klausa sematan

Latihan

Gabungkanlah kalimat-kalimat tunggal berikut sehingga menjadi kalimat mejemuk bertingkat!

1. a. Obat itu diminum.
   b. Kamu lekas sembuh.
   c. .....
2. a. Bapak akan menunaikan ibadah haji.
   b. Sawah warisan sudah terjual.
   c. .....
3. a. Ayah berangkat ke kantor.
   b. Ibu pulang dari pasar.
   c. .....
4. a. Guruku itu sabar.
   b. Mengajarkan kalimat tunggal.
   c. .....
5. a. Kakakku akan membeli mobil.
   b. Tabungannya sudah mencukupi.
   c. .....

C. Menganalisis Nilai-nilai Kehidupan pada Cerpen-Cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen*
2. *menentukan relevansi nilai-nilai dalam cerpen dengan kehidupan masa kini*

Pada pembelajaran yang lalu kamu sudah mampu menganalisis cerpen-cerpen dalam satu buku kumuplan cerpen. Pada pembelajaran kali ini kamu diajak untuk kembali menganalisis cerpen kemudian menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai kehidupan itu termasuk salah satu unsur yang terdapat dalam cerpen atau disebut unsur intrinsik cerpen.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen meliputi tema, tokoh, karakter tokoh, alur, latar, serta pesan / amanat. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen terdapat dalam pesan atau amanat. Pesan atau amanat dalam cerpen yang disampaikan pengarang secara langsung, melalui peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh, atau melalui percakapan-percakapan tokoh. Nilai-nilai kehidupan itu dapat berupa moral, agama, kejujuran, tanggung jawab, harga diri, tenggang rasa, dan lain-lain.

1. Membaca Cerpen

Bacalah cerpen dari salah satu cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari berikut ini!

PENGEMIS DAN SHALAWAT BADAR

Bus yang aku tumpangi masuk terminal Cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit. Terik matahari ditambah dengan panasnya mesin disel tua memanggang bus itu bersama isinya. Untung bus tak begitu penuh sehingga sesama penumpang tak perlu bersinggungan badan. Namun dari sebelah kiriku bertiup bau keringat melalui udara yang dialirkan dengan kipas koran. Dari belakang terus-menerus mengepul asap rokok dari mulut seorang lelaki setengah mengantuk.

Begitu bus berhenti, puluhan pedagang asongan menyerbu masuk. Bahkan beberapa di antara mereka sudah membajing loncat ketika bus masih berada di mulut termi-nal. Bus menjadi pasar yang sangat hiruk-pikuk. Celakanya, mesin bus tidak dimatikan dan sopir melompat turun begitu saja. Dan para pedagang asongan itu menawarkan dagangan dengan suara melengking agar bisa mengatasi derum mesin. Mereka menyodor-nyodorkan dagangan, bila perlu sampai dekat sekali ke mata para penumpang. Kemudian mereka mengeluh ketika mendapati tak seorang pun mau berbelanja. Seorang di antara mereka malah mengutuk dengan mengatakan para penumpang adalah manusia-manusia kikir, atau manusia-manusia yang tak punya duit.

Suasana sungguh gerah, sangat bising dan para penum-pang tak berdaya melawan keadaan yang sangat menyiksa itu. Dalam keadaan seperti itu, harapan para penumpang hanya satu; hendaknya sopir cepat datang dan bus segera bergerak kembali untuk meneruskan perjalanan ke Jakarta. Namun laki-laki yang menjadi tumpuan harapan itu kelihatan sibuk dengan kesenangannya sendiri. Sopir itu enak-enak bergurau dengan seorang perempuan penjual buah.

Sementara para penumpang lain kelihatan sangat gelisah dan jengkel, aku mencoba bersikap lain. Perjalanan semacam ini sudah puluhan kali aku alami. Dari pengalaman seperti itu aku mengerti bahwa ketidaknyamanan dalam perjalanan tak perlu dikeluhkan karena sama sekali tidak mengatasi keadaan. Supaya jiwa dan raga tidak tersiksa, aku selalu mencoba berdamai dengan keadaan. Maka kubaca semuanya dengan tenang: Sopir yang tak acuh terhadap nasib para penumpang itu, tukang-tukang asongan yang sangat berisik itu, dan lelaki yang setengah mengantuk sambil mengepulkan asap di belakangku itu.

Masih banyak hal yang belum sempat aku baca ketika seorang lelaki naik ke dalam bus. Celana, baju, dan kopiahnya berwarna hitam. Dia naik dari pintu depan. Begitu naik lelaki itu mengucapkan salam dengan fasih. Kemudian dari mulutnya mengalir *Shalawat Badar* dalam suara yang bening. Dan tangannya menengadah. Lelaki itu mengemis. Aku membaca tentang pengemis ini dengan perasaan yang sangat dalam. Aku dengarkan baik-baik shalawatnya. Ya, persis. Aku pun sering membaca shalawat seperti itu terutama dalam pengajian-pengajian umum atau rapat-rapat. Sekarang kulihat dan kudengar sendiri ada lelaki membaca shalawat badar untuk mengemis.

Kukira pengemis itu sering mendatangi pengajian-penga-jian. Kukira dia sering mendengar ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup baik dunia maupun akhirat. Lalu dari pengajian seperti itu dia hanya mendapat sesuatu untuk membela kehidupannya di dunia. Sesuatu itu adalah Shala-wat Badar yang kini sedang dikumandangkannya sambil menadahkan tangan.

Semula ada perasaan tidak setuju mengapa hal-hal yang kudus seperti bacaan shalawat itu dipakai untuk mengemis. Tetapi perasaan demikian lenyap ketika pengemis itu sudah berdiri di depanku. Mungkin karena shalawat itu maka tanganku bergerak merogoh kantong dan memberikan selembar ratusan. Atau karena ada banyak hal dapat dibaca pada wajah si pengemis itu.

Di sana aku lihat kebodohan, kepasrahan yang memperkuat penampilan kemiskinan. Wajah-wajah seperti itu sa-ngat kuhafal karena selalu hadir mewarnai pengajian yang sering diawali dengan Shalawat Badar. Ya. Jejak-jejak pengajian dan ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup ada berbekas pada wajah pengemis itu. Lalu mengapa dari pengajian yang sering didatanginya ia hanya bisa menghafal Shalawat Badar dan kini menggunakannya untuk mengemis? Ah, kukira ada yang tak beres. Ada yang salah" Sayangnya, aku tak begitu tega menyalahkan pengemis yang terus membaca shalawat itu.

Perhatianku terhadap si pengemis terputus oleh bunyi pintu bus yang dibanting. Kulihat sopir sudah duduk di belakang kemudi. Kondektur melompat masuk dan berte-riak kepada sopir. Teriakannya ditelan oleh bunyi mesin disel yang meraung-raung. Kudengar kedua awak bus itu bertengkar. Kondektur tampaknya enggan melayani bus yang tidak penuh, sementara sopir sudah bosan menunggu tambahan penumpang yang ternyata tak kunjung datang. Mereka terus bertengkar melalui kata-kata yang tak sedap didengar. Dan bus terus melaju meninggalkan terminal Cirebon.

Sopir yang marah menjalankan busnya dengan gila-gilaan. Kondektur diam. Tetapi kata-kata kasarnya mendadak tumpah lagi. Kali ini bukan kepada sopir, melainkan kepada pengemis yang jongkok dekat pintu belakang.

"He, *sira!* Kenapa kamu tidak turun? Mau jadi gembel di Jakarta? Kamu tidak tahu gembel di sana pada dibuang ke laut dijadikan rumpon?"

Pengemis itu diam saja.

"Turun!"

"*Sira beli mikir!* Bus cepat seperti ini aku harus turun?"

"Tadi siapa suruh kamu naik?"

"Saya naik sendiri. Tapi saya tidak ingin ikut. Saya cuma mau ngemis, kok. Coba, suruh sopir berhenti. Nanti saya akan turun. Mumpung belum jauh."

Kondektur kehabisan kata-kata. Dipandangnya pengemis itu seperti ia hendak menelannya bulat-bulat. Yang dipandang pasrah. Dia tampaknya rela diperlakukan sebagai apa saja asal tidak didorong keluar dari bus yang melaju makin cepat. Kondektur berlalu sambil bersungut. Si pengemis yang merasa sedikit lega, bergerak memperbaiki posisinya di dekat pintu belakang. Mulutnya kembali bergumam: "*... shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah....*"

Shalawat itu terus mengalun dan terdengar makin jelas karena tak ada lagi suara kondektur. Para penumpang membisu dan terlena dalam pikiran masing-masing. Aku pun mulai mengantuk sehingga lama-lama aku tak bisa membedakan mana suara shalawat dan mana derum mesin diesel. Boleh jadi aku sudah berada di alam mimpi dan di sana kulihat ribuan orang membaca shalawat. Anehnya, mereka yang berjumlah banyak sekali itu memiliki rupa yang sama. Mereka semuanya mirip sekali dengan pengemis yang naik dalam bus yang kutumpangi di terminal Cirebon. Dan dalam mimpi pun aku berpendapat bahwa mereka bisa menghafal teks shalawat itu dengan sempurna karena mereka sering mendatangi ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup di dunia maupun akhirat. Dan dari ceramah-ceramah seperti itu mereka hanya memperoleh hafalan yang untungnya boleh dipakai modal menadahkan tangan.

Kukira aku masih dalam mimpi ketika kurasakan peristiwa yang hebat. Mula-mula kudengar guntur meledak de-ngan suara dahsyat. Kemudian kulihat mayat-mayat beterbangan dan jatuh di sekelilingku. Mayat-mayat itu terluka dan beberapa di antaranya kelihatan sangat mengerikan. Karena merasa takut aku pun lari. Namun sebuah batu tersandung dan aku jatuh ke tanah. Mulut terasa asin dan aku meludah. Ternyata ludahku merah. Terasa ada cairan mengalir dari lubang hidungku. Ketika kuraba, cairan itu pun merah. Ya Tuhan. Tiba-tiba aku tersadar bahwa diriku terluka parah. Aku terjaga dan di depanku ada malapetaka. Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan. Di dekatnya terguling sebuah truk tangki yang tak kalah ringseknya. Dalam keadaan panik aku mencoba bangkit bergerak ke jalan raya. Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti. Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon.

Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: "*shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah...*"

Ahmad Tohari

2. Menganalisis Cerpen

Setelah kamu baca cerpen tersebut analisislah cerpen itu dari unsur intrinsik! Kerjakan tugas ini secara berkelompok dalam kolom berikut ini!

No.	Unsur Intrinsik	Uraian / Penjelasan
1.	Tema	
2.	Tokoh	
3.	Karakter tokoh	
4.	Latar / seting	
5.	Pesan / amanat	

3. Menganalisis Nilai-Nilai Kehidupan yang Terdapat dalam Cerpen

Nilai-nilai dalam cerpen dapat dipetik dari pesan atau amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai keagamaan, kemanusiaan, moral, sosial, dan lain-lain. Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen di atas antara lain sebagai berikut.

a. Ketidaknyamanan dalam berbagai situasi termasuk dalam perjalanan tak perlu dikeluhkan karena hal itu sama sekali tidak mengatasi keadaan.
b. Shalawat Badar yang diucapkan dengan khusyuk meski untuk menarik simpati orang lain agar mau bersedekah kepada pengemis pembacanya ternayata mampu menyelematkan orang itu dari bencana di dunia. Tentu saja jika dibaca dengan khusyu akan mampu menyelamatkan manusia di akhirat kelak.

Tugas Portofolio

Bacalah buku kumpulan cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari yang salah satu judulnya "Pengemis dan Shalawat Badar" di atas! Kamu juga dapat memilih buku kumpulan cerpen yang lain! Setiap selesai membaca satu judul tunjukkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya. Kerjakan tugas ini dalam waktu dua minggu. Gunakan format berikut ini untuk melaporkan hasil kerjamu!

Judul buku : .....
Pengarang : .....

No.	Judul Cerpen	Nilai-Nilai Kehidupan

Refleksi

Bagaimana sikap dan perasaanmu setelah membaca beberapa cerpen dalam buku kumpulan cerpen? Tentu banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat kamu ambil selanjutnya dapat kamu terapkan dalam kehidupan baik kehidupan beragama, bermasyarakat maupun bernegara. Nilai-nilai kehidupan itu dapat dipetik setelah keseluruhan isi cerpen dibaca. Nialai-nilai itu dapat membentuk pribadi yang kuat dan tangguh. Maka dari itu perbanyaklah membaca termasuk membaca cerpen. Koleksilah buku-buku kumpulan cerpen di perpustakaan rumahmu.

D. Meresensi Buku Pengetahuan

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menulis data buku yang dibaca*
2. *menulis ikhtisar isi buku*
3. *mendaftar butir-butir yang merupakan kelebihan dan kekurangan buku*
4. *menuliskan pendapat pribadi sebagai tanggapan atas isi buku*
5. *memadukan ikhtisar dan tanggapan pribadi ke dalam tulisan yang utuh*

Resensi adalah ulasan atau pembiicaraan tentang sebuah buku dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang terdapat dalam isi buku. Resensi buku berarti kegiatan mengulas sebuah buku yang baru diterbitkan. Resensi buku bertujuan menunjukkan kepada pembaca mengenai buku yang diluncurkan apakah pantas mendapatkan sambutan atau sebaliknya. Dengan demikian, resensi buku sangat membantu pembaca untuk memiliki atau tidak buku yang diterbitkan.

Resensi buku pengetahuan dapat kita temukan di surat kabar atau majalah. Resensi berisi penilaian tentang kelebihan atau kelemahan sebuah buku, menarik atau tidaknya tampilan buku, kritikan atau dorongan kepada pembaca tentang perlu tidaknya buku itu dibaca, dimiliki atau dibeli.

Tujuan Menulis Resensi

1. Membantu pembaca yang belum berkesempatan membaca buku yang dimaksud (karena buku yang diresensi biasanya buku baru) atau membantu mereka yang memang tidak punya waktu membaca buku sedikitpun. Dengan adanya resensi, pembaca bisa mengetahui gambaran dan penilaian umum terhadap buku tertentu.
2. Mengetahui kelemahan dan kelebihan buku yang diresensi. Dengan begitu, pembaca bisa belajar bagaimana semestinya membuat buku yang baik itu. Memang, peresensi bisa saja sangat subjektif dalam menilai buku. Lewat buku yang diresensi itulah peresensi belajar melakukan kritik dan koreksi terhadap sebuah buku.
3. Mengetahui latar belakang dan alasan buku tersebut diterbitkan.
4. Mengetahui perbandingan buku yang telah dihasilkan penulis yang sama atau buku-buku karya penulis lain yang sejenis. Peresensi yang punya "jam terbang" tinggi, biasanya tidak melulu mengulas isi buku apa adanya. Biasanya, mereka juga menghadirkan karya-karya sebelumnya yang telah ditulis oleh pengarang buku tersebut atau buku-buku karya penulis lain yang sejenis. Hal ini tentu akan lebih memperkaya wawasan pembaca nantinya.
5. Bagi penulis buku yang diresensi, informasi atas buku yang diulas bisa sebagai masukan berharga bagi proses kreatif kepenulisan selanjutnya. Karena tak jarang peresensi memberikan kritik yang tajam baik itu dari segi cara dan gaya kepenulisan maupun isi dan substansi bukunya. Adapun, bagi penerbit bisa dijadikan wahana koreksi karena biasanya peresensi juga menyoroti soal font (jenis huruf) mutu cetakan dan lain-lain.

Khazanah Berbahasa

Bekal Dasar Meresensi

1. Memahami Tujuan Penulis
   Tujuan penulis buku dapat dilihat dari kata pengantar, atau pendahuluan yang terdapat dalam buku.
2. Memiliki Tujuan Meresensi
   Penulis resensi biasanya mempunyai tujuan tertentu dalam membuat resesnsi. Penulis resensi tidak jarang menunjukkan kepeduliannya terhadap pembaca dengan memberikan pilihan-pilihan terhadap kehadiran sebuah buku. Sebaliknya bisa juga seorang peresensi memperingatkan pembaca agar berhati-hati atau mempertimbangkan masak-masak terhadap kehadiran sebuah buku.
3. Mengenal Selera dan Tingkat Pemahaman Pembaca
   Hal ini merupakan pengetahuan tentang pangsa pasar yang dibidik oleh penerbit dengan menerbitkan sebuah buku. Dengan demikian seorang penulis resensi harus dapat memperkirakan buku yang diterbitkan itu akan dikonsumsi oleh kalangan mana.
4. Menguasai Berbagai Disiplin Ilmu
   Hal ini sangat penting bagi penulis resensi buku sehingga dapat memberikan pertimbangan mengenai kelebihan dan kekurangan buku dengan tepat.

1. Struktur Tulisan Resensi

Umumnya sebuah resensi berisi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

a. Bagian Pendahuluan

Bagian ini berisi karakteristik fisik sebuah buku yang diresensi. Juga diinformasikan secara objektif tentang identitas buku. Informasi yang harus disampaikan meliputi judul, penulis, penyunting (jika ada), penerbit, tahun terbit, cetakan ke-...., tebal buku. Informasi pada pendahuluan ini bersifat faktual, menginformasikan apa adanya tentang identitas sebuah buku.

b. Bagian Isi

Bagian isi sebuah resensi berisi ulasan tentang judul buku, paparan singkat isi buku, gambaran secra keseluruhan isi buku, informasi tentang latar belakang serta tujuan penulisan buku. Pada bagian ini juga perlu diulas tentang gaya penulisan buku, membandingkan antara buku yang diresensi dengan buku lain yang memiliki tema sama. Dapat juga membandingkan dengan buku lain yang ditulis oleh penulis yang sama dengan buku yang diresensi.

c. Bagian Penutup

Bagian penutup berisi penilaian terhadap kualitas isi buku secara keseluruhan, menilai kelebihan atau kekurangan isi buku baik dari isinya, tampilannya, serta kebakuan bahasa yang digunakan. Kritik atau saran kepada penulis atau penerbit dapat disampaikan dalam bagian ini. Penulis resensi juga dapat memberikan pertimbangan kepada pembaca tentang perlu tidaknya pembaca membaca atau memiliki buku tersebut.

Dengan berbagai ulasan dan pertimbangan yang diberikan, resensi dapat berguna bagi pembaca sekaligus bagi penulis danpenerbit. Bagi pembaca resensi sangat bermanfaat untuk mempertimbangkan matang-matang perlu tidaknya memiliki buku yang terbit. Bagi penerbit dan penulis resensi sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan menyempurnakan buku yang ditulis dan diterbitkan itu.

2. Menulis Resensi

Sebelum menulis resensi, bacalah contoh resensi sederhana berikut ini!

MENYELAMI DUNIA JURNALISTIK

Oleh: Daspan Haryadi

Kode Buku	:	RR.KO0071
Judul	:	JURNALISTIK TEORI DAN PRAKTEK
Pengarang	:	HIKMAT KUSUMANINGRAT, DKK.
Tahun	:	2005
Dimensi	:	HVS 60 GR, 16 X 24 cm, 343 HLM + xv
ISBN	:	979-692-374-2
Harga Buku	:	51,000.00

Dunia Jurnalistik akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup cepat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya media massa, baik media elektronik maupun media cetak. Dalam skala lokal, nasional maupun internasional.

Perkembangan jurnalistik yang mengagumkan ini secara otomatis menimbulkan persaingan yang ketat di antara media massa. Masing-masing media berupaya agar media mereka menjadi salah satu media kepercayaan khalayak umum untuk disimak. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap sebuah media, nonsense media itu dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk memasuki dunia jurnalistik saat ini tidaklah mudah. Karena, seseorang yang ingin terjun dalam dunia jurnalistik mesti mempunyai bekal yang cukup, terutama dalam hal seluk beluk dunia jurnalistik. Sementara pengetahuan yang berkaitan dengan seluk-beluk jurnalistik sendiri terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Tanpa menyadari akan adanya banyak seluk beluk ini dan tanpa mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia jurnalistik, seorang jurnalis akan mengalami kesulitan menjalankan tugas jurnalistiknya.

Untuk menjawab tantangan ini banyak jalan yang dapat ditempuh. Salah satunya dengan membaca referensi jurnalistik yang tersedia. Buku karangan HIkmat K dan Purnama K dengan judul Jurnalistik Teori dan Praktek adalah di antaranya. Sebuah buah tangan dan sumbangsih kakak beradik dalam dunia yang digelutinya selama lebih kurang 30 tahun.

Jangan cepat termakan isu negatif yang menyudutkan teori , dan yang penting kenyataan. Seakan-akan teori itu salah dan tidak diperlukan. Karna, seringkali sebuah teori terkesan berbelit-belit dan tidak jarang pula bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Sehingga nada-nada sumbang seperti: ah teori ...! itukan teori ...! menjadi ucapan sehari-hari.

Tidak benar bila teori dikatakan berbelit-belit. Tetapi memang benar bila teori dikatakan sulit dipahami. Karena itu, orang yang mengatakan teori itu berbelit-belit adalah pecundang alias orang yang tidak berupaya dan tidak sabar untuk memahami teori tersebut. Juga tidak benar mengatakan teori yang tidak mempunyai relevansi dengan kenyataan. Karena, dalam paradigma ilmu sosial teori itu dipayungi oleh situasi dan kondisi (lingkungan).

Buku Jurnalistik teori dan praktik ini adalah perpaduan teori dan praktek. Karena hal-hal teoritik yang dibahas dalam buku ini mempunyai relevansi dengan dunia jurnalistik saat ini. Teori dalam hal ini berguna untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu praktik. Karena, menilai suatu kenyataan atau realitas, hanya dapat dilakukan bila kenyataan itu dikonfrontasikan dengan ideal-ideal, dengan kriteria sebagai patokan-patokan teoritik.

Pengarang buku ini, kedua insan pers sedarah ini memulai pemaparannya pada bab 2 tentang Pers dan Jurnalistik. Kemudia secara sistematis, mereka mengupas pelbagai topik permasalahan berkaitan dengan dunia jurnalistik yang dirangkum dalam bab demi bab: Seputar Berita (Bab 3); Prose menghimpun Berita (Bab 4); Kendala Menghimpun Berita (Bab 5); Wartawan Profesional (Bab 6); Menulis dan Gaya Penulisan Berita (Bab 7); Berita Pidato, Pertemuan, dan Wawancara (Bab 8); Menulis Berita Olah Raga (Bab 9); Feature dan Human Interest (Bab 10); Reportase Interpretatif (Bab 11); Reportase Investigatif (Bab 12) dan Jurnalis Pembangunan (Bab 13). Terakhir (Bab 14) buku ini mengetengahkan Teknologi di Dapur Redaksi.

Prof. Dr. Muhammad Budiyatna, MA, Guru Besar Ilmu Kamunikasi FISIP UI dalam

pengantarnya, secara garis besar mengklasifikasi isi buku ini dalam tiga bagian; landasan teori tentang Pers, termasuk sistem pers yang berlaku di mancanegara dari zaman ke zaman, termasuk pula di Indonesia. Setelah itu dibahas pula mengenai apa dan bagaimana rumusan berita, prasyarat sebuah berita dan bagaimanan prasyarat wartawan yang baik. Kemudian dibahas pula masalah kendala dalam menghimpun berita, rambu-rambu etika dan hukum, hingga hal-hal yang bersifat praktis dalam peliputan dan penyajian berita (Hal iv).

Tidak ketinggalan pula, buku ini juga melampirkan hal-hal yang berkaitan dengan jurnalistik, di antaranya; Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia, Pedoman Penulisan Tentang Hukum, Pedoman Penulisan Bidang Agama, Pedoman Penulisan tentang Koperasi, Pedoman Penulisan Tentang pertanian dan Perburuhan, Pedoman Penulisan Tentang DPR, Pedoman Penulisan tentang Teras Berita, Pedoman Pemakaian Bahasa dalam Pers, dan terakhir UU RI NO. 40 / 1999 tentang Pers.

Isi buku ini penting untuk diperhatikan bagi siapa saja, terutama mereka yang bergelut dengan dunia jurnalistik, baik mahasiswa jurnalistik itu sendiri maupun para praktisinya. Bahkan dalam pengantarnya Muhammad Budiyatna mengatakan buku ini sebagai buku kedua di bidang jurnalistik di tanah air yang berkelas (Bermutu) -setelah bukunya Djawoto, Jurnalistik dalam Praktik (1959), seorang wartawan senior yang waktu itu memangku jabatan sebagai Kepala Kantor Berita Nasional ANTARA. Karena itu tidaklah berlebihan bila buku ini didudukan sebagai panduan untuk menyelami dunia jurnalistik.

Sumber, http: / / rosda.co.id / index.php?info=resensi&resensi=43
di-download *17 Maret 2008 pukul 10.40*

Tugas Proyek

Setelah kamu baca contoh resensi di atas, buatlah resensi buku Geografi kelas IX atau buku lain yang digunakan di sekolahmu. Untuk menulis resensi dengan baik perhatikan penjelasan mengenai bekal dasar meresensi serta struktur tulisan resensi yang telah dijelaskan di depan.

Kerjakan tugas ini dengan langkah-langkah berikut!

1. Tulislah dengan lengkap data buku yang kamu baca, meliputi judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman.
2. Tulislah dengan singkat ikhtisar isi buku!
3. Daftarlah butir-butir yang merupakan kelebihan dan kekurangan buku yang kamu baca!
4. Sampaikan pendapatmu sebagai tanggapan atas isi buku yang telah kamu baca berdasar pada kelebihan dan kekurangan buku yang sudah kamu baca!
5. Padukan ikhtisar dan tanggapanmu ke dalam tulisan resensi yang utuh!

Lakukan kegiatan ini secara terencana sehingga hasil resensi yang kamu kerjakan benar-benar sesuai yang diharapkan.

Refleksi

Apakah kamu sekarang sudah mampu meresesnsi sebuah buku? Tentu saja sudah, jika kamu ikuti dengan baik pembelajaran tadi. Meresensi sama halnya menimbang buku dari kelebihan dan kekurangannya, selanjutnya memberikan pandangan kepada pembaca pentingnya atau tidak pentingnya membaca buku yang diresensi. Buku yang diresensi biasana buku yang baru diterbitkan. Resensi sangat membantu pembaca untuk mengetahui isi buku baik dari kelebihan maupun kekurangannya. Bahkan resensi juga dapat membantu penulis untuk lebih mempopulerkan buku karangannya.

1. Menggunakan kata yang Mengalami Pergeseran Makna

a. Pergeseran Makna Meluas dan Menyempit

Makna kata banyak yang berubah dari makna aslinya, baik meluas, menyempit, membaik, memburuk ataupun sama sekali berubah. Hal ini terjadi karena pada perkembangannya bahasa mengalami pertumbuhan sesuai dengan situasi dan situasi zamannya.

1) Perluasan Makna

Perluasan makna kata adalah suatu kata yang maknaya menjadi lebih luas daripada makna semula.

Contoh: a) Ia tinggal di rumah *saudaranya.*
Saudara makna kata dulu : adik/kakak

b) Ada keperluan apa *Saudara* mencari saya?
S*audara* makna sekarang : engkau (orang yang dihormati)

2) Penyempitan Makna

Penyempitan makna kata adalah makna suatu kata menjadi lebih sempit daripada makna semula.

Contoh: a) Amelia berasal dari keluarga *pendeta.*
pendeta makna kata dulu : ahli agama

b) Menantunya seorang *pendeta* taat.
kata *pendeta* bermakna orang yang ahli ilmu agama Nasrani

Latihan

Tentukan makna dahulu dan makna sekarang kata yang telah mengalami penyempitan makna berikut ini !

No.	Kata	Makna Dahulu	Makna Sekarang
1.	bau		
2.	kitab		
3.	berdagang		
4.	preman		
5.	madrasah		
6.	pembantu		
7.	penunggu		
8.	gerombolan		
9.	sarjana		
10.	sastra		

b. Memahamai dan Menggunakan Makna Kata Peyorasi, Ameliorasi, dan Sinestesia

Perhatikan contoh kalimat-kalimat berikut ini!

1) Bini bang Juri hamil enam bula. (bini lebih rendah nilainya daripada istri)
2) Kambingnya beranak enam ekor. (beranak lebih rendah nilainya daripada melahirkan)
3) Pramuniaga toko ini rata-rata usianya masih belia.. (pramuniaga lebih tinggi daripada pelayan toko)
4) Istrinya serang pengusaha wanita terkemuka di kota ini. (wanita lebih tinggi nilainya daripada perempuan)
5) Senyumnya manis sekali. (indera perasa ke indera penglihatan).
6) Berita yang dibicarakan itu sebenarnya sudah basi. (indera perasa ke indera pendengar)

Kalimat (1) dan (2) merupakan kalimat berpeyorasi, yaitu makna yang sekarang dirasa lebih rendah, kurang baik, kurang hormat daripada makna dahulu.

Kalimat (3) dan (4) merupakan contoh kalimat yang menggunakan kata ameliorasi, yaitu makna yang sekarang dirasa lebih tinggi nilainya daripada makna dahulu.

Kalimat (5) dan (6) adalah kalimat yang menggunakan kata sinestesia , yaitu perubahan makna yang terjadi karena pertukaran anggapan dua indera.

Latihan

1. Carilah lima kata yang mengalami pergeseran makna peyorasi dari koran, kemudian buatlah kalimat dengan menggunakan kata itu!
2. Carilah lima kata yang mengalami pergeseran makna ameliorasi dari internet, kemudian buatlah kalimat dengan menggunakan kata itu!
3. Buatlah lima kalimat yang mengalami pergeseran makna sinestesia!

Rangkuman

Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama. Sebagai sebuah puisi, syair adalah sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur itu bersifat padu karena tidak dapat dipisah-pisahkan tanpa mengatikan dengan unsur yang lain. Unsur syair terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik syair terdiri atas baris-baris yang bersama-sama membangun bait-bait. Selanjutnya bait-bait itu membangun keseluruhan makna. Struktur fisik puisi memiliki kekhasan tersendiri dengan ciri-ciri yang melekat padanya. Sedangkan struktur batin puisi atau disebut unsur intrinsik meliputi tema, nada, suasana, dan pesan atau amanat. Unsur intrinsik puisi dapat ditemukan setelah keseluruhan isi syair didengark atau dibaca.

Kritik dan pujian adalah sesuatu yang bertolak belakang. Pujian dapat menyenangkan dan membanggakan yang dipunji. Sebaliknya kritik sering membuat kecewa, bahkan marah bagi dikritik. Namun, keduanya sebenanrnya dapat menjadi pelecut untuk memperbaiki kelemahan dan menyempurnakan suatu hasil karya pada masa berikutnya. Kritik harus disampaikan dengan bahasa yang santun disertai alasan yang masuk akal agar dapat diterima oleh semua pihak dengan dada lapang dan hati tenang. Kritik tidak tidak boleh mengesampingkan kesantunan dalam berbahasa sebab kritik yang disampaikan dengan cara yang kurang baik dengan mengesampingkan sopan santun berbahasa dapat meyebabkan pihak yang dikritik kecewa, kesal bahkan marah. Untuk itu skali lagi kritik harus disampaikan dengan bahasa yang santun, disertai alasan yang logis bahkan kalau perlu membantu mencarikan jalan keluarnya.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen meliputi tema, tokoh, karakter tokoh, alur, latar, serta pesan / amanat. Dalam cerpen dapat ditemukan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen terdapat dalam pesan atau amanat. Pesan atau amanat dalam cerpen dapat disampaikan oleh pengarang secara langsung, melalui peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh, atau melalui percakapan-percakapan tokoh. Nilai-nilai kehidupan itu dapat berupa moral, agama, kejujuran, tanggung jawab, harga diri, tenggang rasa, dan lain-lain. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen dapat ditemuan setelah seluruh isi cerpen selesai dibaca dan dipahami isinya.

Resensi adalah ulasan atau pembicaraan tentang sebuah buku dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang terdapat dalam isi buku. Resensi

buku juga dapat berarti kegiatan mengulas sebuah buku yang baru diterbitkan. Resensi buku bertujuan menunjukkan kepada pembaca mengenai buku yang diluncurkan apakah pantas mendapatkan sambutan atau sebaliknya. Dengan demikian resensi buku sangat membantu pembaca untuk memiliki atau tidak buku yang diterbitkan. Resensi berisi penilaian tentang kelebihan atau kelemahan sebuah buku, menarik atau tidaknya tampilan buku, kritikan atau dorongan kepada pembaca tentang perlu tidaknya buku itu dibaca, dimiliki atau dibeli. Resensi sering dimuat di surat kabar atau majalah.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan syair yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu Guru, kemudian jelaskan tema, nada, suasana dan pesan syair tersebut!
2. Berikan kritik atau pujian terhadap hasil karya temanmu. Sampaikan krtik atau pujian dengan bahasa yang baik, benar, dan santun dengan disertai alasan yang logis.
3. Bacalah kutipan cerpen berikut ini, kemudian jelaskan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil di dalamnya!

Curiga

(Humam S. Chudori)

SAYA baru tiba, tatkala lelaki yang tinggal satu RT itu datang ke rumah. Dengan gaya jagoan, lelaki itu marah-marah. “Jangan sok ya Pak? Apa mentang-mentang bapak seorang dosen? Istri bapak seorang wanita karier. Kalau istri saya cuma seorang ibu rumah tangga dan saya sendiri terpaksa menjadi seorang satpam,” demikian mulutnya nyerocos, tak karuan. Tak jelas juntrungan-nya.

Saya diam. Ini ada masalah apa? Saya membatin. Kenapa tiba-tiba Suhono bicara status pekerjaan.

“Jangan suka nyindir keluarga satpam, Pak,” lanjutnya.

“Apa maksud Pak Suhono,” kata saya. “Lagi pula siapa yang menyindir?”

“Tadi istri bapak mengatakan, ‘biar jadi satpam segala’. Apa sih maunya?”

Saya diam. Pasti telah terjadi miss comunication, pikir saya. Tapi, saya berusaha untuk tidak meladeninya. Percuma, pikir saya. Lelaki yang tinggal satu RT dengan kami itu memang bawaannya selalu curiga. Mungkin karena profesinya sebagai satpam.

Benar. Sikap dan watak seseorang, diakui atau tidak, seringkali akan sangat dipengaruhi profesi yang digelutinya. Nah, karena menjadi seorang satpam (pekerjaannya menuntut agar selalu waspada, apalagi sejak bom meledak di mana-mana. Tuntutan kewaspadaan ini acapkali diterjemahkan mereka sebagai harus bersikap curiga kepada siapa pun), tak heran jika pembawaan Suhono selalu curiga. Bahkan terhadap tetangga sendiri. Segala sesuatu ditafsirkan secara picik. Pola pikir lelaki berhidung sempok itu selalu negative thinking.

"Kalau memang istri saya salah, maafkan dia. Nanti biar saya kasih tahu."

"Mestinya bapak harus bisa mengajar istri."

Saya diam. Saya berusaha mencari kalimat yang tepat untuk disampaikan kepada orang yang satu ini.

"Terima kasih atas peringatannya, Pak," kata saya setelah menemukan kalimat yang pas untuk disampaikan kepadanya. "Orang hidup bertetangga memang perlu saling mengingatkan. Ya, kadang-kadang apa yang kita anggap tidak mengganggu orang lain namun kenyataannya, tanpa kita sadari yang kita lakukan mengganggu orang lain. Ya, misalnya saja kita menyetel radio keras-keras. Benar. Radio itu milik sendiri. Disetel di rumah sendiri. Tapi, kalau suara radio itu terlalu keras bisa mengganggu tetangga."

"Kalau itu lain, Pak," Suhono memotong kalimat saya. Seketika itu pula wajahnya berubah. Merah. Entah karena malu atau bertambah tersinggung.

"Lain bagaimana? Apa kalau ada tetangga sedang sakit gigi, kita tahu? Kalau kita menyetel lagu keras-keras tidak mengganggu tetangga kita yang sedang sakit? Karena itu, kalau kita bilang menyetel lagu keras-keras." "Assalamualaikum," sebuah uluk salam menghentikan kalimat yang belum usai saya lontarkan. Karena saya buru-buru menjawab salam yang diucapkan Pak RT yang baru datang itu.

Ketika Pak RT masuk, suami Wulan itu langsung pulang. Entah kenapa. Yang pasti, seperti kata orang-orang, Suhono sebetulnya kurang pede. Untuk menutupi kekurangannya itu, ia selalu bicara dengan suara keras. Terkadang bernada kasar. Namun, jika ada yang meladeninya, lelaki itu tak dapat berbuat apa-apa. Hanya saja, memang, jarang sekali orang mau melayaninya. Ia juga kurang bergaul dengan tetangga sekitar. Jika ada pertemuan warga, misalnya, pun ia tidak mau datang.

* * *

Pernah terjadi, Sulinah - pembantu keluarga Aris - dimarahi habis-habisan oleh Suhono gara-gara menjemur pakaian di jalan, di depan rumah sendiri yang berhadap-hadapan dengan rumah Suhono. Kebetulan rumah mereka berada di pojok jalan. Artinya, jika jemuran mereka dijemur di jalan tidak akan mengganggu kendaraan yang berlalu lalang. Karena depan rumah mereka tidak mungkin dilewati oleh kendaraan.

"Mengganggu pemandangan," demikian Suhono sering memarahi pembantu Aris.

Mungkin karena sering dimarahi tetangga, Sulinah akhirnya tak betah. Aris pun berganti pembantu. Namun, pembantu berikutnya juga mengalami hal yang sama. Setelah tiga kali berganti pembantu dan selalu mengalami perlakuan yang sama, Aris sengaja menjemur sendiri cucian mereka kendati saat itu di rumahnya ada pembantu.

Ia berbuat demikian dengan maksud ingin tahu apakah Suhono berani menegur dirinya. Sebab, kalau ia menegur, Aris akan mempersoalkan tetangganya itu yang sering membuat sang pembantu tidak betah. Kenyataannya, lelaki bertubuh tambun itu tak berani menegur Aris. Cerita ini saya dengar sendiri dari Aris.

"Orang seperti Suhono jangan dikasih hati, Pak," lanjut Aris usai menuturkan penyebab pembantunya tidak ada yang betah.

Saya diam.

"Mungkin adu fisik, kita bisa kalah. Tetapi, apa tidak ada hukum. Memangnya orang bisa seenaknya berbuat sekehendak hati? Tanpa ada hukum? Saya memang sengaja menjemur pakaian di depan rumah sendiri."

"Apa alasannya pembantu Pak Aris tak boleh menjemur di situ?" tanya saya ingin tahu.

"Dia bilang itu tanahnya. Nah, tanah dari mana? Orang itu tanah umum. Jalan umum. Hanya kebetulan saja rumahnya terletak di pojok. Lalu jalan umum diaku sebagai tanahnya. Dasar kampungan," tambah Aris. "Coba kalau dia berani ngomong begitu sama saya. Memangnya saya tidak keberatan kalau dia mencuci motor di depan rumah. Lha airnya ke mana-mana. Jalanan jadi basah. Bahkan di depan rumah jadi tergenang air. Jika dia berani menegur saya, akan saya tuntut balik. Karena dia telah membuat pembantu saya tidak ada yang betah."

Sejak Aris menjemur sendiri cucian di jalan depan rumahnya, Suhono memang tidak berani menegur. Agaknya ia harus berpikir panjang jika harus menegur Aris. Setelah beberapa kali Aris menjemur dan tak ada masalah, ia menyuruh sang pembantu - entah pembantu yang ke berapa - untuk menjemur pakaian seperti yang dilakukan sang majikan.

* * *

MENJELANG tidur, saya menanyakan apa yang telah terjadi antara istri saya dan Wulan. Apa betul istri saya telah menyindir suami Wulan dengan menyebut-nyebut profesinya.

Erika tersenyum. Geli. Lalu tak lama kemudian ia berkata, "Oh itu?"

"Iya, tadi, katanya, Mama menyindir Bu Wulan dengan mengatakan satpam segala."

Tawa Erika lepas. Lalu katanya, "Bukan begitu ceritanya, Pa."

Selanjutnya istri saya menceritakan masalahnya. Seperti biasanya apabila harus menemui relasi, istri saya berangkat lebih siang dari biasanya. Ia akan menemui relasi terlebih dulu sebelum ke kantor.

Ketika Wulan hendak ke pasar, Megasari - anak Suhono - sedang asyik bermain dengan Ani. Megasari tidak mau ikut. Sementara itu, sang ibu khawatir kalau anaknya terjadi apa-apa. Pada saat itu, Erika berkata, "Biarlah mBak dia main di sini. Tidak apa-apa deh. Biar saya jadi satpam-nya anak-anak. Kebetulan saya berangkat agak siang."

Mendengar kalimat Erika, wajah Wulan seketika berubah. Merah padam. Lalu ia menyeret anaknya dengan kasar. Memaksa sang anak pergi bersamanya.

"Siapa sangka kalau kata-kata tadi menyinggungnya. Lha wong saya tidak ada maksud menyindir pekerjaan suaminya. Lagi pula, saya tak pernah punya pikiran sejauh itu. Saya juga tidak tahu kalau ayahnya Mega itu satpam," lanjut Erika. "Jadi, suami Bu Wulan itu satpam? Ya, saya tidak tahu. Tapi, ya sekarang saya jadi tahu."

Saya diam. Benar juga pendapat saya. Telah terjadi miss comunication.

"Nah, kalau tadi dia menyeret anaknya dengan kasar, memang sudah menjadi kebiasaan perempuan itu terhadap anaknya. Bukan sekali dua kali, saya suka melihat Bu Wulan memperlakukan anaknya demikian. Bahkan ada kalanya Bu Wulan berkata kasar kepada anak-anaknya. Karena itu, saya tidak pernah berpikir ia akan tersinggung dengan ucapan saya," tambah Erika.

* * *

AYU masuk rumah sakit. Gara-garanya ia ditabrak motor tatkala sedang bermain di jalan. Namun, tak ada tetangga yang menengok anak pertama Suhono itu di rumah sakit. Betapa tidak, setiap tetangga yang saya ajak ke rumah sakit untuk menengok anak berusia tiga belas tahun itu, tak ada yang mau.

"Wah, saya tak sempat Pak," demikian alasan Supardi.

"Saya lagi malas pergi," lain lagi alasan Kristiono.

"Nengok anak Pak Hono? Untuk apa?" kata Slamet.

"Nanti salah paham lagi. Kita ke sana tidak bawa apa-apa ya tidak pantas. Kita bawa makanan, nanti dia tersinggung. Kalau bapak mau ke sana silakan. Tapi, saya tidak bisa ikut," kilah Panca.

Karena sudah beberapa orang saya ajak ke rumah sakit, menengok anak Suhono, tidak ada yang mau, akhirnya saya pun malas pergi. Saya urung membesuk anak itu.

"Tidak jadi pergi, Pa?" tanya Erika tatkala saya pulang.

"Malas," jawab saya sekenanya.

"Kok?"

"Tidak ada teman."

"Benar kan kata saya. Orang di sini juga sudah tidak ada yang mau peduli dengan keluarga itu. Soalnya, Pak Suhono itu gampang tersinggung. Nah, kalau orang itu sudah tersinggung, masalahnya jadi panjang. Lha wong Pak Mitro juga pernah dibawain golok gara-gara ia bercanda dengan Pak Suhono," kata Erika.

Saya diam. Meski dalam hati saya ingin bertanya, kenapa Pak Suhono sampai membawa golok ke rumah Pak Mitro. Namun, pertanyaan itu saya pikir tidak ada manfaatnya. Toh, saya pernah mengalami sendiri. Gara-gara Erika mengatakan anak Pak Suhono akan disatpami, lelaki itu langsung ke rumah. Ia mempertanyakan kalimat yang dilontarkan istri saya. Dianggapnya Erika menyindir. Mungkinkah karena akhir-akhir ini sering ada teror bom, sehingga Suhono terpola seperti itu? Gampang curiga terhadap orang lain. Tapi, Andika, Amsor, atau Waluyo tak pernah berpikir demikian. Tak pernah merasa curiga terhadap orang lain. Padahal mereka juga bekerja sebagai satpam.

Rupa-rupanya bukan hanya istri saya yang sudah tak mau peduli dengan anak-anak Suhono. Anehnya, bukan hanya kaum ibu yang tak mau tahu keluarga Suhono melainkan para bapak yang tinggal satu erte dengannya juga cenderung cuek. Sebab, seringkali niat baik mereka ditafsirkan secara keliru oleh Suhono dan istrinya.

Untuk kali yang pertama, saya merasa tidak merasa perlu peduli dengan tetangga. Karena, saya khawatir akan terjadi kesalahpahaman dengan orang seperti itu. Seperti yang dikhawatirkan para tetangga yang lain.***

Sumber: *Suara Karya,* Edisi 07 / 23 / 2006

4. Jelaskan secara singkat langkah-langkah menulis resensi!

Unit 5

Pariwisata



A. Menganalisis Unsur-Unsur Syair yang Diperdengarkan

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan*
2. *menentukan unsur syair yang dianggap menarik/tidak menarik dengan memberikan alasan yang logis.*

Pada pembelajaran yang lalu kamu sudah mampu menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan. Apakah kamu menemui kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur syair? Agar kemampuanmu semakin baik dalam menganalisis unsur syair, ikutilah kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya berikut ini!

1. Menemukan Unsur-unsur Syair yang Diperdengarkan

Bapak/Ibu guru akan memperdengarkan rekaman pembacaan syair. Teks syair berikut ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk dibacakan. Mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan syair berikut ini.

Pungguk bermadah seraya menawan
Wahai bulan terbitlah tuan
Gundahku tidak berketahuan
Keluarlah bulan tercelah awan

Sebuah tilam kita berpadu
Mendengarkan bunyi pungguk berindu
Suaranya halus tersedu-sedu
Laksana orang berahikan jodo

Latihan

Setelah syair kamu dengarkan kerjakan soal-soal berikut ini!

A. Jelaskan unsur-unsur syair di atas! Kerjakan dalam kolom berikut ini!

No.	Unsur Syair	Uraian
1.	Tema	
2.	Nada	
3.	Suasana	
4.	Pesan/amanat	

B. Tunjukkan unsur syair yang menurutmu paling menarik! Jelaskan, di mana letak daya tariknya. Sebaliknya, tunjukkan pula bagian yang menurutmu kurang menarik. Mengapa unsur itu kurang menarik bagimu?

Refleksi

Apa yang kamu rasakan sekarang? Apakah kemampuanmu menganalisis unsur intrinsik syair sudah makin meningkat? Mestinya begitu. Agar kemampuanmu terus makin terasah, banyaklah berlatih mendengarkan syair dengan cara berkelompok agar kemampuan menyimakmu makin baik dan kemampuan menganalisismu juga makin meningkat.

B. Melaporkan Secara Lisan Berbagai Peristiwa dengan Menggunakan Kalimat yang Jelas

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat mendeskripsikan kejadian/peristiwa secara rinci dengan menggunakan kalimat yang jelas.

Seorang pimpinan sering meminta laporan bawahannya baik secara lisan maupun tulisan. Laporan yang disampaikan secara tertulis reltif lebih mudah disampaikan daripada laporan lisan, sebab dalam laporan tertulis masih ada tenggang waktu yang digunakan untuk berpikir dalam melaporkan kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi. Laporan secara lisan dapat dilakukan dengan mencatat garis besar peristiwa. Agar laporan yang kita sampaikan dapat ditangkap isinya dengan mudah, laporan harus disampaikan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang efektif dan komunikatif.

Banyak kejadian, peristiwa, atau kegiatan penting yang dapat dilaporkan secara lisan. Peristiwa-peristiwa semacam itu juga banyak terjadi di lingkungan sekitarmu, baik lingkungan rumah maupun sekolah. Peristiwa dilingkungan sekolah yang dapat dilaporkan secara lisan misalnya seminar tentang Penanggulangan Narkoba, lomba-lomba dalam *class meeting*, karya wisata, studi banding, atau peristiwa-peristiwa penting lainnya.

1. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menyampaikan Laporan

Melaporkan berarti memberitahukan suatu kejadian, peristiwa atau keadaan kepada orang lain. Kegiatan melaporkan dapat dilakukan dalam berbagai hal, misalnya laporan kegiatan, perjalanan, dan lain-lain.
Laporan kegiatan memuat:

a. kronologi kegiatan
b. isi kegiatan
c. hasil kegiatan dan rencana tindak lanjut.

Kamu tentu pernah melakukan perjalanan, misalnya karya wisata atau piknik. Pada akhir kegiatan semacam itu biasanya kamu akan dituntut untuk meyampaikan laporan hasil kegiatan yang dilakukan. Laporan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Laporan yang disampaikan secara tertulis mengikuti kaidah-kaidah penulisan laporan (karya tulis ilmiah). Sedangkan laporan perjalanan yang disampaikan secara lisan berupa tuturan yang melukiskan suatu pengalaman selama dalam perjalanan.

Dalam melaporkan peristiwa kita dapat berpedoman pada jawaban atas pertanyaan 5 W + 1 H, yaitu:

a. *what* : peristiwa apa yang sedang terjadi, misalnya study banding.
b. *where* : di mana peristiwa itu terjadi, misalnya SMP N 1 Bandung.
c. *when* : kapan kejadiannya, misalnya setelah liburan semester I.
d. *why* : mengapa peristiwa itu dapat terjadi, misalnya untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi siswa.
e. *who* : siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu, misalnya siswa, guru, dan kepala sekolah.
f. *how* : bagaimana tindak lanjut atau upaya pemecahan masalah dalam peristiwa itu, misalnya hasil study banding diterapkan di sekolah.

Latihan

a. Sampaikan laporan secara lisan perjalanan yang pernah kamu lakukan, misalnya *study tour* atau karya wisata.
b. Buatlah kerangka laporan.
c. Sampaikan laporan berdasarkan kerangka yang sudah kamu buat. Laporkan dengan sikap yang baik. Gunakan bahasa yang baik dan benar, dengan kalimat yang efektif dan komunikatif, serta dengan pilihan kata yang menarik.
   Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu secara bergantian dengan menggunakan rubrik penilaian berikut ini

Rubrik Penilaian

Melaporkan Secara Lisan Berbagai Peristiwa dengan Menggunakan Kalimat yang Jelas

No.	Aspek	Skor
1.	Sikap a. sangat tenang skor 3 b. kurang tenang skor 1	…….
2.	Kelancaran a. sangat lancar skor 5 b. cukup lancar skor 3 c. kurang lancar skor 1	…….
3.	Struktur kalimat a. Kalimat-kalimatnya lengkap, benar, dan baik skor 5 b. Kalimat-kalimatnya ada beberapa yang tidak lengkap skor 4 c. Kalimat-kalimatnya banyak yang tidak lengkap dan tidak benar skor 3 d. Kalimat-kalimatnya sangat tidak lengkap dan banyak yang salah strukturnya skor 2	…….
4.	Penggunaan kata baku tidak baku a. Kata-kata yang digunakan baku skor 5 b. Ada beberapa kata tidak baku yang digunakan skor 3 c. Banyak sekali menggunakan kata-kata tidak baku skor 1	…….
5.	Pemilihan kata dan kosa kata a. Tidak pernah menggunakan pilihan kata yang salah skor 2 b. Sering menggunakan pilihan kata yang tidak tepat skor 1	…….
	Jumlah	…….

Keterangan:

Jumlah skor maksimal 20

Nilai: jumlah skor x 5 = ……

Refleksi

Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran ini? Apakah kamu sudah mampu melaporkan suatu peristiwa atau kegiatan secara lisan? Bila kemampuanmu yang kamu miliki belum maksimal, kamu harus terus berlatih mengasah kemamuan berbicara yang kamu miliki. Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih. Dengan banyak berlatih kamu akan terbiasa berbicara di depan umum. Dengan demikian, kamu akan mampu menguasai keadaan, selanjutnya dengan tenang akan dapat berbicara dengan baik di muka umum.

3. Menggunakan Kalimat dengan Inversi

Dalam melaporkan suatu peristiwa tidak jarang kita menggunakan kalimat dengan susun balik atau inversi. Perhatikan contoh kalimt berikut.

a. Berlari-lari ke sini anak itu.
b. Ada pertanyaan?
c. Datang juga dia.
d. Marah benar engkau.

Pada contoh-contoh kalimat tersebut verba terletak di depan nomina. Dengan kata lain, urutan fungsinya adalah predikat subjek(PS). Kaliat yang pola urutannya seperti tersebut disebut kalimat *inversi, yaitu kalimat yang urutannya terbalik.*

Latihan

Buatlah sepuluh kalimat inversi tentang pariwisata seperti contoh di atas!

Memahami dan Menggunakan Imbuhan ter-, ter-kan, ter-i

a. Memahami dan menggunakan Awalan ter-
   Arti awalan ter-
   1) Kesebelasan Brazil sering menjadi tim sepak bola terkuat di dunia.
      Arti imbuhan ter : menyatakan paling (paling kuat)
   2) Mendengar berita yang mengejutkan itu aku terduduk.
      Arti imbuhan ter : dengan tiba – tiba (duduk)
   3) Rombongan kami masuk melalui pintu yang terbuka.
      Arti imbuhan ter : dalam keadaan
   4) Buku Ana terbawa oleh Sari.
      Arti imbuhan ter : menyatakan perbuatan yang tidak disengaja

5) Terdakwa perampokan itu telah ditangkap polisi.
Arti imbuhan ter : menyatakan orang yang di ….
6) Tulisannya bagus dan rapi, sehingga terbaca dengan jelas.
Arti imbuhan ter : dapat di ……(dibaca)

Latihan

Buatlah kalimat dengan kata-kata berawalan ter-berikut ini, kemudian jelaskan artinya!

1. terindah
2. terjebak
3. terpedaya
4. tersandar
5. terangkat

b. Memahami dan Menggunakan Imbuhan ter-kan

Perhatikan contoh berikut ini!

1) Acara yang bagus itu terlewatkan begitu saja.
Arti imbuhan ter-kan pada kata terlewatkan adalah tidak sengaja/tidak terasa dilewatkan.
2) Kebaikan-kebaikannya tak terlupakan sepanjang masa.
Arti imbuhan ter-kan pada kata terlupakan adalah tak dapat dilupakan.
3) Kesedihan hatinya tak terlukiskan dengan kata-kata.
Arti imbuhan ter-kan pada kata terlukiskan adalah tak dapat dilukiskan.

Latihan

Susunlah lima kalimat dengan menggunakan kata berimbuhan ter-kan dan jelaskan arti imbuhannya!

c. Memahami dan menggunakan imbuhan ter-i

Perhatikan contoh berikut ini!

1) Mereka tidak merasa terbebani oleh tugas ini.
Arti imbuhan ter-i pada kata terbebani adalah mendapat beban.
2) Target itu telah terlampaui pada bulan kemarin.
Arti imbuhan ter-i pada kata terlampaui adalah dapat dilampaui
3) Pikiran anak-anak mulai teracuni tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik.
Arti imbuhan ter-i pada kata teracuni adalah dimasuki/dipengaruhi.

Latihan

Susunlah lima kalimat dengan menggunakan kata berimbuhan terkan dan jelaskan arti imbuhannya!

C. Menganalisis Nilai-nilai Kehidupan pada Cerpen-Cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen*
2. *menentukan relevansi nilai-nilai dalam cerpen dengan kehidupan masa kini*

Menganalisis cerpen sudah bebrapa kali kamu lakukan pada pembelajaran yang lalu. Pada pertemuan kali ini kamu diajak untuk lebih mendalami bagaimana menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen.

1. Membaca dan Menganalisis Unsur Intrinsik dalam Cerpen

Bacalah cerpen berikut ini!

Berlayar ke Miangas

Cerpen Gerson Poyk

Di atas pesawat yang terbang dari Bandara Sukarno-Hatta menuju Manado, tidak ada yang unik. Rasanya biasa-biasa saja. Sebelum transit sebentar di Makassar, penumpang diberi aqua gelas plastik dan sepotong lemper lebih besar sedikit dari ibu jari. Akan tetapi yang menarik adalah tetangga dudukku. Di sebelah kananku jendela dan di sebelah kiriku seorang wanita muda yang memperkenalkan dirinya sebagai dokter gigi. Ah, gigi lagi, gigi lagi, aku benci gigiku, gigiku pernah diperkosa habis-habisan oleh perempuan dokter seperti yang duduk di sebelah kiriku.

Aku tercenung mengenang pengalamanku dengan perempuan dokter gigi yang pernah mencabut gigiku yang pecah sendiri dan setengahnya tertancap di gusi atas mulutku. Ia mengatakan bahwa sepenggal gigi yang tertinggal di gusi atasku harus dikeluarkan dengan operasi, bukan dicabut. Maka sang dokter gigi itu mengoperasi gigiku. Namun walaupun tinggal

setengahnya, kerasnya luar biasa sehingga ia berkeringat dingin mengomel sendiri, begini, “Kalau obat anti nyerinya hilang tenaganya, waduh, akan sakit. Apalagi umur Bapak sudah berkepala empat.”

Walaupun mulutku tak boleh berbicara, aku ikut mengomel, “Walaupun sudah tua aku masih mencangkul kebun dan naik sepeda sepuluh kilometer sehari dari kebun ke rumah. Pulang pergi dua puluh kilometer sehari!”

“Wah, Pak Tua kita ini superman. Cuma gigi yang kalah. Wah bagaimana nih, sukar sekali menemukan kepingan gigi yang kecil dalam gusi Bapak. Bagaimana nih?” gerutu sang dokter gigi.

Mendengar itu, rasanya aku mau bangun dan menggigitnya. Coba suntik lagi obat anti nyeri. Sang dokter menyuntik lalu alat pencabutnya mengorek-ngorek lubang gusiku.

“Tolong telepon anakku. Bilang aku dalam bahaya,” kataku kepadanya. Ia menyuruh perawatnya menelepon anakku. Begitu anakku tiba, gigiku telah tercabut! Aku begitu senang, dengan keberhasilannya sehingga aku berterima kasih kepadanya. Mestinya aku marah tetapi aku tidak sampai hati mengomelinya.

Ada lagi pengalaman buruk dengan dokter gigi di sebuah rumah sakit swasta di Jakarta. Dokter gigi yang cantik itu ketika mengebor gigiku, asyik berbicara dengan temannya. Ketika ia mengeluarkan bor gigi, benda berbahaya itu menyerempet bibirku. Hampir saja aku sumbing. Semenjak itu aku tak pernah lagi berobat kepadanya.

“Bapak tinggal di Manado?” tanya dia, sang dokter gigi di sebelah kiriku.

“Tidak,” kataku. “Saya akan meneruskan perjalanan ke Miangas,” kataku.

“Bapak orang Miangas?” tanya sang dokter gigi.

“Tidak,” jawabku.

“Tinggal di Jakarta tapi saya berasal dari pulau Ndana.”

“Di mana pulau itu?” tanya dia.

“Pulau paling selatan di peta Indonesia.”

“Kawin dengan orang dari pulau paling utara,” katanya.

“Mengapa sendirian ke Miangas, tidak dengan nyonya?” sambungnya.

“Nyonya saya tinggal di Miangas, sekarang,” kataku.

“Ini namanya pisah pulau,” katanya.

“Ya, karena keadaan. Keadaan isteriku meminta ia harus tinggal di pulau kecil, pulau yang dikelilingi ombak samudra.”

“Mengapa harus demikian?”

“Dia menderita penyakit jiwa. Lupa pada semua orang, bahkan anak dan suaminya. Lebih celaka lagi ia suka lari dari rumah, mengembara tak tentu arah. Pernah naik mobil sampai Cianjur, Karawang. Untung ada nomor telepon di bajunya sehingga polisi dan satpam serta preman yang menemukannya menelepon kami lalu kami jemput. Akan tetapi suatu hari, sehabis saya mandikan dia, dia berpakaian bagus dan tiba-tiba, walaupun dijaga ketat, dia bisa lari dari rumah tanpa nomor telepon di baju dan hilang

selama beberapa bulan. Saya menemukannya secara kebetulan ketika saya ke kebun raya Bogor. Dia duduk di pintu gerbang sambil meminta-minta. Dia lupa bahwa dia masih punya suami dan anak. Semenjak itu keluarga sepakat untuk mengirimnya pulang ke Miangas."

Mengapa tidak masukkan dia ke rumah sakit jiwa?"

Sudah, tetapi anehnya, dia bisa lari dari sana. Di rumah ia sering lari melompati tembok setinggi tiga meter, di rumah sakit jiwa ia bisa lari menembus pagar kawat berduri. Aneh, lecetnya segera sembuh sendiri tanpa obat," tuturku. "Sudah beberapa kali dia ditabrak kendaraan bermotor dan digotong ke klinik dan rumah sakit tetapi kami dapat menemukannya kembali karena ada nomor telepon di bajunya. Sudah beberapa kali pula ia dibuang dari kendaraan umum."

"Tragis sekali," kata sang dokter gigi sambil menggigit bibir bawahnya. "Mengapa tidak tinggal di Pulau Ndana dirawat oleh keluarga pihak suami?" tanya sang dokter.

"Nenek moyang saya memang berasal dari Pulau Ndana tetapi kini pulau itu kosong melompong. Karena takut akan seringnya kapal asing, terutama kapal turis Australia ke sana maka kini ditempati oleh beberapa orang marinir secara bergiliran. Tiap enam bulan ganti orang, seperti juga di Miangas," kataku.

"Saya juga akan bertugas ke Miangas selama enam bulan."

"Seperti para marinir?" tanyaku.

"Ya. Saya perwira TNI Angkatan Laut."

"Wau, mengapa tidak pakai seragam? Lagi menyamar untuk mencari dan menjebak teroris?" kataku. Dia tertawa. Aku juga tertawa.

"Kembali ke isteri Anda. Apa kata dokter tentang penyakitnya?"

"Dementia," kataku.

* * *

Kapal bertolak dari Pelabuhan Bitung menuju Miangas melalui pelabuhan di beberapa pulau kecil di utara Sulawesi. Ketika kapal bersandar di dermaga Miangas di pagi hari, aku terkejut melihat istriku berdiri di atas timbunan karung-karung ikan asin dan kopra, menari-nari, melompat-lompat, bernyanyi dan berpidato. Aku tak dapat menahan air mataku ketika bersandar di geladak paling atas menunggu pintu kapal dibuka.

Tiba-tiba ada tangan halus menyorongkan tisu kepadaku. Aku memandang wajahnya, wajah dokter gigi perwira TNI Angkatan Laut itu.

Setelah minum obat yang kubawa dari Jakarta, isteriku tenang kembali. Ia tinggal di rumah saja dan makan teratur, tidur teratur selama sebulan tetapi bulan berikutnya ketika obatnya habis dan mesti mengambilnya ke Jakarta, isteriku kumat lagi. Namun ia tak bisa ke mana-mana lagi. Keluarga merasa aman, kecuali semua nahkoda kapal yang bersandar karena istriku selalu masuk ke kapal dengan tas lalu berceloteh bahwa ia ingin naik kendaraan laut untuk mengurus keuangan. Mereka sedikit repot menggotong istriku keluar dan menyuruhnya pulang.

* * *

Selama tiga bulan di Miangas, aku memasang kincir angin di beberapa titik pantai yang anginnya keras untuk memperoleh tenaga listrik. Listrik yang diperoleh dari kincir-kincir anginku membuat Miangas, pulau kecil yang berbatasan dengan Samudra Pasifik dan Filipina itu terang benderang.

Kerajinan rakyat berkembang. Tukang-tukang membuat rumah knock down dari batang kelapa tua, rumah yang indah memenuhi permintaan beberapa Negara terutama Jepang, Eropa dan Amerika. Pabrik ikan kaleng beberapa buah. Berton-ton ikan asin diekspor ke Afrika yang selalu kekurangan gizi itu.

Orang-orang Sangie-Talaud pria dan wanita sangat musikal. Berlatih di terang listrik di malam hari menghasilkan koor yang mendapat penghargaan internasional di luar negeri. Hanya akulah yang masih tetap murung dalam kabut perkawinanku.

Akan tetapi lambat laun Miangas menghilangkan duka nestapa perkawinan kelabuku. Akan tetapi hal itu untuk sementara saja. Pada suatu hari istriku menarik sebuah sampan kecil dan berdayung ke tengah laut untuk mengurus keuangan - katanya kepada seorang anak kecil pemilik sampan kecil pula. Maka hilanglah dia ditelan laut untuk selamanya.

Tidak lama kemudian, ketika kincir anginku sedang membawa cahaya dan tenaga untuk kegiatan industri di pulau itu aku dan dokter gigi itu menikah di pulau yang kecil itu. ***

Suara Karya, Sabtu, 13 Januari 2007

Latihan

Setelah kamu baca kutipan cerpen tersebut analisislah cerpen itu dari unsur intrinsik! Kerjakan tugas ini secara berkelompok. Kerjakan seperti dalam kolom berikut ini!

No.	Unsur Intrinsik	Uraian / Penjelasan
1.	Tema	
2.	Tokoh	
3.	Karakter tokoh	
4.	Latar / seting	
5.	Pesan / amanat	

Tugas Portofolio

Bacalah cerpen-cerpen dalam buku kumpulan cerpen. Setelah kamu baca keseluruhan cerpen tersebut, tuliskan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam setiap cerpen! Kerjakan seperti dalam kolom berikut!

Nilai-nilai Kehidupan Cerpen dalam Buku Kumpulan Cerpen

Judul Buku Kumpulan Cerpen: .....

No.	Judul Cerpen	Nilai-nilai Kehidupan

Refleksi

Sekarang kemampuan analisismu tentu makin baik. Dengan makin sering malakukan analisis cerpen dalam buku kumpulan cerpen, makin banyak nilai-nialai yang kamu peroleh di dalamnya, bukan? Nilai-nialai kehidupan itu tidak akan berarti apa-apa bagimu kalau tidak kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ambil nilai-nialai luhur dalam cerpen yang sudah kamu baca kemudian terapkan nilai-nialai itu dalam kehidupan keseharianmu.

Menggunakan Imbuhan –is dan –isme

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

a. Para pendiri negara adalah *nasionalis* sejati. (orang yang memiliki sifat nasional)
b. Semangat *nasionalisme* harus selalu dipupuk. (paham, pandangan, atau aliran)
c. *Pianis* cilik itu memperlihatkan kebolehannya di depan publik. (ahli bermain piano)

Latihan

Lengkapilah kalimat berikut ini dengan kata berimbuhan *–is*, atau *-isme* yang tersedia pada lajur kanan!

1. Indonesia tidak menganut perekonomian ...
2. Pemilihan ketua OSIS berlangsung secara ...
3. ... group band itu digandrungi banyak wanita.
4. Dampak ... bagi masyarakat kota adalah munculnya perkampungan kumuh dan kerawanan sosial.
5. Secara ... pasien telah dinyatakan meninggal dunia.

a. kapitalis
b. vokalis
c. selektif
d. klinis
e. demokratis
f. rasionalisme
g. nasionalisme

Tentukan makna imbuhan –is, atau –isme pada kata yang digunakan dalam kalimat-kalimat berikut ini!

1. Di samping mengajar di perguruan tinggi negeri, beliau juga *kolomnis* terkenal di berbagai media cetak..
2. Basuki Abdullah seorang pelukis yang ternyata juga *humoris*.
3. Agar ekonomis matikan lampu setelah fajar mulai menyingsing.
4. Komunisme jelas-jelas bertentangan dengan ajaran agama.
5. *Liberalisme* tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

D. Menyunting Karangan dengan Berpedoman pada Ketepatan Ejaan, Tanda Baca, Pilihan Kata, Keefektifan Kalimat, Keterpaduan Paragraf, dan Kebulatan Wacana

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat: menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Menulis sebuah karangan biasanya melalui beberapa tahap. Tahap-tahap itu antara lain menentukan tema, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi karangan, membaca kembali karangan yang sudah dibuat, kemudian menyunting karangan. Sebuah karangan setelah selesai ditulis harus dikoreksi atau disunting kembali untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangannya, selanjutnya memperbaiki dan menyempurnakannya.

Penyuntingan karangan meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, serta kebulatan wacana. Kemampuan menyunting sangat penting untuk dikuasai agar kamu dapat menghasilkan karangan yang baik dan sempurna melalui kegiatan menyunting.

1. Menyunting Penulisan Ejaan
   Kesalahan penggunaan ejaan sering dilakukan dalam menulis karangan. Penyuntingan penulisan ejaan meliputi pemakaian huruf (penulisan huruf kapital, penulisan huruf cetak miring), penulisan kata (kata dasar, kata bentukan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, partikel, singkatan, akronim), penulisan angka dan lambang bilangan, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca.

2. Menyunting Tanda Baca
   Kesalahan penggunaan tanda baca sering dilakukan oleh penulis terutama penulis pemula. Penyuntingan tanda baca meliputi pemakaian tanda titik, koma, titik dua, titik koma, tanda hubung, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda pisah, tanda tanya tanda seru, tanda petik dua, tanda petik satu. Penjelasan mengenai pemakaian tanda baca ini dapat dilihat pada Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

3. Menyunting Pilihan Kata
   Tulisan dapat dianggap kurang baik jika pilihan katanya kurang tepat. Pilihan kata sangat berkaitan dengan makna. Pilihan kata yang tepat dan sesuai akan membantu pembaca dengan cepat memahami maksud penulis. Kata-kata yang memiliki kesamaan makna dalam konteks tertentu akan menimbulkan makna yang berbeda. Di sinilah pentingnya pemilihan kata yang tepat bagi penulis dalam menyampaikan gagasannya.

4. Menyunting Ketidakefektifan Kalimat
   Kalimat merupakan perwujudan utama dalam pemakaian bahasa. Dalam berbahasa baik lisan maupun tertulis, seseorang tidak menggunakan kata-kata secara lepas, tetapi kata-kata itu dirangkai menjadi menjadi kalimat.

Kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat itu menyatakan gagasan secara logis. Kalimat itu bermakna tunggal, kalimat itu menggunakan kata yang konseptual, lugas, dan baku, kalimat itu gramatikal, kalimat tidak rancu, kaliat itu tidakmenggunakan kata-kata yang mubazir, kalimat itu ditulis dengan tata tulis yang benar.

5. Menyunting Kepaduan Paragraf
   Padu atau tidaknya sebah paragraf dapat disebabkan oleh ada atau tidaknya kalimat yang tidak diperlukan atau kalimat sumbang yang tidak ada hubungannya sama seklai dengan paragraf. Sebuah pragraf dikatakan padu apabila gagasannya utuh, serta paparan pragraf lengkap.

6. Menyunting Kebulatan Wacana
   Kebulatan wacana dapat dilihat dari keseluruhan karangan. Adakah paragraf dalam karangan itu yang tidak sejalan dengan gagasan secara keseluruhan dalam karangan. Jika ada maka paragraf itu harus disunting dengan menghilangkan atau dengan memperbaiki sesuai dengan gagasan keseluruhan karangan.

Latihan

A. Suntinglah kalimat-kalimat berikut ini sesuai dengan pedoman penyuntingan di atas!

1) Dalam pertemuan itu membahas upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia.
2) Kunjungan wisatawan pada bulan Nopember mengalami penurunan.
3) Pantai senggigi di Lombok sebenarnya tidak kalah menawan dari pantai Kuta.
4) Para pengunjung pantai parangtritis terbuai oleh panorama alam yang sangat mempesona sekali.
5) Setiap pengunjung obyek wisata wajib membayar retribusi Rp. 5.000,-.
6) 'Kami biasanya selalu menyempatkan waktu luang sebulan sekali untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi,' kata salah seorang pengunjung.
7) Drs Sapto Raharjo SE selaku kepala pengelola Taman Hiburan itu berharap agar pengunjung selalu meningkat dari waktu ke waktu.
8) Pada beberapa waktu yang lalu ada seorang penjahat yang gugur di obyek wisata ini.

B. Suntinglah karangan berikut ini!

Pariwisata Bangka Belitung Tumbuh 10 Persen

Sektor pariwisata di Propinsi Bangka Belitung tahun 2007 diharapkan tumbuh sekitar 10 persen dibanding tahun 2006 dengan makin intensifnya promosi pariwisata serta pembenahan obyek-obyek wisata.

Ketua Bappeda Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, Yan Megawandi, Senin menyatakan pertumbuhan sektor pariwisata memberikan dampak ikutan yang cukup besar bagi masyarakat dan pelaku usaha didaerah serta industri pendukungnya.



Pariwisata dijadikan sektor andalan Babel, setelah pertambangan, perkebunan, dan industri. Pemerintah menginginkan penetapan itu diikuti dengan makin bertambahnya wisatawan yang datang dan tumbuhnya kegiatan konvensi.

Para wisatawan yang datang ke Bangka lebih dititik beratkan pada wisatawan nusantara. Letak yang dekat dari Jakarta dengan 45 menit penerbangan menjadi faktor menguntungkan dalam mendatangkan wisatawan dari Jakarta.

Bila daerah itu mempromosikan objek wisata dan adat budaya masyarakat hingga keluar negeri hasilnya belum akan terlihat dalam waktu singkat sementara biaya yang dibutuhkan relatif besar.Lebih realistis bila pelaku pariwisata menjaring wisatawan yang sudah berada di Jakarta agar mau berkunjung ke Bangka Belitung.

Wisatawan asing dan nusantara yang berkunjung ke Pulau Bangka mencapai angka 1000000 orang lebih, didasarkan data kedatangan penumpang jalur udara dan laut serta tamu-tamu yang menginap di berbagai hotel dan resor.

Sementara Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pangkalpinang, Drs Akhmad Elvian MSi, menyatakan, animo wisatawan terutama nusantara berkunjung ke Pulau Bangka dari waktu kewaktu makin meningkat, dan agenda pariwisata yang digelar juga makin banyak.

Wisatawan yang datang ke Pulau Bangka biasanya datang untuk melihat pesta keagamaan dan budaya seperti Pe Chun, sembahyang kubur, barongsai dan menikmati keindahan pantai pasir padi, parai dan Tanjung Pesona. Selain itu, wisatawan juga berasal dari peserta konvensi, expo dan eksebisi yang mulai sering digelar di daerah itu.

Pasar bagi wisatawan nusantara ke Bangka adalah warga Pulau Jawa dan propnsi tetangga di Sumbagsel, sementara untuk wisatawan asing adalah orang yang memiliki keterkaitan sejarah seperti China, Hong Kong, Taiwan, Singapura dan Belanda.

Kompas, Selasa, 20 Februari 2007

Refleksi

Pengalaman apa yang kamu peroleh dari pembelajaran ini? Kamu sekarang mampu menyunting karangan, bukan? Kegiatan menyunting merupakan tahap yang cukup penting dalam menulis karangan. Kesempurnaan karangan dapat dilakukan melalui tahap penyuntingan. Tingkatkan terus keterampilanmu menyunting karangan denga nbanyak membaca kritis setiap tulisan atau krangan. Keterampilanmu inidapat terus kamu asah dan kamu perdalam. Kemampuan ini dapat menjadi bekal apabila kelak kamu bekerja sebagai editor di sebuah penerbitan.

Menggunakan Kata Asing atau Kata Pungut (Serapan)

Berdasarkan taraf integrasinya unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua golongan.

Pertama, unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *reshufle, shuttle cock*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

Kedua, unsur serapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan menurut EYD antara lain sebagai berikut.

aa	(Belanda) menjadi	a
	baal	bal
	oktaaf	oktaf
ae jika bervariasi dengan e, menjadi e		
	haemoglobin	hemoglobin
	haematite	hematit
c di muka a, u, o, dan konsonan menjadi k		
	calomel	kalomel
	construction	konstruksi
	cubic	kubik
	classification	klasifikasi
	cryistal	kristal
c di muka e, i, oe, dan y menjadi s		
	central	sentral
	cent	sen
	circulation	sirkulasi
	cylinder	silinder

cc di muka o, u, dan konsonan menjadi k

accomodation	akomodasi
acculturation	akulturasi
accumulation	akumulasi
acclamation	aklasmasi

cc di muka e dan i menjadi ks

accent	aksen
accessory	aksesori
faccine	faksin

cch dan ch di muka a, o, dan konsonan menjadi k

saccharin	sakarin
charisma	karisma
crhomosome	kromosom

ch yang lafalnya s atau sy menjadi s

echelon	eselon
machine	mesin

ch yang lafalnya c menjadi c

check	cek
china	cina

c (Sansekerta) menjadi s

cabda	sabda
castra	sastra

ee (Belanda) menjadi e

stratosfeer	stratosfer
systeem	sistem

gh menjadi g

sorghum	sorgum

ie (Belanda) menjadi i jika lafalnya i

politiek	politik
riem	rim

kh (Arab) tetap kh

khusus	khusus
akhir	akhir

ng tetap ng

contengent	kontengen
congres	kongres

oe (Yunani) menjadi e

oestrogen	estrogen
foetus	fetus

oo (Belanda) menjadi o

provoost	provos
komfoor	kompor

oo (Inggris) menjadi u

cartoon	kartun
pool	pul

oo (vokal ganda) tetap o

zoology	zoologi
coordination	kordinasi

ou menjadi u jika lafalnya u

gouvernur	gubernur

coupon	kupon
contour	kontur

ph menjadi f

phase	fase
physiologi	fisiologi

q menjadi k

aquarium	akuarium
frequency	frekuensi

rh menjadi r

rhythm	ritme
rhetoric	retorika

sc di muka a, o, u, dan konsonan menjadi sk

scandium	skandium
scrieptie	sripsi

sc di muka e, I, dan y menjadi s

scegraphy	senografi

sch di muka vokal menjadi sk

schema	skema

t di muka I menjadi s jika lafalnya s

ratio	rasio
action	aksi

th menjadi t

orthogrphy	ortografi
thecracy	teokrasi

c di muka e dan I menjadi ks

excess	ekses
exeption	eksesi

xc di muka a, o, u, dan konsonan menjadi ksk

exclusive	eksklusif

y menjadi I juka lafalnya I

dynamo	dinamo
propyl	propil
psychology	psikologi

konsonan ganda menjadi konsonan tunggal kecuali jika membingnungkan

accu	aki
ferrum	ferum

tetapi:

mass	massa

aat (belanda) menjadi at

advokaat	advokat

age menjadi ase

percentage	persentase

-al, -eel (Belanda) –aal (Belanda) menjadi –al

structural	struktural

-ant menjadi –an

accontant	akuntan

-archy, -archie (Belanda) menjadi arki

anarchy	anarki

-tion, -tie (Belanda)menjadi -asi, -si

action, actie	aksi

-ic menjadi –ik
electronic elektronik
-logue menjadi log
catalogue katalog
-oir menjadi oar
trotoir trotoar
-or, -eur (Belanda) menjadi –ur, ir
dirctor direktur
amateur amatir
-ty, -tiet (Belanda) menjadi –tas
university universitas
-ure, uur (Belanda) menjadi –ur
structure, struktuur struktur

Bacalah buku pedoman pembentukan istilah asing agar kamu dapat menggunakan istilah-istilah asing sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Latihan

Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat orang. Tentukan penulisan yang benar kata pungut yang telah digunakan dalam bahasa Indonesia berikut ini!

No.	Tidak Baku	Baku
1.	crhomosome	
2.	fossil	
3.	psychology	
4.	formateur	
5.	kwaliteit	
6.	oktaaf	
7.	aerodinamics	
8.	hydraulic	
9.	cubic	
10.	classification	
11.	cryistal	
12.	cylinder	
13.	accumulation	
14.	acclamation	
15.	faccine	

Lakukan kegiatan ini dengan cepat. Kelompok yang paling cepat mendapat tambahan nilai 10, urutan kedua 9, urutan ketiga 8 dan seterusnya ditambah dengan jumlah jawaban benar. Kelompok yang memperoleh nilai paling banyak berhak mendapat hadiah bintang lima. Sedangkan kelompok yang memperoleh nilai paling sedikit harus mendapat hukuman menyanyi di hadapan teman-teman di depan kelas.

Tugas

Carilah sepuluh kata asing dari koran atau majalah kemudian buatlah kalimat baru dengan kata-kata tersebut!

Rangkuman

Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama. Sebagai sebuah puisi, syair adalah sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur itu bersifat padu karena tidak dapat dipisah-pisahkan tanpa mengatikan dengan unsur yang lain. Unsur syair terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik syair terdiri atas baris-baris yang bersama-sama membangun bait-bait. Selanjutnya bait-bait itu membangun keseluruhan makna. Struktur fisik puisi memiliki kekhasan tersendiri dengan ciri-ciri yang melekat padanya. Sedangkan struktur batin puisi atau disebut unsur intrinsik meliputi tema, nada, suasana, dan pesan atau amanat. Unsur intrinsik puisi dapat ditemukan setelah keseluruhan isi syair didengark atau dibaca.

Melaporkan berarti memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Laporan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Laporan yang disampaikan secara tertulis reltif lebih mudah dibuat daripada laporan lisan, sebab dalam laporan tertulis masih ada tenggang waktu yang dapat digunakan untuk berpikir dalam melaporkan kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi. Laporan secara lisan dapat dilakukan dengan mencatat garis besar peristiwa. Agar laporan yang kita sampaikan dapat ditangkap isinya dengan mudah, laporan harus disampaikan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang efektif dan komunikatif. Agar laporan yang disampaikan lengkap dan rinci laporan dapat disampaikan dengan berpedoman pada 5W = 1H (what, when, where, who, why, how). Banyak kejadian, peristiwa, atau kegiatan penting yang dapat dilaporkan secara lisan, misalnya kegiatan karya wisata, kegiatan lomba, peristiwa hangat di sekolah dan lain-lain.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen meliputi tema, tokoh, karakter tokoh, alur, latar, serta pesan / amanat. Nilai-nilai kehidupan dapat ditemukan cerpen. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen terdapat dalam pesan atau amanat. Pesan atau amanat dalam cerpen dapat disampaikan oleh pengarang secara langsung, melalui peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh, atau melalui percakapan-percakapan tokoh. Nilai-nilai kehidupan itu dapat berupa moral, agama, kejujuran, tanggung jawab, harga diri, tenggang rasa, dan lain-lain. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen dapat ditemuan setelah seluruh isi cerpen selesai dibaca dan dipahami isinya.

Menyunting artinya menyiapkan naskah siap cetak atau siap diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa. Penyuntingan segi bahasa meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kepaduan pragraf, dan kebulatan wacana. Kegiatan menyunting merupakan tahap yang cukup penting dalam menulis karangan. Kesempurnaan karangan dapat dilakukan melalui tahap penyuntingan.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan syair yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu Guru! Tentukan nada dan suasana isi syair yang kamu dengarkan! Teks syair dapat diambil dari lampiran buku ini!
2. Bacalah kutipan cerpen berikut ini, kemudian tentukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!

Dendang Sepanjang Pematang

Cerpen: M. Arman AZ

Adalah kenangan yang menghimbauku untuk menengok pohon randu itu. Letaknya menjorok sekitar sepuluh meter di sebelah kiri jalan masuk kampung. Dahan-dahannya seperti masa lalu yang merentangkan tangan. Aku tergoda untuk membelokkan langkah ke sana. Bersijingkat menyibak rimbun ilalang setinggi pinggang.

Ohoi, pohon randu, inilah dia si anak hilang. Lama sudah dia tak pulang. Sambut dan peluklah dia sepenuh kenang.

Kutelisik sisi belakang batang randu itu. Sekian tahun silam, menggunakan sebilah belati milik kakek yang kupinjam tanpa izin beliau, aku dan beberapa teman bergiliran memahat nama kami di sana. Tak ada lagi ukiran nama kami. Aku tersenyum kecut menyadari kebodohanku barusan. Bukankah pohon randu terus tumbuh seiring guliran waktu? Kuletakkan pantat di tanah yang lembab. Menyandarkan punggung di kekar batang randu. Kuhela napas haru. Aroma humus dan ilalang mengepung dari segenap penjuru.

Dari pohon yang jadi tapal batas kampung ini dengan kampung seberang, kusaksikan pagi menggeliat lagi. Ufuk timur perlahan benderang. Aku teringat selembar kartu pos bergambar sunrise yang mengintip dari balik punggung gedung-gedung pencakar langit. Seorang teman mengirimnya dari negeri yang jauh. Konon dia sekarang jadi kelasi kapal pesiar. Entah di belahan dunia mana dia kini berada. Masih ingatkah dia pada pohon randu ini? Masih ingatkah dia pada Pak Narto, guru kami dulu? Andai dia tahu beliau telah mangkat, sanggupkah dia lipat jarak dan waktu agar bisa ikut mengantar kepergiannya?

Kemarin siang, di tengah raung mesin pabrik, ponsel tuaku bergetar. Sebuah nomor asing berkedip-kedip gelisah. Aku kaget mendengar suara Ayub. Dia salah seorang sahabatku di kampung. "Pak Narto wafat!" jeritnya dari seberang sana. Sebelum mengakhiri percakapan yang tergesa-gesa, Ayub minta tolong agar kabar duka itu kusampaikan secara berantai ke teman-teman lain. Kutimang ponsel dengan gamang. Kenangan kampung halaman begitu menyentak.

Aku tertegun menatap rumah Ayub. Dindingnya dari papan. Di samping kiri ada tumpukan kayu bakar. Tanaman hias memagari rumahnya. Ada kuntum kembang sepatu dan melati baru mekar. Sedap dipandang mata. Di depan rumah ada bale-bale bambu. Ruas-ruasnya sudah renggang. Kuucap salam di depan pintu yang separuh terbuka. Terdengar sahutan, langkah

tergopoh, dan derit pintu yang dikuak.

"Man?!" Dia terperangah. Aku tersenyum. Sudah lama kami tak bersua. Detik itu juga, waktu seolah berhenti ketika kami saling berpelukan.

"Baru datang? Wah, pangling aku. Gemuk kau sekarang. Sudah jadi orang rupanya. Ah, sampai lupa aku. Ayo masuk." Runtun kalimatnya. Dia tepuk-tepuk dan rangkul bahuku. Aku duduk di kursi rotan ruang tamu. Tas kecil kuletakkan di lantai semen. Ayub memanggil istrinya. Dikenalkan padaku seraya minta dibuatkan dua gelas kopi.

ajah Ayub yang sesegar pagi cepat menghapus letihku. Diam-diam kucermati sosoknya. Ia memakai kaos putih lusuh dan celana panjang hitam. Tubuhnya kekar. Kulitnya legam. Urat-urat lengannya menyembul keluar. Ketika senyum atau bicara, gigi putihnya berderet rapi. Dengan penuh keluguan ia dedahkan hidupnya kini.

Dari semua nama yang terpahat di batang randu, cuma Ayub yang masih setia pada kampung ini. Yang lainnya telah pergi menyabung nasib ke kota, ke pulau seberang, bahkan ke negeri orang. Ayub hidup dari mengurus sawah dan ladang warisan orang tua. Katanya, meski sempat diserang hama wereng, panen dua bulan lalu cukup lumayan. Hasilnya digunakan untuk menyulap tanah kosong di belakang rumah jadi empang. Dia pelihara ikan mas dan gurami untuk menambah penghasilan.

Aku ngilu waktu Ayub menyuruhku menginap di rumahnya. Tawaran itu menohok batinku. Aku tak punya apa-apa lagi di sini. Setengah windu setelah Emak menyusul Abah ke liang lahat, aku dan tiga saudaraku sepakat menjual sawah dan rumah. Kami ingin merantau. Mencari nasib yang lebih baik. Setelah hasil penjualan dibagi rata, kami pun berpencar ke penjuru mata angin.

Bagaimana menguraikan keadaanku pada Ayub? Aku cuma buruh pabrik tekstil di pulau seberang yang gaji tiap bulan ludes untuk menghidupi istri dan empat anak yang masih kecil. Bedeng kontrakan kami tak jauh dari kawasan pabrik. Berhimpitan dengan bedeng-bedeng lainnya. Lingkungannya kumuh, dikepung bacin selokan dan tempat pembuangan sampah. Kami sudah biasa antre mandi, buang hajat, atau cuci pakaian di WC umum yang ada di tiap pojok bedeng.

Ayub terpana mendengar ceritaku. Sambil terkekeh-kekeh dia menyela, "Jangankan mengalaminya, membayangkannya saja aku tak sanggup."

Menepis risau, kuraih gagang gelas. Kuseruput kopi yang dihidangkan istri Ayub. Ah, kopi yang digoreng sendiri lebih nikmat rasanya. Sambil menyulut rokok, Ayub berkata, "Kenapa tak pulang saja, Man? Beli sawah. Bertani. Meneruskan tradisi keluarga kita dulu."

Aku tercekat. Sekian lama di rantau, sekian jauh berjarak dengan kampung halaman, tak pernah terbersit di benakku untuk pulang.

***

Sepanjang jalan menuju rumah duka, kami kenang kawan-kawan lama. Maryamah, gadis lugu yang dulu pernah aku kesengsem padanya, kini jadi biduan orkes dangdut. Namanya diubah jadi Marta. Kata Ayub, jangan harap dia menengok jika dipanggil dengan nama asli. Darto, yang paling pintar di kelas kami, jadi tukang becak di kota. Sebulan sekali dia pulang menjenguk

ibunya yang sakit tua. Aku kaget mendengar nasib Sumarno. Dia jadi bencong. Ngamen di gerbong-gerbong kereta. Lantas kuingat Abas. Ayub bilang, dia ketiban bulan. Hidupnya kini makmur. Mertua Abas orang kaya di kota kecamatan. Abas ditugasi mengurus koperasi. Kesempatan itu tak disia-siakan Abas. Dia pinjamkan uang pada orang-orang dengan bunga tinggi. Masih kuingat guyonan tentang Abas dulu. Jika ketemu Abas dan ular sawah dalam waktu bersamaan, lebih baik bunuh Abas duluan, sebab culasnya melebihi ular. Dan si Ahmad, anak pendiam dan alim itu, sekarang nyantri di sebuah pesantren di Madura.

Ah, waktu telah mengubah segalanya. Kisah teman-teman lama membuatku takjub, heran, campur sedih. Hingga tak terasa tempat yang kami tuju sudah di depan mata. Usai berdoa di sisi almarhum Pak Narto, kami beringsut keluar dari ruang tamu. Duduk di seberang jalan dekat batang bambu yang dihiasi kain kuning. Makin tinggi matahari, makin banyak pelayat datang. Aku termangu menatap rumah duka itu. Ada tarup besar memayungi halaman. Kursi-kursi plastik penuh terisi. Dari bisik-bisik yang kudengar, Marta yang membayar sewa tarup dan kursi itu. Dia tak bisa datang melayat.

Dulu warga kampung ini hidup penuh harmoni dan bersahaja. Meski tak ada hubungan darah, kami merasa selayaknya saudara. Kehidupan yang lambat laun sekeras batulah yang memaksa kami untuk memilih. Merantau jadi pilihan kami, anak-anak muda kala itu.

Sejauh-jauh terbang, warga kampung ini pasti mudik setiap lebaran. Cuma aku yang jarang pulang semenjak tak ada lagi yang tersisa di sini. Begitu juga jika ada yang meninggal, Kami yang di rantau pasti dikabari. Tapi, entah kenapa, sampai jenazah Pak Narto berkalang tanah di pemakaman umum di pojok kampung, hanya segelintir teman yang kutemui. Apakah sosok lelaki kurus jangkung dan ramah itu telah lesap dari ingatan mereka? Apakah rutinitas membuat mereka tak sempat lagi untuk sekedar menengok masa silam?

***

Hari kedua di kampung. Ayub mengajakku ke sawah. Pematang-pematang itu sudah tak sabar menunggu jejakmu, guraunya. Di jalan, kami berpapasan dengan warga yang hendak ke sawah atau ladang. Ada yang jalan kaki sambil menenteng pacul di bahu. Ada yang menggoes sepeda. Aku terharu. Mereka masih mengingatku dan meluangkan waktu sejenak untuk mengobrol.

Justru generasi muda kampung ini yang membuatku jengah. Beberapa kali kulihat mereka memacu sepeda motor sesuka hati. Ngebut di jalan tanah berbatu. Meninggalkan debu panjang di depan mataku.

Sawah Ayub beberapa puluh meter di depan sana, dekat rimbunan pohon pisang. Ketika masih ngungun menatap hamparan permadani hijau itu, Ayub mengajakku turun. Kapan terakhir kali aku meniti pematang? Alangkah jauh masa itu kutinggalkan.

Ayub melenggang tanpa kuatir tergelincir ke lumpur sawah. Aku jauh tertinggal di belakangnya. Melangkah tersendat-sendat sambil merentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan.

Lir ilir, lir ilir. Tandure wis semilir. Tak ijo royo-royo. Tak sengguh temanten anyar...

Hawa dingin meniup tengkukku ketika mendengar tembang gubahan Sunan Bonang itu. Sempat terbersit untuk mengikuti Ayub berdendang sepanjang pematang. Namun, entah kenapa, bibirku terasa kelu.

Dari huma beratap rumbia, kusaksikan Ayub berkubang di tengah sawah. Batang-batang padi meliuk. Menimbulkan suara gemerisik ketika saling bergesekan. Sepasang kepodang terbang melayang di keluasan langit. Suara serunai terdengar sayu-sayup sampai. Entah siapa peniupnya. Mendengarnya, aku seakan terhisap dan sesat dalam masa lalu.

Kami pulang menjelang petang. Memutari jalan kampung. Meski lebih jauh jaraknya, tapi aku tak keberatan. Kami mau ke sungai tempat dulu biasa berenang. Sesampainya di sana, hati-hati kami turuni tebing penuh lumut. Aku rindu membasuh muka dengan air sungai. Kutangkupkan kedua telapak tangan lalu kucelupkan ke dalam air. Ayub terkekeh-kekeh melihat kelakuanku yang mirip anak kecil. Setelah segar kami pulang. Baru beberapa puluh langkah menyusuri jalan sunyi, tiba-tiba Ayub mencekal bahuku. Tangannya menuding rimbun ilalang yang bergerak-gerak mencurigakan. Aku ingat, Ayub pernah membidik burung dengan ketapel. Bidikannya paling jitu di antara kami. Burung itu jatuh dari dahan pohon. Menggelepar di semak-semak. Kami mengendap-endap. Alangkah kaget kami memergoki pemandangan itu. Ada sepasang remaja tanggung sedang asyik bercumbu.

Ayub menghardik mereka. Aku terpana. Merasa tertangkap basah, wajah keduanya pucat dan merah padam. Mereka buru-buru membenahi pakaian lalu setengah berlari menuju tempat motor diparkir. Kami kembali melanjutkan langkah. Wajah Ayub kaku. Sepanjang jalan dia bersungut-sungut memaki kelakuan dua anak tadi.

Harum bunga kopi merayap dibawa angin. Bintang bertaburan di langit lama. Suara jangkerik dan kodok jadi musik alam. Aku serasa sedang berada di sorga.

“Kampung kita sudah berubah, Man,” kata Ayub sambil menatap cahaya kunang-kunang yang timbul tenggelam di rimbun ilalang.

“Ya, aku seperti orang asing di sini,” suaraku gamang.

“Semua teman kita pergi merantau. Jadi TKI, babu, atau buruh sepertimu. Tetua kampung meninggal satu-satu. Apalagi sejak teknologi modern menyerbu. Kampung kita makin kehilangan jati dirinya. Asal kau tahu, apa yang kau lihat di tepi sungai tadi belum seberapa...”

Kalimat Ayub terakhir membuatku risau. Aku enggan bertutur lebih banyak. Aku harus tahu diri. Setelah memilih jadi manusia urban, aku tak punya kuasa apa-apa lagi di sini.

Izin cuti empat hari telah usai. Takziah tiga malam berturut-turut di rumah almarhum Pak Narto telah kuikuti. Aku harus pulang pagi ini. Rindu kampung halaman telah kutebus dengan hal-hal menyakitkan. Tapi biarlah kutelan dalam hati saja.

Dengan motor tuanya, Ayub mengantarku ke pasar di kampung sebelah. Di sana ada angkutan pedesaan yang trayeknya sampai ke terminal kota. Dari terminal itu aku akan menyambung perjalanan ke pulau seberang.

Persis ketika kami lewati pohon randu itu, lagi-lagi Ayub mengimbauku agar pulang saja. Sebenarnya tak ada lagi yang ingin kukatakan. Namun sekedar menghibur diri, kukatakan pada Ayub bahwa aku punya mimpi yang sederhana. Satu saat nanti, jika ada uang, aku mau pulang. Membeli sawah. Bertani sambil beternak puyuh dan itik. Makan dari hasil keringat sendiri. Hidup tenteram bersama anak istri.

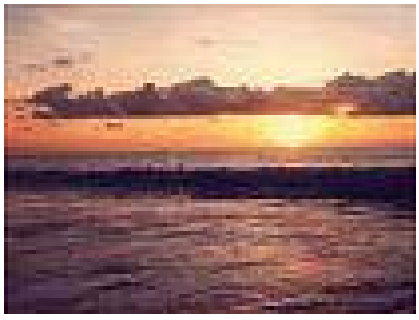
Ayub berjanji kelak akan menagih mimpiku. Sementara aku membayangkan omong kosong yang baru saja kuucapkan, cuma bisa tersenyum giris...***

Sumber : HTTP: / / KUMPULAN-CERPEN.BLOGSPOT.COM /

3. Perbaiki karangan berikut ini sehingga menjadi karangan yang baik dan benar!

Kuta, Kampung yang Jadi Jantung Pariwisata Bali

Kuta, Bali diakhir tahun 1960an masih merupakan kampung nelayan, dan petani yang sepi. Warganya menggantungkan hidup pada hasil ladang dan tangkapan ikan yang tidak seberapa karena semua dikerjakan secara tradisionil. Selanjutnya lalu serombongan turis datang mendirikan tenda dan bermalam di pantai Kuta. Dan dari waktu ke waktu jumlah mereka bertambah banyak. Para pelancong ini butuh toilet, kamar mandi, makan dan berbagai kebutuhan lain di rumah-rumah penduduk.



Penduduk setempat yang masih sangat sederhana itu kelabakan menghadapi para orang-orang asing tersebut. “Tiba-tiba saja muncul *hippies* nginap di pantai.” Mereka masuk kerumah penduduk cari toilet dan kamar mandi. Penduduk di sini awalnya bingung. Tidak tahu bagaimana caranya menerima turis-turis itu. Penduduk hanya punya toilet dan kamar mandi seadanya, bahkan banyak yang tidak punya.

“Tetapi lama-kelamaan berdasarkan pengalaman dan diajari para turis juga, warga akhirnya tahu apa yang harus dilakukan,” tutur Kepala Desa Adat Kuta, Made Windra, di Legian, Kuta, Bali, akhir pekan lalu.

Kisah tentang keindahan Pantai Kuta dan pesona Bali yang eksotik dan magis tersebar dari mulut ke mulut hingga menyebar ke mancanegara. Turis dari berbagai penjuru angin berdatangan dan menjadikan Bali sebagai tujuan utama untuk berlibur. Apa lagi di era 1980an, saat pariwisata mulai menjadi industri yang menggiurkan.

***

.....

Diambil seperlunya dari *Republika*, Selasa, 22 Oktober 2002

Unit 6

Disiplin Waktu



A. Menyimpulkan Pesan Pidato/Ceramah/ Khotbah yang Didengar

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *Mampu menemukan hal penting dalam pidato yang didengar*
2. *Mampu menyimpulkan pesan pidato yang didengar*

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pidato berarti pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato juga dapat diartikan wacana yang disiapkan untuk diucapkan di hadapan orang banyak. Ceramah diartikan pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, yang membicarakan suatu hal. Sedangkan Khotbah adalah pidato terutama yang menguraikan tentang ajaran agama. Dari pengertian-pengertian itu dapat disimpukan bahwa antara pidato, ceramah dan khotbah pada dasarnya memiliki persamaan yaitu pengungkapan pikiran di hadapan orang banyak melalui ujaran dengan cara-cara tertentu.

Dalam pelaksanaannya antara pidato, ceramah, dan khotbah terdapat perbedaan. Perbedaan itu terletak pada komunikasi antara pembicara dengan pendengar. Dalam pidato dan khotbah komunikasi cenderung terjadi satu arah dari pembicara ke pendengar, sedangkan dalam ceramah sering terjadi komunikasi du a arah atau komunikasi timbal balik.

Dalam berbagai acara dan kegiatan sering kita ikuti pidato, ceramah, atau khotbah. Pidato sering kita ikuti dalam acara-acara resmi, misalnya seminar, rapat pleno, pidato kenegaraan, dan lain-lain. Ceramah juga sering diadakan untukacara-acara tertentu, misalnya ceramah tentang bahaya Narkoba, ceramah tentang kedisiplinan berlalu lintas, dan lain-lain. Sedangkan khotbah sering kita ikuti pada khotbah Jumat, khotbah di Gereja dan lain-lain. Pada waktu mengikuti pidato, ceramah atau khotbah, kita harus dapat mengambil intisarinya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, maupun beragama agar kita dapat menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena pentingnya materi ini, kamu harus mampu menguasai kompetensi dasar ini dengan baik.

1. Menyimak Ceramah

Dengarkan baik-baik rekaman ceramah yang akan diperdengarkan oleh Bapak atau Ibu Guru. Naskah ceramah berikut ini dapat digunakan sebagai alternatif. Dengarkan pembacaan teks ceramah oleh Bapak/Ibu guru atau salah seorang temanmu.

Sensitif terhadap Waktu

Saudara-saudara yang baik

Menunda amal kebaikan karena menantikan kesempatan yang lebih baik adalah tanda kebodohan yang memengaruhi jiwa (Ibnu Atha'ilah) Sesungguhnya waktu akan menghakimi orang yang menggunakannya. Saat kita menyia-nyiakan waktu, maka waktu akan menjadikan kita orang sia-sia.

Saat kita menganggap waktu tidak berharga, maka waktu akan menjadikan kita manusia tidak berharga. Demikian pula saat kita memuliakan

waktu, maka waktu akan menjadikan kita orang mulia. Karena itu, kualitas seseorang terlihat dari cara ia memperlakukan waktu.

Allah SWT menegaskan bahwa orang rugi itu bukan orang yang kehilangan uang, jabatan atau penghargaan. Orang rugi itu adalah orang yang membuang-buang kesempatan untuk beriman, beramal dan saling nasihat-menasihati (QS Al Asher [103]: 1-3).

Saudara-saudara yang baik

Ciri pertama orang merugi adalah gemar menunda-nunda berbuat kebaikan. Ibnu Athailah menyebutnya sebagai tanda kebodohan, "Menunda amal kebaikan karena menantikan kesempatan yang lebih baik adalah tanda kebodohan yang memengaruhi jiwa.

Mengapa orang suka menunda-nunda?

Pertama, ia tertipu oleh dunia. Ia merasa ada hal lain yang jauh berharga dari yang semestinya dilakukan. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal. Demikian firman Allah dalam QS Al A'laa [87] ayat 16-17.

Kedua, tertipu oleh kemalasan. Malas itu penyakit yang sangat berbahaya. Orang malas tidak akan pernah meraih kemuliaan di dunia dan akhirat. Tidak ada obat paling manjur mengobati kemalasan, selain mendobraknya dengan beramal.

Ketiga, lemah niat dan tekad, sehingga tidak bersungguh-sungguh dalam beramal. Salah satunya dengan terus menunda. Seorang pujangga bersyair, Janganlah menunda sampai besok, apa yang dapat engkau kerjakan hari ini. Juga, Waktu itu sangat berharga, maka jangan engkau habiskan kecuali untuk sesuatu yang tidak berharga.

Tidak sensitif terhadap waktu

Ciri kedua, tidak sensitif terhadap waktu. Islam memerintahkan kita untuk sensitif terhadap waktu. Dalam sehari semalam tak kurang lima kali kita diwajibkan shalat. Sehari semalam, lima kali Allah SWT mengingatkan kita akan waktu. Shalat pun akan bertambah keutamaannya bila dilakukan di masjid, berjamaah dan tepat waktu. Karena itu, orang-orang yang mendirikan shalat, pasti memiliki manajemen waktu yang baik.

Sesungguhnya, kita hanya akan perhatian terhadap sesuatu yang kita anggap penting. Demikian pula dengan waktu. Jika kita menganggap waktu sebagai modal terpenting, maka kita akan sangat sensitif dan perhatian terhadapnya. Kita tidak akan rela sedetik pun waktu berlalu sia-sia. Orang yang perhatian terhadap waktu terlihat dari intensitasnya melihat jam. Ia sangat sering melihat jam. Ia begitu perhitungan, sehingga kerjanya efektif dan cenderung berprestasi. Penelitian menunjukkan semakin seseorang perhatian dengan waktu, semakin berarti dan efektif hidupnya. Ia pun lebih berpeluang meraih kesuksesan.

Orang sukses itu tidak sekadar punya kecepatan, namun ia punya percepatan. Kecepatan itu bersifat konstan atau tetap, sedangkan percepatan itu menunjukkan perubahan persatuan waktu. Artinya, orang sukses itu senantiasa melakukan perbaikan. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Hal ini senada dengan sabda Rasulullah SAW bahwa orang beruntung itu

hari ini selalu lebih baik dari kemarin. Lain halnya dengan orang konstan; hari ini sama dengan kemarin. Rasul menyebutnya orang rugi. Sedangkan orang yang hari ini lebih buruk dari kemarin disebut orang celaka.

Saudaraku, orang yang memiliki percepatan, hubungan antara prestasi dengan waktu hidupnya menunjukkan kurva L. Dalam waktu yang minimal, ia mendapatkan prestasi maksimal. Itulah Rasulullah SAW. Walau usianya hanya 63 tahun, namun beliau memiliki prestasi yang abadi. Demikian pula para sahabat dan orang-orang besar lainnya. Semuanya berawal dari adanya sensitivitas terhadap waktu.

(KH Abdullah Gymnastiar)

Republika, Jumat, 18 Mei 2007

2. Mencatat Hal-hal Penting Informasi dalam Ceramah

Latihan

a. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas empat atau lima orang. Ketika kamu mendengarkan ceramah, catatlah hal-hal penting yang terdapat dalam ceramah. Tulislah hal-hal penting tersebut dengan kalimat yang singkat dan jelas. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal penting yang terdapat dalam ceramah.

b. Selanjutnya salah satu wakil kelompok menuliskan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas mengenai ketepatan isi, struktur kalimat, dan tanda bacanya. Sebelum diskusi kelas dimulai sekali lagi akan diperdengarkan pidato berjudul “Menjaga Amanah”.

Tuliskan hasil diskusi kelas dalam kolom berikut ini!

Hal-hal penting dalam ceramah:

a. .....
b. .....
d. .....
e. .....
f. .....
g. .....
h. .....
i. .....
j. .....

3. Menyimpulkan Isi Ceramah

Berdasarkan hasil diskusi tentang hal-hal penting yang sudah kamu temukan, sekarang susunlah paragraf yang dikembangkan secara utuh dan padu sehingga menjadi sebuah kesimpulan pidato yang kamu dengarkan.

Kesimpulan isi ceramah:

.....
.....
.....
.....

Tugas

Tugasmu selanjutnya adalah membacakan secara individu hasil simpulan isi ceramah secara bergiliran! Pada saat temanmu membacakan hasil simpulan, tugas kamu memperhatikan kesesuaian isi dan penggunaan struktur kalimat! Kemudian berilah komentar terhadap penampilan temamu!

Refleksi

Bagaimana kemampuan menyimakmu sekarang, makin baik bukan? Tentu dengan makin banyak berlatih, makin baik keterampilan yang kamu miliki. Keterampilan menyimak seperti keterampilan yang lain, perlu sering dilatih agar kemampuan itu makin meningkat. Menyimak pidato/ceramah/khotbah hampir setiap kesempatan kamu lakukan, tetapi belum tentu kamu dapat menyimak isinya denganbaik. Tidak jarang hal itu kamu lakukan hanya sambil lalu, bahkan sambil melakukan kegiatan yang lain. Padahal banyal hal penting yang dapat kamu ambil dari pidato/ceramah/khotbah yang kamu ikuti. Untuk itu mulai sekrang kamu harus dapat mengambil intisari dari pidato/ceramah/khotbah yang kamu ikuti dengan baik.

B. Berpidato / Berceramah / Berkhotbah dengan Intonasi yang Tepat dan Artikulasi Serta Volume Suara yang Jelas

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:
1. berpidato berdasarkan kerangka pidato dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
2. mengungkapkan isi pidato khotbah *dengan ungkapan-ungkapan yang menarik*

Pada pembelajaran yang lalu kamu sudah memahami pengertian pidato / ceramah / khotbah, serta sudah dapat menemukan hal-hal penting isi pidato / ceramah / khotbah kemudian menyimpulkan isinya. Pada suatu waktu dan kesempatan, kalau kamu diminta untuk berpidato / berceramah / berkhotbah apakah kamu sudah siap? Kalau belum kamu harus mengikuti pembelajaran ini dengan baik.

1. Teknik Berpidato

a. Metode Impromptu
Impromptu atau mendadak adalah metode pidato yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan sama sekali. Isi pembicaraan sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melatari pertemuan tersebut.

b. Metode Ekstemporan
Metode ekstemporan dilakukan tanpa adanya naskah pidato, akan tetapi pembicara masih mempunyai kesempatan untuk membuat kerangka isi pidato. Metode ini sering digunakan oleh pembicara yang sudah berpengalaman. Dengan metode ini suasana antara pembicara dengan benar dapat terjadi komunikasi yang baik.

c. Metode Membaca Naskah
Metode membaca naskah biasanya dilakukan untuk menyampaikan pernyataan-pernyataan resmi: pidato kenegaraan, pidato sambutan peringatan hari besar nasional, dan lain-lain.

d. Metode Menghafal
Dalam metode ini pembicara memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan, membuat naskah, dan menghafalkan naskah.

Seseorang dapat menjadi orator handal melalui proses yang panjang. Kemahiran berpidato tidak datang begitu saja. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar dapat menjadi orang yang ahli berpidato. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

a. memiliki keberanian dan tekad yang kuat.
b. memiliki pengetahuan yang luas.
c. memahami proses komunikasi massa.
d. menguasai bahasa dengan baik dan lancar.
e. melalui pelatihan yang memadai.

2. Berpidato Berdasarkan Kerangka yang Telah Dibuat dengan Intonasi yang Tepat serta Artikulasi dan Volume Suara yang Jelas

Teknik-teknik pidato pada penjelasan di atas masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Bagi orang yang jarang berbicara di depan umum sangat kesulitan menggunakan metode *impromptu*. Metode membaca naskah dan menghafal mengurangi daya tarik dan kurangnya komunikasi antara pembicara dengan pendengar. Metode ekstemporan dapat menjembatani kelemahan ketiga metode tersebut.

Berpidato dengan metode ekstemporan dilakukan dengan cara membuat kerangka isi pidato. Selain persiapan yang cukup, pembicara dapat melakukan improviasasi untuk menghidupkan suasana.

Keberhasilan berpidato dapat ditunjang dengan beberapa hal, antara lain intonasi, artikulasi, dan volume suara. Intonasi atau lagu kalimat dalam berbicara dapat menimbulkan berbagai macam makna.

Kata “aduh” dapat berarti sakit, kagum, atau kaget sesuai dengan intonasinya. Artikulasi yang menyangkut kejalasan vokal dan konsonan dalam melafalkan kata-kata juga sangat penting untuk diperhatikan. Keberhasilan pidato juga ditunjang dengan volume suara yang memadai sesuai dengan situasi pendengar dan situasi ruangan atau tempat. Di samping itu, jika pidato dilakukan dengan pengeras suara harus memperhatikan volume suara serta jarak antara bibir dengan mikrofon.

Bacalah dengan cermat contoh teks pidato berikut ini!

SAMBUTAN

MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA

PADA PERINGATAN HARI SUMPAH PEMUDA KE-78 TAHUN 2006

TANGGAL 28 OKTOBER 2006



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya kita kembali dapat memperingati Hari Sumpah Pemuda ke-78 tahun 2006. Peringatan Sumpah Pemuda ke-78 kali ini terasa istimewa maknanya karena masih berada dalam suasana hari raya Idul Fitri 1427 H, hari kemenangan bagi kita semua, untuk itu saya mengucapkan Selamat Idul Fitri, mohon maaf lahir batin.

Peristiwa Sumpah Pemuda 1928 adalah kesepakatan sosial dan kesepakatan politik rakyat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Peristiwa Sumpah Pemuda itu mempunyai arti yang sangat penting dalam sejarah perjalanan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Itulah sebabnya peristiwa Sumpah Pemuda setiap tanggal 28 Oktober senantiasa kita peringati sebagai wujud penghargaan kita kepada para pejuang bangsa. Bung Karno pernah mengatakan, "Jangan sekali-kali kita melupakan sejarah! Bagi siapa yang melupakan masa lalu, berarti dia akan menjadi bayi seumur hidup".

Hadirin peserta upacara yang saya hormati,

Peringatan Sumpah Pemuda Tahun 2006 ini mengambil tema yang konstektual dengan era persaingan antar-bangsa sekarang ini, yakni "MEMBANGUN PEMUDA KREATIF UNTUK BANGSA KOMPETITIF". Tema ini dapat menjadi inspirasi bagi para pemuda Indonesia untuk meningkatkan kapasitas diri dan kapasitas profesionalnya untuk eksis di era persaingan bebas.

Saat ini masih banyak persoalan yang melanda negeri ini mulai dari persoalan ekonomi, sosial, politik, hukum, keamanan nasional, hingga ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Menghadapi tantangan kehidupan bangsa seperti itu, pemuda dituntut perannya menjadi katalisator bagi persatuan bangsa. Hendaknya dicamkan bahwa persatuan nasional merupakan asset terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dapat tampil dalam persaingan antar-bangsa di tengah era globalisasi.

Perlu dipahami bahwa Negara kita ibarat sebuah rumah besar yang di dalamnya terdiri dari berbagai kamar. Ada kamar suku, ada kamar partai, ada kamar agama, ada kamar kepentingan golongan dan kamar lainnya. Tetapi kita tidak boleh lupa bahwa sesungguhnya kamar-kamar itu berada di dalam rumah besar yang mempersatukan kita, dimana kita harus keluar dari kamar-kamar itu untuk menjaga keutuhan dan kekuatan rumah besar tersebut. Rumah besar itulah yang kita sebut dengan NKRI.

Melalui peringatan Sumpah Pemuda ke-78 Tahun 2006, saya mengajak kita semua untuk bersama-sama menemukan kembali kekuatan bangsa yang dirasakan mulai meredup, antara lain menyangkut kesadaran kebangsaan, watak atau karakter kebangsaan, tata nilai dan norma, serta budaya bangsa, sebagai bangsa besar yang heterogen, dengan berbagai kearifan lokal yang kita miliki.

Hadirin yang saya hormati khususnya para pemuda,

Meneropong problematika kepemudaan di tanah air, kita mesti mengakui bahwa masih banyak "pekerjaan rumah" yang harus kita selesaikan, seperti rendahnya akses dan kesempatan pemuda untuk memperoleh pendidikan; rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja pemuda; belum serasinya kebijakan kepemudaan; rendahnya kemampuan kewirausahaan pemuda, tingginya pengangguran; maraknya masalah sosial seperti kriminalitas, premanisme, narkoba dan HIV / AIDS; dan pengaruh budaya asing.

Untuk itu perlu disadari bahwa problematika kepemudaan harus dapat kita atasi secara bersama dengan melakukan berbagai upaya pemberdayaan dan pengembangan pemuda dalam rangka meningkatkan daya saing agar pemuda dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional dan mampu bersaing dalam iklim kompetisi global.

Para pemuda harus menyadari bahwa daya saing harus terus menerus dibangun di atas landasan kualitas personal menyangkut cara berpikir wawasan, tingkah laku, integritas, moralitas, dan kemampuan beradaptasi dengan nilai-nilai positif dari globalisasi. Kita berbangga hati karena sebagian dari pemuda kita telah mengukir prestasi di berbagai bidang bahkan sampai ke tingkat internasional, termasuk para pelajar / mahasiswa yang menjadi juara dalam berbagai olimpiade dunia.

Pemuda mesti mampu mengembangkan talenta kreativitas, inovasi, dan produktivitasnya. Sehingga pemuda menjadi insan pembangunan yang selalu mengedepankan daya nalar, pikiran sehat, argumen berbasis pengetahuan dan kompetensi demi kemajuan bangsanya. Kesemuanya itu menjadi landasan untuk mencapai empat sasaran pokok yang harus diwujudkan dalam pembangunan kepemudaan, yaitu: a). Pemuda yang bermental kuat dan berakhlak mulia; b). Pemuda yang sehat fisik dan rohaninya; c). Pemuda yang berpendidikan; dan d). Pemuda yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan ini, secara khusus saya menyampaikan bahwa Pemerintah melalui Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sedang memproses lahirnya Undang-Undang Kepemudaan. Saat ini telah disusun Rancangan Undang-Undang (RUU) Kepemudaan yang sudah memasuki tahapan pembahasan dan harmonisasi dengan segenap pemangku kepentingan. Undang-Undang Kepemudaan ini kelak akan menjadi payung hukum pembangunan kepemudaan di Indonesia. Semoga Undang-Undang

Kepemudaan ini segera terbit dan dapat membawa kemaslahatan bagi pembangunan bangsa Indonesia khususnya di bidang kepemudaan.

Akhirnya, dengan berbekalkan rasa syukur kepada Allah SWT dan masih di tengah suasana Idul Fitri 1427 H, dengan ini saya mengucapkan Selamat Hari Sumpah Pemuda ke-78 Tahun 2006. Dirgahayu Pemuda Indonesia!

Billahittaufik walhidayah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jakarta, 28 Oktober 2006

MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA RI

H. ADHYAKSA DAULT, SH, MSi

Latihan

Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal berikut ini!

a. Hal-hal apa saja yang harus ada dalam naskah pidato?
b. Tuliskan kerangka teks pidato di atas!
c. Setelah kamu tentukan kerangkanya, lakukan pidato secara bergiliran berdasarkan kerangka yang kamu buat. Kamu juga dapat membuat kerangka sendiri dengan tema lain yang kamu kuasai.
d. Sampaikan isi pidato dengan ungkapan-ungkapan yang menarik sehingga terjadi komunikasi yang baik antara kamu dengan pendengar.

Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan rubrik penilaian seperti berikut.

Rubrik Penilaian Berpidato

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1.	Keakuratan informasi											
2.	Hubungan antar informasi											
3.	Ketepatan struktur dan kosa kata											
4.	Kelancaran											
5.	Kewajaran urutan wacana											
6.	Gaya pengucapan											
7.	Kesesuaian isi dengan tema											

(Nilai terendah 1, nilai tertinggi 10)

nilai = (jumlah skor : 7) x 10

= ……..

Refleksi

Pengalaman apa yang kamu peroleh setelah mempelajari materi pembelajaran ini? Bagaimana perasaanmu ketika praktik berpidato/ceramah/khotbah di hadapan teman-temanmu? Apakah kamu sempat grogi atau berdebar-debar? Jika masih seperti itu kamu perlu banyak berlatih untuk mengatasi kendala itu. Berpidato/ceramah/khotbah sebenarnya tidak sukar bukan? Asal kamu sering berlatih tentu kamu akan dapat melakukannya dengan baik. Perlu latihan dan kesungguhan untuk dapat menguasai kompetensi dasar ini.

C. Mengidentifikasi Kebiasaan, Adat, Etika yang Terdapat dalam Buku Novel Angkatan 20-30-an

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika, cara menggunakan perasaan, pola pikir yang terdapat dalam novel tahun 20-30-an*
2. *mengaitkan isi novel dengan kehidupan masa kini*
3. *mampu mengidentifikasi nilai historis dalam novel tahun 20-30-an*

Hasil karya sastra merupakan cermin zamannya. Sastra yang diciptakan pada masa sekarang tentu sangat berbeda dengan karya sastra yang diciptakan pada tahun 20-an atau 30-an. Tahun 20-an atau 30-an merupakan masa penjajahan sehingga karya sastra yang dihasilkan menggambarkan kehidupan pada masa penjajahan dengan liku-likunya. Kebiasaan, adat, dan etika yang dilukiskan pun merupakan pelukisan pada masa itu. Dengan demikian kebiasaan, adat, etika, dan pola pikir tokoh-tokohnya tentu berbeda dengan novel yang diciptakan pada sekarang. Namun demikian tentu saja masih banyak juga adat, kebiasaan, etika dan pola pikir masa itu yang masih relevan dengan situasi sekarang.

Dengan mendalami kebiasaan, adat, etika, dan pola pikir yang terdapat dalam novel 20- atau 30-an kemudian membandingkan dengan situasi sekarang, kita dapat melihat bagaimana perkembangannya sampai sekarang ini. Hal ini penting dipelajari agar kita mampu mempertahankan nilai-nilai yang baik dan relevan dengan sekarang dan menghindari atau menjauhi kebiasaan, adat, etika, dan pola pikir yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat kita, baik nilai moral, sosial, maupun nilai agama. Itu sebabnya kompetensi dasar ini penting untuk kamu kuasai dengan baik.

1. Membaca Ringkasan Novel Angkatan 20-an atau 30-an

BERONTAK

Sesampai ke rumah gedang pula, mereka itu pun disambut oleh putri-putri dan dayang-dayang dengan ratap tangis yang riuh rendah bunyinya. Oleh karena itu pada malam itu jua tahulah sudah segala isi Kampung Hulu akan kehilangan putri Ambun Suri yang tercinta itu. Semalam-malaman orang tiada tidur sekejap jua, gempar terkejut dan turun-naik rumah gedang dengan pikiran kacau: sedih, termangu, gugup, dan heran akan peristiwa yang tiada disangka-sangka itu.

Pada keesokan harinya gelanggang lengang selengang-lengangnya. Tak seorang jua yang ingat dan ingin hendak menyabung lagi. Laki-laki dan perempuan berduyun-duyun menghiliri sungai sampai ke muara dan ke tepi laut pula, akan mengulang mencari mayat sekali lagi. Beberapa nelayan yang tengah asyik menangkap ikan ditanyai oleh mereka itu, tetapi seorang pun tak ada yang dapat memberi keterangan yang agak jelas. Hanya dalam percakapan dan bertanya-tanya apa sebab maka tuan putri sampai hanyut itu, sekonyong-konyong mereka itu terkejut dan berpandang-pandangan. Pada air muka dan cahaya mata masing-masing terbayanglah perasaan hatinya.

"Tak syak lagi," kata seorang kepada temannya dengan berbisik-bisik.

"Apa?" kata teman itu dengan tercengang. "Fitnah?"

"Bukan, ya,—ulah cemburuan."

"Siapa yang cemburu kepadanya?"

"Tentu saja putri... Kemala Sari! Siapa lagi?"

"Kita lihat kelak, kalau perkara itu tidak diusut dan diperiksa oleh Sultan...."

"Ia sudah tahu?"

"Tentu saja! Niscaya hal itu sudah dipersembahkan Sutan Ali Akbar kepadanya. Ingin hatiku hendak mendengar, bagaimana timbangan dan pendapat sultan."

Memang pagi-pagi benar Sutan Ali Akbar sudah pergi menghadap Sultan Muhammad Syah di istana Kota Hilir. Dan baginda pun sangat terperanjat mula-mula mendengar kabar kecelakaan itu. Seketika itu juga baginda bertitah kepada perdana menteri akan mengerahkan rakyat menyertai orang Kampung Hulu mencari tunangannya. Akan tetapi ketika nyata Ambun Suri tiada bersua lagi, sedikit pun baginda tiada berusaha hendak menyiasat lebih lanjut. Tidak, perkara itu didiamkan saja sebagai tak berharga dan tak patut disebut-sebut menjadi rundingan. Kampung Hulu sudah sunyi, laksana negeri dialahkan garuda. Rakyat yang selama ini bersuka ria dan riang, kebanyakan termangu-mangu dan bermenungan. Gelanggang yang berakhir sesedih itu menjadi buah keluh dan sikap sultan yang bagai acuh tak acuh itu pun menjadi buah sungut dan berungut bagi mereka itu.

Rumah Raja di Hulu tiada berseri, tiada bersemarak sedikit jua lagi. Bunga-bungaan dalam taman laksana layu, kemuning pautan kuda di halaman sebagai tumbang dan rumah gedang seperti tak berhuni lagi. Anjung kemuliaan sudah menjadi tempat sakti bagi Raja di Hulu dan putri Reno Gading, tiada pernah dijejak dan ditempuhnya, tiada sekali jua dibukanya pintu dan jendelanya.

Ayam penaik sudah hilang, bendul tiada berbuluk lagi! Sutan Ali Akbar sudah berubah benar sifat dan tabiatnya. Siang hari tak pernah ia kelihatan, tiada pernah bersua dengan sahabat kenalannya, tetapi malam hari ia mengembara ke mana-mana dengan bersenjata sebelit pinggang. Malam ini ia datang ke rumah si anu, malam lain ke rumah si polan, akan bercakap-cakap dengan mereka itu. Asyik cakapnya, sungguh rundingnya, tetapi sekaliannya itu selalu dilakukannya dengan berbisik-bisik dan ingat-ingat benar.

Ada kira-kira tiga pekan ia berlaku sedemikian. Hampir sekalian rumah orang besar-besar dan ternama dalam daerah Inderapura sudah dinaikinya, hampir sekalian mereka itu sudah dilawannya berunding dengan rahasia. Pada suatu malam, ketika sesudah makan malam ia telah siap hendak berangkat pula, berkatalah Raja di Hulu kepadanya, "Hendak ke mana pula engkau, Buyung?" Ali Akbar tertegun, tertegak seperti patung.

"Duduk dahulu kembali, Buyung; ada yang hendak kukatakan," katanya pula dengan lemah-lembut. Dan ketika permintaannya itu sudah diperkenankan oleh anaknya dengan berdiam diri-saja, disambungnyalah perkataannya, "Heran aku melihat tingkah lakumu dalam beberapa pekan ini. Dan rupamu pun sudah berubah benar, sudah jauh bertambah tua. Apa yang engkau kerjakan, apa yang engkau risaukan?"

Tiada juga Ali Akbar membuka mulut, melainkan ia memandang kepada ayahnya dengan mata yang agak liar.

"Coba katakan kepadaku terus terang, apa yang tersimpan dalam hatimu sekarang?"

"Ayah," kata Sutan Ali Akbar dengan menarik napas panjang, "Banyak yang hamba pikirkan dan kerjakan; bukan sedikit yang hamba risaukan. Siapa takkan risau dan susah, Ayah, adiknya hilang tak bercari dan lulus tak berselami?"

Raja di Hulu termenung sejurus. "Kan sudah kita cari dan sudah kita selami?" katanya kemudian dengan sayu. "Tidak bertemu, apa daya kita?"

"Dituntut belanya," kata Ali Akbar dengan pendek, dan bulat bunyi suaranya.

"Apa maksudmu?" tanya ayahnya dengan terkejut.

"Perlu jua hamba terangkan kepada Ayah lagi? Baik! Dituntutkan belanya, kata hamba, sebab Ambun Suri bukan hanyut dengan tidak bersebab, Ayah! la pergi mandi berdua saja dengan Kemala Sari, dengan bakal madunya; maka syak hati hamba bahwa ia celaka kena fitnah, bahkan karena dicelakakan si khianat...."

"Akbar! Ingat-ingat mengeluarkan perkataan!"

"Bukan hamba saja bersangka semacam itu, sekalian orang pun berpendapat begitu juga: tetap mengatakan, bahwa Kemala Sari berdosa

kepada adik hamba... Jangan Ayah sela perkataan hamba dahulu, bah-kan ada yang telah menerangkan kepada hamba, bahwa mundam si Upik bukan hanyut, melainkan sengaja dihanyutkan oleh si khianat itu."

"Benar?" kata Raja di Hulu dengan naik darah, dengan berang tiba-tiba, sehingga bersinar-sinar matanya.

"Benar! Dan perkara ini sudah hamba sampaikan kepada Muhammad Syah; hamba minta kepadanya, supaya Kemala Sari disiasat dan diperiksa."

"Apa jawabnya?"

"Mula-mula ia terperanjat, seakan-akan percaya akan keterangan hamba itu. la berjanji akan menyiasat istrinya. Tetapi keesokan harinya, ketika hamba datang menghadap pula, berubah benar pendiriannya dari kemarin dahulu itu. Hamba diusirnya seperti anjing ... di hadapan sultan tua. Katanya, hamba mengada-ada saja, berbuat fitnah kepada istrinya yang "lurus" dan "baik-hati" itu. Dan sultan Malafar Syah pun mengancam hamba akan dibinasakannya, kalau hamba berani menyebut-nyebut perkara itu jua."

"Hem, begitu?"

"Dan bukan hamba saja, Ayah, sekalian kaum keluarga hamba, Ayah Bunda hendak dienyahkannya dari sini, dan harta benda kita akan dirampasnya."

"Betul begitu katanya?" ujar Raja di Hulu dengan keras, meradang ia rupanya. "Begitu kata si tua bangka itu? Terlalu! Boleh dicobanya! Akan tetapi jangan disangkakan aku seperti orang lain, seperti rakyat lain, yang suka saja dikutak-katikkannya, dicucutnya darah dan benak kepalanya!"

Entah besar, entah terharu hati Ali Akbar melihat hal ayahnya berang sedemikian, tak dapat ditentukan dengan pasti, sebab ia berkata dengan tenang.

"Perlahan-lahan sedikit. Ayah. Hari malam... Tak usah Ayah campur pula dalam perkara itu; biar hamba saja menyelesaikan dia, dan biar hamba saja menuntut bela adik hamba."

"Hendak engkau pengapakan putri Kemala Sari itu?"

"Sekarang kita tidak berhadapan terus dengan perempuan itu lagi, melainkan dengan suaminya dan mertuanya."

"Habis?"

Orang muda itu mendekatkan mulutnya ke telingan ayahnya, lalu berbisik. "Sebelum hamba putar negeri ini, belum senang hati hamba. Dengan sendirinya, kalau kehidupan sultan sudah terancam, Kemala Sari takkan senang diam lagi. Dosanya akan menghukum jiwa raganya, Ayah!"

Raja di Hulu tercengang. Pada lakunya menegakkan kepalanya memandang kepada anaknya nyata kelihatan bahwa ia ragu bimbang dan kuatir sangat akan maksud orang muda itu. Dalam pada itu Ali Akbar berkata pula dengan perlahan-lahan dan lambat-lambat, "Jangan Ayah cemas. Sudah selesai belaka! Sekalian orang besar-besar, yang berkuasa benar kepada rakyat dan rasa-rasa patut campur serta dapat berpihak kepada kita, sudah hamba jelang dengan diam-diam dan sudah hamba tanyai nafsunya. Bagai mengayuh biduk hilir,—sekaliannya mengeras supaya hamba segera memulai pekerjaan itu."

"Ali Akbar, Anakku," kata Raja di Hulu dengan suara agak gemetar, serta memperhatikan air muka anaknya. "Sampai ke situ tiada terpikir olehku! Ingat, apa dan betapa akibat perbuatanmu itu kelak kepada negeri dan rakyat. Tiada ada sesuatu putar negeri, pemberontakan atau peperangan yang tidak menelan dan memusnahkan nyawa dan harta benda rakyat, Buyung!"

"Barangkali,—tetapi hamba membela adik hamba, dan rakyat hendak melepaskan diri daripada kelaliman dan tindihan. Sekarang beri izin hamba pergi ke rumah mamanda Raja Maulana, Ayah," kata Sutan Ali Akbar sambil bangkit berdiri, "ada suatu mupakat penting yang belum putus dengan dia."

"Akbar! Sabar, tenangkan pikiranmu!"

"Apa guna hamba hidup lagi, jika malu yang sebesar ini tak dapat hamba pupus?"

"Dasar pikiranmu hanya balas dendam."

"Mungkin begitu mulanya. Akan tetapi sekarang, sebagai anak muda hamba tak dapat membiarkan kelaliman terus-menerus. Hamba harus pula membela rakyat, bagi masa yang akan datang. Sebab itu izinkan hamba pergi, Ayah."

Raja di Hulu termenung sejurus, sambil mengernyitkan alis matanya. Tiba-tiba ia pun berkata dengan tegas, "Sudah kaupikirkan benar-benar, bahwa pihak sultan adalah mempunyai tulang punggung yang kuat?"

"Siapa? Rakyat sudah berpihak kepada kita sekaliannya."

"Orang asing,—kompeni!"

Merah padam air muka orang muda itu, dan bertambah cepat jalan darahnya.

"Oh, kalau sultan mau menjual negeri, semakin keraslah hasrat hati hamba hendak menumbangkan dia dari atas singgasananya. Hal itu akan hamba bicarakan dengan mamanda Raja Maulana dan kawan yang lain-lain kelak."

"Baik,—dan sekali-kali jangan diabaikan perkara itu."

"Nasihat Ayah itu akan hamba pegang teguh-teguh."

Setelah itu ia pun turun ke halaman dengan hati-hati, lalu hilang di dalam gelap gulita. Sungguh rakyat Inderapura sudah lama merasai, menanggung dan menderitakan kelaliman dan keganasan sultan tua yang loba tamak itu. Sungguh sudah lama terasa di hati rakyat hendak meluputkan diri daripada tindihan, tetapi selama ini mereka itu tiada berani mengeluarkan perasaan itu. Sakit hati rakyat tersimpan, tertanam saja di dalam dada masing-masing. Seperti api dalam sekam,—menganguskan dan membakar jantung hati dengan tiada berasap sedikit jua! Hanya bahwa perasaan sedemikian lambat laun akan menyembur juga ke luar dengan hebat, mereka itu pun yakin dan percaya semuanya.

Sakit hati! Bukan terhadap kepada Malafar Syah saja, tetapi kepada sultan muda juga, karena ia tiada memperhatikan dan mempertahankan hak rakyatnya. Cuma-cuma saja ia jadi sultan! Dan perkara kehilangan putri Ambun Suri yang didiamkan itu pun menambah besar dendam kesemat rakyat kepada Muhammad Syah yang lemah itu.

Dalam keadaan sedemikian, sedang hati rakyat mengkal semacam itu, tiba-tiba Sutan Ali Akbar bergerak hendak merebut kekuasaan. Orang muda,

yang dikasihi rakyat, karena baik hatinya dan nyata ketangkasan dan keberaniannya! Terbuka lubang kepundan gunung berapi... Dengan tidak berpikir panjang lagi orang besar-besar berjanji erat hendak menyokong dan menunjang cita-cita orang muda itu. Dengan segera mereka itu pun bersiap akan melengkapkan alat senjata: parang, pedang, lembing, dan tombak diasah tajam-tajam.

Inderapura akan menjadi medan perang...

N. St. Iskandar.2001. *Hulu Balang Raja.* Jakarta: Balai Pustaka

2. Menganalisis Novel Angkatan 20-an

Setelah kamu membaca ringkasan novel tersebut, bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas empat atau lima orang. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal berikut ini!

a. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut!
b. Jelaskan karakter masing-masing tokoh!
c. Jelaskan latar terjadinya cerita tersebut!
d. Apakah pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita itu?
e. Apakah tema cerita tersebut?
f. Temukan adat atau kebiasaan yang terdapat dalam novel tersebut!
g. Apakah yang dapat kamu rasakan dari isi cerita tersebut dengan kehidupan sekarang ini? Berikan tanggapanmu!
h. Adakah nilai sejarah yang dapat kamu temukan dalam cerita itu?

Unsur-unsur yang telah kamu diskusikan tersebut terdapat dalam teks karya sastra (novel). Unsur-unsur yang teradapat dalam karya sastra seperti itu disebut **unsur intrinsik**. Dengan demikian unsur-unsur intrinsik sebuah karya sastra meliputi tema, tokoh, karakter tokoh, latar, alur, pesan atau amanat.

Refleksi

Apa yang kamu rasakan pada waktu membaca novel atau roman hasil karya sastra lama? Adakah yang berbeda antara novel karya sastra lama dengan karya sastra modern? Bagaimana perbedaan adat, kebiasaan, dan etika antara karya sastra lama dengan modern? Tentu perbedaan-perbedaan itu kamu temukan, sebab karya sastra sebagaimana bahasa selalu berkembang sesuia dengan zamannya. Demikian halnya dengan adat, kebiasaan, dan etika yang terdapat dalam cerita. Sesuatu yang pada zaman dahulu dianggap tabu mungkin sekarang ini sudah menjadi hal biasa. Kamu harus dapat mengambil nilai-nilai yang baik dalam novel untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen yang Sudah Dibaca

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:
1. *memilih cerpen yang cocok untuk menulis naskah drama.*
2. *mengubah cerpen menjadi naskah drama yang siap dipentaskan.*

Karya sastra terdiri atas tiga macam, yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra prosa dapat diubah dalam bentuk drama, sebaliknya naskah drama dapat juga diubah menjadi prosa. Hal ini dapat dilakukan karena keduanya memiliki unsur-unsur yang hampir sama, meski ada perbedaan yang mendasar. Unsur-unsur yang sama di antara keduanya misalnya tema, penokohan, latar, alur, dan pesan.

Pengubahan bentuk prosa ke dalam bentuk drama dapat kita saksikan dalam tayangan film atau sinetron yang banyak diangkat dari novel. Proses pembuatan film dari novel sebuah novel proses melalui pengubahan prosa berbentuk novel ke dalam naskah drama.

Prosa terdiri atas roman, novel, dan cerpen. Cerita pendek (cerpen) sebagaimana novel dapat diubah bentuknya menjadi naskah drama. Supaya pengubahan bentuk sastra ini berhasil, maka kita harus memahami isi cerpen yang akan kita ubah. Selain itu, kita juga harus sudah memahami bentuk naskah drama. Naskah drama ditulis dalam bentuk dialog atau percakapan antarpelaku. Naskah drama ditulis untuk dipentaskan atau dipanggungkan. Karena naskah drama ini dipentaskan, maka percakapan lebih banyak dibandingkan ceritanya.

Mengubah cerpen menjadi teks drama menuntut kecermatan. Bahasa yang dipergunakan harus lugas. Hal ini berbeda dengan bahasa novel yang cenderung panjang dan bertele-tele. Bahasa memiliki kaitan langsung dengan dialog. Dialog inilah yang akan diperankan dan diperagakan oleh pemain drama.

1. Langkah-langkah Mengubah Cerpen Menjadi Teks Drama

a. Menghayati tema cerpen. Tema merupakan ide pokok yang mendasari penarasian sebuah cerita. Berangkat dari tema dapat diketahui ide pokok sebuah cerita.
b. Cerpen dibagi menjadi beberapa bagian penting untuk kemudian diubah menjadi babak. Cerpen biasanya terdiri atas beberapa bagian. Bagian-bagian itu memuat beberapa peristiwa penting yang melandasi cerita. Bab-bab yang tergolong penting itu selanjutnya diubah menjadi beberapa babak untuk memaparkan peristiwa-peristiwa tertentu.

c. Menyusun dialog berdasarkan konflik yang terjadi antartokoh. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen biasanya dirangkai oleh suatu peristiwa yang didalamnya memiliki konflik-konflik. Konflik-konflik yang terjadi antartokoh tersebut diubah menjadi dialog.
d. Membuat deskripsi-deskripsi untuk menjelaskan latar, akting atau lighting.

Perhatikan contoh teks cerpen berikut ini!

...

Aku masuk ke kamar dan merebahkan badan di tempat tidur. Pikirkanku melayang. Yang membuatku sedih adalah Ayah berjanji akan menghadiahiku boneka beruang besar kalau nilaiku tetap bagus. Namun, dua hari lalu aku harus menerima nasib buruk. Rapor cawu II ku jeblok. Angka 5 tertera di barisan sejarah. Padahal di rapor sebelumnya aku menduduki peringkat ke-3. Ayah belum tahu hasil raporku ini.

Menjelang malam, terdengar ketukan di pintu. Ayah lalu masuk sambil menenteng bungkusan yang sangat besar. Wajah Ayah berseri-seri. Tetapi aku justru sembunyi di balik bantal. Aku tak berani memandang wajah Ayah yang berbinar-binar itu.

"Dewi!" sapa Ayah sambil duduk di pinggir tempat tidur. Aku tak berani menjawab. Aku tahu Ayah pasti sangat marah. Kemudian, terdengar suara Ibu yang juga ikut masuk ke kamarku.

"Dewi, bangun sayang!" kata Ibu sambil menyentuh pundakku. "Masalah tidak akan selesai kalau kamu hanya sembunyi di balik bantal."

Aku akhirnya menggeser bantalku. Sambil tertunduk, aku duduk di sisi Ayah. Dengan memberanikan diri, kupandang wajah Ayah yang tampak kecewa. Hatiku pedih.

"Maafkan Dewi, Yah!" kataku pelan. "Dewi terlalu banyak main. Jangan marah ya, Yah!" Ayah menghela nafas.

"Ayah tidak marah. Nilai rapormu, kan, laporan dari hasil kerjamu sendiri selama ini. Rapor-mu yang sebelumnya, kan, bagus. Sayang kalau hasil kerja kerasmu dulu itu jadi sia-sia," ujar Ayah sambil tersenyum ramah. Aku terdiam.

...

Sumber: *Bobo* No. 52 / XXIX Selasa, 7 Maret 2006

Apabila teks cerita di atas diubah menjadi teks drama, maka perubahannya seperti berikut ini.

(Dewi masuk ke kamar dan merebahkan badan di tempat tidur. Pikirannya melayang. Yang membuatnya sedih adalah Ayahnya berjanji akan menghadiahi boneka beruang besar kalau nilainya tetap bagus. Namun, dua hari lalu ia harus menerima nasib buruk. Rapor semester II-nya jeblok. Angka 5 tertera di barisan sejarah. Padahal di rapor sebelumnya ia menduduki peringkat ke-3. Ayahnya belum tahu hasil rapornya ini.

Menjelang malam, terdengar ketukan di pintu. Ayah Dewi lalu masuk sambil menenteng bungkusan yang sangat besar. Wajah Ayahnya berseri-seri. Tetapi ia justru sembunyi di balik bantal. Dewi tak berani memandang wajah Ayah yang berbinar-binar itu)

Ayah : Dewi! *(sambil duduk di pinggir tempat tidur. Dewi tak berani menjawab. Ia tahu Ayah pasti sangat marah. Kemudian, terdengar suara Ibu yang juga ikut masuk ke kamar Dewi.)*

Ibu : Dewi, bangun sayang! *(sambil menyentuh pundak Dewi)* Masalah tidak akan selesai kalau kamu hanya sembunyi di balik bantal.

Dewi : *(Dewi menggeser bantalnya. Sambil tertunduk, duduk di sisi Ayah. Dipandang wajah Ayah yang tampak kecewa. Hatinya pedih.)* Maafkan Dewi, Yah! *(pelan.)* Dewi terlalu banyak main. Jangan marah ya, Yah! *(Ayah menghela nafas.)*

Ayah : Ayah tidak marah. Nilai rapormu, kan, laporan dari hasil kerjamu sendiri selama ini. Rapormu yang sebelumnya, kan, bagus. Sayang kalau hasil kerja kerasmu dulu itu jadi sia-sia. *(sambil tersenyum ramah. Dewi terdiam.)*

2. Mengubah Cerpen Menjadi Teks Drama

Amati perbedaan atau perubahan naskah cerpen menjadi teks drama di atas. Dalam teks drama penjelasan mengenai latar, akting maupun lighting ditulis dalam tanda kurung dengan dicetak miring. Antara tokoh dengan dialog dipisahkan dengan tanda titik dua (:), dicetak dengan jenis huruf normal. Perhatikan perubahan kata ganti dari naskah cerpen ke naskah drama di atas!

Latihan

Ubahlah penggalan cerpen berikut ini menjadi teks drama! Perhatikan penggunaan kata ganti yang digunakan!

Percayai Aku, Bunda...

Oleh: Aat Danamihardja

"Hampir sampai, nih!" Jingga menepuk bahu Galih yang dari tadi bengong.

Galih menoleh sambil tersenyum, berusaha menyembunyikan kekagetannya.

Tapi...

" Astaga!" Galih menepuk dahinya.

"Kenapa, Lih?" Jingga heran.

"Aku lupa minta ongkos pada Bunda, "Galih kebingungan.

"Ya sudah, pakai uangku saja," Jingga memutuskan.

Begini jadinya kalau terlambat bangun, batin Galih. Pergi terburu-buru, tanpa sarapan, dan yang paling parah, ya itu, lupa minta uang pada Bunda. Bunda juga lupa sepertinya. Padahal pergi dan pulang sekolah Galih harus naik bis kota. Belum lagi kalau lapar, harus jajan.

Tadi malam Galih memang susah tidur. Dia terus memikirkan sikap bundanya yang tidak percaya padanya. Bunda menganggap Galih pemboros, tak pandai mengatur uang, suka belanja, dan banyak lagi julukan lain yang Bunda berikan pada Galih. Yang membuat Galih paling kesal, Bunda memperlakukannya seperti anak kelas tiga SD. Uang saku diberikan setiap mau berangkat sekolah. Sebel banget! Batin Galih.

"Bunda payah, Ga! Tidak mau memberiku uang saku bulanan. Padahal kan, repot, kalau kejadian seperti ini terjadi. Untung ada kamu. Kalau tidak, aku tidak tahu harus berbuat apa, "Galih melontarkan kekesalannya saat mereka turun dari bis kota. Jingga tersenyum.

"Masih untung kamu dapat uang saku harian. Coba kalau tidak dapat samasekali, kan lebih parah," goda Jingga. "Eh, Lih! Mungkin bundamu punya pertimbangan lain," sambung Jingga.

"Pertimbangan apa? Pertimbangan pelit?"

"Ya… siapa tahu kamu pernah melakukan kesalahan. Sehingga bundamu menganggap kamu pemboros. Coba ingat-ingat."

"Mmm, aku memang dulu pernah melakukan kesalahan. Dulu Bunda selalu memberiku uang saku untuk seminggu. Tapi baru hari keempat uang itu selalu sudah habis. Sejak itu Bunda memberiku uang saku harian."

"Nah, itu kamu tahu penyebabnya. Jadi memang ada alasannya, kan, bundamu tidak memberi uang bulanan."

"Ya… tapi itu kan dulu, Ga! Masa' sekarang Bunda masih belum bisa mempercayai aku."

Jingga tersenyum. "Galih, kamu harus berusaha mengembalikan kepercayaan Bunda dengan melakukan sesuatu."

Galih mengernyit, "Melakukan apa?"

"Coba kamu sisihkan sebagian uang sakumu setiap hari. Tunjukkan pada Bunda bahwa kamu bisa mengatur uang saku. Mudah-mudahan bundamu akan berubah pikiran tentang kamu."

"Kamu yakin itu akan berhasil?" Galih ragu.

"Coba dulu, baru kasih komentar!"

Ya, memang tak ada salahnya mengikuti saran Jingga, pikir Galih. Lagipula saran Jingga cukup masuk akal. Mencoba mendapat kepercayaan Bunda dengan melakukan sesuatu. Bukan dengan janji-janji.

Galih pun mulai menyisihkan uang sakunya. Ia juga mulai belajar mencatat pengeluaran dan pemasukan uangnya sekecil apapun.Tanpa terasa dua minggu pun berlalu.

"Ah…" Galih menarik napas lega memandangi lembaran ribuan di kotak bekas coklat di atas meja belajarnya. "Coba dari dulu aku menabung,"Galih bergumam lirih.

"Tak perlu menyesal. Tak ada kata terlambat untuk melakukan kebaikan, sayang…" suara merdu berbisik di telinga Galih. Galih menoleh.

"Bunda…"

Bunda tersenyum sambil mengusap rambut Galih. "Bunda tahu kamu sedang berusaha berubah. Diam-diam Bunda selalu mengikuti apa yang kamu lakukan."

"Terima kasih Bunda. Cuma…"Galih menggaruk-garuk kepalanya.

"Cuma apa!" Bunda mengerutkan dahinya.

"Bunda jangan bikin aku harus berhutang pada kondektur bis, dong! Gara-gara Bunda lupa memberiku ongkos."

Pulang sekolah hari ini aku semakin gelisah. Biasanya kalau Sabtu begini aku paling bersemangat. Selain besoknya libur, hari Sabtu selalu istimewa bagiku. Sebab ayahku yang bekerja di luar kota pasti pulang. Aku bertemu Ayah hanya pada hari Sabtu dan Minggu.

Tetapi hari Sabtu kali ini suasananya berbeda sekali.

"Makan dulu, Wi! Tenagamu kan banyak berkurang di sekolah," tegur Ibu. Aku hanya menggeleng.

"Masih kenyang, Bu."

Aku masuk ke kamar dan merebahkan badan di tempat tidur. Pikirkanku melayang. Yang membuatku sedih adalah Ayah berjanji akan menghadiahiku boneka beruang besar kalau nilaiku tetap bagus. Namun, dua hari lalu aku harus menerima nasib buruk. Rapor cawu II ku jeblok. Angka 5 tertera di barisan sejarah. Padahal di rapor sebelumnya aku menduduki peringkat ke-3. Ayah belum tahu hasil raporku ini.

Menjelang malam, terdengar ketukan di pintu. Ayah lalu masuk sambil menenteng bungkusan yang sangat besar. Wajah Ayah berseri-seri. Tetapi aku justru sembunyi di balik bantal. Aku tak berani memandang wajah Ayah yang berbinar-binar itu.

"Dewi!" sapa Ayah sambil duduk di pinggir tempat tidur. Aku tak berani menjawab. Aku tahu Ayah pasti sangat marah. Kemudian, terdengar suara Ibu yang juga ikut masuk ke kamarku.

"Dewi, bangun sayang!" kata Ibu sambil menyentuh pundakku. "Masalah tidak akan selesai kalau kamu hanya sembunyi di balik bantal."

Aku akhirnya menggeser bantalku. Sambil tertunduk, aku duduk di sisi Ayah. Dengan memberanikan diri, kupandang wajah Ayah yang tampak kecewa. Hatiku pedih.

"Maafkan Dewi, Yah!" kataku pelan. "Dewi terlalu banyak main. Jangan marah ya, Yah!" Ayah menghela nafas.

"Ayah tidak marah. Nilai rapormu, kan, laporan dari hasil kerjamu sendiri selama ini. Rapor-mu yang sebelumnya, kan, bagus. Sayang kalau hasil kerja kerasmu dulu itu jadi sia-sia," ujar Ayah sambil tersenyum ramah. Aku terdiam.

Ayah berdiri lalu menyerahkan bungkusan yang tadi dibawanya.

"Boneka ini Ayah beli untukmu. Apapun hasil rapormu, terimalah!"

Aku menerima boneka itu dengan hati pedih.

Ketika Ayah kembali ke luar kota, aku hanya bisa menatap mata bening beruang yang memandangiku. "Beruang, duduklah di situ untuk melihatku belajar. Kalau aku malas lagi, aku akan mengingatmu sebagai hadiah atas kesalahanku."

Boneka itu masih duduk di atas tempat tidurku. Aku bisa memandanginya setiap saat. Kini boneka beruang itu menjadi peringatan ketika aku mulai malas belajar. Pandangan matanya seperti memberiku peringatan.

Sumber: *Bobo* No. 52 / XXIX Selasa, 7 Maret 2006

Refleksi

Perubahan apa yang sekarang terjadi pada dirimu? Kamu sekarang memiliki keterampilan baru, bukan? Keterampilan mengubah bentuk prosa ke dalam naskah drama akan menjadi modal bagi kamu jika kamu bercita-cita menjadi penulis skenario film yang andal. Kamu juga dapat mementasakan cerpen atau cuplikan novel untuk acara-acara penting di sekolahmu. Terus kembangkan kemampuanmu.

Rangkuman

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Ceramah merupakan pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar yang membicarakan suatu hal. Sedangkan Khotbah adalah pidato terutama yang menguraikan tentang ajaran agama. Dari pengertian-pengertian itu dapat disimpukan bahwa antara pidato, ceramah dan khotbah pada dasarnya memiliki persamaan yaitu pengungkapan pikiran di hadapan orang banyak melalui ujaran dengan cara-cara tertentu. Isi pidato dapat disimpulkan dengan cara mencatat hal-hal penting isi pidato kemudian menyimpulkannya.

Teknik berpidato meliputi 1) metode impromptu, yaitu metode pidato yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan sama sekali. 2) metode ekstemporan, yaitu pidato dilakukan tanpa adanya naskah pidato, akan tetapi

pembicara masih mempunyai kesempatan untuk membuat kerangka isi pidato. 3) metode membaca naskah, biasanya dilakukan untuk menyampaikan pernyataan-pernyataan resmi: pidato kenegaraan, pidato sambutan peringatan hari besar nasional, dan lain-lain 4) Metode menghafal, yaitu pembicara memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan, membuat naskah, dan menghafalkan naskah.

Karya sastra yang diciptakan pada masa sekarang jelas berbeda dengan karya sastra yang diciptakan pada tahun 20-an atau 30-an. Kebiasaan, adat, dan etika yang dilukiskan di dalamnya merupakan penggambaran situasi pada masa itu. Dengan demikian kebiasaan, adat, etika, dan pola pikir tokoh-tokohnya tentu berbeda dengan novel yang diciptakan pada sekarang. Namun demikian tentu saja masih banyak juga adat, kebiasaan, etika dan pola pikir masa itu yang masih relevan dengan situasi sekarang.

Cerpen dapat diubah ke dalam bentuk drama, sebaliknya naskah drama dapat juga diubah menjadi prosa. Pengubahan bentuk prosa ke dalam bentuk drama dapat dilihat dalam tayangan film atau sinetron yang banyak diangkat dari novel. Pengubahan bentuk sastra ini dapat dilakukan dengan memahami isinya. Naskah drama ditulis dalam bentuk dialog atau percakapan antarpelaku. Naskah drama ditulis untuk dipentaskan atau dipanggungkan. Karena naskah drama ini dipentaskan, maka percakapan lebih banyak dibandingkan ceritanya.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan pidato/ceramah/khotbah yang akan diperdengarkan Bapak/Ibu Guru. Catatlah hal-hal penting isi pidato, kemudian buatlah kesimpulannya! Naskah pidato/ceramah/khotbah dapat dilihat dalam lampiran buku ini!
2. Buatlah kerangka pidato sambutan perpisahan di sekolahmu!
3. Temukan kebiasaan, adat atau etika dalam kutipan novel 20-an atau 30-an berikut ini!

   Bacalah ringkasan novel berjudul Azab dan Sengsara berikut ini!

Mencari Pencuri Anak Perawan

Oleh Suman Hs.

Syah dan pada keesokan harinya, fajar mulai menyingsing dan lautan masih kabut kelabu putih. Maka nampaklah pada bekas sampan yang dua buah semalam, sebuah kici besar bertiang dua. Sungguhpun hari masih kelam anak kici ini sudah bangun dan berkeliaran belaka. Mereka asyik membersihkan kici itu. Kurung dan geladak sudah bersih, perkakas-perkakas teratur pula. Tempat siapakah yang dipersiapkan oleh mereka itu atau kadar hendak menunjukkan kasih sayangnya kepada "Seri Bulan" kici yang sudah separuh umur itu? Dengan demikian jadilah Seri Bulan bertambah muda dan

ia pun menegun pada tali sauhnya, amat hebat nampaknya.

Sejam berjalan sudah.

Cahaya Samsu mulai membayang. Kuning merah seribu warna telah terbentang di kaki langit. Indah di pandang, molek ditengok. Laksana dewi turun bersiram. Dalam pelukan keindahan alam yang lengang merayukan itu, maka kelihatan sebuah perahu keluar dari muara menuju Seri Bulan. Dalam perahu itu duduk seorang perempuan , dua orang laki-laki dan adalah pula dua orang mendayungkan perahu itu.

Setelah perahu itu mendekati maka awak Seri Bulan menurunkan tangan dan sebentar lagi naiklah ketiga musafir itu ke atas geladak. Segala barang-barang dan bekal-bekalan dinaikkan belaka lalu dimasukkan ke dalam kurung.

Sesudah tukang dayung tadi mengucapkan selamat jalan, Seri Bulan pun membongkar sauh. Layar ditarik dan ketika itu juga berlayarlah ia dengan amannya.

Maka berserulah Sir Joon kepada pelayannya itu,"Tan, Sediakanlah makanan kami, perutku lapar amat. Barang-barang ini biarlah aku kemaskan."

Pelayan yang setia itu tersenyum. "Sekarang Tuan tentu sudah dapat menolong saya," katanya. "Bukankah tadi pagi tuan yang patah itu sudah sembuh?"

Anak muda itu tertawa-tawa."Engkau nakal amat," katanya. Dalam pada itu ia menjeling si Nona yang duduk di sisinya itu. Anak gadis itu menjeling kekasihnya maka katanya,"Engkau berhutang budi kepada pelayan itu."

Kedua asyik dan mahsyuk itu berpandang-pandangan. Dari kilat mata keduanya memancarlah sinar kasih dan cinta yang tulus ikhlas. Yang tak mungkin putus begitu saja, selagi hayat dikandung badan. Itulah bahagia berkasih sayang.

Dua belas jam lalu pula.

Sang suria hampir maherat, terik samsu berubah sudah. Tadi membakar sangat, kini reda menglipur lara. Dewasa itu duduklah Sir Joon dengan si Nona di atas sebuah bangku-bangku di buritan Seri Bulan yang dengan tenaga layarnya menyibak air. Kedua kasih mengasih dan cinta mencintai itu lengah memandang tabir samsu aneka warna.

"Sekarang dapatlah engkau agaknya menceritakan sekalian tipu muslihatmu itu kepadaku Joon," ujar gadis itu dengan senyumnya. Atau belumkah lagi engkau menaruh kelapanagan?"

"Sudah lebih dari kelapangan, masnisku," jawab yang ditanya. "Bukankah engkau sudah kusimpan dalam kalbuku?"

Anak gadis itu melengus. "Kuncilah pintunya erat-erat," katanya, "Supaya jangan ia dicuri orang pula."

"Agaknya pekerjaan kita itu tidak demikian langsugnya," demikian Sir Joon memulai ceritanya kepada pencuri hatinya itu,"Jika orang putih kapal perang itu tidak langsung mengajak kami beradu bola. Mulanya aku kuatir, kalau-kalau permainan itu diurungkan saja, karena hari hujan. Mujurlah juga keesokan harinya permainan itu menjadi juga. Sebenarnya sedikit pun aku tidak disinggung oleh orang putih itu; tetapi aku dapat menjatuhkan diriku tengah orang bergelut amat, hingga tak seorang punmenyangka perbuatan

itu aku sengajakan. Bahkan kebanyakan orang cemas, kalau-kalau aku mati di situ jua. Ada juga aku berniat sehari sebelum itu menimpang-nimpangkan kaki dengan mengatakan aku jatuh waktu memanjat, tetapi kemudian terpikir pula, kalau-kalau orang banyak kurang percaya akan kataku itu karena orang tak ada yang melihat. Maksud itu aku urungkan dan menjatuhkan diri dalam gelanggang permainan itulah yang kulakukan. Lebih aman rasanya, kerana beratus, ya, hampir beribu orang menyaksikan aku separuh mati itu. Dengan demikian tiadalah seorang manusia boleh menyangka dalam dua atau tiga hari aku dapat sembuh benar."

"Kalau begitu engkau lebih nakal daripada pelayan itu," ujar si Nona. Lengan anak muda itu dicubitnya kuat-kuat. Cubit yang serupa itulah agaknya yang dikatakan orang kini cubit geram, yaitu siksaan yang memberikan kesenangan.

"Yang sangat kukuatirkan," ujar Sir Joon menyambung ceritanya," ialah malam aku melarikan engkau itu. Aku takut kalau-kalau pelayan itu masuk langsung ke kamar tidurku, kerana sebagai engkau ketahui juga, dia tak berbeda dengan engkau yaitu sama-sama kasih padaku."

Si Nona menggigit bibirnya, Sekali lagi ia mencubit kekasihnya itu.

"Tetapi untunglah ia tak langsung masuk ke dalam kamar itu, kadar mengintai dari pintu sahaja. Dan dari situ nampaklah kepadanya di atas tempat tidur Sir Joon buatan, yaitu dua buah bantal guling aku selubungi dengan selimut. Jika dipandang dari jauh, tak ubah seperti manusia yang tidur berselubung. Kalau diketahui yang terguling itu bukan Sir Joon, niscaya ia keluar mencari-cari serupa itu niscaya batallah niat kita ini."

Cendrawasih ini tersenyum simpul. "Engkau cerdik sekali," katanya mabuk kesiangan.

"Paginya pun aku bimbang pula, yaitu ketika si Tan mengabarkan pendengaran dan penglihatannya malam itu kepada empat lima orang kawan-kawanku. Untunglah cerita itu tak masuk ke dalam akal yang mendengarnya. Dan dia pun lekas pula sesatan."

"Kukatakan itu angan-angan belaka. Yang nampak olehnya hanya bayangan badanku, bukan Sir Joon yang sejati. Heran aku mengapa sebentar itu juga aku mendapat petunjuk akan meragukan pelayan itu."

"Mengapa engkau tak mufakat terlebih dahulu dengan pelayan itu, supaya ia jangan salah raba?" ujar Nona, merasa dirinya lebih pandai sedikit dari orang yang di sisinya itu.

....

4. Tulislah naskah drama berdasarkan kutipan cerpen berikut ini!

...

Karena terlambat kurang dari lima menit dan masuk dengan wajah yang terlihat murung, Pak Satpam membiarkan saja dia lansung masuk ke kelas. Dia pasrah saja kalau nanti teman-temannya menjelek-jelekkan klub sepak bola yang selama ini dibangga-banggakannya.

Dia menarik nafas panjang sebelum akhirnya masuk ke dalam kelas. “Selamat ya Ko!!” kata seorang temannya.

Dengan perasaan kaget dan sedikit tak percaya, Niko langsung menuju ke bangkunya. Sesaat kemudian, Ibu guru yang sedari tadi diam pun menghanpirinya.

“Ujian matematikamu dapat nilai sepuluh. Kamu meraih nilai ujian terbaik di antara seluruh murid kelas dua dan direkomendasikan untuk mengikuti olimpiade matematika se-Jawa Timur,” kata bu guru.

Niko pun seakan tak percaya. Dia menjadi sadar bahwa hal inilah yang harusnya dibangga-banggakannya di hadapan orang tua dan teman-temannya, bukan Manchester United.

Itulah seorang Niko Pramono. Seperti bentuk huruf terakhir dari namanya, dia bertubuh gendut, berpipi tembem, dan berperut tambun. Agak kurang proporsional untuk menjadi pemain sepak bola.

Selain suka minum susu, dia hobi makan dan tidur, dua hal yang mungkin sangat bertolak belakang dari keseharian pemain sepak bola. Tak apalah dia tidak mendapatkan kostum nomor sepuluh di skuad Manchester United. Mendapat nilai sepuluh di ujian matematika sudah cukup baginya.

“Ko, jagoanmu kalah ya!” tiba-tiba salah seorang teman laki-laki berteriak padanya.

Penulis adalah mahasiswa ITS, Surabaya.

Jawa Pos, Senin, 24 Sept 2007,

Unit 7

Pendidikan Nasional



A. Memberi Komentar Tentang Isi Pidato / Ceramah / Khotbah

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menemukan hal penting dalam pidato yang didengar*
2. *menyimpulkan pesan pidato yang didengar*
3. *memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/ khotbah yang diengar berdasarkan kesimpulan yang telah disusun.*

Pidato, ceramah, atau khotbah tentu sering kamu ikuti. Meskipun pada dasarnya sama, kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan dalam situasi yang berbeda-beda. Pidato biasanya dilaksanakan dalam situasi formal atau resmi. Ceramah diselenggarakan dalam acara resmi dapt juga semi resmi baik yang berhubungan dengan acara keagamaan maupun acara umum lainnya. Sedangkan khotbah dilaksanakan dalam acara keagamaan dengan mengikuti tata cara tertentu.

Isi pidato/ceramah/khotbah tidak jarang mampu menyentuh relung hati yang paling dalam. Tidak jarang peserta yang mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu ikut larut dalam suasana. Banyak yang meneteskan air mata, terharu, ikut merasakan apa yang sedang diarasakan orang lain, menyadari segala kekurangan dan kesalahan masing-masing, dan sebagainya. Sebaliknya tidak sedikit yang ikut terbawa dalam situasi kegembiraan, kebahagiaan, keceriaan, semangat yang berkobar dan membara sesuai dengan isi pidato/ceramah/khotbah.

1. Mendengarkan Pidato

Dengarkan pidato yang akan diperdengakan oleh Bapak/Ibu guru. Teks pidato berikut ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk dibacakan. Jika menggunakan teks pidato berikut ini, tutuplah bukumu kemudian dengarkan pembacaan yang akan dilakukan oleh Bapak/Ibu guru atau salah seorang temanmu.

SAMBUTAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL PADA UPACARA PERINGATAN HARI PENDIDIKAN NASIONAL

Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita semua masih dapat berkumpul bersama untuk memperingati hari yang amat penting dalam sejarah Pendidikan Indonesia, yaitu Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada setiap tanggal 2 Mei.

Peringatan Hardiknas kali ini mengambil tema "DENGAN SEMANGAT HARDIKNAS, KITA SUKSESKAN PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA". Tema tersebut mengacu pada spirit yang tertuang dalam Renstra Depdiknas tahun 2005-2009 yang menetapkan misi dan visi pendidikam nasional, yaitu mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.



Visi dan misi pendidikan nasional tersebut merupakan landasan filosofi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa" . Untuk mewujudkan cita-cita tersebut sudah dirintis oleh para pendahulu kita semenjak awal kemerdekaan. Kita mengenal Bapak Pendidikan Indonesia, **Ki Hajar Dewantara**, telah secara gigih berjuang meletakkan pilar-pilar bagi pondasi pembangunan pendidikan di Indonesia demi mencapai cita-cita dan amanat tersebut. Semangat dan perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam upaya mencerdaskan bangsanya telah memberikan inspirasi yang takkan pernah kering serta memberikan dorongan dan suri tauladan bagi penerus bangsa untuk terus berjuang dan bekerja keras dalam upaya membangun pendidikan .

Para peserta upacara Peringatan Hardiknas yang saya hormati,

Berbagai landasan peraturan untuk mewujudkan cita-cita tersebut kini telah dijabarkan dalam tata peraturan perundangan sebagai landasan operasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta beberapa undang-undang dan berbagai turunan aturan lainnya yang saat ini tengah dipersiapkan. Semua tata aturan perundangan tentang pendidikan tersebut dalam merupakan kesepakatan bangsa kita dalam upaya untuk memberikan landasan operasional dalam upaya 'mencerdaskan kehidupan bangsa'.

Lebih dari pada itu, dalam amandemen ke-IV Undang-Undang dasar 1945 tahun 2000, bangsa kita telah bersepakat untuk memprioritaskan 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk pendidikan setiap tahunnya. Kesadaran bangsa untuk memberikan landasan hukum tertinggi bagi upaya 'mencerdaskan kehidupan bangsa' yang amat mendasar bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara justru muncul di saat bangsa kita tengah mengalami krisis multidimensi berkepanjangan pada sekitar tahun 2000-an.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini, upaya kita untuk meletakkan pendidikan sebagai prioritas pembangun nasional sungguh dirasakan amat luar biasa. Pengalokasian anggaran pembangunan pendidikan sebgaiman diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar secara bertahap terus diberikan prioritas yang tinggi, baik oleh Pemerintah bersama-sama dengan DPR maupun Pemerintah Daerah bersama-sama dengan DPRD sehingga dalam waktu yang tidak lama diharapkan pendidikan dapat mencapai 20% dari APBN dan APBD.

Kenaikan anggaran pendidikan tersebut terutama dialokasikan untuk program peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, sebagai pilar kebijakan utama Depdiknas dimana Program Penentasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun sebagai prioritas utamanya. Kinerja penuntasan Wajar Dikdas 9 tahun sampai dengan akhir tahun 2005 telah dapat mencapai sasaran sebagaimana ditargetkan dalam renstra Depdiknas.

Saudara sekalian para peserta upacara yang saya hormati.

Itulah sekilas tentang gambaran kinerja pembangunan pendidikan kita. Kita berharap apa yang kita upayakan bersama tersebut merupakan langkah

maju bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan amanat UUD 1945. Kita menyadari bahwa perjalanan untuk mencapai tujuan tersebut itu masih panjang dan memerlukan kerja keras yang terus-menerus. Insya Allah pada saatnya nanti bangsa kita akan sampai pada tujuan sebagaimana cita-cita dan amanat tersebut.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya ingin mengajak semua pihak, terutam seluruh pemangku kepentingan pendidikan yang selama ini terlibat dam penyelenggaraan dan pelayan pendidikan, untuk terus berjuang membangun manusia Indonesia melalui penyediaan layanannpendidikan yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh segenap lapisan masyarakat.

Akhirnya, marilah kita kita jadikan peringatan Hardiknas tahun ini sebagai semangat untuk terus membangun peradaban bangasa Indonesia sehingga menjadi bangsa yang berbudaya, cerdas, bermutu dan mampu bersaing dalam kancah pergaulan dunia internasional.

Dirgahayu Pendidikan Nasional, Selamat memperingati hari Pendidikan Nasional semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkahi bangsa Indonesia. Amin

2. Memberi Komentar terhadap Isi Pidato

Berikan komentar terhadap isi pidato yang kamu dengarkan. Komentar dapat kamu fokuskan pada pentingnya isi pidato untuk diamalkan atau diterapkan dalam kehidupan, apa manfaat yang dapat diperoleh jika mengamalkan isi pidato itu, dan lain-lain. Sertai komentar yang kamu sampaikan dengan alasan yang rasional.

Tuliskan komentarmu seperti dalam kolom berikut ini!

No.	Komentar	Alasan

Refleksi

Pengalaman baru apa yang kamu peroleh setelah mendengarkan pidato? Kamu mampu menanggapi isi pidato bukan? Pidato berisi berbagai informasi. Informasi-nformasi itu dapat membuat sebagian kalangan puas, bahagia, lega, atau sebaliknya menimbulkan keresahan atau kekecewaan bagi sebagian kalangan yang lain. Tanggapan terhadap isi pidato dapat disampaikan dengan memberi penguatan atau penolakan dengan disertai dengan bukti-bukti pendukung atau alasan yang rasional.

B. Menerapkan Prinsip-Prinsip Diskusi

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menyajikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan.*
2. *mampu memandu diskusi.*
3. *mampu menyampaikan gagasan, pendapat, dan saran secara runtut.*
4. *mampu mengajukan pertanyaan.*

Diskusi kelompok sering kamu lakukan bukan? Diskusi kelompok adalah bentuk tukar pikiran dalam musyawarah yang direncakan atau dipersiapkan antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu dengan dipandu oleh seorang pemimpin atau pemandu diskusi. Diskusi kelompok juga sering disebut sebagai percakapan terpimpin.

Diskusi kelompok dilakukan untuk mencari pemecahan masalah, menampung pendapat, pandangan, saran dari peserta diskusi.

Untuk mencari solusi dalam diskusi kelompok peserta diskusi hendaknya secara bijaksana dapat mempertimbangkan, menilai, dan menentukan kemungkinan keputusan yang akan diterima oleh para peserta atau sebagian besar peserta diskusi. Setiap anggota atau peserta diskusi harus dapat menyajikan permasalahan yang perlu didiskusikan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang merupakan pendapat terbaik.

1. Pemandu Diskusi

Sebuah diskusi perlu dipimpin oleh seorang pemandu. Tugas pemandu dalam diskusi antara lain sebagai berikut:

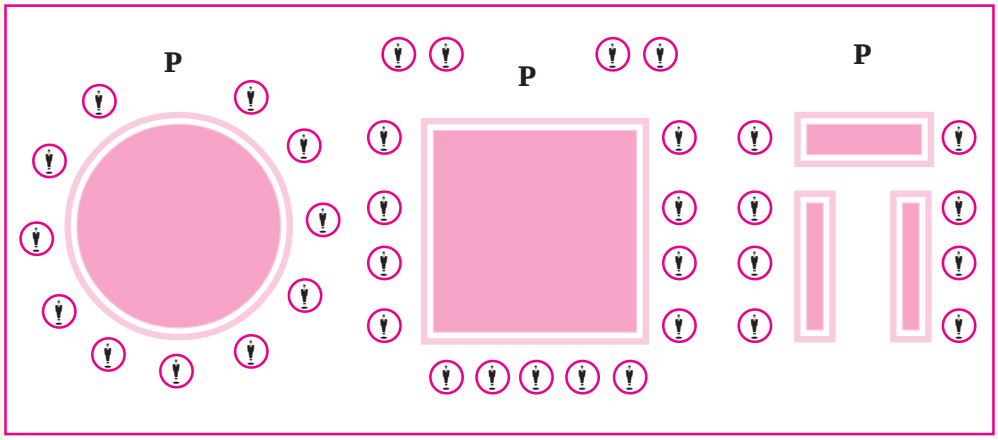
a. membuka diskusi
b. mengendalikan jalannya diskusi agar tidak terjadi debat kusir dalam diskusi
c. mengatur lalu lintas komunikasi di antara peserta
d. menyimpulkan hasil diskusi.
e. menutup diskusi.

Ada beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh seorang pemandu dalam memimpin diskusi, antara lain sebagai berikut:

a. mengucapkan salam,
b. menyampaikan terima kasih,
c. mengutarakan tujuan diskusi, dan acara diskusi secara garis besar.
d. menutup diskusi dengan menyampaikan simpulan hasil diskusi, ucapan terima kasih, harapan-harapan, serta salam penutup.

2. Pengaturan Tempat Duduk dalam Diskusi

Tempat duduk peserta diskusi perlu di atur sedemikian rupa agar diskusi dapat berjalan denganbaik dan lancar. Berikut ini contoh pengaturan tempat untuk diskusi kelompok.



Keterangan:
P : pemandu / pemimpin diskusi
: anggota / peserta diskusi

3. Tata cara dalam Melaksanakan Diskusi Kelompok

a. Pemandu membuka diskusi.
b. Pemandu mengemukakan masalah yang akan dibicarakan dalam disukusi.
c. Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh pemandu.

d. Kemungkinan pemecahan masalah dalam diskusi dengan beradu argumen antarpeserta dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.
e. Mempertimbangkan baik buruk semua argumen yang mengemuka, kemudian mencapai kata mufakat untuk menghasilkan putusan diskusi.
   Jika tidak tercapai kata mufakat dalam diskusi, putusan diskusi dapat dilakukan denga pengambilan suara terbanyak atau voting.
f. Pemandu menutup diskusi dengan mengemukakan hasil diskusi, menyampaikan harapan-harapan, dan diakhiri dengan salam penutup.

Latihan

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang.
2. Tunjuklah salah seorang di antara temanmu dalam kelompok sebagai pemandu diskusi.
3. Rumuskan persoalan-persoalan yang akan didiskusikan, misalnya tentang upaya menghindarkan diri dari bahaya narkoba, kreasi dan inovasi remaja, kenakalan remaja dan upaya mengatasinya, dan lain-lain
4. Rumuskan pokok permasalahan yang akan kamu angkat dalam diskusi.
5. Tunjuklah salah seorang temanmu menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan.
6. Laksanakan diskusi kelas dengan mengangkat permasalahan yang sudah disiapkan dipimpin oleh pemandu
7. Laksanakan kegiatan diskusi ini dengan bimbingan Bapak atau ibu gurumu.

Refleksi

Pengalaman dan pengetahuanbaru apa yang dapatkan? Sekarang kamu sudah mengerti tata cara diskusi yang benar bukan? Kamu sudah mampu berdiskusi dengan benar bukan? Jika diskusi dilaksanakan denganmengesampingkan prinsip-prinsip diskusi yang benar, hasil yang akan dicapai tidak dapat maksimal. Bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi perselisihan antarpeserta tanpa ada penengah. Iutlah pentingnya prinsp-prinsip diskusi harus kamu kuasai dan kamu praktikan dalam diskusi.

C. Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-30 an

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *mengidentifikasi karakteristik novel 20-30-an*
2. *mengidentifikasi karakteristik novel Indonesia mutakhir*
3. *membandingkan persamaan dan perbedaan karakteristik novel angkatan 20-30-an dengan novel Indonesia mutakhir*

Membaca, Membandingkan, dan Mendiskusikan Karya Sastra Lama dengan Karya Sastra Modern

Perkembangan sejarah sastra Indonesia melalui berbagai tahapan yang lebih dikenal dengan angkatan. Kita mengenal angkatan 20-an dan angkatan 30-an. Karya sastra yang dihasilkan pada tiap-tiap angkatan memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Karya sastra merupakan hasil budaya bangsa yang sangat berharga. Karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa dan drama. Karya sastra berbentuk prosa pada angkatan 20 dan 30-an lebih dikenal dengan roman atau novel. Pada perkembangannya sekarang kita dapat melihat bahwa prosa ada yang berbentuk novel dan ada yang berbentuk cerpen.

Sebagai generasi muda sudah seharusnya kamu melestarikan budaya bangsa yang berbentuk karya sastra dengan Upaya pelestarian karya sastra dapat dilakukan dengan memahami isinya serta mengidentifikasi karakteristik setiap karya sastra. Pada pembelajaran berikut ini kamu akan diajak untuk mampu mengidentifikasi karakteristik novel angkatan 20-an dan 30-an.

Karakteristik novel angkatan 20-an dan 30-an dapat kita bandingkan dengan novel masa kini. Novel angkatan 20-an dan 30-an lahir dalam masyarakat lama, yaitu masyarakat yang masih sederhana dan terikat dengan adat-istiadat. Karya sastra modern atau baru adalah sastra yang sudah dipengaruhi oleh budaya barat atau asing. Kedua karya sastra itu dapat dibandingkan setelah membaca dan mencermati isinya.

Latihan

1. Bacalah kutipan karya sastra lama dan karya sastra modern di bawah ini!

   a. Kutipan Karya Sastra Lama

PULANG DARI SEKOLAH

Kira-kira pukul satu siang, kelihatan dua orang anak muda, bernaung di bawah pohon ketapang, yang rindang, di muka sekolah Belanda Pasar Ambacang Di Padang, seolah-olah mereka hendak memperlindungkan dirinya dari panas yang memancar dari atas dan timbul dari tanah, bagaikan uap air yang mendidih. Seorang dari anak muda ini, ialah anak laki-laki, yang umurnya kira-kira 18 tahun. Pakaiannya baju jas tutup putih dan celana pendek hitam, yang berkancing di ujungnya. Sepatunya sepatu hitam tinggi, yang disambung ke atas dengan kaus sutera hitam pula dan diikatkan dengan ikatan kaus getah pada betisnya. Topinya topi rumput putih, yang biasa dipakai bangsa Belanda. Di tangan kirinya ada beberapa kitab dengan sebuah peta bumi dan dengan tangan kanannya dipegangnya sebuah belebas, yang dipukul-pukulkannya ke betisnya.

Jika dipandang dari jauh, tentulah akan disangka, anak muda ini seorang anak Belanda, yang hendak pulang dari sekolah. Tetapi jika dilihat dari dekat, nyatalah ia bukan bangsa Eropa; karena kulitnya kuning sebagai kulit langsat, rambut dan matanya hitam sebagai dawat. Di bawah dahinya yang lebar dan tinggi, nyata kelihatan alis matanya yang tebal dan hitam pula. Hidungnya mancung dan mulutnya halus. Badannya sedang, tak gemuk dan tak kurus, tetapi tegap. Pada wajah mukanya yang jernih dan tenag, berbayang, bahwa ia seorang yang lurus, tetapi keras hati; tak mudah dibantah, barang sesuatu maksudnya. Menilik pakaian dan rumah sekolahnya, nyata ia seorang anak seorang yang mamu dan tertib dan sopannya menyatakan ia anak seorang yang berbangsa tinggi.

.....

Marah Rusli. 2004. *Sitti Nurbaya*. Jakarta: Balai Pustaka.

   b. Kutipan Karya Sastra Modern

UMURKU tiga belas tahun waktu ayahku meninggal. Rumah biru di pojok jalan kutemui sepulang dari sekolah tidak sesepi hari-hari biasa. Aku turun dari sepeda dengan kecurigaan yang memadat. Sampai di pendapa, kakakku laki-laki keluar dari pintu yang mengarah ke kamar tamu. Dia melihatku. Dengan gerakan yang hampir berlari dia mendekatiku. Dipeluknya aku dengan erat. Tiba-tiba kudengar suara yang parau di sela-sela isakannya.

"Ayah sudah pergi"

Kalimat yang halus. Kalimat yang selalu diucapkan oleh ayahku untuk mengatakan meninggalnya seseorang: pergi.

Jadi dia sudah pergi. Aku membiarkan diriku didekap dengan mesranya oleh ibuku yang datang kemudian. Seorang demi seorang kakakku perempuan memelukku, masing-masing dengan cara kesedihannya. Aku kemudian menemukan diriku terduduk di atas kursi panjang. Seseorang menarikku untuk masuk ke kemar di mana terletak tubuh ayah. Tetapi aku merasakan sesuatu yang berat dalam diriku. Dan aku duduk di sana, merenungi anyaman rotan

kursi sebatang demi sebatang. Dua hari sebelumnya ayahku bersandar di kursi ini. Dia menderita oleh tubuhnya yang kurus dan panas, sisa penanggungan di zaman pendudukan Belanda. Dengan seadanya yang samar serta dipaksakan dia berkata, bahwa dia ingin meninggal di Yogja, di mana telah tersedia tanah peristirahatan bagi keluarga yang meninggal. Di sana nenekku memiliki sebuah rumah berpendapa besar tempat tetangga-tetangga datang mendengarkan radio, tempat anak-anak datang pada hari Minngu untuk belajar menari serta memukul gamelan. Dan akhirnya juga tempat ayam serta anjing-anjing, berkeliaran mencari keteduhan atap yang lebar itu. Kini dia telah menjadi milik pamanku. Pendapanya menjadi bangsal sekolah menari, diurus oleh seorang guru muda yang bersemangat. Ada semacam rasa enggan yang kaku antara pamanku dan ayahku. Terutama karena ayahku dianggap sebagai anak yang aneh bagi lingkungan keluarganya. Oleh keahliannya memikat hati sajalah maka akhirnya ayahku bisa menduduki pekerjaan yang tetap. Setiap dua hari kadang-kadang dia menghilang dari kantornya. Dia menghabiskan waktunya di samping rumah, melukis sebatang cabang blimbing dengan semut-semut yang merambatinya. Di waktu yang lain orang melihatnya mengamati batu-batu di sungai gunung tidak jauh dari kota. Dan dia akan pulang dengan gerobag, mengangkut dua tiga gumpal batu besar serta lumpur sungai yang putih. Pada hari-hari libur, kami, ayahku, kakakku yang keempat dan aku,berjalan jauh ke kota untuk mencari jenis tumbuhan atau bunga yang belum ada di rumah.

Pada Sebuah Kapal karya N.H. Dini

1. Membedakan Karya Sastra Berdasarkan Bahasa yang Digunakan

Novel angkatan 20-an dan 30-an serta novel mutakhir atau masa kini dapat dibedakan dari pilihan kata yang digunakan. Untuk membedakan novel 20-an dan 30-an dengan novel mutakhir lakukan kegiatan berikut ini.

Lingkarilah L jika bahasa yang digunakan dalam pernyataan di bawah ini adalah bahasa karya sastra lama. Lingkarilah B jika bahasa yang digunakan adalah bahasa karya sastra masa kini.

a. Syahdan pada keesokan harinya, fajar mulai menyingsing dan lautan masih berselimutkan kabut kelabu putih.
b. Kemudian datanglah Pak Aditomo Nugroho, atau Tommi, rekanan Direktorat Jenderal tempat Endang bekerja.
c. Cahaya samsu mulai membayang.
d. Kerapkali ia sudah mengelak-elakkan diri daripadanya, tidak pernah lagi hendak bercakap-cakap dengan dia.
e. Perkawinan kilat itu juga berakhir nyaris sama cepatnya dengan persiapannya.

2. Mengubah Bahasa Karya Sastra Lama

Bahasa yang digunakan dalam novel Salah Pilih adalah bahasa yang digunakan pada tahun 1920-an dan 1930-an. Cermatilah penggunaan bahasa tersebut. Bagaimana, bahasa yang digunakan berbeda bukan dengan bahasa dalam novel sekarang? Nah, ubahlah bahasa yang digunakan dalam novel 1920-an dan 1930-an menjadi bahasa Indonesia sekarang!

a. Untunglah cerita itu tak masuk ke dalam akal yang mendengarnya. Dan dia pun lekas pula sesatan.
b. Matanya dilayangkannya berkeliing.
c. Dengan segera ia berjalan terus juga, dari jauh tampaklah yang dicarinya itu.
d. Asri melambatkan langkahnya, serta bersembunyi-sembunyi di balik batang dan daun kayu, sehingga ia tiada kelihatan dan tiada kedengaran kepada gadis itu.
e. Sesungguhnya ia akan dapat berteriak dengan sukacitanya dan menangis riang tidak berkeputusan, oleh karena puji berhadapan itu!
f. Kalau aku melaku-kan salah suatu pekerjaan, ya, apa juapun kerja itu selalu aku bertanya dalam hatiku lebih dahulu: dapatkah hal itu kuterangkan kepadamu?
g. Dan kalau aku harus berkata kepada diriku sendiri: tidak, maka tahu aku sudah, bahwa pekerjaanku itu salah!
h. Jadi nyata kepadamu, bahwa aku bendiri di bawah kuasamu, meskipun aku tidak dekatmu.
i. Benar, kalau-kalau cinta-berahi yang termateri di dalam kalbunya telah diketahui oleh Asri, dan hendak dibalasnya.
j. Sedih, jika pengakuan itu hanya karena ketulusan hati terhadap kepada adik semata-mata.

Latihan

Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 4 atau 5 orang. Amati sekali lagi kutipan novel angkatan 20 atau 30-an dan kutipan novel masa kini di atas. Diskusikan dalam kelompokmu persamaan dan perbedaan karakteristik kedua novel tersebut!

Refleksi

Apa yang kamu temukan setelah membaca dan membandingkan novel atau roman tahun 20-an atau 30-an dengan novel mutakhir? Adakah perbedaan karakteristikdi dalamnya? Tentu ada. Perbedaan itu tampak jelas dari bahasa yang digunakan di dalamnya. Karakteristik bahasa yang digunakan dalam karya sastra banyakmenggunakan kata-kata atau kalimat yang kurang efektif. Hal itu tampak berbeda dengan novel mutakhir dengan bahasa yang efektif dalam menyampaikan gagasannya. Karya sastra lama banyak dipengaruhi oleh unsur bahasa Melayu yang kental dan bahasa Belanda. Sedangkan sastra mutakhir banyak dipengaruhi oleh bahasa Inggris.

D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa Nyata

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menentukan peristiwa nyata yang akan ditulis menjadi naskah drama*
2. *menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama*

Perkembangan drama pada masa sekarang ini dapat kita saksikan melalui tayangan-tayangan sinetron yang begitu marak di televisi selain pementasan teater. Sinetron digarap melalui berbagai tahap, salah satunya adalah penulisan skenario. Penulisan skenario hampir sama prosesnya dengan penulisan naskah drama, meskipun keduanya memiliki perbedaan-perbedaan. Penulis naskah skenario memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan film atau pementasan drama. Naskah drama dapat dibuat atau ditulis berdasarkan peristiwa nyata yang terjadi di sekitar lingkungan kita.

Kamu juga dapat menjadi penulis naskah drama dengan banyak membaca naskah-naskah drama dan banyak berlatih menulis naskah drama. Jika ditekuni, keterampilan menulis naskah drama dapat menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan. Tidak sedikit penulis skenario film yang sukses hidupnya. Tentu saja semua itu dijalani dengan ketekunan dan kerja keras. Dalam pembelajaran berikut ini kamu akan mempelajari bagaimana menulis naskah drama.

1. Struktur Naskah Drama

Sebelum kamu menulis naskah drama perlu dipahami terlebih dahulu struktur yang membangun naskah drama. Menurut Herman J. Waluyo, struktur naskah drama itu meliputi:

a. Plot/alur
   Plot atau kerangka cerita, yaitu jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh atau lebih yang saling berlawanan.
b. Penokohan dan perwatakan
   Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan merupakan susunan tokoh-tokoh yang berperan dalam drama. Tokoh-tokoh itu selanjutnya akan dijelaskan keadaan fisik dan psikisnya sehingga akan memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda.
c. Dialog (percakapan)
   Ciri khas naskah drama adalah naskah iru berbentuk percapan atau dialog. Dialog dalam naskah drama berupa ragam bahasa yang komunikatif sebagai tiruan bahasa sehari-hari bukan ragam bahasa tulis.
d. Seting (tempat, waktu dan suasana)
   Setting disebut juga latar cerita yaitu penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita.
e. Tema (dasar cerita)
   Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita dalam drama.Tema dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh antagonis dan protagonis dengan perwatakan yang berlawanan sehingga memungkinkan munculnya konflik di anatara keduanya.
f. Amanat atau pesan pengarang.
   Sadar atau tidak sadar pengarang naskah drama pasti menyampaikan sebuah pesan tertentu dalam karyanya. Pesan itu dapat tersirat dan tersurat. Pembaca yang jeli akan mampu mencari pesan yang terkandung dalam naskah drama. Pesan dapat disampaikan melalui percakapan antartokoh atau perilaku setiap tokoh.
g. Petunjuk teknis/teks samping.

Dalam naskah drama diperlukan petunjuk teknis atau teks samping yang sangat diperlukan apabila naskah drama itu dipentaskan. Petunjuk sampaing itu berguna untuk petunujuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya.

Perhatikan contoh kutipan naskah drama berikut ini!

D O R

Karya Putu Wijaya

.....

Lampu terang

Pelayan : Yulia!

Seorang perempuan muncul

Yulia : Kamumemanggil saya?

Pelayan : Bukan.

Yulia : Kamu sudah berteriak Yulia tadi.Nama saya Yulia. Tidak ada orang lain bernama Yulia di sini.

Pelayan : Maaf.

Yulia : Kamu cari siapa sebetulnya?

Pelayan : Inem.

Yulia : Kamu cari Inem, kok teriak Yulia? Memangtampang bisa berubah kalau dipanggil Yulia?

Pelayan : Nggak.

Yulia : Ineeeem!

Muncul Inem

Inem : Iya, Den.

Yulia : *(kepada pelayan)* Berapa biasanya ia disogok?

Pelayan : Siapa?

Yulia : Majikan kamu

Pelayan : Bapak Hakim?

Yulia : Dua juta?

Pelayan : Belum pernah.

Yulia : Lima?

Pelayan : Belum pernah.

Yulia : Kamu ini setia atau juga ingin disogok?

Pelayan : Sungguh mati belum pernah.

Yulia : Kau pikir aku percaya?

Pelayan : Ya terserah, kalau bergitu.

Yulia : Kau pikir orang-oran glain percaya. Apa kau sendiri percaya apa yang dia lakukan di belakang meja hijau dengan toganya itu?

Pelayan : Apa?

Yulia : Katakan kepada majikan kamu, kalau dia masih punnya perikemanusiaan, jangan membeiarkan seorang wanita sperti aku ini mati sai-sia.

Pelayan : Nanti saya sampaikan.

Yulia : *(melemparkan dompet)* Nih! Keadilan yang lebih besar masih banyak yang harus dibela. Bijaksana sedikit untuk kecelakaan-kecelakaan kecil. Maklum anak muda. *(lampu mati, wanita itu lenyap)*

Pelayan : *(mengambil dompet)* Heeee!

Inem : Sudah biar saja.

Pelayan : Waduh. Ini kan sogokan.

Inem : Lumayan kan. Berapa isinya?

Pelayan : *(Hendak membuka tapi kemudian tidak jadi)* Kalau sampai menghitung berarti sudah hampir setuju. Sogokan adalah haram! *(melemparkan)*

Inem : Tapi kalau tidak dilihat nanti tidak tahu betul ada isinya atau tidak.

Pelayan : Memang. Tetapi hati gue bilang jangan sentuh. Itu barang haram.

Inem : Padahal gaji kamu tidak cukup.

Pelayan : Biarin.

.....

Bagian yang dicetak miring dalam kutipan drama di atas disebut teks samping. Teks samping berfungsi menjelaskan segala sesuatu yang harus diperankan pelaku da penggambaran adengan dalam naskah drama.

Latihan

Jawablah soal-soal berikut ini berdasarkan kutipan drama di atas!

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan drama di atas!
2. Jelaskan watak masing-masing tokoh!
3. Apakah tema kutipan naskah drama itu?
4. Sebutkan pesan atau amanat yang terdapat dalam drama itu!

2. Langkah-langkah Menulis Naskah Drama

Setelah kamu mempelajari unsur-unsur naskah drama di atas, tentu sekarang kamu dapat memperoleh gambaran yang semakin jelas bagaimana menulis naskah drama itu. Langkah-langkah menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

a. Menentukan tema.
b. Menciptakan setting / latar.
c. Menciptakan tokoh.
d. Menciptakan dialog antartokoh.
e. Menciptakan teks samping .
f. Menulis serangkaian adegan dalam draft sehingga membentuk alur.
g. Menyunting draft awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draft.

Tugas

Tulislah naskah drama berdasarkan peristiwa nyata yang pernah kamu alami. Pilihlah peristiwa yang benar-benar paling berkesan dari peristiwa yang pernah kamu alami. Perhatikan petunjuk dan uraian tentang langkah-langkah menulis naskah drama yang telah kamu pelajari di depan.

Memahami dan Menggunakan Kalimat Majemuk

1. Kalimat majemuk
   Kalimat majemuk setara adalah kalimat gabung yang hubungan antara pola-pola kalimat di dalamnya sederajat.
   Jenis kalimat majemuk setara mencakup:
   a. Kalimat majemuk setara hubungan penggabungan yaitu rangkaian dua kalimat tunggal menggunakan kata tugas: *dan, serta, lagi pula,* dan sebagainya.
      Contoh: Paman pergi ke kantor *dan* bibi pergi ke pasar.
   b. Kalimat majemuk setara hubungan memilih yaitu rangkaian kalimat dengan menggunakan kata tugas: *atau, baik … maupun,* dan sebagainya.
      Contoh: Kita tetap menjadi pekerja *atau* pencari uang demi keluarga.
   c. Kalimat majemuk setara hubungan pertentangan yaitu rangkaian dua kalimat dengan menggunakan kata tugas: *tetapi, melainkan, sedangkan, padahal,* dan sebagainya.
      Contoh: Pemuda tadi rajin sebagai kuli, *tetapi* kakaknya pemalas.
   d. Kalimat majemuk setara hubungan sebab-akibat yaitu rangkaian kalimat dengan menggunakan kata tugas: *sebab itu, karena itu, dengan demikian,* dan sebagainya.
      Contoh: Orang itu malas bekerja, *karena itu* penghasilannya berkurang.

Latihan

Perhatikanlah contoh di bawah ini!
tetapi – pendonor darah
Keluarga pasien itu berusaha keras, *tetapi* belum menemukan pendonor darah yang sesuai golongan darah saudaranya.

Kerjakan seperti contoh!
1. sedangkan – petani
2. lagi pula – pelayan toko
3. dengan demikian – dokter hewan
4. melainkan – polisi

5. tetapi – dokter
6. padahal – pasien
7. sedangkan – perawat
8. dan – guru
9. atau – pelaut
10. karena itu – karyawan

Refleksi

Apa yang kamu rasakan setelah mempelajari kompetensi dasar ini? Kamu mampu membuat naskah drama, bukan? Membuat naskah drama dapat dilatih melalui pemilihan tema berdasarkan peristiwa nyata yang dialami atau yang pernah disaksikan. Hal ini tentu akan sangat membantu mempermudah menuangkan ide dan gagasan cerita dalam bentuk dialog-dialog. Setting diciptakan berdasarkan kenyataan. Agar kemampuan menulis naskah drama yang kamu miliki semakin baik, lakukan latihan dengan intensif.

Rangkuman

Pidato, ceramah atau khotbah adalah bentuk pengungkapan pikiran di hadapan orang banyak melalui ujaran dengan cara-cara tertentu. Isi pidato dapat disimpulkan dengan cara mencatat hal-hal penting isi pidato kemudian menyimpulkannya. Isi pidato dapat dikomentari melalui pentingnya isi pidato untuk diamalkan atau diterapkan dalam kehidupan, apa manfaat yang dapat diperoleh jika mengamalkan isi pidato itu, dan lain-lain

Diskusi kelompok adalah bentuk tukar pikiran dalam musyawarah yang direncakan atau dipersiapkan antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu dengan dipandu oleh seorang pemimpin atau pemandu diskusi. Diskusi kelompok juga sering disebut sebagai percakapan terpimpin.Diskusi kelompok dilakukan untuk mencari pemecahan masalah, menampung pendapat, pandangan, saran dari peserta diskusi.

Tata cara dalam Melaksanakan Diskusi Kelompok

a. Pemandu membuka diskusi.
b. Pemandu mengemukakan masalah yang akan dibicarakan dalam disukusi.
c. Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh pemandu.
d. Kemungkinan pemecahan masalah dalam diskusi dengan beradu argumen antarpeserta dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

e. Mempertimbangkan baik buruk semua argumen yang mengemuka, kemudian mencapai kata mufakat untuk menghasilkan putusan diskusi. Jika tidak tercapai kata mufakat dalam diskusi, putusan diskusi dapat dilakukan denga pengambilan suara terbanyak atau voting.

f. Pemandu menutup diskusi dengan mengemukakan hasil diskusi, menyampaikan harapan-harapan, dan diakhiri dengan salam penutup.

Karakteristik novel angkatan 20-an dan 30-an dapat kita bandingkan dengan novel masa kini. Novel angkatan 20-an dan 30-an lahir dalam masyarakat lama, yaitu masyarakat yang masih sederhana dan terikat dengan adat-istiadat. Karya sastra modern atau baru adalah sastra yang sudah dipengaruhi oleh budaya barat atau asing. Kedua karya sastra itu dapat dibandingkan setelah membaca dan mencermati isinya.

Naskah drama dapat dibuat atau ditulis berdasarkan peristiwa nyata yang terjadi di sekitar lingkunagn kita.

Langkah-langkah Menulis Naskah Drama

a. Menentukan tema.
b. Menciptakan setting / latar.
c. Menciptakan tokoh.
d. Menciptakan dialog antartokoh.
e. Menciptakan teks samping .
f. Menulis serangkaian adegan dalam draft sehingga membentuk alur.
g. Menyunting draft awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draft .



1. Dengarkan pidato yang akan diperdengarkan Bapak/Ibu Guru, kemudian kerjakan soal-soal berikut ini!
   a. Tulislah hal-hal penting isi pidato!
   b. Berikan komentar terhadap hal-hal penting yang sudah kamu tulis!
2. Jelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan oleh seorang pemandu diskusi dalam memimpin diskusi!
3. Jelaskan perbedaan karakteristik antara novel 20-an-30-an dengan novel modern!
4. Tulislah naskah drama satu babak tentang peristiwa nyata yang pernah kamu alami!

Unit 8

Kesehatan



A. Menerangkan Sifat-Sifat Tokoh dari Kutipan Novel yang Dibacakan

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan*
2. *menyimpulkan isi novel yang dibacakan*

Tokoh dalam novel diciptakan pengarang beserta sifat-sifat yang yang melekat pada diri tokoh. Munculnya permasalahan atau persoalan dalam cerita disebabkan oleh perbedaan karakter tokoh di dalamnya. Bermula dari perbedaan karakter itu permasalahan mengemuka hingga terjalin rangkaian peristiwa. Perbedaan sifat-sifat tokoh dalam novel inilah yang menjadi pemicu munculnya masalah dalam cerita. Ini merupakan salah satu faktor perlunya memahami sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan.

1. Cara Menampilkan Watak Tokoh dalam Novel

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pengarang dalam melukiskan watak tokoh, antara lain:

a. penggambaran secara langsung
b. secara langsung dengan diperindah
c. melalui pernyataan atau perkataan tokoh itu sendiri
d. melalui dramatisasi
e. melalui pelukisan terhadap keadaan sekitar pelaku
f. melalui analisis psikis pelaku
g. melalui dialog pelaku-pelakunya.

2. Tokoh Protagonis dan Antagonis

Berdasarkan sifat yang dimiliki yang dapat menimbulkan konflik, tokoh-tokoh dalam novel terdiri atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat baik yang mendukung jalannya cerita. Tokoh protagonis mampu mendatangkan simpati dari pembaca. Tokoh antagonis merupakan kebalikan dari tokoh protagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang arus cerita. Tokoh ini akan menimbulkan kebencian dan antipati dari pembaca.

Khazanah Bersastra

Tiga Dimensi Watak

1. Dimensi psikis (kejiwaan)
   Pelukisan watak dari dimensi psikis atau kejiwaan dilakukan dengan pelukisan temperamen tokoh, apakah tokoh itu baik hati, penyabar, murah hari, dermawan, pemaaf, ataukah sebaliknya.
2. Dimensik fisik (jasmaniah)
   Pelukisan watak dari dimensi fisiologis atau keadaan fisik dapat dikaitkan dengan ciri fisik, tinggi badan, warna kuit, bentuk muka, potongan rambut, umur, jenis kelamin, dan lain-lain.
3. Dimensi sosiologis
   Pelukisan watak dari dimensi sosiologis melukiskan jenis kelamin, suku bangsa, status sosial, pangkat atau kedudukan, profesi atau pekerjaan, kekayaan, dan lain-lain.

Dengarkan pembacaan kutipan novel yang akan dilakukan oleh Bapak?Ibu Guru atau salah seorang temanmu berikut ini!

DUA ORANG SAHABAT

Tempat bermain tennis, yang dilindungi oleh pohon-pohon ketapang sekitarnya, masih sunyi. Cahaya matahari yang diteduhkan oleh daun-daun di tempat bermain itu, masih keras, karena dewasa itu baru pukul tengah lima petang hari.

Setiap petang berkumpullah beberapa orang penduduk Solok yang 'ternama' ke tempat itu buat bermain tennis. Tua-muda, gadis dan nyonya, bangsa Barat dan bangsa Timur sekaliannya bercampur gaullah di sana, buat memuaskan hati, melakukan permainan sport yang makin digemari orang di segenap negeri.

Seorang pun belum ada di tempat permainan tennis, karena kedua anak muda, yang duduk berlindung di bawah pohon yang rimbun menghadapi meja teh dekat permainan itu, belum boleh dikatakan hendak bermain, sebab meskipun mereka masing-masing memakai pakaian tennis, sedang dua buah raket tersandar di kaki kursi, tapi kedua anak muda itu duduk di dalam kebun di sisi sebuah rumah di sebelah tempat bermain tennis itu. Segala sesuatu menunjukkan, bahwa mereka berkali-kali belumlah hendak bermain.

"Ya, Han!" kata yang seorang, yaitu seorang gadis bangsa Barat yang amat cantik parasnya. Sambil berkata-kata dituangkannyalah air the ke dalam dua cangkir yang tersedia. Disendokkannya gula, lalu dikacau-kacaukannya. "Apalah akan persangkaan orang, bila bila setiap hari aku datang terdahulu ke tempat bermain ini, sedang datangku itu pun senantiasa ke rumahmu dahulu."

"Segala orang harus menerima baik apa yang hendak dilakukan oleh sesama manusia atas dirinya sendiri," sahut anak muda, yang dinamai Han oleh si gadis tadi, "asal perbuatan itu tidak mengganggu atau merugikan kepada sesama manusia. Bila di dalam segala buatan, kita harus bertanya lebih dahulu kepada orang lain, apakah timbangan atas perbuatan itu, meskipun perbuatan itu tidak mengganggu kesenangannya, niscaya akan menjadi berat kehidupan manusia, Corrie."

"Itu benar, Han!" tapi pada segala pekerjaan ada batasnya. Maka adalah pekerjaan atau perbuatan yang luar biasa, yang tiada galib dilakukan orang, sedang pekerjaan yang disangka tidak mengganggu kesenangan orang lain itu pun boleh jadi akan melanggar peri kesopanan."

"Kesopanan? Apakah perbuatan kita, duduk berhadapan antara satu meter jaraknya, dibatasi oleh meja teh, di tempat terang dan pada waktu yang lazim dipergunakan orang buat berkunjung-kunjungan, boleh dikatakan melanggar peri kesopanan?"

"Tidak, hanya … engkau bujang, aku gadis, sesama manusia kita telah menetapkan pelbagai undang-undang yang tidak tersurat, tapi yang harus diturut oleh sekalian manusia dengan tertib, kalau ia hendak hidup aman di dalam pergaulan orang, yang memakai undang-undang itu."

……

Dikutip dari *Salah Asuhan* – Abdoel Moeis halaman 9-10, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

Setelah kamu dengarkan pembacaan kutipan novel, kerjakan tugas-tugas berikut ini!

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan novel yang kamu dengar.
2. Jelaskan sifat-sifat tokoh dalam cerita itu!
3. Jelaskan dengan singkat isi novel tersebut!

Pengayaan

1. Bacalah novel sastra yang kamu miliki atau yang terdapat di perpustakaan sekolahmu.
2. Sebutkan tokoh beserta sifat-sifat para tokohnya.
3. Kerjakan seperti dalam kolom berikut ini.

Judul novel : .....

Nama Tokoh	Sifat Tokoh

4. Buatlah kesimpulan isi cerita dalam novel yang telah kamu baca!

Refleksi

Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mempelajari kompetensi dasar ini? Kamu sekarang sudah mampu menganalisis tokoh dalam novel, bukan? Analisis tokoh dalam novel dapat dilakukan dengan membaca dan memahami isi novel kemudian menentukan sifat-sifat yang dimiliki para tokoh. Pesan-pesan moral biasanya ditampilkan pengarang melalui perilaku dan karakter tokoh. Setelah mampu menunjukkan sifat-sifat tokoh dalam novel, kamu selanjutnya harus dapat mengambil pesan atau amanat yag terkandung di dalamnya, selanjutnya menerapkan hikmah itu dalam kehidupan sehari-hari.

B. Membahas Pementasan Drama yang Ditulis Siswa

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

1. *Mampu mencatat unsur-unsur drama yang menonjol berdasarkan pementasan drama yang ditonton.*
2. *Mampu memberikan tanggapan terhadap pementasan drama yang ditonton*

Unsur-unsur yang terdapat dalam teks drama dan unsur pementasan drama sedikit berbeda. Perbedaan itu antara lain terletak pada latar dan penghayatan tokoh dalam pemeranan. Dalam sebuah pementasan drama kamu dapat mengamati unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Unsur pementasan drama meliputi tokoh, karakter tokoh, alur, latar atau setting (digambarkan dengan tata lampu, tata suara, tata letak, background), tema, pesan/amanat. Dalam pembelajaran berikut ini kamu akan diajak untuk membahas pementasan drama dengan mencatat unsur-unsur yang menonjol dalam pementasan drama dan memberikan tanggapan terhadap pementasan drama itu.

Khazanah Bersastra

Babak dalam Drama adalah: bagian besar dalam suatu drama yang terdiri atas adegan-adegan. Babak merupakan bagian dari naskah drama yang merangkum peristiwa yang terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu. Pergantian babak dalam drama berarti pergantian setting pada saat drama dipentaskan.

Adegan:
Bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubung datangnya atau perginya tokoh cerita ke atas pentas.

Lakukan diskusi kelas untuk memerankan naskah drama hasil tulisan salah satu temanmu. Pilihlah naskah drama terbaik yang sudah ditulis. Tentukan para pemain yang tepat untuk memerankan naskah drama tersebut. Apabila para pemain sudah ditentukan mintalah para pemain untuk memerankan drama itu sebaik-baikya. Kalau memungkinkan mintalah mereka untuk menyiapkan pementasan itu sebaik mungkin dengan kostum, tata panggung, dan peralatan pentas lainnya dengan tepat.

1. Mengidentifikasi Unsur Pementasan Drama

Unsur-unsur dalam pementasan drama meliputi alur, tokoh, dialog, setting, tema, pesan/amanat, kostum, tata lampu, tata musik.. Unsur-nsur itu terdapat dalam pementasan drama. Karena unsur-unsur itu terdapat dalam pementasan drama.

a. Plot / alur

Plot / alur juga disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh atau lebih yang saling berlawanan.

b. Penokohan dan perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan merupakan susunan tokoh-tokoh yang berperan dalam drama. Tokoh-tokoh itu selanjutnya akan dijelaskan keadaan fisik dan psikisnya sehingga akan memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda.

c. Dialog (percakapan)

Ciri khas naskah drama adalah naskah itu berbentuk percapan atau dialog. Dialog dalam naskah drama berupa ragam bahasa yang komunikatif sebagai tiruan bahasa sehari-hari bukan ragam bahasa tulis.

d. Latar (tempat, waktu dan suasana)

Latar atau seting yaitu penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita. Penggambaran suasana dalam pementasan dilukiskan dengan tata lampu, tata suara, serta *background*.

e. Tema (dasar cerita)

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita. Tema dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh antagonis dan protagonis dengan perwatakan yang berlawanan sehingga memungkinkan munculnya konflik di anatara keduanya.

f. Amanat

Sadar atau tidak sadar pengarang naskah drama pasti akan menyampaikan sebuah pesan tertentu dalam karyanya. Pesan itu dapat tersirat dan tersurat. Pembaca yang jeli akan mampu mencari pesan yang terkandung dalam naskah drama. Pesan dapat disampaikan melalui percakapan antartokoh atau perilaku setiap tokoh.

Latihan

Saksikan dan amati pementasan drama yang akan dilakukan oleh teman-temanmu. Setelah kamu saksikan pementasan drama tersebut kerjakan tugas berikut yang berkaitan dengan unsur pementasan drama tersebut.

1. Jelaskan alur cerita naskah drama tersebut!
2. Jelaskan karakter tokoh-tokohnya!
3. Kapan, di mana dan dalam suasana bagaimana peristiwa itu terjadi?
4. Apakah tema cerita dalam naskah drama itu?
5. Pesan apakah yang dapat kamu tangkap dari naskah drama yang kamu baca itu?

2. Menentukan Unsur Drama yang Dianggap Menonjol dengan Menunjukkan Bukti Pendukung

Sesuatu itu menarik atau tidak menarik karena sesuatu itu memiliki keistimewaan atau sebaliknya memiliki kelemahan atau kekurangan.Hal ini juga berlaku untuk pementasan atau pertunjukkan drama.

Latihan

Tunjukkan unsur yang menonjol dalam pementasan drama yang sudah diperankan oleh temanmu, sertai dengan bukti-bukti pendukung atas argumentasimu itu. Kerjakan seperti dalam format berikut ini!

No.	Unsur yang Menonjol	Bukti Pendukung

3. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dalam Pementasan Drama

Dengan memperhatikan pementassan drama yang dipertunjukkan teman-temanmu, kamu dapat mengidentifikasi karakter tokoh-tokohnya. Kamu tentu masih ingat melalui karakter tokoh yang berbeda atau bahkan berlawanan itulah konflik antartokoh muncul. Katika konflik sudah terjadi, peristiwa-peristiwa akan semakin memuncak danmencapai klimaksnya, kemudian biasanya diakhiri dengan penyelesaian.

Dalam rangkaian peristiwa itulah muncul tokoh-totoh yang berlainan karakternya. Ada tokoh yang baik, tokoh yang jahat, dan ada juga tokoh yang berfungsi sebagai penengah ketika terjadi konflik antara tokoh baik dengan tokoh jahat.

Karakter tokoh-tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat dari dialog tokoh itu, percakapan tokoh lain mengenai tokoh itu, bentuk fisik, pakaian atau segala sesuatu yang dikenakan tokoh, serta gerak-gerik tokoh.

4. Mendeskripsikan Fungsi Latar Dalam Pementasan Drama

Latar dalam drama merupakan sesuatu yang melatari terjadinya peristiwa dalam cerita.

Latar atau setting dalam pementasan drama meliputi:

a. waktu terjadinya peristiwa
b. tempat berlangsungnya kejadian-kejadian
c. suasana yang menggambarkan atau melkusikan peristiwa itu terjadi.

Latar dalam pementasan drama didukung oleh tata panggung, tata lampu, tata musik, dan tata suara. Penataan panggung berfungsi menggambarkan tempat terjadinya peristiwa. Penataan cahaya atau penataan lampu dapat menggambarkan waktu dan suasana terjadinya cerita. Misalnya panggung ditata dengan latar belakang rumah berdinding bambu dan perabotan yang sederhana menggambarkan tempat terjadinya cerita adalah di rumah rakyat jelata atau rakyat miskin. Lampu yang semula terang benderang berubah menjadi redup menggambarkan waktu siang berganti malam, atau dapat pula menggambarkan suasana senang berubah menjadi suasana sedih. Tata suara dan tata musik juga berfungsi menggambarkan suasana yang terjadi baik suasana secara fisik mapun batin.

Latar dalam drama berfungsi membuat cerita menjadi realistis dan logis. Penciptaan latar yang baik akan menggambarkan secara jelas di mana peristiwa terjadi, kapan berlangsung cerita, serta bagaimana suasana dalam cerita baik suasana lahir maupun suasana batin tokohnya. Latar yang baik dapat menjadikan pementasan lebih menarik dan lebih hidup sehingga pementasan dapat benar-benar dinikmati oleh penonton.

5. Menanggapi Hasil Pementasan Drama dengan Argumen yang Logis

Penonton drama yang baik tidak begitu saja menerima atau menelan segala sesuatu yang ditontonnya. Ia akan kritis terhadap hal-hal yang sekiranya tidak sesuai dalam pementasan itu. Ia akan mengikuti adegan demi adegan, dialog demi dialog, kostum pemain, penataan cahaya, penataan musik, serta penataan suara dengan cermat. Penonton yang kritis seperti itu tidak akan mudah larut dalam suasana. Ia akan mampu memberikan tanggapan dengan argumen yang logis terhadap pementasan itu.

Dalam kegiatan ini kamu dituntut untuk mampu menjadi penonton yang aktif dan kritis dalam sebuah pementasan drama. Cermatilah dengan baik adegan-adegan, dialog, tata panggung, tata lampu, musik, serta tata suara dalam pementasan drama. Dengan pengamatan yang cermat kamu akan mampu memberikan tanggapan yang tepat dengan argumen yang dapat diterima akal terhadap pementasan drama itu. Tanggapan harus disampaikan secara objektif, bijak, jernih, tidak emosional, serta dengan bahasa yang santun dan komunikatif.

Contoh:

1. Pakaian yang dikenakan oleh .... kurang tepat, sebab ..... sebagai seorang ..... seharusnya ia mengenakan pakaian yang .....
2. Tata lampu pada saat adegan yang berlangsung di istana kurang baik atau kurang terang, sebab sebuah istana yang megah seharusnya kelihatan cerah dengan lampu yang terang padahal waktu itu digambarkan dalam suasana bahagia.

Latihan

Pilihlah salah satu kegiatan di bawah ini sesuai dengan situasi dan konsdisi di sekolahmu!

I. Menyaksikan pementasan drama dari rekaman video.
II. Menyaksikan pementasan drama yang dilakukan oleh kelompok teman di depan kelas.
III. Menyaksikan pementasan drama di gedung pertunjukan.
IV. Menyaksikan pertunjukan drama di televisi.

Berdasarkan pementasan drama yang kamu saksikan, identifikasilah karakter tokohnya, deskripsikan fungsi latar dalam pementasan drama, dan berikan tanggapan terhadap pementasan drama dengan mengisi kolom-kolom berikut ini!

1. Indentifikasi Karakter Tokoh

No.	Nama Tokoh	Karakter Data	Pendukung

2. Fungsi Latar dalam Pementasan

No.	Unsur Latar	Penjelasan	Fungsi dalam Pementasan
1. 2. 3. 4.	Tata panggung Tata lampu Tata musik Tata suara		

3. Tanggapan terhadap Pementasan

No.	Unsur	Tanggapan

Refleksi

Pengalaman baru apa yang kamu dapat sekarang? Kamu sudah mampu menunjukkan unsur-unsur pementasan drama bukan? Unsur-unsur yang terdapat dalam pementasan drama dapat diketahui setelah keseluruhan pementasan selesai disaksikan. Unsur-unsur itu ada yang lebih menonjol daripada unsur-unsur yang lain. Kamu dapat memberi tanggapan pda unsur-unsur itubaik yang menonjol maupun yang tidak menonjol.

C. Menemukan Gagasan dari Beberapa Artikel dan Buku Melalui Kegiatan Membaca Ekstensif

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:
1. mencatat gagasan penting dari beberapa artikel dan buku
2. menyeleksi gagasan yang diperlukan

1. Membaca Ekstensif Artikel dan Buku dengan Teknik POINT

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca dengan jangkauan luas untuk menemukan gaagasan pokok teks bacaan. Untuk menemukan gagasan pokok dari artikel dan buku diperlukan cara yang efektif dan tepat dalam membaca. Berikut ini merupakan salah satu teknik membaca yang dikenal istilah membaca dengan teknik POINT. Langkah-langkah membaca dengan teknik POINT seperti berikut ini.

a. *Purpose* yaitu menentukan tujuan membaca. Informasi apa yang hendak dinginkan? Perlukah membaca buku secara keseluruhan?
b. *Overview* atau membaca sekilas yaitu melakukan peninjauan awal secara sekilas mengenai keseluruhan isi buku.
c. *Interpretasi* atau menafsirkan yaitu setelah membaca sekilas kemudian tafsirkan isinya.
d. *Note* atau mencatat, maksudnya setelah membaca secara teliti dan memahami isinya buatlah catatan-catatan penting untuk memudahkan ingatan.
e. *Test* atau menguji, maksudnya pada akhir membaca Anda harus mengevaluasi mengenai apa saja yang telah dibaca dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

2. Praktik Membaca Ekstensif dengan Teknik POINT

Bacalah teks artikel berikut ini, ikutilah petunjuk yang menyertainya!

a. Menentukan Tujuan
Tentukan tujuan yang hendak Anda capai dalam membaca bacaan berikut. Tujuan membaca artikel boleh lebih dari satu. Tuliskan tujuan Anda tersebut:
1) .....
2) .....
3) .....

b. Membaca Sekilas
Bacalah judul dan ide pokok setiap paragraf secara cepat. Ide pokok biasanya terletak di awal atau di akhir paragraf, atau gabungan keduanya.Temukan gambaran umum isi artikel.

c. Menafsirkan Isi Artikel dengan Membaca secara Cermat
Bacalah bagian-bagian yang diperlukan sesuai dengan tujuan membaca! Berilah penekanan pada bagian yang diperlukan. Lewati bagian yang tidak penting.
Tulislah isi artikel yang Anda anggap penting!
1) .....
2) .....
3) .....

d. Membuat catatan
Setelah membaca secara cermat dan memahami isinya, buatlah catatan-catatan penting untuk selalu diingat. Catatan dapat dituliskan pada bacaan dengan memberi tanda bagian yang penting.

JALAN KAKI , SEHAT TANPA CEDERA

Jalan kaki merupakan olahraga murah tapi menyehatkan. Bahkan, bisa bikin langsing. Risiko cedera pun amat kecil.

Banyak alasan seseorang melakukan latihan jalan kaki. Tahu atau tidak alasan sebenarnya, umumnya mereka menyatakan alasan kesehatan. Benar! Jalan kaki memang memberi manfaat kesehatan pada jantung, otot dan persendian, tulang, metabolisme, bobot badan, dan pikiran.

Segudang manfaat

Berolahraga jalan kaki secara teratur bisa menguatkan jantung dengan meningkatkan efisiensinya. Latihan jalan kaki, yang dilakukan seumur hidup, juga menurunkan risiko serangan jantung dan penyakit pembuluh-pembuluh koroner.

Jalan kaki kebugaran juga menguatkan otot-otot, ligamen, tendon, dan tulang rawan, serta mengencangkan otot-otot kaki. Jalan kaki pun menguatkan tulang. Khusus pada wanita muda, jalan kaki dapat memperlambat terjadinya osteoporosis (keropos tulang).

Dengan jalan kaki teratur sistem dalam tubuh menjadi lebih baik dalam pengaturan gula darah. Karenanya, banyak penderita *diabetes mellitus* dapat mengurangi kebutuhan insulin bila mereka melakukan latihan jalan kaki.

Jalan kaki pula yang merupakan olahraga ideal untuk menjaga bobot badan, karena dapat meningkatkan penggunaan kalori, mengendalikan nafsu makan, dan membakar lemak. Kalau jumlah kalori yang kita gunakan untuk jalan kaki sama dengan yang kita konsumsi, kita dapat memelihara bobot badan. Jika kalori yang terbakar lebih banyak dari yang kita konsumsi, kita bisa menurunkan bobot badan. Yang tak kalah pentingnya, jalan kaki dapat meningkatkan gambaran diri serta mengurangi depresi (susah berkepanjangan) dan kecemasan.

Olah raga ini mempunyai manfaat kurang lebih sama dengan joging, tetapi pembebanan pada badan lebih kecil. Ketika melakukan joging, kedua kaki kita terangkat dari tanah pada setiap langkah, yang dapat memaksa badan kita menyerap benturan dengan kekuatan 3 – 4,5 kali bobot badan kita. Sebaliknya, saat jalan kaki salah satu kaki selalu di tanah, dan ketika kaki mendarat benturannya kurang lebih 1,25 kali bobot badan kita. Jadi, risiko cedera pada jalan kaki lebih kecil. Perbedaan lainnya, jalan kaki memberikan hasil lebih lambat dibandingkan dengan joging. Untuk mendapatkan manfaat yang sama perlu waktu lebih lama.

Hasil penelitian menyatakan, nilai aerobik jalan kaki termasuk baik. Penelitian di Universitas Wake Forest Carolina Utara pada 1971 menunjukkan, terjadinya peningkatan 18% dalam konsumsi oksigen serta penurunan bobot badan dan lemak pria tengah baya yang melakukan program jalan kaki selama 20 minggu.

Sementara, penelitian di Universitas Massachusetts pada 1987 melaporkan, 67% pria dan 91% wanita yang diteliti dapat mencapai denyut nadi dalam zona latihannya pada waktu mereka jalan 1,6 km secepat-cepatnya dapat mereka lakukan. Penelitian menunjukkan pula bahwa pria dan wanita yang telah mencapai puncak kebugaran dapat memperoleh manfaat aerobik dari jalan kaki.

(Dr. Sadoso Sumosardjuno, DSOR)

Diambil seperlunya dari *Intisari*, Januari 2001

e. Membuat Pertanyaan

Buatlah lima pertanyaan berdasarkan isi artikel di atas. Tukarkan pertanyaan yang kamu buat dengan pertanyaan yang dibuat temanmu. Jawablah pertanyaan yang telah dibuat temanmu, kemudian lakukan koreksi terhadap jawaban yang dibuat temanmu! Berikan penilaian hasil kerja temanmu. Setiap jawaban yang benar diberi nilai dua puluh. Lakukan kegiatan ini secara berpasangan

Tugas

Bacalah beberapa artikel di surat kabar. Kemudian tentukan gagasan yang terdapat dalam setiap artikel. Laporkan hasil kegiatan membacamu dengan menggunakan format berikut ini!

No.	Judul Artikel	Dimuat di Koran	Gagasan

Refleksi

Pengalaman baru apa yag kamu kuasai setelah mempelajari kompetemsi dasar tadi? Apakah kamu sudah mampu menemukan gagasan dari beberapa artikel atau buku yang kamu baca? Pembelajaran ini melatih kemampuan kamu membaca sekilas dari berbagai artikel atau buku kemudian menemukan gagasan di dalamnya. Keterampilan ini penting kamu kuasai mengingat perkembangan informasi yang demikian pesat tidakmungkin semua teks dibaca secara intensif.

Memahami dan Menggunakan Homonim dan Hiponim

a. Homonim adalah kata yang lafal dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda karena asal katanya berbeda.

Contoh:

1) Adik sudah bisa berjalan.
2) Bisa ular kobra sangat mematikan.
   Kata *bisa* dalam kedua kalimat di atas ejaan dan pelafalannya sama, tetapi arti keduanya berbeda. Kata *bisa* dalam kalimat pertama berarti mampu atau dapat, sedangkan pada kalimat kedua berarti racun.

Homonim ada dua jenis yaitu:

1) Homofon adalah kata yang lafalnya sama, tetapi memiliki ejaan dan arti yang berbeda.
   Contoh:
   - Sekarang ini kita masih berada pada *masa* krisis ekonomi. (waktu)
   - Pencopet itu luka parah karena dihajar *massa* yang marah. (sekumpulan orang)
2) Homograf adalah kata yang ejaannya sama, tetapi memiliki lafal dan arti yang berbeda.
   Contoh:
   - Peternak sapi di Boyolali itu *memerah* susu sapi. (memeras)
   - Pipi pramuniaga itu *memerah* karena malu. (menjadi berwarna merah)

Hiponim adalah kata yang tingkatannya berada di bawah kata yang lain.
Contoh: katak, kera, buaya, dan ayam merupakan hiponim dari hewan.

- Beberapa orang berburu *katak* pada malam hari.
- Pengelola kebun binatang memberi makan beberapa *kera*.
- Pawang itu berhasil menangkap *buaya* di sungai dekat rumahku.
- Beberapa pedagang menaikkan harga *ayam*.
- Para pecinta alam berhasil menyelamatkan *hewan* yang termasuk langka di hutan ini.

Latihan

1. Perhatikan contoh kalimat-kalimat yang menggunakan kata-kata berhiponim di bawah ini!

   nuri, kutilang, beo – burung
   a. *Nuri* terbang melintas depan rumahku.
   b. *Kutilang* milik seorang pengusaha muda.
   c. Pak Tirta memiliki *beo* yang suka menyanyi.
   d. Berbagai jenis *burung* ada di kebun binatang.

Kerjakan seperti contoh!

1. bayam, kangkung, kubis – sayur
2. bensin, minyak tanah, solar – bahan bakar
3. mobil, parabola, televisi – barang mewah
4. biru, kuning, merah– warna
5. ayam, angsa, itik– unggas

2. Buatlah kalimat dengan kata-kata berhomonim di bawah ini!
   1. genting (atap/tutup rumah) – genting (gawat)
   2. berkembang (maju) – berkembang (berbunga)
   3. suap (memberi makan) – suap (menyogok/uang pelicin)
   4. bisa (dapat) – bisa (racun)
   5. kasa (loket pembayaran atau penerimaan uang) – kasa (kawat halus dianyam untuk penghalang nyamuk)

D. Menulis Karya Ilmiah Sederhana dengan Menggunakan Berbagai Sumber

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. Merangkum gagasan dari berbagai sumber tertulis
2. membuat karya tulis sebanyak + 500 kata berdasarkan rangkuman gagasan dari berbagai sumber tertulis.

Karya ilmiah adalah tulisan hasil berpikir ilmiah. Proses berpikir ilmiah terdiri atas identifikasi masalah, pembatasan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, dan penarikan simpulan. Banyak ragam dan jenis tulisan yang termasuk karya ilmiah, misalnya makalah, artikel penelitian, artikel ilmiah populer, buku diktat modul, , atau buku pelajaran.

Keterampilan menulis karya ilmiah sangat bermanfaat untuk mengembangkan gagasan dalam berbagai ragam karya ilmiah. Secara ekonomis, apabila kemampuan ini dikembangkan dengan baik dan dipublikasikan di koran, majalah atau dicetak menjadi buku, maka kita akan memperoleh honorarium dari hasil tulisan atau mendapatkan royalti dari penerbit. Demikian penting kompetensi dasar menulis karya ilmiah ini untuk kamu kuasai.

1. Bagian-bagian Karya Ilmiah

Pada dasarnya karya tulis terdiri atas dua bagian utama, yaitu bagian tubuh dan pelengkap.

Bagian tubuh terdiri atas tiga bagian sebagai berikut.

a. Pendahuluan berisi tujuan penulisan, pembatasan masalah, dan perumusan masalah.
b. Isi, pada bagian isi dikupas secara rinci dan detail pokok permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.
c. Penutup, biasanya berisi kesimpulan dan saran.

Bagian pelengkap:

a. halaman judul
b. kata pengantar
c. daftar isi dan
d. daftar pustaka

2. Langkah-langkah Menyusun Karya Tulis

a. Tentukan tema dan topik.
b. Susunlah kerangka karya tulis.
c. Kembangkan kerangka karya tulis menjadi paragraf-paragraf yang rinci. Untuk mempermudah pengembangannya kita dapat mencari informasi dari beberapa buku sumber dan mencatatnya. Yang dicatat adalah pendapat seseorang, judul buku, penerbit, tahun terbit, tempat terbit dan penulis.
d. Bahas kembali karya tulis yang telah disusun dari segi penataan gagasan dan format penulisan.
e. Sempurnakan bagian tulisan yang belum sempurna.
f. Lengkapilah karya tulis dengan halaman judul, kata pengantar, daftar isi dan daftar pustaka
g. Susunlah karya tulis dengan urutan sebagai berikut.
    1) Halaman judul
    2) Daftar isi disertai halaman
    3) Tubuh karya tulis, meliputi:
        a) Pendahuluan
        b) Pembahasan isi
        c) Penutup
        d) Daftar pustaka

        Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis daftar pustaka:

        (1) Ditulis di halaman terakhir
        (2) Ditulis secara alfabetis
        (3) Tidak diberi nomor

(4) Jarak antara sumber bacaan satu dengan sumber bacaan yang lain $1^{1}/_{2}$ spasi
(5) Urutkan penulisan daftar pustaka : nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat terbit, penerbit.

Contoh:

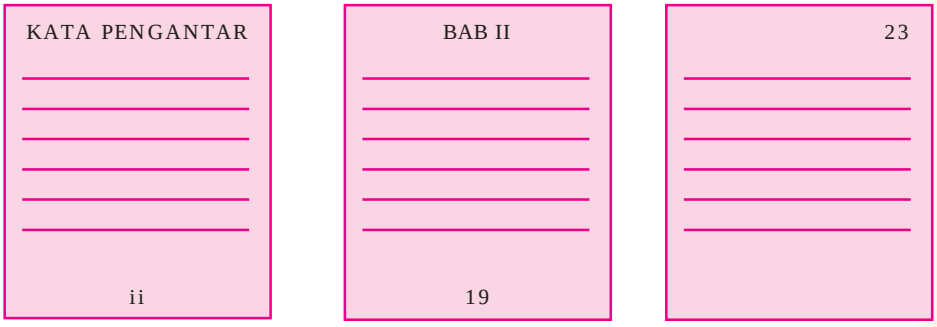
Badudu, J.S. 1993. *Inilah Bahasa Indonesoa yang Benar I*. Jakarta : PT Gramedia

Surono, 1981. *Ikhtisar Seni Sastra*. Solo : Tiga Serangkai

Zaidan dkk. 1981. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka

4) Penulisan halaman dalam karya tulis pun mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu:
   a) Pada halaman judul, kata pengantar, daftar isi menggunakan angka romawi kecil, ditulis di bagian kanan atas.
   b) Pada halaman tubuh menggunakan angka arab, ditulis di bagian kanan atas.
   c) Untuk setiap halaman judul bab, nomor halaman ditulis di bagian bawah tengah.

Contoh:



Tugas Portofolio

1. Susunlah karya tulis sederhana dengan tema dampak positif dan negatif teknologi hand phone.
2. Kerjakan tugas ini secara berkelompok.
3. Carilah buku-buku sumber, artikel dari koran atau majalah yang mendukung sebagai pedoman dalam penulisan.

Refleksi

Kamu sekarang sudah mampu menulis karya ilmiah bukan? Karya ilmiah disusun bedasarkan prisnsip ilimiah atau prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan menulis karya ilmiah penting untuk dikuasai, sebab kemampuan ini dapat menjadi dasar bagi kamu untukmengembangkan penilitian ilmiah.

Rangkuman

Tokoh dalam novel diciptakan pengarang dengan sifat-sifat yang yang melekat pada diri tokoh. Persoalan yang muncul dalam cerita disebabkan oleh perbedaan karakter tokoh di dalamnya. Bermula dari perbedaan karakter itu permasalahan mengemuka hingga terjalin rangkaian peristiwa.
Pelukisan sifat-sifat tokoh dalam novel dapat digambrakan melalui beberapa cara, yaitu: penggambaran secara langsung, secara langsung dengan diperindah, melalui pernyataan atau perkataan tokoh itu sendiri, melalui dramatisasi, melalui pelukisan terhadap keadaan sekitar pelaku, melalui analisis psikis pelaku, melalui dialog pelaku-pelakunya.

Berdasarkan sifat yang dimiliki yang dapat menimbulkan konflik, tokoh-tokoh dalam novel terdiri atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat baik yang mendukung jalannya cerita. Tokoh protagonis mampu mendatangkan simpati dari pembaca. Tokoh antagonis merupakan kebalikan dari tokoh protagonis, yaitu tokoh yang menentang arus cerita.

Unsur pementasan drama meliputi tokoh, karakter tokoh, alur, latar atau setting (digambarkan dengan tata lampu, tata suara, tata letak, background), tema, pesan / amanat. Pementasan drama dapat dibahas melalui unsur-unsurnya dengan menunjukkann kelebihan atau kekurangan masing-masing unsur.

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca dengan jangkauan luas untuk menemukan gaagasan pokok teks bacaan. Untuk menemukan gagasan pokok dari artikel dan buku diperlukan cara yang efektif dan tepat dalam membaca.

Karya ilmiah adalah tulisan hasil berpikir ilmiah. Proses berpikir ilmiah terdiri atas identifikasi masalah, pembatasan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, dan penarikan simpulan. Banyak ragam dan jenis tulisan yang termasuk karya ilmiah, misalnya makalah, artikel penelitian, artikel ilmiah populer, buku diktat modul, , atau buku pelajaran. Pada dasarnya karya tulis ilmiah terdiri atas dua bagian utama, yaitu bagian tubuh dan pelengkap.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan kutipan novel yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu Guru. Jelaskan tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya, serta jelaskan sifat-sifatnya!
2. Simpulkan isi kutipan novel dengan singkat dan jelas!
3. Temukan gagasan utama dalam artikel berikut ini!

Gangliosida Nutrisi untuk Otak

SETIAP bayi terlahir dengan 100 miliar sel di otaknya.Perlu nutrisi dan stimulasi agar proses konstruksi otak optimal."Nutrisi dan stimulasi ibarat dua sisi mata uang.Keduanya sama-sama penting dan saling mendukung. Terutama pada masa dua tahun pertama perkembangan anak,"kata spesialis anak dan konsultan tumbuh kembang dari FKUI/RSCM,dr Soedjatmiko SpA(K) Msi. Miliaran sel-sel otak pada bayi memang belum sepenuhnya saling terhubung. Proses konstruksinya dianalogikan seperti jalan tol yang terus berubah dan berevolusi seiring dengan pemakaiannya. Jalan yang jarang dilalui mungkin akan ditinggalkan atau ditutup.

Sementara jalan yang ramai makin diperluas dan rute-rute baru akan ditambah. Demikian halnya dengan sel otak anak, masa konstruksi berlangsung semenjak janin hingga dekade pertama masa kanak-kanak. "Perkembangan yang cepat berlangsung sejak 6 bulan usia kehamilan hingga anak berusia 2 tahun,"katanya. Pada masa konstruksi ini, banyak sel saraf yang terbentuk dan terpakai.Hubungan antarsel yang semakin kuat akan membuat "peta otak" saling terjalin dan tersebar sehingga kemampuan bayi untuk belajar dan mengingat akan semakin baik.

"Kekuatan dan jumlah hubungan baru antarsel saraf tersebut menjadi dasar untuk memori pada manusia,"tutur ilmuwan sekaligus peneliti senior dari Palmerston North New Zealand, Dr Paul McJarrow PhD. Senada dengan Soedjatmiko, dia mengemukakan bahwa optimalisasi hubungan antarsel dapat diupayakan melalui pemberian nutrisi otak dan stimulasi dari lingkungan sekitar.Salah satu nutrisi penting otak adalah gangliosida yang berperan dalam pembentukan dan pertumbuhan sel saraf (neural growth).

Juga, sebagai modulator yang melakukan transmisi informasi dan menyimpan d a t a . "Makin banyak sel saraf yang terbentuk, makin besar kapasitas memori yang disimpan di otak anak,"katanya. Gangliosida (GA) adalah glycosphingolipids kompleks yang merupakan sejenis lemak atau asam lemak.Zat ini menyumbang 10% total terpusat pada bagian akhir sel-sel saraf di persimpangan sinapsis (sambungan antarsel saraf). Jumlah GA yang sedikit juga ditemuipadaorganlainseperti hati,paru-paru,dan limpa. Sumber gangliosida yang tiada tanding adalah ASI (air susu ibu)

."Gangliosida secara alami banyak terdapat pada ASI, terutama saat 6 minggu pertama menyusui. Juga terkandung dalam jumlah sedikit pada

produk makanan, susu, telur, dan daging. Kini, juga dipakai untuk suplementasi susu,"urai Paul. Kendati demikian, gangliosida bukan satu-satunya zat penting otak. Proses tumbuh kembang memerlukan beragam nutrisi untuk menunjang fungsi kognitif dalam jangka waktu lama. Antara lain protein, asam amino, zat besi, seng, tembaga, folat, iodium,dan vitamin A. Soedjatmiko mencontohkan, kekurangan zat besi menjadi salah satu masalah di Indonesia, yang antara lain ditandai dengan tingginya angka anemia.

Zat besi juga dapat memengaruhi kualitas otak. Kekurangan zat ini dapat menimbulkan gangguan pada anak, seperti sulit memusatkan perhatian dan lambat menerima informasi. "Anak pun jadi tidak cerdas.Dampaknya,Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia terendah dibanding negara lain di Asia," tandas Soedjatmiko. Terkait stimulasi, dokter yang juga menjabat sekretaris Satgas Imunisasi PP IDAI ini kembali beranalogi. Jika nutrisi diibaratka nelemen untuk merakit hardware komputer, maka software-nya adalah stimulasi. Dengan begitu, otak komputer baru bisa berjalan. Dalam hal otak bayi, makin sering dipakai dan diasah dengan stimulasi, makin luas pula cabang jejaringnya. "Perlu diingat, selama proses perkembangan,sel-sel ini ada fase rontok jika tidak distimulasi," ungkapnya. (inda susanti)

Sindo, Selasa, 19Februari 2008

4. Susunlah buku-buku referensi berikut ini menjadi daftar pustaka!
   a. Judul buku Paresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia karangan Drs. Yandianto, diterbitkan oleh penerbit M2S Bandung pada tahun 2004.
   b. Judul buku Teori dan Apresiasi Puisi karangan Prof. Dr. Herman J. Waluyo diterbitkan oleh penerbit Erlangga Jakarta pada tahun 1987
   c. Judul buku Pembinaan Kemampuan Menulis karangan Sabarti Akhadiah dkk diterbitkan oleh penerbit erlangga Jakarta pada tahun 1991.
   d. Judul buku Puisi Lama karangan Sutan Takdir Alisjahbana diterbitkan oleh penerbit Dian Rakyat Jakarta pada tahun 2004.

Unit 9

Kegiatan Sekolah



A. Menerangkan Sifat-Sifat Tokoh dari Kutipan Novel yang Dibacakan

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan*
2. *menyimpulkan isi novel yang dibacakan*

Kamu masih ingat bukan bagaimana menjelaskan sifat-sifat tokoh dalam kutipan novel yang dibacakan? Ya, pada pembelajaran unit 8 yang lalu kamu telah mempelajari sifat-sifat tokoh dalam kutipan novel yang dibacakan. Kali ini kamu diajak kembali untuk mendalami kembali kompetensi dasar itu.

Simak dan dengarkan baik-baik kutipan novel yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu guru atau salah seorang temanmu yang ditunjuk. Kutipan novel berikut ini sebagai alternatif untuk dibacakan. Tututplah bukumu apabila kutipan novel di bawah ini dibacakan.

ATHEIS

……..

Loket bagian jawatan air kotapraja tidak begitu ramai seperti biasa. Ruangan di muka loket-loket yang berderet itu sudah tipis orang-orangnya. Memang malam pun sudah jam satu lebih. Yang masih berderet di muka di loketku hanya hanya beberapa orang saja lagi. Aku asyik meladeni mereka. Seorang demi seorang meninggalkan loket setelah diladeni. Ekor yang terdiri dari orang-orang itu makin pendek hingga akhirnya hanya tinggal satu orang saja lagi.

Pada saat itu masuklah seorang laki-laki muda dari pintu besar ke dalam ruangan. Ia diiringi oleh seorang perempuan. Setelah masuk, kedua orang itu berdiri beberapa jurus melihat ke kiri ke kanan, membaca merek-merek yang bertempel di atas loket-loket.

"Itu!" kata is laki-laki muda itu sambil menunjuk ke loketku. Sepasang selop merah berkeletak di belakangnya, diayunkan oleh kaki kuning langsep yang dilangkahkan oleh seorang wanita berbadan lampai.

Laki-laki itu kira-kira berumur 28 tahun. Parasnya tampan, matanya menyinarkan intelek yang tajam. Kening di atas pangkal hidungnya berkerat, tanda banyak berpikir. Pakaiannya yang terdiri dari sebuah pantalon flanel kuning dan kemeja krem, serta pantas dan bersih. Ia tidak berbaju jas, tidak berdasi.

Terkejut aku sejenak, ketika aku melihat perempuan yang melenggok-lenggok di belekangnya itu. Hamir-hampir aku hendak berseru. Kukira Rukmini. . .

Wanita itu nampaknya tidak jauh usianya dari duapuluh tahun. Mungkin ia lebih tua, tapi pakaian dan lagak lagunya mengurangi umurnya. Parasnya cantik. Hidungnya bangir dan matanya berkilau seperti mata seorang wanita India. Tahi lalat di atas bibirnya dan rambutnya yang ikal berlomba-lombaan menyempurnakan kecantikannya itu. Badannya lampai tetapi penuh berisi.

Ia memakai kebaya merah dari sutra yang tipis, ditaburi dengan buga melati kecil-kecil yang lebih putih nampaknya di atas latar yang merah. Kainnya batik Yogya yang juga berlatarkan putih.

Orang penghabisan sudah kuladeni.

"Sekarang Tuan," kataku.

"Saya baru pindah ke kebon Mangga 11," sahut laki-laki itu sambil bertelekan dengan tangannya di atas landasan loket.

"O, minta pasang?"

"Betul, Tuan!...?" (sejurus ia menatap wajahku) " ... tapi ... tapi (tiba-tiba) astaga, ini kan Saudara Hasan, bukan?!"

"Betul," (sahutku agak tercengang, lantas menegas-negas wajah orang itu, "dan Saudara... siapa?"

"Lupa lagi?" (tersenyum) "Masa lupa? Coba ingat-ingat!" Kutegas-tegas lagi.

"An! Tentu saja kau tidak lupa? Masa lupa! Ini kan Saudara Rusli?"(Riang megeluarkan tangan ke luar loket untuk berjabatan).

Saat itu pula dua badan yang terpisah oleh dinding, sudah bersambung oleh sepasang tangan kanan yang erta berjabatan. Mengalir seakan-akan persahabatan yang sudah lama itu membawa kenangan kembali dari hati ke hati melalui jabatan tangan yang bergoyang-goyang turun naik, seolah-olah menjadi goyah karena derasnya aliran rasa itu. Kepalaku seakan-akan turut tergoncangkan, menggeleng-geleng sambil berkata, "Astaga, tidak mengira kita akan berjumpa lagi. Di mana sekarang?"

"Di sini. Baru sebulan pindah dari Jakarta."

"Di sini? Syukurlah . . . Astaga (menggeleng lagi kepala)! Sudah lama kita tidak berjumpa, ya? Sejak kapan?"

"Saya rasa sejak sekolah HIS di Tasikmalaya dulu. Sejak itu kita tidak pernah berjumpa lagi?"

"Memang, memang (mengangguk-angguk) memang sudah lama sekali, ya? Sudah berapa tahun?"

"Ya, ya, lima belas tahun (berkecak-kecak dengan lidah) bukan main lamanya, ya! Tak terasa waktu beredar. Tahu-tahu kita sudah tua, bukan?"

Kami tertawa.

"Eh perkenalkan dulu, adikku, Kartini (menoleh kepada perempuan itu) Tin! Tin! Perkenalkan, ini Saudara Hasan, teman sekolahku dulu."

Denga tersenyum manis Kartini berkisar dari belakang ke samping Rusli, lantas dengan mengerling wajahku diulurkannya tangannya yang halus itu ke dalam loket.

Sejenak aku agak ragu-ragu untuk menyambutnya dan sedetik dua detik hanya kutatap saja tangannya yang terulur itu, tetapi sekilat kemudian dengan tidak kuinsyafi lagi, tangan perempuan yang halus itu sudah bersilaturahmi dengan tanganku yang kasar.

"Hasan," bisikku dalam mulut.

"Kartini," sahut mulut dari balik loket itu dengan tegas.

Sebentar kemudian urusan minta air sudah selesai. Aku sudah tabah mencatat seperti seorang juru tulis pegadaian yang sudah biasa meladeni beratus-ratus rakyat kecil yang butuh uang.

"Sangat kangen saya dengan Saudara," sambil melipatkan sehelai formulir yang harus dibawanya ke loket keuangan untuk mebayar uang jaminan di sana.

"Saya pun begitu," (memungut potlot yang jatuh) "Datangnlah ke rumahku."

"Baik, di mana rumah Saudara?

"Sasak Gantung 18."

Baik, tapi sebaiknya Saudara dulu datang ke rumahku."

"O, ya, ya insya Allah, memang tuan rumah dulu yang harus memberi selamat datang kepada orang baru."

"Datanglah nanti sore, kalau Saudara sempat. Nanti kita ngobrol. Datanglah kira-kira setengah lima begitu!"

"Insya Alah! Di amana rumah Saudara itu? O,ya, ya ini kan ada daftar nama : Kebon Mangga 11."

Dengan gembira mereka berpisah dengan aku. Kartini mengangguk sambil tersenyum. Aku mengangguk kembali agak kemalu-maluan. Entahlah, terasa jantungku sedikit berdebur ketika mataku bertemu dengan matanya.

Kubereskan buku-buku. Semua permohonanpasang air kumasukkan ke dalam buku yang spesial untuk itu. Begitu juga dengan permintaan penyetopan air yang kumasukkan ke dalam buku yang lain yang khusus itu saja.

...

(Atheis karya Achdiat K. Mihardja)

Setelah pembacaan kutipan novel selesai dilakukan, kerjakan tugas-tugas berikut ini!

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan novel yang kamu dengar.
2. Jelaskan sifat-sifat tokoh dalam cerita itu!
3. Jelaskan dengan singkat isi novel tersebut!

Nama Tokoh	Sifat Tokoh

Simpulkan isi cerita dalam novel yang dibacakan!

Bagaimana kemampuanmu menyimak novel yang dibacakan sekarang, makin bukan? Kamu sekarang makin terampil menganalisis tokoh dalam novel, bukan? Analisis tokoh dalam novel dapat dilakukan dengan membaca dan memahami isi novel kemudian menentukan sifat-sifat yang dimiliki para tokoh. Pesan-pesan moral biasanya ditampilkan pengarang melalui perilaku dan karakter tokoh. Setelah mampu menunjukkan sifat-sifat tokoh dalam novel, kamu selanjutnya harus dapat mengambil pesan atau amanat yag terkandung di dalamnya, selanjutnya menerapkan hikmah itu dalam kehidupan sehari-hari.

B. Membahas Pementasan Drama yang Ditulis Siswa

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:
1. *Mampu mencatat unsur-unsur drama yang menonjol berdasarkan pementasan drama yang ditonton.*
2. *Mampu memberikan tanggapan terhadap pementasan drama yang ditonton*

Membahas pementasan drama sudah kamu lakukan dalam pembelajaran aspek berbicara pada unit 8 yang lalu. Dalami sekali lagi kompetensi dasar itu dalam pembelajaran berikut ini!

Perankan naskah drama hasil tulisan salah satu temanmu. Pilihlah naskah drama terbaik yang sudah ditulis. Tentukan para pemain yang tepat untuk memerankan naskah drama tersebut. Apabila para pemain sudah ditentukan mintalah para pemain untuk memerankan drama itu sebaik-baikya. Kalau memungkinkan mintalah mereka untuk menyiapkan pementasan itu sebaik mungkin dengan kostum, tata panggung, dan peralatan pentas lainnya yang sesuai.

Latihan

A. Kamu tentu masih ingat bahwa unsur-unsur dalam pementasan drama meliputi alur, tokoh, dialog, setting, tema, pesan/amanat, kostum, tata lampu, tata musik. Saksikan dan amati pementasan drama yang dilakukan oleh teman-temanmu. Setelah kamu saksikan pementasan drama tersebut kerjakan tugas berikut yang berkaitan dengan unsur pementasan drama tersebut.
   1. Jelaskan alur cerita dalm drama tersebut!
   2. Jelaskan karakter tokoh-tokohnya!
   3. Kapan, di mana dan dalam suasana bagaimana peristiwa itu terjadi?
   4. Apakah tema cerita dalam drama itu?
   5. Pesan apakah yang dapat kamu tangkap dari drama yang kamu baca itu?

B. Tunjukkan unsur yang menonjol dalam pementasan drama yang sudah diperankan oleh temanmu, sertai dengan bukti-bukti pendukung atas argumentasimu itu. Kerjakan seperti dalam format berikut ini!

No.	Unsur yang Menonjol	Bukti Pendukung

Refleksi

Pengalaman baru apa yang kamu dapat sekarang? Kamu sudah mampu menunjukkan unsur-unsur pementasan drama bukan? Unsur-unsur yang terdapat dalam pementasan drama dapat diketahui setelah keseluruhan pementasan selesai disaksikan. Unsur-unsur itu ada yang lebih menonjol daripada unsur-unsur yang lain. Kamu dapat memberi tanggapan pda unsur-unsur itubaik yang menonjol maupun yang tidak menonjol.

C. Mengubah Sajian Grafik, Tabel, atau Bagan Menjadi Uraian Melalui Kegiatan Membaca Intensif

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:
1. *menguraikan isi grafik, tabel, atau bagan ke dalam beberapa kalimat*
2. *mengubah sajian tabel, grafik, atau bagan menjadi uraian*

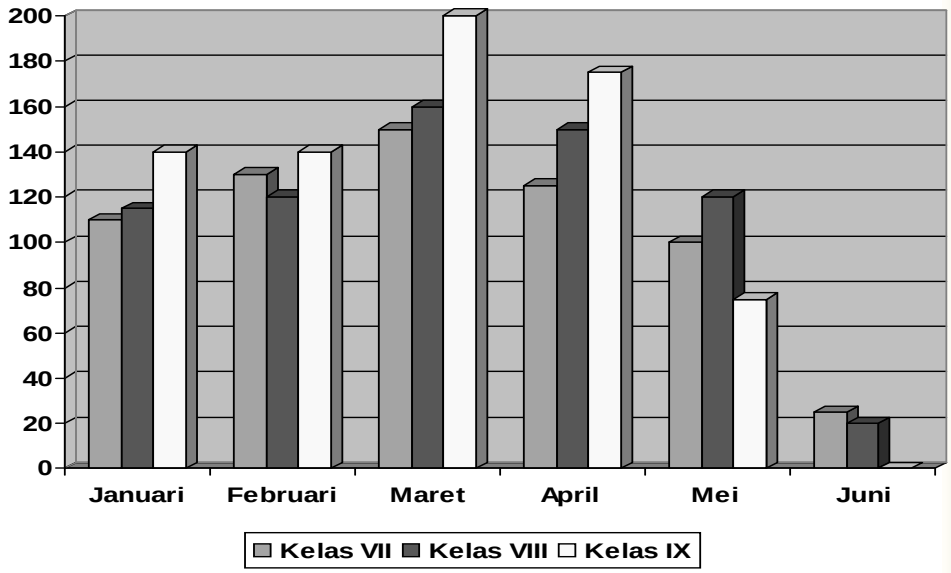
Grafik adalah lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar. Grafik menggambarkan tenatang naik turunnya hasil, statistik, dan lain-lain. Tabel merupakan daftar berisi ikhtisar sejumlah data informasi yang biasanya berupa bilangan atau kata-kata yang tersusun secara bersistem urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dengan mudah disimak. Bagan adalah gambar rancangan, gambar denah, atau skema. Bagan juga dapat berarti alat peragar grafik untuk menyajikan data untuk mempermudah penafsiran.

Berdasarkan pengertian di atas, grafik, tabel, atau bagan yang menyertai teks bacaan berfungsi memperjelas isi wacana. Paparan yang rumit dan pelik akan lebih mudah dipahami bila disertai dengan tabel, grafik atau bagan / diagram. Teks bacaan yang rumit dan disertai dengan tabel, grafik atau bagan / diagram, membantu pembaca untuk lebih memfokuskan pada tabel, grafik atau bagan / diagram yang disajikan. Pada umumnya pembaca akan mencari bagian-bagian yang diperlukan saja pada tabel, grafik atau bagan / diagram yang disajikan. Itulah pentingnya mengapa kompetensi dasar iniharus kamu kuasai. Pada pembelajaran berikut ini kamu diajak untuk dapat menguraikan isi tabel, grafik atau bagan / diagram.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

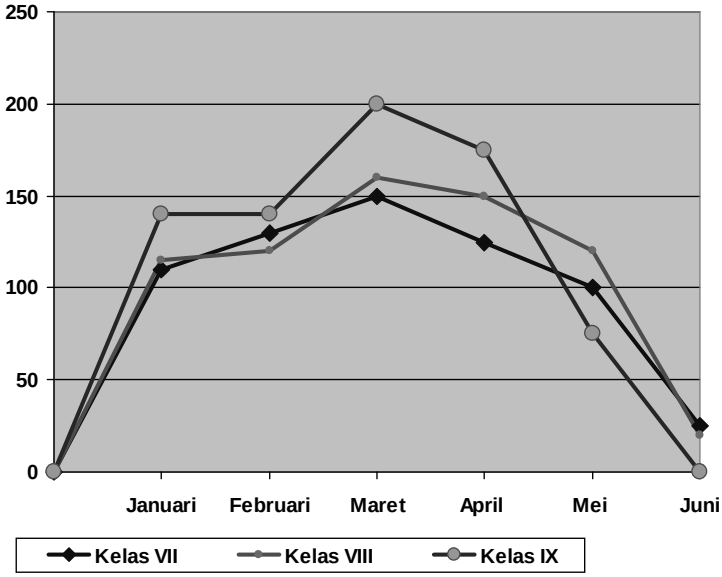
1. Grafik Batang

   Pengunjung Perpustakaan SMP Bakti Bangsa Lombok NUSA TENGGARA BARAT



2. Grafik Garis

Pengunjung Perpustakaan SMP Bakti Bangsa Lombok NUSA TENGGARA BARAT



3. Tabel

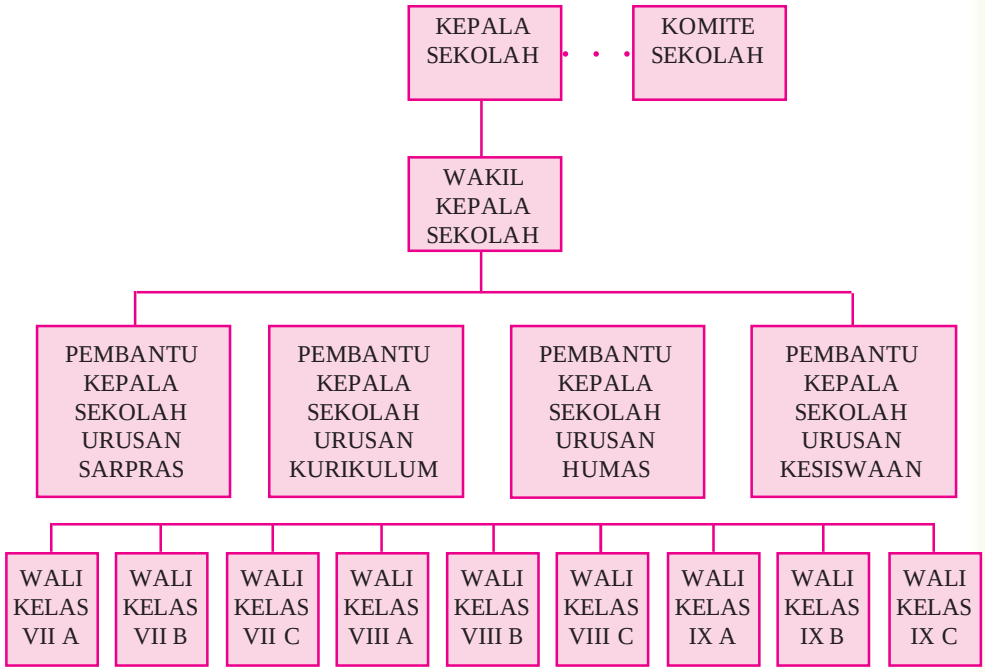
Tabel Pengunjung Perpustakaan SMP Bakti Bangsa Lombok NUSA TENGGARA BARAT

Kelas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
VII	110	130	150	125	100	25
VIII	115	120	160	150	120	20
IX	140	140	200	175	75	0

Grafik dan tabel di atas dapat uraikan dalam kalimat-kalimat seperti berikut ini:

a. Jumlah pengunjung perpustakaan tertinggi terjadi pada bulan Maret.
b. Pada bulan Juni tidak ada siswa kelas IX yang mengunjungi perpustakaan.
c. Pengunjung kelas VII pada bulan Mei lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pengunjung kelas VIII

4. Bagan



Keterangan:

——————— : garis komando

. . . . . : garis koordinasi

Bagan di atas dapat diuraikan dalam bentuk narasi berikut ini.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah dan pembantu kepala sekolah. Kedudukan pembantu-pembantu kepala sekolah meliputi urusan kurikulum, kesiswaaan, humas, dan sarana prasarana. Dalam pelaksanaan operasional harian di kelas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dibantu oleh para wali kelas.

Dalam merancanakan kegiatan sekolah kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan komite sekolah yang beranggotakan perwakilan wali murid atau tokoh masyarakat. Kedudukan antara kepala sekolah dengan komite sekolah sejajar.Artinya keduanya sebagai mitra kerja dalam mengelola sekolah.

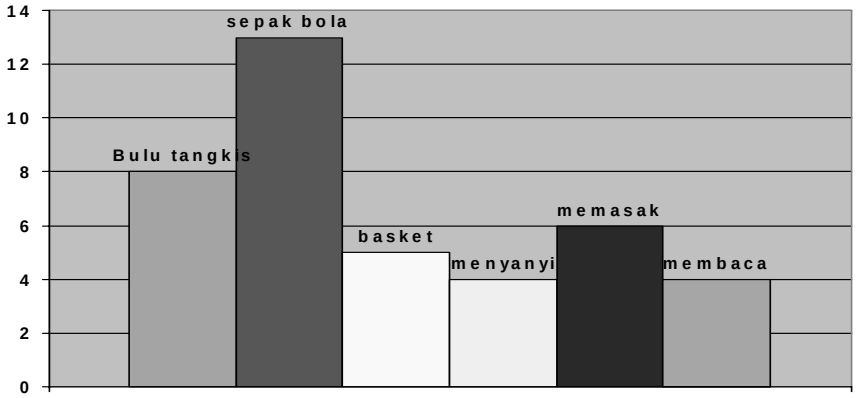
Latihan

1. Jelaskann isi tabel berikut ini!

   Rekapitulasi Absensi Siswa SMP Bangun Nusantara Blora

Kelas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Sakit	3	9 1	5	14	8	4
Izin	12	8	21	20	12	16
Alpa	4	5	7	9	14	6

2. Uraikan grafik kegemaran siswa kelas IX C berikut ini!



Refleksi

Pengalaman baru apa yang kamu dapatkan setelah mempelajari kompetensi dasar ini? Apakah ada sesuatu yang dapat kamu peroleh dengan mempelajari materi ini? Kalau kamu benar-benar mengikuti pembelajari ini dengan baik, tentu kamu mampu menjelaskan isi grafik, tabel, atau bagan. Grafik, tabel, atau bagan sering menyertai teks bacaan yang rumit, perincian yang cukup banyak dan detil, atau teks yang banyak mengandung angka-angka. Grafik, tabel, atau bagan sangat membantu pembaca lebih mudah memahami isi wacana, membandingkan informasi satu dengan lainnya atau menguraikan isinya.

D. Menulis Teks Pidato/Ceramah/Khotbah dengan Sistematika dan Bahasa yang Efektif

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?
Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:
1. *mencatat berbagai keperluan untuk penulisan naskah pidato/ ceramah/khotbah*
2. *menulis teks pidato/ceramah/ khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif*

Pada pembelajaran 6 dan 7 kamu sudah menyimpulkan isi pidato, ceramah, atau khotbah, serta mampu berpidato, berceramah, atau berkhotbah. Pada pembelajaran berikut ini kamu diajak untu menulis naskah pidato, ceramah, atau khotbah.

Berpidato atau berceramah sering dilakukan dalam berbagai kegiatan. Sedangkan berkhotbah dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya khotbah Jumat, khotbah Hari raya idhul Adha, Khotbah hari raya Idhul Fitri, khotbah di Gereja pada Hari Minggu dan kegiatan keagamaan yang lain.

Kamu masih ingat bahwa pidato merupakan penyampaian gagasan, pikiran, informasi dari pembicara kepada khalayak ramai. Salah satu tujuan berpidato adalah meyakinkan pendengar tentang isi pidato yang disampaikan. Agar dapat berpidato dengan lancar dan runtut sebelumnya perlu disipakan naskah pidato. Secara garis besar naskah pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

1. Pembukaan, meliputi:

a. **salam pembuka**, misalnya: Assalaamualaikum warahmatullaahi wa barakatur, salam sejahtera bagi kita semua.
b. **sapaan hormat**; biasanya sapaan penghoramatan disampaikan kepada seseorang yang kedudukannya dianggap paling penting.
   Contoh:
   Yang terhormat Kepala Dinas Pendidikan
   Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah
   Yang terhormat Bapak/Ibu guru.
   Yang terhormat para tamu undangan,
   Yang berbahagia teman-teman kelas IX
   Adik-adik kelas VII dan VIII yang saya cintai dan saya banggakan.
c. **ucapan syukur** kepada Tuhan atas limahan rahmat, karunia yang telah diberikan kepada kita semua.

   Contoh:

   "Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Meha Kuasa, karena sampai pada detik ini kita semua masih diberi nikmat

yang tiada tara. Salah satu nikmat itu adalah nikat sehat dan nikmat sempat sehingga kita semua dapat hadir di sini dalam keadaan sehat wal afiat tidak kurang suatu apa.

2. Isi Pidato

Bagian isi merupakan bagian inti dari pidato. Pada bagian ini, paparan mengenai topik yang disajikan menduduki persentase yang paling banyak. Pembicara akan menguraikan secara rinci dan panjang lebar topik materi yang akan disampaikan kepada hadirin. Agar isi pidato dapat dengan mudah ditangkap isinya oleh pendengar, pembicara dapat menggunakan penanda, “pertama.... , “ “kedua .....”, ketiga .....” dan seterusnya. Penanda-penanda seperti itu juga akan memudahkan penulis dalam menyusun gagasan teks pidato.

3. Penutup Pidato, meliputi:

a. simpulan pendek dari uraian sebelumnya.
b. permintaan maaf kepada hadirin mungkin saja terdapat kekhilafan dan kesalaham dalam berpidato.
c. Salam penutup.
   Dalam penutup dapat juga diisi dengan mengutip pendapat atau kata-kata mutiara dari tokoh-tokoh besar, atau pantun yang sesuai dengan situasi saat itu.

   Contoh:

   Hadirin yang saya hormati,
   Demikianlah sambutan saya, apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dan ada tutur kata yang salah saya mohon maaf. Kalau ada sumur di ladang bolehlah kita menumpang mandi. Kalau ada umur yang panjang semoga kita berjumpa lagi. Sekian. Terima kasih atas perhatian hadirin.
   Wassalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perhatikan contoh naskah pidato sambutan berikut ini!

PIDATO SAMBUTAN PELANTIKAN PENGURUS OSIS

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh, salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru yang saya hormati, serta anak-anakku yang saya sayangi.

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kita dapat hadir di aula sekolah kita tercinta ini dalam keadaan sehat wal afiat tiada halangan suatatu apa pun.

Sebentar lagi pengurus-pengurus OSIS yang baru akan dilantik, setelah itu mereka akan segera bekerja untuk menyusun program-program yang baru.

Anak-anakku yang saya sayangi

Dengan terpilihnya pengurus OSIS yang baru, saya mengimbau kepada segenap pengurus agar benar-benar menjadi pengurus yang bertanggung jawab dan penuh pengambdian. Apabila ada permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan, selesaikan dengan bermusyawarah. Laksanakan program-program yang telaah disusun dengan sebaik-baiknya. Program merupakan seperangkat rencana yang telah disusun dengan matang dalam jangka waktu tertentu.

Anak-anakku yang saya sayangi

Setelah selesai menempuh belajar di sekolah, kelak kamu akan terjun di masyarakat. Jika kamu mampu menjadi penguru OSIS yang baik dan penuh dedikasi, kamu akan mampu menghadapi persoalan yang mungkin saja muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah pentingnya kamu belajar berorganisasi di sekolah melalui kegiatan OSIS.

Saya ucapkan selamat bekerja kepada pengurus baru dan selamat menjalankan program-program baru yang sudah disusun. Semoga Tuhan YME memberi kekuatan kepada kita semua. Amin.

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini. Terima kasih atas segala perhatian dan mohon maaf semua kekurangan.

Akhir kata wassalaamualaikum warahmatullaahi wa barakaatuh.

Tugas

Susunlah naskah pidato sambutan perpisahan kelas IX dengan mengikuti petunjukdi atas. Perhatikan bagian-bagian naskah pidato. Buatlah nakah seolah-olah kamu berperan sebagai ketua OSIS yang harus menyampaikan pidato sambutan perpisahan. Kerjakan tugas ini dalam buku tugasmu.

Refleksi

Pengalaman baru apa yang kamu dapatkan setelah mempelajari kompetensi dasar ini? Apakah ada sesuatu yang dapat kamu peroleh dengan mempelajari materi ini?

Rangkuman

Pelukisan sifat-sifat tokoh dalam novel dapat digambrakan melalui beberapa cara, yaitu: penggambaran secara langsung, secara langsung dengan diperindah, melalui pernyataan atau perkataan tokoh itu sendiri, melalui dramatisasi, melalui pelukisan terhadap keadaan sekitar pelaku, melalui analisis psikis pelaku, melalui dialog pelaku-pelakunya.

Unsur pementasan drama meliputi tokoh, karakter tokoh, alur, latar atau setting (digambarkan dengan tata lampu, tata suara, tata letak, background), tema, pesan / amanat. Pembahasan pementasan drama dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsurnya.

Grafik, tabel, atau bagan yang menyertai teks bacaan berfungsi memperjelas isi wacana.

Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran, informasi dari pembicara kepada khalayak ramai. Salah satu tujuan berpidato adalah meyakinkan pendengar tentang isi pidato yang disampaikan. Agar dapat berpidato dengan lancar dan runtut sebelumnya perlu disipakan naskah pidato.

Uji Kompetensi

1. Buatlah grafik batang yang menggambarkan hobi teman-teman sekelasmu!
2. Buatlah naskah pidato sambutan pentas seni di sekolahmu!

Unit 10

Lingkungan



A. Menjelaskan Alur Peristiwa dari Suatu Sinopsis Novel yang Dibacakan

Kemampuan apa yang harus kamu kuasai?

Setelah mempelajari materi dalam kompetensi dasar ini kamu diharapkan dapat:

1. *menguraikan rangkaian peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan*
2. menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan

Kamu masih ingat bukan bahwa novel atau cerpen terdiri atas unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam novel itu sendiri. Unsur-unsur itu meliputi tema, tokoh, karakter tokoh, alur, latar, serta pesan atau amanat. Alur merupakan salah satu unsur penting yang terdapat di dalamnya. Itu sebabnya dalam pembelajaran ini kamu harus mampu menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan.

Ada beberapa pengertian tentang alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita. Melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian. Alur merupakan jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Alur merupakan jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang atau peristiwa berikutnya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut alur terdiri atas beberapa tahapan.

Tahapan Alur (plot)

1. *Eksposisi*
   Pada tahap ini pengarang memperkenalkan tokoh-tokoh cerita, wataknya, tempat kejadian, dan hal-hal yang melatarbelakangi tokoh itu sehingga mempermudah pembaca mengetahui jalinan cerita sesudahnya.
2. *Inciting Moment*
   Pada tahap ini permasalahan cerita mulai mengemuka atau muncul.
3 *Rising action*
   Konflik dalam cerita mulai meningkat atau terjadi ketegangan antarpelaku dalam cerita.
4. *Complication*
   Konflik semakin kompleks atau semakin ruwet.
5. *Climax*
   Pada tahap ini puncak ketegangan terjadi. Pada taahap ini puncak kejadian-kejadian akan terungkap semua problem akan terjawab pada fase ini.
6. *Falling action dan denoument*
   Di sinilah terjadi penyelesaian semua permasalahan yang sudah terjadi.

Jenis Alur

Secara umum, terdapat tiga jenis alur, yaitu:

1. Alur garis lurus (progresif / alur konvensional)
2. Alur sorot balik (flash back / regresif)
3. Alur campuran, yaitu pemakaian alur garis lurus dan flash back digunakan sekaligus dalam cerita.

Latihan

1. Dengarkan pembacaan sinopsis novel yang akan dilakukan oleh Bapak/Ibu guru. Tentukan tahap-tahapan alur dalam sinopsis novel yang dibacakan seperti dalam kolom berikut ini!

No.	Tahapan Alur	Penjelasan/Bukti Pendukung
1.	Perkenalan	
2.	Muncul Permasalahan	
3.	Konflik meningkat	
4.	Permasalahan semakin kompleks.	
5.	Puncak ketegangan	
6.	Penyelesaian	

2. Jelaskan sinopsis yang sudah kamu dengarkan termasuk jenis alur yang mana!

Refleksi

Bagaimana kemapuanmu mengapresiasi sastra sekarang? Makin baik bukan? Tentu kamu makin memahami alur dari sinopsis novel yang dibacakan. Alur novel dapat ditentukan setelah keseluruhan cerita dalam novel diikuti dari awal hingga selesai.

B. Menilai Pementasan Drama yang Dilakukan oleh Siswa

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

1. *Mampu mencatat unsur-unsur drama yang menonjol berdasarkan pementasan drama yang ditonton*
2. *Mampu menilai kelebihan dan kekurangan pementasan drama berdasarkan unsur-unsur yang dicatat*

Menilai dapat diartikan menentukan atau memperkirakan nilainya atau mengharagai. Menilai juga dapat berarti memberi angka. Menilai pementasan drama dapat didefinisikan menghargai pementasan dengan melihat kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang menonjol dalam pementasan itu. Kelebihan maupun kekurangan itu dapat menjadi dasar dalam pementasan berikutnya. Kelebihan yang ada harus ditigkatkan, sedangkan kekurangan atau kelemahan yang ada harus dihindari pada pementasan berikutnya. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan berikutnya akan semakin baik dan sempurna.

Menilai pementasan drama berarti menunjukkan kelebihan atau kekurangan unsur-unsur dalam pementasan itu yang meliputi penokohan, kostum, latar (tata panggung). Kompetensi dasar ini harus kamu kuasai agar kamu mampu mementaskan drama lebih baik dan lebih sempurna.

1. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dalam Pementasan Drama

Kegiatan 1

Saksikan rekaman pementasan drama yang akan ditayangkan Bapak atau Ibu guru melalui VCD. Alternatif lain saksikan pementasan drama yang digelar di gedung pertunjukan di daerahmu atau pementasan-pemenatasan drama lainnya. Identifikasilah karakter tokoh dalam pementasan drama itu. Kerjakan seperti dalam format berikut ini!

Karakter Tokoh dalam Pementasan Drama

Judul Drama : .....

No.	Tokoh	Karakter

Mengidentifikasi: menentukan atau menetapkan ciri-ciri atau keadaan khusus atau jati diri.

2. Mencatat Kelebihan/Kekurangan Pemeran Tokoh Dalam Pementasan Drama

Kegiatan 2

Setelah kamu dapat menentukan atau menetapkan karakter tokoh dalam pementasan drama tersebut, tunjukkan kelebihan-kelebihan pemeran dalam mememerankan tokoh. Selain itu tunjukkan pula kekurangan-kekurangan pemeran dalam memerankan suatu tokoh dalam pementasan

drama itu. Kelebihan atau kekurangan pemeran dapat ditinjau dari ucapannya, intonasinya, kelancaran dalam berbicara, ekspresi wajah, blocking saat pementasan, penghayatan yang mendalam, kewajaran dalam berperan.

Catatlah kelebihan atau kekurangan pemeran tokoh dalam pementasan drama tersebut seperti dalam kolom berikut ini!

No.	Pemeran	Kelebihan atau Kekurangan dalam Beperan
1.	Tokoh	.....
2.	Tokoh	.....
3.	Tokoh	.....
4.	dst.....	.....

3. Mengevaluasi Pemeran Tokoh Dalam Pementasan Drama dengan Memberikan Alasan yang Logis

Setelah kamu mampu mengidentifikasi karakter tokoh dalam pementasan drama, kemudian menunjukkan kelebihan dan kekurangan pemeran dalam pementasan drama itu, lakukan evaluasi terhadap pemeran dalam drama itu. Evaluasi dapat dilakukan dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan dalam bermain peran diserta dengan alasan yang logis.

Kegiatan 3

Lakukan evaluasi terhadap pemeran dengan format berikut ini!

No.	Pemeran	Kelebihan atau Kekurangan dalam Beperan	Alasan
1.	Tokoh	.....	.....
2.	Tokoh	.....	.....
3.	Tokoh	.....	.....
4.	dst	.....	.....

Refleksi

Sekarang kamu mampu menilai pementasan drama yang dilakukan oleh temanmu bukan? Kalau kamu mampu menilai sesuatu denganbaik, tentu kamu akan mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan penilaian yang kamu lakukan. Penilaian dapat dilakukan dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan dan kekurangan dari sesuatu yang dinilai. Apabila yang dinilai pementasan drama, maka penilaian dapat dilakukan dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangan pementasan yang dilakukan.

C. Menyimpulkan Gagasan Utama Suatu Teks dengan Membaca Cepat ± 200 Kata Per Menit

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

- membaca cepat minimal + 200 kata per menit untuk mendapatkan hal-hal penting (gagasan utama, tujuan pengarang, kesan, bahasa).
- mampu menjawab pertanyaan dengan ketepatan 75%.

Pada era teknologi, informasi, dan komunikasi seperti sekarang ini di semua sektor kehidupan terjadi perubahan yang sangat cepat. Informasi dapat diperoleh dari sumber manapun. Informasi dapat diperoleh dari media cetak mapun dari media elektronika. Sepuluh tahun yang lalu orang mengandalkan informasi dari sumber-sumber media cetak seperti koran, majalah, televisi atau radio. Sekarang ini mucul sumber informasi yang lebh canggih misalnya internet yaitu suatu jaringan informasi dan komunikasi digital yang menggunakan komputer dan satelit komunikasi.

Akses berita atau infomrasi lewat internet sangat cepat dan saat ini hampir mengalahkan sumber informasi lainnya. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut sebanyak-banyak diperlukan suatu kemampuan membaca bagi pencari berita, yaitu kemampuan **membaca cepat.**

Pada kegiatan pembelajaran berikut ini kamu dituntut untuk menguasai kemampuan membaca cepat dengan baik. Kamu harus mampu membaca dengan kecepatan 250 kata permenit. Jika kemampuan awal membacamu kurang dari 250 kata per menit kamu dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan mengkuti tahap-tahak kegiatan selanjutnya.

1. Mengukur Kecepatan Membaca Untuk Diri Sendiri dan Teman

Lakukan kegiatan berikut ini!

Kegiatan 1

a. Siapkan arloji, stopwatch, atau HP untuk mencatat kecepatan membacamu.
b. Kamu juga dapat menggunakan jam dinding yang ada di ruang kelasmu.
c. Lakukan kegiatan membaca cepat berikut ini secara berpasangan. Jika kamu yang sedang membaca, teman sebangkumu mengamati kegiatan membacamu dengan mencatat waktu tempuh membaca serta mencatat bagaimana cara membaca cepat yang kamu lakukan. Lakukan kegiatan ini secara bergantian.
d. Sekarang bacalah teks bacaan berikut ini! Berikan aba-aba sebagai tanda dimulainya kegiatan membaca. Mintalah temanmu untuk menekan stopwatch atau melihat jam di dinding pada angka berapa kamu memulai membaca.
e. Jika kegiatan membaca sudah selesai katakan "selesai" agar temanmu yang mencatat waktu tempuh membacamu menghentikan stopwacth atau melihat jam di dinding menunjuk pada angka berapa untuk menghitung kecepatan membaca yang kamu lakukan.

Kehutanan di Kalimantan Barat

Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi yang memiliki kawasan hutan yang cukup luas setelah Irian Jaya, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, yaitu sekitar 6,39 persen dari luas kawasan hutan di Indonesia.

Luas kawasan hutan di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.259 / KPTS-II / 2000 tanggal 31 Agustus 2001 adalah sebesar 9.178.760 ha yang terbagi atas kawasan lindung dan kawasan budidaya.

Dalam kawasan lindung, hutan lindung memiliki luas terbesar yaitu 2.307.045 ha, setelah itu adalah hutan taman nasional seluas 1.252.895 ha.

Selanjutnya dalam kawasan budidaya sebagian besar adalah untuk hutan produksi terbatas sebesar 2.445.985 ha dan 2.265.800 ha merupakan hutan produksi biasa. Sedangkan hutan produksi konversi hanya mencapai 514.350 ha.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Kegiatan 2

Setelah selesai membaca, lakukan kegiatan lanjutan berikut ini!

a. Mintalah mencatat kebiasaan membaca yang kamu lakukan dengan mengisi format berikut ini!

No.	Anggota Tubuh	Kegiatan / Gerakan
1.	Kepala	
2.	Mata	
3.	Bibir	
4.	Tangan / jari tangan	

b. Mintalah temanmu mencatat kecepatan membacamu dengan cara sebagai berikut!

1) Hitunglah jumlah kata yang terdapat dalam teks bacaan di atas!
2) Hitunglah waktu tempuh membacamu, dalam menit.
3) Hitunglah kecepatan membacamu dengan menggunakan rumus sederhana berikut ini:

Rumus Menghitung
Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

1. $\frac{K}{Wm}$ **= ... kpm**

2. $\frac{K}{Wd}$ **x (60) = ... kpm**

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca

Wm : waktu tempuh baca dalam menit

Wd : waktu tempuh baca dalam detik

Kpm : kata per menit

Wawasan

Kegunaan membaca cepat:

1. Membaca cepat menghemat waktu.
2. Membaca cepat menciptakan efisiensi.
3. Membaca cepat memiliki nilai menghibur / menyenangkan.
4. Membaca cepat memperluas cakrawal mental.
5. Membaca cepat menjamin Anda selalu mutakhir.
6. Membaca cepat membantu Anda mampu berbicara dengan efektif.
7. Membaca cepat membantu Anda ketika menghadapi ujian atau test.

Bagaimana kecepatan membaca cepat yang kamu miliki? Apakah kamu sudah mampu membaca dengan kecepatan di atas 200 kata per menit? Jika belum, tingkatkan kecepatan membacamu dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan negatif sewaktu membaca, misalnya meneliti materi bacaan secara berlebihan, melakukan subvokalisasi (membaca bersuara), kurang konsentrasi, gerakan kepala atau jari tangan berlebihan yang justru memperlambat kecepatan dalam membaca.

Kegiatan 3

Untuk mengukur pemahaman isi bacaan, kerjakan soal-soal isi bacaan di atas. Kerjakan tanpa melihat kembali bacaan. Laksanakan kegiatan ini dengan jujur untuk mengetahui secara benar tingkat pemahaman kamu.

2. Meningkatkan Kecepatan Membaca

Jika Anda belum mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban 75% benar, maka tingkatkan kemampuan membaca Anda dengan metode sebagai berikut:

a. Metode gerak mata (memperluas jangkauan mata dan mengurangi regresi atau mengulang. Ketika membaca biasakan yang bergerak dari kiri ke kanan adalah bola mata Anda sedangkan posisi kepala tetap diam. Jangan membiasakan membaca berulang-ulang beberapa kata.
b. Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara. Ketika membaca cepat biasakan mulut diam:tidak bergerak dan tidak bersuara.
c. Melatih konsentrasi dengan cara berusaha untuk tidak mudah terganggu oleh suasana di luar diri Anda

Refleksi

Bagaimana kemapuan membaca cepatmu sekarang, makin tinggi bukan. Dengan banyak berlatih membaca cepat, kemampuan membaca cepat yang kamu miliki tentu makin baik. Tentu saja membaca cepat tidak asal cepat dalam membaca tetapi juga harus mampu mengenali h=gagasan utama yang terdapat dalam bacaan. Tingkatkan terus kemampuan membaca cepatmu dengan giat berlatih.

D. Menulis Surat Pembaca Tentang Lingkungan Sekolah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. *Mampu mencatat gagasan penting lingkungan sekolah yang akan ditulis dalam surat pembaca.*
2. *Mampu menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.*

Surat pembaca adalah surat yang ditulis oleh pembaca yang dimuat dalam surat kabar/koran, majalah yang berisi tanggapan, saran, keluhan, ajakan, imbauan, ucapan terima kasih dan lain-lain. Surat pembaca metrupakan surat terbuka yang isinya dapat dibaca oleh siapa saja serta dapat ditujukan kepada lembaga, pemerintah, perusahaan, kantor, peorangan, kelompok, atau organisasi.

Seperti pada surat pada umunya, struktur surat pembaca terdiri atas tiga bagian: pendahuluan, isi dan penutup.

Perhatikan contoh surat pembaca berikut ini!

Kerusakan Lingkungan Hidup
Harus Dihentikan dengan Ketegasan Hukum

Ancaman pemenasan global telah menjadi masalah internasional, namun demikian di Indonesia penghancuran terhadap lingkungan terus saja terjadi. Perambahan hutan dan perusakan ekosistem pesisir terus berlanjut, sementara reboisasi yang dilakukan berjalan sangat lambat.

Secara nasional, Menteri Lingkungan Hidup Rachman Witoelar menyebutkan angka kerusakan hutan dan lahan di Indonesia sudah mencapai 59,2 juta hektare di tahun 2006, dengan laju kerusakan 1,19 juta hektare per tahun. Semua terjadi karena deforestasi (perusakan hutan), serta konversi lahan yang di perkotaan juga memprihatinkan.

Dari data Departemen Kehutanan, tahun 2002-2003 luas lahan berhutan di Indonesia masih 92,9 juta hektare. Akan tetapi, pada tahun 2005 tinggal 70,8 juta hektare. Hal ini disebabkan, antara lain pemberian kewenangan kepada daerah untuk mengeluarkan izin konsesi hutan hingga 100 hektar. Atas nama pendapatan asli daerah, lingkungan sering dikorbankan.

Oleh karena itu, mengingat hutan merupakan jantung ekosistem makhluk hidup, maka perusakan lingkungan harus dihentikan dengan segera. Bukan hanya kesadaran, tetapi harus menggunakan hukum lingkungan dengan sanksi yang tegas..

I Made Adiyaksa

Jl Wira Bhakti VI Jatiwaringin

Jakarta Selatan

Republika, Sabtu, 29 September 2007

Tugas Proyek

Amatilah dengan cermat lingkungan di sekitar sekolahmu. Temukan permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan untuk dikemukakan dalam surat pembaca. Topik permasalahan itu misalnya seperti berikut ini:

No.	Topik / Permasalahan	Saran / Usulan / Keluhan / dll
1.	Lalu lintas di depan sekolah sangat ramai. Di sini sering terjadi kecelakaan. Sampai saat ini tidak petugas pengatur lalu lintas baik pagi hari ketika anak-anak sedang berangkat sekolah maupun siang hari ketika pulang sekolah.	Agar kecelakaan serupa tidak terjadi lagi, sebaiknya setiap pagi dan siang hari di tempatkan petugas pengatur lalu lintas.
2.		
3.		
4.	Dan seterusnya.	

Sesuaikan topik permasalahan di atas sesuai dengan lingkungan sekolahmu. Setelah topik permasalahan kamu tentukan, buatlah gagasan pokok yang akan kamu tulis dalam surat pembaca. Kembangkan gagasan-gagasan pokok itu menjadi paragraf-pragraf. Tulislah surat pembaca sesuai permasalahan yang kamu temukan dengan menggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, dengan kalimat yang efektif dan lugas. Jangan lupa surat pembaca yang kamu tulis terdiri atas pembuka, isi dan penutup.Berikan judul yang menarik sesuai isi surat pembaca. Kerjakan tugas ini dengan baik.

Refleksi

Menulis surat pembaca tidak sukar bukan? Pada dasarnya menulis surat pembaca tidak jauh berbeda dengan menulis surat lainnya. Salah satu yang membedakan adalah bahwa surat pembaca itu apabila dimuat di surat kabar akan dibaca oleh banyak orang. Untuk itu isi dan bahasa harus dikemas sedemikian rupa dengan mempertimbangkan norma-norma atau kaidah yang berlaku. Bila ada persoalan yang harus diselesaikan mengenai sesuatu yang berada di sekitar lingkungan sekolahmu dan sekiranya tidak dapat kamu selesaikan seorang diri sampaikan pesoalan itu melalui surat pembaca agar mendapat tanggapan dari pihak-pihak yang terkait.

Rangkuman

Novel atau cerpen terdiri atas unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerita itu sendiri. Unsur-unsur itu meliputi tema, tokoh, karakter tokoh, alur, latar, serta pesan atau amanat. Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita. Melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian.

Menilai pementasan drama berarti menghargai pementasan dengan melihat kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang menonjol dalam pementasan itu.

Pada era teknologi, informasi, dan komunikasi seperti sekarang informasi dapat diperoleh dari berbagai media, baik cetak mapun dari media elektronika. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut sebanyak-banyak diperlukan suatu kemampuan membaca bagi pencari berita, yaitu kemampuan **membaca cepat.**

Surat pembaca adalah surat yang ditulis oleh pembaca yang dimuat dalam surat kabar/koran, majalah yang berisi tanggapan, saran, keluhan, ajakan, imbauan, ucapan terima kasih dan lain-lain. Surat pembaca merupakan surat terbuka yang isinya dapat dibaca oleh siapa saja serta dapat ditujukan kepada lembaga, pemerintah, perusahaan, kantor, peorangan, kelompok, atau organisasi.

Uji Kompetensi

1. Dengarkan sinopsis novel yang akan dibacakan oleh Bapak/Ibu Guru atau salah seorang temanmu.

Azab dan Sengsara

Di kota Sipirok hidup seorang bangsawan yang kaya raya yang memiliki seorang anak laki-laki dan seorang perempuan (yang perempuan tidak dijelaskan pengarangnya). Anaknya yang laki-laki bernama Sutan Baringin. Dia sangat dimanja oleh ibunya. Apa pun yang dimintanya, selalu dipenuhi dan bila ia meklakukan suatu kesalahan, ibunya selalu membelanya. Akibatnya, setelah dewawsa, ia tumbuh menjadi seorang pemuda angkuh, bertabiat buruk, serta suka menghambur-hamburkan harta orang tuanya.

Kedua orang tuanya menikahkan Sutan Baringin dengan Nuria, seorang wanita yang berbudi luhur, pilihan ibunya. Namun, kebiasaan buruk Sutan Baringin tetap dilakukannya sekalipun ia telah berkeluarga. Ia tetap berfoya-foya menghabiskan harta orang tuanya, bahkan ia sering berjudi dengan Marah Said, seorang prokol bambu sahabat karibnya. Ketika ayahnya meninggal, tabiat buruknya semakin menjadi-jadi, bahkan ia tidak sungkan-sungkan lagi menggunakan seluruh harta warisan untuk berjudi. Akibatnya, hanya dalam waktu sekejap saja, harta warisan yang diperolehnya terkuras habis. Ia pun jatuh bangkrut dan memiliki banyak utang.

Dari perkawinannya dengan Nuria, Sutan Baringin mempunyai dua orang anak. Yang satu adalah anak perempuan bernama Mariamin, sedangkan yang satunya lagi laki-laki (yang laki-laki tidak diceritakan pengarangnya). Mariamin sangat menderita akibat ulah ayahnya. Ia selalu dihina oleh warga kampung. Karena hidupnya sengsara, cinta kasih wanita yang berbudi luhur ini dengan Aminuddin mendapatkan halangan dari kedua orang tua Aminuddin.

Aminuddin adalah anak Baginda Diatas, yaitu seorang bangsawan kaya raya yang sangat disegani di daerah Si Porok. Sebenarnya, ayah Baginda Diatas dengan ayah Sutan Baringin adalah kakak beradik. Sejak kecil Aminuddin bersahabat dengan Mariamin. Setelah keduanya beranjak dewasa, mereka saling jatuh hati. Aminuddin sangat mencintai Mariamin. Dia berjanji untuk menikahi Mariamin bila dia telah mendapatkan pekerjaan. Kehidupan Mariamin yang miskin bukan merupakan penghalang bagi Aminuddin untuk menikahi gadis itu.

Aminuddin memberitahukan niatnya untuk menikahi Mariamin kepda kedua orang tuanya. Ibunya tidak merasa keberatan dengan niat tersebut. Dia telah mengenal Mariamin. Selain itu, keluarga Mariamin sebenanrnya masih kerabat mereka. Dia juga merasa iba dengan keluarga Mariamin yang miskin, sehingga bila gadis itu menikah dengan anaknya, keadaan ekonomi keluarga Mariamin bisa terangkat lagi.

Sebaliknya, ayah Aminuddin, Baginda Sulaiman Diatas, tidak menyetujui rencana pernikahan tersebut. Dia tidak ingin dipermalukan oleh masyarakat sekitar kampungnya karena perbedaan status sosial antara keluarganya dengan keluarga Mariamin. Dia adalah keluarga terpandang dan kaya raya, sedangkan keluarga Mariamin hanyalah keluarga yang sangat miskin. Namun, ketidaksetujuannya tidak dia perlihatkan kepada istri dan anaknya.

Dengan cara halus Baginda Diatas berusaha untuk menggagalkan pernikahan anaknya. Ia mengajak anaknya untuk menemui seorang peramal. Namun, sebelumnya ia berpesan kepada peramal tersebut agar memberikan jawaban yang merugikan pihak Mariamin. Baginda Diatas dan istrinya pun, menjumpai peramal itu. Dengan disaksikan langsung oleh istri Baginda Diatas, sang peramal meramalkan perkawinan Aminuddin dan Mariamin. Dia memberikan jawabannya yang sangat memihak Baginda Diatas. Dengan tegas ia menyatakan bahwa Aminuddin akan menemui nasib buruk apabila ia menikah dengan Mariamin. Setelah mendapat jawaban dari peramal tersebut, Ibu Aminuddin tidak bisa berbuat banyak. Dengan terpaksa ia menuruti kehendak suaminya untuk mencarikan jodoh yang sesuai untuk Aminuddin.

Setelah menemukan calon yang sesuai dengan keinginan mereka, orang tua Aminuddin melamar wanita tersebut. Pada saat itu, Aminuddin sedang berada di Medan untuk mencari pekerjaan agar dia bisa segera melamar Mariamin. Baginda Diatas segera mengirim telegram ke Medan yang isinya meminta Aminuddin untuk menjemput calon istri dan keluarganya di stasiun kereta api Medan. Menerima telegram tersebut, hati Aminuddin merasa gembira. Dalam hatinya telah terbayang wajah Mariamin. Setelah ia mengetahui bahwa calon istrinya bukan Mariamin, hatinya menjadi hancur. Namun, sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya, dengan terpaksa ia menikahi wanita tersebut. Aminuddin segera memberitahukan kenyataan itu kepada Mariamin.

Mendengar kenyataan itu hati Mariamin sangat sedih. Dia langsung tak sadarkan diri. Tak lama kemudian, dia pun jatuh sakit. Setahun setelah kejadian tersebut, Mariamin dan ibunya terpaksa menerima lamaran Kasibun, seorang kerani di Medan. Pada waktu itu, Kasibun mengaku belum mempunyai istri. Mariamin pun kemudian diboyong ke Medan. Namun, sesampainya di Medan, terbuktilah siapa sebenarnya Kasibun. Dia hanyalah seorang lelaki hidung belang. Sebelum menikah dengan Mariamin, dia telah mempunyai istri yang telah ia ceraikan karena hendak menikah dengan Mariamin. Hati Mariamin sangat terpukul mengetahui kenyataan itu. Namun, sebagai istri yang taat beragama, walapun dia membenci dan tidak mencintai suaminya, dia tetap berbakti kepada suaminya.

Kasibun sering menyiksa Mariamin. Ia memperlakukan Mariamin seperti seorang pembantu. Perlakuan kasar kasibun terhadap Mariamin semakin menjadi setelah Aminuddin datang mengunjungi rumah mereka. Dia sangat cemburu terhadap lelaki itu. Menurutnya, sambutan sitrinya terhadap Aminuddin melewati batas. Padahal, Mariamin menyambut Aminuddin dengan cara yang wajar. Kecemburuan yang membabi buta dalam diri Kasibun membuat ia kehilangan kontrol. Ia bahkan menyiksa Mariamin terus-menerus.

Perlakuan Kasibun yang selalu kasar kepadanya, membuat Mariamin menjadi hilang kesabarannya. Dia tidak tahan lagi hidup menderita dan

disiksa setiap hari. Akhirnya, ia melaporkan perbuatan suaminya kepada kepolisian di Medan. Sebelumnya, ia menuntut cerai kepada suaminya. Permintaan cerainya dikabulkan oleh pengadilan agama di Padang.

Setelah resmi bercerai dengan Kasibun, dia kembali ke kampung halamannya dengan hati penuh kehancuran. Hancurlah jiwa dan raganya. Kesengsaraan dan penderitaan batin dan fisiknya yang terus mendera dirinya menyebabkan ia mengalam penderitaan yang berkepanjangan hingga akhirnya kematian datang menghampiri dirinya. Sungguh tragis nasibnya.

Sumber: Ikhtisar Roman Sastra Indonesia, halaman 38-41.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

a. Apakah akibatnya jika seorang ibu terlalu memanjakan anaknya?
b. Apakah yang menyebabkan Sutan Baringin jatuh bangkrut dan memiliki banyak utang?
c. Mengapa Mariamin sangat menderita?
d. Bagaimana pandangan Aminuddin terhadap seorang wanita?
e. Bagaimana pula pandangan ayah Aminuddin terhadap hubungan antara dirinya yang kaya raya dengan Mariamin seorang gadis miskin itu?
f. Mengapa ayah Aminuddin tidak menyetujui hubungan antara Aminuddin dengan Mariamin?
g. Kepada siapa keluarga Aminuddin berkonsultasi untuk menyelesaikan persoalan perkawinan itu?
h. Bagaimana sikap Aminuddin setelah ia mengetahui bahwa calon istri pilihan orang tuanya itu ternyata bukan Mariamin kekasih hatinya?
i. Bagaimana sikap Mariamin terhadap suami yang ia benci karena tabiat-tabiatnya yang buruk itu?
j. Mengapa Kasibun sangat geram terhadap Mariamin?

2. Tulislah surat pembaca yang berisi usulan atau saran seputar permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan sekolahmu!

Daftar Pustaka

Akhadiah, Sabarti; Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Alwi, Hasan. dkk..(Ed.) 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Asmara, Adhy. 1983. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Dahlan, M.D. (Ed.) 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.

Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar* Jakarta: Direktorat SLTP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 2003. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*: Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1 dan 2*. Bandung: Eresco.

Effendi, S. l978. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende Flores NTT: Penerbit Nusa Indah.

Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Iskandar, Nur Sutan. 2002. *Jakarta. Salah Pilih*. Jakarta. Balai Pustaka

Jumariam, Meity T. Qodratillah, dan C. Ruddyanto. 1995. *Pedoman Pengindonesia Nama dan Kata Asing*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

_____. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

_____. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2001. *Komposisi*. Semarang: Bina Putra.

Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE Yogyakarta.

Sugono, Dendy. 2002. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

_____. 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suwandi, Sarwiji. 2003. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi" Makalah disajikan dalam Kongres Bahasa Indonesia VIII yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Hotel Indonesia Jakarta, 14—17 Oktober 2003.

_____. 2004a. "Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." makalah disajikan pada Konferensi Linguistik Nasional yang diselenggarakan Unika Atmajaya Jakarta.

_____. 2004b. "Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa yang diselenggarakan Program Pascasarjana UNS.

_____. 2006. "Model-Model Pembelajaran Inovatif: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Bahasa Indonesia" makalah disajikan pada Work-Shop yang diselenggarakan LPMP Prov. Jateng.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1986. *Pengajaran Semantik*. . Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta Erlangga

_____. 2001. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.

_____. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.

Widyamartaya, A. dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

SUMBER BAHAN

Ahmad Tohari.2005. Senyum Karyamin.Jakarta: Gramdedia Pustaka Utama.

Alisjahbana, Sutan Takdir. 2004. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat

Bobo No. 52/XXIX Selasa, 7 Maret 2006

Dini, N.H. *1986. Pertemuan Dua Hati.*

_____..2004. Pada Sebuah Kapal.Jakarta: Gramedia.

Hamka. 1985. *TenggelamnyaKapal VanDerWijck*. Jakarta: Bulan Bintang

HTTP://KUMPULAN-CERPEN.BLOGSPOT.COM/

http://rosda.co.id/index.php?info=resensi&resensi=43

Horizon, No. 9, September 1981

Intisari, Januari 2001

Iskandar, Nur Sutan. 2002. *Salah Pilih*. Jakarta. Balai Pustaka.

_____.2001. Hulubalang Raja. Jakarta: Balai Pustaka.

Rusli, Marah. 2004. Sitti Nurbaya. Jakarta: Balai Pustaka.

Jawa Pos, 24 September 2007

Jawa Pos, 15 Maret 2008

Kompas, 3 Maret 2007

Kompas, 20 Februari 2007

Margaret. 2005. *Guru Gue Keren*. Jakarta: Gagas Media.

Nova Nomor 828/XII, 11 Januari 2004

Republika, 22Oktober 2002

Republika, 18 Mei 2007

Seputar Indonesia, 15 Agustus 2007

Seputar Indonesia, 19 Februari 2008

Solo Pos, 21 Februari 2005

Suara Karya, 23 Juli 2006

Suara Karya, 13 Januari 2007

Suara Karya, 10 Oktober 2004

Tri Budhi Sastrio, Tri Budhi. 2002. *Planet Bumi Kedua (Seri I Kumpulan 15 Cerpen Fiksi Ilmiah)*. Surabaya:

_____. 2002. *Planet Di Laut Kita Jaya (Seri I Kumpulan 15 Cerpen Perjuangan)*. Surabaya:

Trubus, 2 Oktober 2006

SUMBER GAMBAR TEMATIK

1. Unit 1 Pemerintahan:http://alutsista.blogspot.com/
2. Unit 2 Olahraga : http://www.rstelogorejo.com/images/hutyji_18_11_2007_4.jpg:
3. Unit 3 Harga Diri Bangsa www.presidenri.go.id/imageGalleryD.php/1469.jpg
4. Unit 4 Kegiatan :http://images.google.co.id/images?q=ORang+pidato&gbv=2&n dsp=20&svnum=10&h l=id &start=0&sa=N
5. Unit Pariwisata: http://images.google.co.id/images?gbv=2&svnum=10&hl=id&q=Pesawat+angkasa
6. Unit 6 Disiplin Waktu: http://www.dmc.dephan.go.id/image/kesra/2006/februari/060206%20menhan%20ceramah.jpg
7. Unit 7 Pendidikan Nasional: http://images.google.co.id/images?hl=id&q=Dokter+Soetomo&gbv=2
8. Unit 8 Kesehatan: http://www.geni-stove.com/sfc20.jpg
9. Kegiatan Sekolah: http://www.mompark.hu/foto_news/wellness/Aerobik.jpg
10. Unit 10 Lingkungan: newry.files.wordpress.com/2007/06/pinetree_61.jpg

Glosarium

adegan	:	pemunculan tokoh baru atau pergantian susunan (layar) pada pertunjukan wayang; bagian babak dalam lakon (sandiwara, film)
akademis	:	mengenai (berhubungan dengan) akademis; bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung
akronim	:	kependekan yang merupakan gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai kata yang wajar (misal *mayjen* mayor jenderal, *rudal* peluru kendali, *sidak* inspeksi mendadak)
aktivitas	:	keaktifan, kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan setiap bagian di dalam perusahaan
alfabetis	:	(tersusun) menurut susunan abjad
ameliorasi	:	cara berusaha untuk memperoleh kenaikan produksi serta menurunkan biaya pokok; peningkatan nilai makna dari makna yang biasa atau buruk menjadi makna yang baik
analisis	:	penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri; penjabaran sesudah dikaji dengan sebaik-baiknya; proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya
antagonis	:	orang yang suka menentang (melawan dsb); tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama
antologi	:	kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang
argumen	:	alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan
aransemen	:	penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.
artikel	:	karya tulis lengkap dalam majalah, surat kabar, dsb
artikulasi	:	lafal, pengucapan kata; perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa

buletin	:	media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untu kelompok profesi tertentu; siaran kilat resmi tentang perkembangan atau hasil-hasil penyelidikan (pertandingan dsb)
departemen	:	lembaga tinggi pemerintahan yang mengurus suatu bidang pekerjaan negara dengan pimpinan seorang menteri; bagian dari fakultas, biasanya dikepalai oleh ketua jurusan yang menggarap sekelompok disiplin ilmu yang tercakup dalam suatu bidang studi tertentu; cabang pekerjaan yang dikepalai oleh manajer tunggal
draf	:	rancangan atau konsep (surat dsb); buram
dramatik	:	mengenai drama, bersifat drama
efektif	:	ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya; manjur atau mujarab (tentang obat); dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha atau tindakan); mulai berlaku
eksposisi	:	uraian (paparan) tentang maksud dan tujuan (misal suatu karangan); bagian awal karya sastra yang berisi keterangan tentang tokoh dan latar
ekspresi	:	pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud , gagasan, perasaan, dsb)
ekstensif	:	bersifat menjangkau secara luas
format	:	bentuk dan ukuran (buku, surat kabar, dsb)
forum	:	lembaga atau badan, wadah; sidang; tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas
globalisasi	:	proses masuknya ke ruang lingkup dunia
hiponim	:	hubungan antara makna spesifik dengan makna generik atau antara anggota taksonomi atau nama taksonomi
hipotesis	:	sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan, anggapan dasar
homofon	:	kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain
homograf	:	kata yang sama ejaannya dengan kata yang lain, tetapi berbeda lafal dan maknanya
homonim	:	ata yang sama lafal dan ejaannya karena berasal dari sumber yang berlainan
identifikasi	:	tanda kenal diri; bukti diri
ikhtisar	:	pemandangan secara ringkas (yang penting-penting saja); ringkasan

iklan	:	berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan ; pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat-tempat umum
ilmiah	:	bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan
imajinasi	:	daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan); khayalan
imitasi	:	tiruan; bukan asli
implisit	:	termasuk (terkandung) di dalamnya (meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan); tersimpul di dalamnya; terkandung halus; tersirat; mutlak tanpa ragu-ragu; secara tulus
indeks	:	daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) yang tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan; daftar harga sekarang dibandingkan dengan harga sebelumnya menurut persentase untuk mengetahui turun naiknya harga barang; daftar berita penting hari itu (dalam mjalah atau surat kabar) yang dimuat di halaman depan; rasio antara dua unsur kebahasaan tertentu yang mungkin menjadi ukuran suatu ciri tertentu; penunjuk
indikator	:	sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan
inflasi	:	kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang
inspirasi	:	ilham
integrasi	:	pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat
intensif	:	secara sungguh-sungguh (giat dan secara mendalam) untuk memperoleh efek yang maksimal, terutama untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat
interaktif	:	bersifat saling melakukan aksi; berhubungan; saling mempengaruhi; antarhubungan
intonasi	:	agu kalimat; ketepatan penyajian tinggi rendah nada (dari seorang penyanyi)
intrinsik	:	terkandung di dalamnya
inversi	:	pembalikasn posisi, arah, susunan, dsb; pembalikan susunan bagian-bagian kalimat yang berbeda dari susunan yang lazim

irama	:	gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik lagu (bunyi dsb) yang beraturan; ritme; alunan yang tercipta oleh kalimat yang berimbang, selingan bangun kalimat, dan panjang pendek serta kemerduan bunyi (dalam prosa); ukuran waktu atau tempo; alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada (dalam puisi)
klimaks	:	puncak dari suatu kejadian, hal, peristiwa, keadaan dsb yang berkembang secara berangsur-angsur; kejadian atau adegan yang paling penting atau menarik
kompensasi	:	ganti rugi; pemberesan piutang dengan memberikan barang-barang yang seharga dengan utangnya; pencarian kepuasan dalam suatu bidang untuk memperoleh keseimbangan dari kekecewaan dalam bidang lain; imbalan berupa uang atau bukan uang (natura) yang diberikan kepada karyawan dalam perusahaan atau organisasi
kompetensi	:	kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu
komunikatif	:	dalam keadaan dapat saling berhubungan (mudah dihubungi) mudah dipahami (dimengerti)
konflik	:	percekcokan, pertentangan; perselisihan; ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri suatu tokoh, pertentangan dua tokoh dsb)
konteks	:	bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
kostum	:	pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, rombongan, kesatuan, dsb, dalam upacara, pertunjukan, dsb
kreativitas	:	kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan
kualitas	:	tingkat baik buruknya sesuatu, kadar; derajat atau taraf
lirik	:	melihat dengan tajam ke samping (kiri atau kanan); karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; susunan kata sebuah nyanyian
logis	:	sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal
media	:	alat; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; yang terletak

		di antara dua pihak (orang, golongan, dsb); perantara; penghubung
modul	:	standar atau satuan pengukur; satuan standar yang bersama-sama dengan yang lain dipergunakan secara bersama; satuan bebas yang merupakan bagian dari struktur keseluruhan; unit kecil dari satu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri
narasumber	:	orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi; informan
nego	:	tawar menawar
objektif	:	mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi
opini	:	pendapat, pikiran, pendirian
peyorasi	:	perubahan makna yang mengakibatkan sebuah ungkapan menggambarkan sesuatu yang lebih tidak enak, tidak baik, dsb
populer	:	dikenal dan disukai orang banyak (umum); sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya; mudah dipahami orang banyak; disukai dan dikagumi orang banyak
pretensi	:	keinginan yang kurang berdasar; perbuatan berpura-pura; alasan yang dibuat-buat; dalih
promosi	:	kenaikan pangkat (tingkat); naik pangkat (tingkat); hal memperoleh gelar doktor; pemberian gelar doktor yang dilakukan dengan upacara khusus; perkenalan (dalam rangka memajukan usaha dagang, dsb); reklame
protagonis	:	tokoh utama dalam cerita rekaan; penganjur suatu paham
realitas	:	kenyataan
relevan	:	kait-mengait; bersangkut-paut
relevansi	:	hubungan; kaitan
resensi	:	pertimbangan atau pembicaraan buku dsb; ulasan buku dsb;
retribusi	:	pungutan uang oleh pemerintah (kota praja dsb) sebagai balas jasa
seminar	:	pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dsb)
sinestesia	:	metafora berupa ungkapan yang bersangkutan dengan indria yang dipakai untuk objek atau konsep tertentu yang biasanya disangkutkan dengan indria lain

stres	:	gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor-faktor luar; ketegangan
struktur	:	cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan bangunan; yang disusun dengan pola tertentu; pengaturan unsur-unsur atau bagian-bagian dari suatu benda atau ujud; ketentuan unsur-unsur dari suatu benda atau ujud; pengaturan pola-pola dalam bahasa secara paradigmatis
sunting	:	(menyunting) menyiapkan naskah siap cetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur); mengedit; merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); menyusun atau merakit (film pita rekaman) dengan cara memotog-motong dan memasang kembali
tamsil	:	persamaan dengan umpama (misal); ajaran yang terkandung dalam cerita; ibarat; lukisan(sesuatu sebagai contoh)
tema	:	pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar
tersirat	:	tersimpul (tentang tali-tali jala); terkandung; tersembunyi (di dalamnya)
topik	:	pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan dsb; bahan diskusi; bahan pembicaraan
visi	:	kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan wawasan; apa yang tampak dalam khayalan; penglihatan; pengamatan

Indeks

A

adegan 18, 161, 164, 169, 172, 173
akronim 108
aktivitas 29, 31 32, 205
alfabetis 181
amandemen 149
ameliorasi 89, 90
analisis 28, 65, 71, , 73,
78, 79, 82, 95, 96, 97, 102, 105, 106, 136, 166, 168, 169, 182, 188
antagonis 57, 159, 166, 170, 182
antologi 53
artikel 174, 175, 178, 180, 182, 183
artikulasi 126

D

draf 161, 164
dramatik 159, 170

E

efektif
13, 22, 59, 64, 97, 98, 107, 108, 109, 115, 123, 158, 174, 177, 182, 195, 204, 210
eksposisi 200
ekspresi 9, 13, 34, 72, 203
ekstensif 174

F

format 6, 13, 50, 57, 82, 114, 171, 178, 181, 189, 202, 203, 207

H

hiponim 178, 179
homofon 179
homograf 179
homonim 178, 179

I

identifikasi 14, 131, 154, 169, 171, 173, 180, 183, 202, 203
iklan 14, 15, 16, 17, 18, 22, 26, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 70
ilmiah 98, 180, 182, 183
indeks 184
indikator 6, 13, 30, 33, 36

intensif 14, 110, 163, 178, 190
interaktif 1, 2, 5, 7, 22, 23, 27, 28, 45, 46
intonasi 13, 22, 126, 203
intrinsik 18, 19, 42, 53, 72, 79, 90, 97, 115, 136
inversi 100
irama 33, 34, 36, 50, 52

K

konflik 3, 19, 22, 42, 138, 159, 170, 171, 200, 201

O

opini 14, 15, 16, 17, 22

S

seminar 122
sunting 108, 109

T

tema 12, 42, 47, 48, 49, 50, 56, 66, 72, 85, 128, 129, 136, 137, 148, 161, 163, 170, 180, 182, 189
topik 2, 22, 86, 151, 163, 180, 196, 210

V

visi 2, 6, 15, 55, 59, 101, 148, 158, 173, 179, 204

Lampiran

Lampiran 1

Siti Fadilah Supari; Kiprah dan Pemikiran di Dunia Kesehatan

Impikan Pelayanan Gratis untuk si Miskin

Keringanan biaya pengobatan hingga pengobatan gratis bagi masyarakat miskin adalah hal pertama yang diimpikan Siti Fadilah Supari sejak menjabat menteri kesehatan pada 2004 lalu. Namun, hingga kini keinginan itu masih menjadi PR (pekerjaan rumah) yang butuh penyelesaian.

Untuk menyelesaikan PR tersebut, Siti membuat Asuransi Masyarakat Miskin (Askeskin). Bagaimana sebenarnya pemikiran di balik proyek itu?

———————

Apa efektivitas Askeskin?

Kebijakan ini saya buat tahun 2006. Tujuannya agar orang miskin tidak lagi membayar biaya berobat ketika dia sakit dan harus dirawat di puskesmas atau di bangsal kelas III rumah sakit.

Target Anda?

Sekitar 60 juta orang miskin bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Setiap rumah sakit milik pemerintah sudah saya instruksikan untuk mendukung kebijakan ini dan dana APBN juga sudah disiapkan untuk merealisasikan kebijakan Askeskin.

Rumah sakit murah, tapi obat tetap mahal?

Untuk mendukung Askeskin, ada juga kebijakan menurunkan harga obat. Obat-obatan yang diturunkan tersebut adalah jenis obat-obatan esensial yang sangat dibutuhkan rumah sakit. Dulu harga obat sangat tinggi karena banyak pengusaha obat yang hanya memikirkan keuntungan perusahaan. Sekarang saya sadar bahwa yang bisa mengatur harga obat adalah menteri kesehatan sehingga akhirnya saya paksa produsen obat untuk menurunkan harga jual obatnya.

Sejauh ini, apakah paksaan Anda itu cukup berhasil?

Paksaan itu berhasil kok. Buktinya, harga obat-obatan tertentu sekarang sudah turun sampai 20 persen.

Apakah dua kebijakan tersebut efektif membantu masyarakat miskin?

Belum. Banyak daerah terpencil dan sangat terpencil yang akses kesehatannya masih kurang dan butuh tenaga dokter. Akhirnya pada 2006, saya mengirim 222 tenaga dokter ke daerah terpencil (T) dan sangat terpencil (ST). Menurut data empiris global, ada hubungan antara kemiskinan dan penyakit. Kematian bayi pada keluarga miskin tiga kali lebih tinggi daripada keluarga yang tidak miskin. Kematian balita keluarga miskin lima kali lebih tinggi daripada keluarga tidak miskin. Karena itu, sangat penting untuk mengirim dokter dan dokter gigi PTT (pegawai tidak tetap, Red) untuk memperbaiki status kesehatan mereka.

Lampiran 2

Pungguk bermadah seraya menawan
Wahai bulan terbitlah tuan
Gundahku tidak berketahuan
Keluarlah bulan tercelah awan

Sebuah tilam kita berpadu
Mendengarkan bunyi pungguk berindu
Suaranya halus tersedu-sedu
Laksana orang berahikan jodo

Lampiran 3

Mendidik Putra Putri dengan Baik dan Benar
25 / 03 / 2008**Achmad Ma'ruf Asrori**
Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah,

Pada kesempatan khutbah ini saya mengajak hadirin sekalian –pada umumnya– dan terutama pada diri saya sendiri –khususnya– untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan terus menerus berusaha meningkatkan ketakwaan itu dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, serta mensyukuri semua kenikmatan dan karunia yang diberikan kepada kita dengan menggunakan dan menyalurkannya pada jalan yang diridhai oleh-Nya. Dengan demikian, semoga kita senantiasa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah,

Pada khutbah kali ini khotib akan membahas bagaimana mendidik putra-putri dengan baik dan benar sesusi dengan tuntunan agama Islam.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus mendapatkan perhatian dari orang tuanya secara serius, terutama dalam hal pendidikan

mereka, agar kelak menjadi anak shaleh dan shalehah.

Marilah kita tanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang luhur sedini mungkin agar mereka menjadi generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia yang sanggup mengatasi tantangan kehidupan dizamannya, karena mereka akan hidup disuatu zaman yang berbeda dengan zaman kita.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah,

Saat ini kita perlu merasa perihatin dengan munculnya beberapa kasus yang menimpa generasi muda ditanah air kita, di mana pada usia yang masih belia, bahkan masih dalam kategori anak-anak, telah terjadi perilaku-perilaku yang tidak lagi bisa dikatagorikan sebagai bentuk "kenakalan" pada umumnya, melainkan sudah menjerumus pada prilaku kriminal. Padahal kita tahu bahwa mereka adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan kita; generasi yang akan menjadi bagian dari potret tanah air Indonesia di massa yang datang.

Realitas ini harus kita sikapi secara serius , karena jika tidak , maka kiranya bukanlah suatu hal yang mustahil kasus-kasus seperti itu akan menjalar dan menjangkit mengenai lingkungan kita.

Marilah kita kembali kepada konsep ajaran agama Islam yang memandang anak sebagai amanah atau titipan Allah yang harus dijaga dan diperhatikan dengan sungguh-sungguh, khususnya dalam hal pendidikan dan juga mengenai hal yang lainnya. Memang di zaman sekarang tantangan yang dihadapi begitu besar dan berat, mendidik anak ibarat menggiring domba ditengah kawanan serigala, sedikit lengah , habislah domba itu di mangsanya.

Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah,

Dalam usia-usia dimana mereka belum stabil dan belum pula memiliki ketahanan, mereka masih dalam proses mencari bentuk dan sangat mudah terpengaruh oleh teman-teman dan lingkunagannya, mereka akan mencari alternatif yang mereka jumpai di sekitarnya yang seringkali mengesampingkan pertimbangan moral. Maka kita harus hati-hati dalam menawarkan figure-figur yang akan menjadi pilihan mereka.

Sebagai orang tua atau kakak atau senior, kita harus benar-benar mampu memeberikan alternatif terbaik, agar kepribadian yang mereka miliki juga baik. Dan harus disadari benar bahwa dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang tidak saja besar, tetapi juga menentukan.

Rasulullah SAW dalam sebuah hadis menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah atau suci, adapun ia akan menjadi Yahudi atau Nasrani tergantung orang tuanya dalam mendidik dan mempengaruhinya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak-anak atau putra-putri Islam,

para ulama menyatakan bahwa kewajiban pertama kali bagi setaip orang tua adalah menanamkan akidah dan tauhid. Maka langkah pertama kali bagi orang tua yang merupakan kewajibannya sebagai adalah menegenalkan mereka kepada Allah SWT, sebagai Tuhannya, serta mengajarkan mereka tentang nilai-nilai ketuhanan.

Dalam hal ini, tidak selalu harus ditempuh dengan memberikan pelajaran formal dalam forum khusus atau tertentu, namun bisa memesukkannya ke dalam bentuk budaya dan prilaku sehari-hari. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan bacaan basmalah dan hamdalah serta doa-doa ringan sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu yang baik dalam aktivitas kesehariannya, dan kita pun mencontohkannya.

Diambil seperlunya dari : http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=11750

Lampiran 4

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera untuk kita semua

Para peserta upacara yang berbahagia,

Puji syukur senantiasa kita persembahkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya kita dapat mengikuti Upacara Bendera dalam memperingati Hari Kebangkitan Nasional ke-97 tanggal 20 Mei 2005 dalam keadaan sehat wal afiat penuh kebahagiaan lahir dan batin.

Peringatan Hari Kebangkitan Nasional yang diawali dengan Pergerakan Budi Utomo pada tahun 1908 telah memberi inspirasi yang sangat kuat bagi bangkitnya semangat nasionalisme bangsa Indonesia. Kelahirannya telah dijadikan momentum dan tonggak sejarah perjuangan seluruh rakyat dan bangsa Indonesia, dalam merintis perjalanannya untuk menjadi bangsa yang merdeka dan memiliki jati diri sebagai bangsa yang berdaulat. Semangat kebangsaan atau nasionalisme rakyat Indonesia yang kala itu termanifestasikan oleh perjuangan kaum mudanya, semakin tumbuh kokoh dan berkembang, sehingga menjadi kekuatan bagi pembentukan NKRI yang merdeka dan berdaulat pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai bangsa yang besar, kita patut bersyukur betapa nilai-nilai kebangsaan yang diperjuangkan para perintis kemerdekaan itu, kini telah menjadi acuan utama dalam menyikapi berbagai perkembangan dan perubahan global berbangsa dan bernegara.

Para peserta upacara yang berbahagia,

Kesadaran kebangsaan yang telah diletakkan oleh pendahulu kita merupakan refleksi kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai Bhinneka

Tunggal Ika. Nilai-nilai yang sejalan dengan semangat demokrasi yang mengakui dan menghormati perbedaan-perbedaan, tetapi tetap mengutamakan persatuan dan kesatuan. Dengan mengutamakan sikap kebangsaan bangsa Indonesia melahirkan NKRI pada Proklamasi 17 Agustus 1945. Dikukuhkannya Negara berbentuk republik ini adalah sejalan dengan esensi demokrasi modern. Tetapi demokrasi yang kita bangun adalah dalam bingkai Negara kesatuan.

Semangat pergerakan nasional Budi Utomo juga telah memberikan dorongan kepada para tokoh pergerakan Indonesia pada zamannya untuk lebih memupuk semangat kebersamaan dan semangat untuk bersatu. Dorongan ini lahir karena adanya kesadaran, bahwa sebagai bangsa yang majemuk, nilai-nilai persatuan dan kesatuan merupakan sendi-sendi kekuatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lampiran 5

HARIMURTI

Waktu Harimurti kembali dari kamar korektor, di meja kamarnya dilihatnya ada pesan dari Maryanto, pemimpin redaksi, yang mengajaknya makan siang di Phoenix, sebuah restoran Cina gaya Szechuan gaya yang mewah di bilangan kota. Wah, kok tumben betul Bos mengajak saya ke tempat itu, gumamnya. Apa tidak salah mengundang, nih tanya hatinya lagi. Tapi pesan akhir di nota itu jelas betul. “Jangan lupa ya, Har. Jam satu, ruangtunggu Phoenix.”

Harimurti di belakang mejanya membalik-balik tupmpukan kertas-kerta naskah yang sudah bersih, siap untuk dicetak. Tetapi pikirannya tidak di situ. Masih menjadi pikiran benar nota kecil dari bosnya itu. Undangan makan siang itu dirasanya aneh dan sangat tiba-tiba. Aneh, karena meskipun dia seorang anggota redaksi cukup senior, tetapi tidak cukup tinggi dan dekat dengan Maryanto yang di penerbit Mulia Mutu yang bergengsi itu dianggap sebagai dewa yang kedudukannya jauh tinggi di awan, yang nyaris terjangkau oleh redaktur setaraf Harimurti. Namun, itu tidak berarti bahwa Harimurti adalah redaktur papan bawah yang jarang masuk hitungan Maryanto. Harimurti tahu akan pekerjaannya dinilai baik oleh atasan-atasannya; dan Maryanto tidak asing dengan pekerjaan Harimurti. Itu Harimurti tahu. Namun begitu, undangan siang itu tetap dianggapnya istimewa dan aneh.

Di Phoenix mereka duduk menghadap jendela yang lebar yang memeberinya pencakar langit Jakarta yang diselimuti kampung kumuh para migran pedalaman.

“ Kita mulai dengan Bintang dingin dulu, ya? Mau bir, kan?”

“Saya jus jeruk manis saja.”

“Elho! Redaktur senior kok .... okelah. Makannya saya yang pilih. Kita mulai dengan sup kepiting pedas, nasi putih. Semua serba pedas. Wong masakan Szechuan, kok. Cukup, ya? Makan siang jangan kebanyakan, nanti mengantuk.: Harimurti mengangguk. Kan kamu yang mentraktir, gumum Harimurti dalam hati.

Waktu makanan dan minuman sesudah itu dihidangkan di meja, mereka meneguk dan melahapnya dengan penuh selera. Maryanto, meskipun menjamu bawahan, bersikap rileks dan ramah tanpa beban layaknya seorang bos perusahaan penerbit yang besar. Maka Harimurti pun merasa rileks juga sikapnya Semua lelucon bosnya ditanggapi dengan hangat, sampai tiba-tiba Maryantomemutus percakapan yang hangat itu denganmenggesernya dengan “Begini, Har” yang serius sekali. Maryanto lantas menceritakan bahwa seminggu sebelumnya dia dikunjungi seorang kawan lamanya yang sekarang menjadi peorang perwira tinggi intel. Perwira intel tersebut kemudian menegurnya, karena di asudah alpa, bahkan teledor toidak melaporkan kepada Pengawas Keamanan Negara bahwa salah seorang staf redaksinya yang senior masuk dalam kategori “tidak bersih diri” dalam waktu yang cukup lama dalam perusahaan yang dia pimpin. “Ini bisa dinilai sebagai satu pelanggaran yang serius sekali,” katanya.